



**LAPORAN PEREKONOMIAN
PROVINSI KALIMANTAN TIMUR**

FEBRUARI 2020

**KANTOR PERWAKILAN BANK INDONESIA
Provinsi Kalimantan Timur**

Publikasi ini dapat diakses secara *online* pada:
www.bi.go.id/web/id/publikasi

Salinan publikasi dalam bentuk hardcopy dapat diperoleh di:
Tim Advisory Ekonomi dan Keuangan
Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Kalimantan Timur
Jl. Gajah Mada No. 1
Samarinda 75122, Kalimantan Timur
Telp: 0542 – 741 022, 741 023
Fax: 0542 – 732 644

KATA PENGANTAR

Laporan Perekonomian Provinsi (LPP) Kalimantan Timur (Kaltim) merupakan hasil asesmen rutin yang dilakukan setiap triwulan oleh Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Kalimantan Timur. Laporan ini berisi informasi terkini mengenai kondisi ekonomi makro daerah, keuangan pemerintah, inflasi, stabilitas sistem keuangan daerah, sistem pembayaran, ketenagakerjaan dan kesejahteraan serta prospek perekonomian kedepan. Laporan ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi bagi *stakeholders* terkait dalam melakukan perumusan kebijakannya.

Secara umum, perekonomian Kaltim pada triwulan IV 2019 tetap berdaya tahan di tengah melambatnya permintaan global serta penurunan harga komoditas di pasar internasional. Pada triwulan IV 2019, perekonomian Kaltim tetap baik dengan tumbuh sebesar 2,67% (yoy), meskipun lebih rendah dibandingkan dengan triwulan III 2019 sebesar 6,31% (yoy). Lapangan usaha pertambangan dan ekspor luar negeri (LN) masih menjadi penopang utama kinerja perekonomian Kaltim pada triwulan IV 2019. Pertumbuhan positif perekonomian Kaltim pada triwulan IV 2019 didukung oleh perbaikan kinerja lapangan usaha perdagangan serta kinerja lapangan usaha pertambangan yang masih kuat. Perbaikan kinerja lapangan usaha perdagangan sejalan dengan peningkatan kebutuhan masyarakat, terutama pada momen Hari Besar Keagamaan Nasional (HBKN) natal, tahun baru, dan libur sekolah. Sementara itu, kinerja positif lapangan usaha pertambangan terutama didorong oleh permintaan produk pertambangan yang masih tinggi meskipun tidak setinggi triwulan sebelumnya.

Analisa pada laporan ini menggunakan berbagai data dan informasi yang diperoleh secara langsung dari kegiatan laporan, survei dan *liaison* Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Kalimantan Timur. Kami juga menggunakan berbagai data sekunder dan informasi yang diperoleh dari hasil kerjasama dengan pihak eksternal, baik dari kalangan Pemerintah maupun swasta. Untuk itu Kami menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang berkontribusi secara langsung maupun tidak langsung dalam penyusunan laporan ini. Besar harapan kami, hubungan kemitraan strategis yang terjalin baik selama ini dapat terus dan bahkan lebih ditingkatkan di masa yang akan datang. Kami juga senantiasa mengharapkan kritikan, masukan, dan saran dalam rangka peningkatan kualitas laporan ini sehingga dapat lebih bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan.

Akhirnya, semoga Tuhan Yang Maha Esa senantiasa memberikan kelancaran dan kesuksesan kepada kita semua dalam upaya mengembangkan ekonomi Kalimantan Timur guna mewujudkan kesejahteraan masyarakatnya menuju Indonesia maju.

Samarinda, Februari 2020
**KANTOR PERWAKILAN BANK INDONESIA
PROVINSI KALIMANTAN TIMUR**

Ttd.

Tutuk S.H. Cahyono
Kepala Perwakilan

VISI BANK INDONESIA

Menjadi bank sentral yang berkontribusi secara nyata terhadap perekonomian Indonesia dan terbaik diantara negara-negara *emerging markets*.

MISI BANK INDONESIA

- a. Mencapai dan memelihara stabilitas nilai Rupiah melalui efektivitas kebijakan moneter dan bauran kebijakan Bank Indonesia.
- b. Turut menjaga stabilitas sistem keuangan melalui efektivitas kebijakan makroprudensial Bank Indonesia dan sinergi dengan kebijakan mikroprudensial Otoritas Jasa Keuangan.
- c. Turut mengembangkan ekonomi dan keuangan digital melalui penguatan kebijakan sistem pembayaran Bank Indonesia dan sinergi dengan kebijakan Pemerintah serta mitra strategis lain.
- d. Turut mendukung stabilitas makroekonomi dan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan melalui sinergi bauran kebijakan Bank Indonesia dengan kebijakan fiskal dan reformasi struktural Pemerintah serta kebijakan mitra strategis lain.
- e. Memperkuat efektivitas kebijakan Bank Indonesia dan pembiayaan ekonomi, termasuk infrastruktur, melalui akselerasi pendalaman pasar keuangan.
- f. Turut mengembangkan ekonomi dan keuangan syariah di tingkat nasional hingga di tingkat daerah.
- g. Memperkuat peran internasional, organisasi, sumber daya manusia, tata kelola dan sistem informasi Bank Indonesia.

NILAI-NILAI STRATEGIS BANK INDONESIA

Nilai-nilai strategis Bank Indonesia adalah: (i) kejujuran dan integritas (*trust and integrity*); (ii) profesionalisme (*professionalism*); (iii) keunggulan (*excellence*); (iv) mengutamakan kepentingan umum (*public interest*); dan (v) koordinasi dan kerja sama tim (*coordination and teamwork*) yang berlandaskan keluhuran nilai-nilai agama (religi).

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	2
VISI BANK INDONESIA	3
MISI BANK INDONESIA	3
NILAI-NILAI STRATEGIS BANK INDONESIA.....	3
DAFTAR ISI.....	4
DAFTAR TABEL.....	6
DAFTAR GRAFIK.....	7
DAFTAR GAMBAR.....	10
RINGKASAN EKSEKUTIF	14
I. PERKEMBANGAN EKONOMI MAKRO DAERAH	1
1.1 Gambaran Umum.....	1
1.2 Pertumbuhan Ekonomi Berdasarkan Lapangan Usaha.....	5
1.3 Pertumbuhan Ekonomi Berdasarkan Pengeluaran	23
BOKS I.1	41
BOKS I.2	47
II. KEUANGAN PEMERINTAH DAERAH.....	52
2.1 Gambaran Umum.....	52
2.2 APBD Pemerintah Provinsi	54
2.3 APBD Kabupaten/Kota	58
2.4 APBN di Wilayah Kaltim	60
III. PERKEMBANGAN INFLASI DAERAH	62
3.1 Gambaran Umum.....	62
3.1.1 Perkembangan Inflasi Daerah Berdasarkan Kelompok Pembentuk	62
3.1.2 Perkembangan Inflasi Daerah Berdasarkan Kota Pembentuk	65
3.1.3 <i>Tracking</i> Inflasi Triwulan I 2020	67
3.2 Program Pengendalian Inflasi Daerah.....	69
IV. STABILITAS KEUANGAN DAERAH, PENGEMBANGAN AKSES KEUANGAN DAN UMKM .	73
4.1 Gambaran Umum.....	73
4.2 Stabilitas Keuangan Daerah	73
4.2.1 Asesmen Sektor Korporasi	73

4.2.2	Asesmen Sektor Rumah Tangga.....	78
4.2.3	Asesmen Sektor Perbankan	81
4.3	Pengembangan Akses Keuangan dan UMKM	87
V.	PENYELENGGARAAN SISTEM PEMBAYARAN DAN PENGELOLAAN UANG RUPIAH.....	89
5.1	Penyelenggaraan Sistem Pembayaran oleh Bank Indonesia	89
5.2	Pengelolaan Uang Rupiah	91
5.3	Program Elektronifikasi Transaksi Keuangan	93
VI.	KETENAGAKERJAAN DAN KESEJAHTERAAN	99
6.1	Gambaran Umum	99
6.2	Ketenagakerjaan	99
6.3	Kesejahteraan	103
VII.	PROSPEK PEREKONOMIAN DAERAH	109
7.1	Prospek Pertumbuhan Ekonomi	109
7.2	Prospek Inflasi	113
	DAFTAR ISTILAH	115

DAFTAR TABEL

Tabel I.1 Perkembangan Komoditas Ekspor Kaltim.....	28
Tabel I.2 Perkembangan Ekspor Kaltim berdasarkan Negara Tujuan.....	28
Tabel I.3 Komoditas Impor Utama Kaltim Tahun 2019	31
Tabel I.4 Negara Asal Impor Utama Kaltim Tahun 2019	32
Tabel I.5 Kasus COVID-19 di Berbagai Negara	42
Tabel I.6 Proyeksi Koreksi Perekonomian Tiongkok dan Kaltim.....	45
Tabel II.1 Realisasi Belanja APBD Pemprov Kaltim Triwulan IV Tahun 2018 dan 2019 (Rp Juta)	52
Tabel II.2 Realisasi Pendapatan APBD Pemprov Kaltim Triwulan IV Tahun 2018 dan 2019 (Rp Juta).....	55
Tabel II.3 Realisasi Belanja APBD Pemprov Kaltim Triwulan IV Tahun 2018 dan 2019 (Rp Juta)	56
Tabel II.4 Realisasi Pendapatan APBD Kabupaten/Kota Kaltim Triwulan IV Tahun 2018 dan 2019 (Rp Juta)	58
Tabel II.5 Realisasi Belanja APBD Kabupaten/Kota Kaltim Triwulan IV Tahun 2018 dan 2019 (Rp Juta)	60
Tabel II.6 Realisasi Belanja APBN di Wilayah Kaltim Triwulan IV Tahun 2018 dan 2019 (Rp Juta).....	61
Tabel II.7 Transfer Dana Desa Kaltim Berdasarkan Kabupaten/Kota Tahun 2019 (Rp Juta) ..	61
Tabel III.1 Inflasi Tahunan Kaltim (yoy).....	63
Tabel III.2 Komoditas Utama Penyumbang Inflasi Kaltim 2019 (yoy).....	65
Tabel III.3 Inflasi Kaltim dan Kota Pembentuk Menurut Kelompok Barang (yoy).....	66
Tabel III.4 Komoditas Penyumbang Inflasi Utama Samarinda dan Balikpapan (yoy)	67
Tabel III.5 Harga Komoditas Pangan Kaltim.....	68
Tabel III.6 Kegiatan Tim Pengendalian Inflasi Daerah di Wilayah Kaltim Triwulan IV 2019 ...	71
Tabel VI.1 Angkatan Kerja dan Pengangguran Kaltim	100
Tabel VI.2 Penduduk Yang Bekerja Berdasarkan Tingkat Pendidikan Provinsi Kaltim.....	101
Tabel VI.3 Penduduk Yang Bekerja Berdasarkan Status Usaha Provinsi Kaltim.....	102
Tabel VI.4 Penduduk Yang Bekerja Berdasarkan Lapangan Usaha Kaltim	103
Tabel VI.5 Garis Kemiskinan di Kalimantan Timur.....	104
Tabel VI.6 Jumlah Penduduk Miskin Kabupaten/Kota di Kalimantan Timur (Ribu Jiwa)	104
Tabel VI.7 Indeks Pembangunan Manusia Kaltim Berdasarkan Kabupaten/ Kota	106
Tabel VI.8 Indeks Pembangunan Manusia Kalimantan Berdasarkan Provinsi	107
Tabel VII.1 <i>Outlook</i> Ekonomi Dunia dan Negara Mitra Dagang Utama Kaltim	112
Tabel VII.2 <i>Outlook</i> Harga Komoditas Ekspor Utama Kaltim	112

DAFTAR GRAFIK

Grafik I.1 Pertumbuhan Ekonomi Kaltim, Kalimantan & Nasional	2
Grafik I.2 Perbandingan Pertumbuhan Ekonomi Kalimantan Berdasarkan Provinsi	2
Grafik I.3 Pertumbuhan Ekonomi Kaltim Tanpa Tambang	5
Grafik I.4 Pertumbuhan Ekonomi Kaltim – Pertambangan	6
Grafik I.5 Produksi Batubara Kaltim	6
Grafik I.6 Produksi PKP2B Kaltim	7
Grafik I.7 Produksi IUP Kaltim	7
Grafik I.8 Volume Ekspor Batubara Kaltim	8
Grafik I.9 Volume Ekspor Batubara Kaltim ke Tiongkok dan ASEAN	8
Grafik I.10 <i>Lifting</i> Minyak Kaltim	8
Grafik I.11 <i>Lifting</i> Gas Kaltim	8
Grafik I.12 Kredit dan NPL Pertambangan Kaltim	9
Grafik I.13 <i>PDRB dan Lapangan Usaha Pertambangan</i>	9
Grafik I.14 Produksi Batu Bara Kaltim	9
Grafik I.15 Pertumbuhan Ekonomi Kaltim - Industri Pengolahan	11
Grafik I.16 Indeks Produksi LNG Kaltim	11
Grafik I.17 Volume Ekspor CPO Kaltim	12
Grafik I.18 Harga CPO Internasional & Kaltim	12
Grafik I.19 Volume Ekspor Kayu Lapis	13
Grafik I.20 Volume Ekspor Pupuk	13
Grafik I.21 Volume Ekspor Bahan Kimia Anorganik Kaltim	13
Grafik I.22 Kredit dan NPL Industri Pengolahan Kaltim	14
Grafik I.23 Pertumbuhan Ekonomi Kaltim - Industri Pengolahan	14
Grafik I.24 Produksi LNG Kaltim	14
Grafik I.25 Pertumbuhan Ekonomi Kaltim – Pertanian	16
Grafik I.26 Indeks El Nino dan La Nina	16
Grafik I.27 Harga TBS Kaltim	16
Grafik I.28 Kredit dan NPL Pertanian Kaltim	17
Grafik I.29 Kredit dan NPL Perikanan Kaltim	17
Grafik I.30 Pertumbuhan Ekonomi Pertanian dll	17
Grafik I.31 Pertumbuhan Ekonomi Kaltim – Konstruksi	18
Grafik I.32 Penjualan Semen Kaltim	18
Grafik I.33 Kredit dan NPL Konstruksi Kaltim	19
Grafik I.34 PDRB dan LU Konstruksi	20
Grafik I.35 Pertumbuhan Ekonomi Kaltim – Penyedia Akomodasi dan Makan Minum	21
Grafik I.36 TPK dan Rata – Rata Hari Inap Kaltim	21
Grafik I.37 Pertumbuhan Ekonomi Kaltim – Perdagangan Besar dan Eceran	21
Grafik I.38 Kredit NPL Perdagangan	21
Grafik I.39 Pertumbuhan Ekonomi Kaltim – Transportasi dan Pergudangan	22
Grafik I.40 Neraca Perdagangan Kaltim	24
Grafik I.41 Neraca Perdagangan Migas Kaltim	25

Grafik 1.42 Neraca Perdagangan Nonmigas Kaltim	25
Grafik 1.43 Pertumbuhan Ekonomi Kaltim – Ekspor Luar Negeri	26
Grafik 1.44 Likert Skale – Penjualan Ekspor Kaltim	26
Grafik 1.45 Volume Ekspor ke Tiongkok dan ASEAN	27
Grafik 1.46 Volume Ekspor ke India	27
Grafik 1.47 Volume Ekspor CPO ke Malaysia dan India	27
Grafik 1.48 Pertumbuhan Ekonomi Kaltim – Ekspor Impor Luar Negeri	29
Grafik 1.49 Pertumbuhan Ekonomi Kaltim – Impor Luar Negeri.....	30
Grafik 1.50 Perkembangan Impor Migas Kaltim.....	30
Grafik 1.51 Perkembangan Impor Nonmigas Kaltim	31
Grafik 1.52 Impor Barang Modal dan Bahan Baku Kaltim.....	31
Grafik 1.53 Pertumbuhan Ekonomi Kaltim –Impor Luar Negeri	32
Grafik 1.54 Perkembangan Investasi Kaltim	33
Grafik 1.55 Penanaman Modal Asing Kaltim	34
Grafik 1.56 Penanaman Modal Asing Kaltim Berdasarkan Sektor Ekonomi	34
Grafik 1.57 Penanaman Modal Dalam Negeri Kaltim.....	35
Grafik 1.58 Penanaman Modal Dalam Negeri Kaltim Berdasarkan Sektor Ekonomi	35
Grafik 1.59 Kredit dan NPL Investasi Kaltim	35
Grafik 1.60 Pertumbuhan Ekonomi Kaltim –Investasi.....	36
Grafik 1.61 Pertumbuhan Ekonomi Kaltim – Konsumsi Rumah Tangga.....	37
Grafik 1.62 Pertumbuhan Ekonomi Kaltim – Konsumsi Lembaga Non Profit Rumah Tangga .	37
Grafik 1.63 Optimisme Konsumen Rumah Tangga Kaltim	37
Grafik 1.64 DPK Tabungan Rumah Tangga.....	38
Grafik 1.65 Length of Stay Wisatawan Kaltim	38
Grafik 1.66 Pertumbuhan Ekonomi Kaltim – Konsumsi Rumah Tangga.....	38
Grafik 1.67 Pertumbuhan Ekonomi Kaltim – Konsumsi Lembaga Non Profit Rumah Tangga .	38
Grafik 1.68 Indeks Tendensi Konsumen.....	39
Grafik 1.69 Pertumbuhan Ekonomi Kaltim – Konsumsi Pemerintah	39
Grafik 1.70 Pertumbuhan Ekonomi Kaltim – Konsumsi Pemerintah	40
Grafik 1.71 Pertumbuhan Ekonomi Global 2018-2021	43
Grafik 1.72 Pertumbuhan Ekonomi Tiongkok 2018-2021.....	43
Grafik 1.73 Pangsa Tiongkok terhadap Ekspor Kaltim 2019.....	45
Grafik 1.74 Pertumbuhan Volume Ekspor Non Migas (Batu Bara dan CPO) ke Tiongkok	45
Grafik 1.75 Kontribusi Subsektor Pariwisata terhadap PDRB Kaltim	47
Grafik 1.76 Jumlah Wisman Kalimantan 2015-2019.....	47
Grafik 1.77 Jumlah Devisa Pariwisata Kalimantan 2015-2019	48
Grafik 1.78 Jumlah Kunjungan Wisatawan Berau 2014-2019.....	49
Grafik 1.79 Penilaian Wisatawan terhadap Kep. Derawan & Labuan Cermin	50
Grafik 1.80 Sentimen Wisatawan terhadap Kep. Derawan	51
Grafik 1.81 Sentimen Wisatawan terhadap Labuan Cermin	51
Grafik II.82 Komponen Realisasi Belanja APBD Pemprov Kaltim Triwulan IV Tahun 2018 dan 2019.....	54

Grafik II.83 Komponen Realisasi Pendapatan APBD Pemprov Kaltim Triwulan IV Tahun 2018 dan 2019	55
Grafik II.84 Komponen Realisasi PAD APBD Pemprov Kaltim Triwulan IV Tahun 2018 dan 2019.....	55
Grafik II.85 Derajat Otonomi Fiskal Pemprov Kaltim	56
Grafik II.86 Komponen Realisasi Belanja APBD Pemprov Kaltim Triwulan IV Tahun 2018 dan 2019.....	58
Grafik II.87 Derajat Otonomi Fiskal Kabupaten/Kota di Wilayah Kaltim Triwulan IV 2019....	59
Grafik III.88 Inflasi Kaltim & Nasional	62
Grafik III.89 Perbandingan Inflasi di Kalimantan	62
Grafik IV.90 PDRB Kaltim dan PDB Tiongkok.....	74
Grafik IV.91 PDRB Kaltim dan Indeks Harga Komoditas Ekspor Kaltim	74
Grafik IV.92 <i>Asset Turnover</i>	75
Grafik IV.93 <i>Inventory Turnover</i>	75
Grafik IV.94 <i>Return on Asset</i> dan <i>Return on Equity</i>	75
Grafik IV.95 <i>Interest Coverage Ratio</i> dan <i>Debt to Service Ratio</i>	75
Grafik IV.96 <i>Current Ratio</i> dan <i>Debt to Equity Ratio</i>	76
Grafik IV.97 Perkembangan DPK Korporasi Kaltim.....	77
Grafik IV.98 Komposisi DPK Korporasi Kaltim Triwulan III 2019	77
Grafik IV.99 Perkembangan Kredit Korporasi Kaltim	78
Grafik IV.100 Perkembangan Kredit Korporasi Kaltim Berdasarkan Lapangan Usaha	78
Grafik IV.101 Indeks Keyakinan Konsumen Kaltim.....	79
Grafik IV.102 Indeks Kondisi Ekonomi Kaltim.....	79
Grafik IV.103 Proporsi Belanja Rumah Tangga Kaltim Triwulan IV 2019.....	79
Grafik IV.104 Perkembangan Kredit Rumah Tangga Kaltim.....	80
Grafik IV.105 Perkembangan Kredit Rumah Tangga Kaltim Berdasarkan Jenisnya	80
Grafik IV.106 Perkembangan DPK RT Kaltim	81
Grafik IV.107 Komposisi DPK RT Kaltim Triwulan IV 2019.....	81
Grafik IV.108 Indeks Tendensi Konsumen Kaltim	81
Grafik IV.109 Perkembangan DPK Kaltim dan Nasional	82
Grafik IV.110 Komposisi DPK Kaltim Triwulan III 2019.....	82
Grafik IV.111 Perkembangan Kredit Kaltim dan Nasional.....	83
Grafik IV.112 Perkembangan Kredit Kaltim Berdasarkan Jenis Penggunaan	83
Grafik IV.113 Pangsa Kredit Kaltim Berdasarkan Penggunaan Triwulan IV 2019.....	83
Grafik IV.114 Pangsa Kredit Kaltim Berdasarkan Lapangan Usaha Triwulan IV 2019	83
Grafik IV.115 Pertumbuhan Kredit Spasial Kabupaten/Kota di Wilayah Kaltim	84
Grafik IV.116 Pangsa Kredit Spasial Kabupaten/Kota di Wilayah Kaltim Triwulan IV 2019 ...	84
Grafik IV.117 Perkembangan Kredit dan NPL Kaltim.....	85
Grafik IV.118 Risiko Kredit Kaltim Berdasarkan Jenis Penggunaan	85
Grafik IV.119 Risiko Kredit Kaltim Berdasarkan Lapangan Usaha.....	85
Grafik IV.120 Risiko Kredit Spasial Kabupaten/Kota di Wilayah Kaltim	85
Grafik IV.121 Perkembangan Pembiayaan Perbankan Syariah Kaltim	86
Grafik IV.122 Perkembangan DPK Perbankan Syariah Kaltim.....	86

Grafik IV.123 Perkembangan Risiko Pembiayaan Perbankan Syariah Kaltim	86
Grafik IV.124 Perkembangan Kredit UMKM Kaltim	87
Grafik IV.125 Perkembangan Rasio Kredit UMKM Terhadap Total Kredit Kaltim.....	87
Grafik IV.126 Komposisi Kredit UMKM Kaltim Berdasarkan Jenis Penggunaan Triwulan IV 2019.....	88
Grafik IV.127 Komposisi Kredit UMKM Kaltim Berdasarkan Lapangan Usaha	88
Grafik V.128 Perkembangan Nominal Transaksi Non Tunai Kalimantan Timur	90
Grafik V.129 Transaksi Non Tunai Kalimantan Timur Triwulan IV 2019 Berdasarkan Instrumennya	90
Grafik V.130 Perkembangan Volume Transaksi Kliring Kalimantan Timur.....	90
Grafik V.131 Perkembangan Nominal Transaksi Kliring Kalimantan Timur	90
Grafik V.132 Pengedaran Uang Kartal Kalimantan Timur	91
Grafik V.133 Uang Kartal Kalimantan Timur – Spasial.....	91
Grafik V.134 Penarikan Uang Tidak Layak Edar Kalimantan Timur.....	92
Grafik V.135 Penarikan Uang Tidak Layak Edar terhadap <i>Inflow</i> Kalimantan Timur	92
Grafik V.136 Temuan Uang Palsu Kaltim	93
Grafik V.137 Volume Kendaraan Tol Bal-Sam.....	94
Grafik V.138 Pembayaran melalui E-Samsat Kaltim Tahun 2019.....	96
Grafik V.139 Persebaran <i>merchant</i> QRIS di Kaltim.....	98
Grafik VI.145 Perbandingan TPT Kalimantan Berdasarkan Provinsi	100
Grafik VI.146 Jumlah Penduduk Miskin Kalimantan Timur	103
Grafik VI.147 Perkembangan Nilai Tukar Petani Kaltim	105
Grafik VI.148 Perkembangan Nilai Tukar Petani Kaltim Berdasarkan Komponen	105
Grafik VI.149 Perkembangan IPM Kaltim.....	106
Grafik VI.150 Perbandingan Spasial IPM Kaltim	106
Grafik VI.151 Upah Minimum Provinsi Kaltim.....	108
Grafik VI.152 Upah Minimum Kaltim Berdasarkan Kabupaten/Kota	108
Grafik VII.153 Ekspektasi Harga 3 & 6 Bulan Kedepan	113

DAFTAR GAMBAR

Gambar I.1 Pertumbuhan Ekonomi Nasional 2019	3
Gambar I.2 Distribusi Global COVID-19.....	41
Gambar I.3 Transmisi COVID-19 pada Perekonomian Domestik	44
Gambar I.4 <i>Tourist Area Life Cycle</i>	48
Gambar V.1 Contoh QRIS pada <i>merchant</i>	98

TABEL INDIKATOR MAKROEKONOMI

PERTUMBUHAN EKONOMI

Komponen PDRB	2015	2016	2017	2018					2019				
	TOTAL	TOTAL	TOTAL	I	II	III	IV	TOTAL	I	II	III	IV	TOTAL
	%yoy	%yoy	%yoy	%yoy	%yoy	%yoy	%yoy	%yoy	%yoy	%yoy	%yoy	%yoy	%yoy
PDRB TOTAL	-1,20	-0,38	3,13	1,80	1,96	2,06	4,84	2,67	5,11	5,06	6,31	2,67	4,77
<i>Berdasarkan Lapangan Usaha</i>													
Pertanian	4,55	0,46	5,66	5,67	6,26	6,95	5,67	6,14	6,12	4,22	3,05	2,21	3,88
Pertambangan	-4,89	-3,52	1,79	-0,47	-0,39	-0,36	5,54	1,07	6,69	7,77	10,53	2,82	6,89
Industri Pengolahan	2,66	5,46	2,80	0,34	0,62	0,88	0,90	0,69	-0,95	0,95	0,67	0,09	0,19
Listrik dan Gas	30,43	8,32	6,78	12,38	11,31	9,19	6,51	9,76	8,37	8,97	8,02	9,23	8,65
Air	2,56	6,57	8,37	4,77	2,42	1,89	3,83	3,22	6,06	8,11	5,49	2,75	5,56
Konstruksi	-0,94	-3,86	5,76	3,97	3,56	10,34	13,34	7,91	14,53	6,03	2,30	0,88	5,62
Perdagangan	1,42	3,20	8,22	9,95	9,99	5,17	3,78	7,16	3,55	3,24	6,92	7,12	5,20
Transportasi dan Pergudangan	2,76	3,05	6,46	8,31	8,67	4,01	2,44	5,80	1,26	1,20	3,08	2,93	2,11
Akomodasi dan Makan Minum	7,74	6,79	8,37	9,06	11,29	7,37	7,19	8,70	7,10	4,76	6,33	6,34	6,12
Informasi dan Komunikasi	7,66	7,45	7,79	6,28	3,27	4,27	3,78	4,38	6,13	8,80	6,70	5,85	6,86
Jasa Keuangan	2,05	1,84	-0,72	2,69	2,66	4,28	6,60	4,05	7,19	-3,03	-0,59	8,57	3,03
Real Estate	3,59	-0,83	3,35	6,96	6,59	3,53	2,35	4,83	1,09	0,15	3,74	3,52	2,12
Jasa Perusahaan	-3,75	-4,25	3,54	7,51	9,56	1,32	1,64	4,96	-1,12	-3,72	6,05	4,86	1,43
Adm. Pemerintahan	3,64	-3,27	-3,47	6,33	4,41	1,94	0,10	3,11	2,42	-0,03	4,58	9,96	4,25
Jasa Pendidikan	9,88	7,06	6,73	8,64	9,59	6,80	5,98	7,73	6,46	3,79	4,16	4,25	4,64
Jasa Kesehatan dan Sosial	10,53	9,31	7,16	7,97	8,87	7,90	7,48	8,05	7,07	6,91	7,13	6,85	6,99
Jasa lainnya	8,81	7,81	6,44	6,76	9,84	9,69	9,73	9,02	9,20	7,27	7,42	8,80	8,16
<i>Berdasarkan Pengeluaran</i>													
Konsumsi Rumah Tangga	1,46	1,56	2,58	2,63	3,13	3,05	3,71	3,14	4,03	3,37	3,13	2,09	3,15
Konsumsi LNPRT	8,30	-4,04	4,89	9,51	7,23	12,47	8,56	9,41	7,41	6,41	6,67	3,33	5,95
Konsumsi Pemerintah	-4,93	-13,03	-9,79	2,99	-0,34	21,11	8,04	7,91	23,25	-5,56	11,03	13,69	9,97
PMTB	-1,47	-6,04	2,75	5,07	16,64	2,19	6,83	7,54	9,87	-1,29	5,89	5,22	4,79
Perubahan Inventori	-35,89	-65,19	-15,85	-32,30	-27,06	-8,53	24,06	-15,13	16,45	-73,15	-67,04	-82,40	-52,90
Ekspor Luar Negeri	-16,07	-9,88	2,55	-6,03	-4,35	-3,01	-1,39	-3,71	0,61	8,94	15,94	10,75	9,02
Impor Luar Negeri	3,49	-12,70	2,51	19,67	2,27	8,23	8,03	9,39	-22,54	-25,61	-27,54	-26,16	-25,46
Net Ekspor Antar Daerah	222,87	32,54	7,07	29,73	1,16	14,23	20,27	16,02	-9,90	-14,09	-31,44	-39,70	-23,67

sumber: BPS Provinsi Kaltim, diolah

EKSPOR DAN IMPOR

Ekspor dan Impor	2015	2016	2017	2018					2019				
	TOTAL	TOTAL	TOTAL	I	II	III	IV	TOTAL	I	II	III	IV	TOTAL
	%yoy	%yoy	%yoy	%yoy	%yoy	%yoy	%yoy	%yoy	%yoy	%yoy	%yoy	%yoy	%yoy
EKSPOR TOTAL	-32,31	-20,50	26,31	6,16	9,11	3,73	1,52	4,98	-9,36	-8,26	-11,80	-17,37	-11,80
Ekspor Migas	-40,65	-41,37	12,45	-24,79	-13,88	-29,41	-18,74	-21,81	-21,11	-53,88	-37,01	-37,88	-37,65
Ekspor Nonmigas	-26,21	-8,23	31,53	16,56	16,39	14,40	7,83	13,59	-6,81	2,43	-6,79	-12,55	-6,08
TOTAL IMPOR	-34,99	-32,59	-12,98	72,35	26,37	49,82	31,38	43,06	-39,79	-45,17	-52,43	-44,46	-45,73
Impor Migas	-40,16	-36,83	-8,05	76,18	13,81	46,45	19,11	35,95	-61,03	-61,82	-62,53	-43,45	-56,85
Impor Nonmigas	-12,06	-19,79	-24,68	62,52	62,40	60,19	68,75	63,74	19,40	-11,71	-24,02	-46,65	-18,87

sumber: BPS Provinsi Kaltim, diolah

INFLASI

No	Kelompok Barang	INFLASI YOY											
		2017				2018				2019			
		I	II	III	IV	I	II	III	IV	I	II	III	IV
	U M U M / T O T A L	3,89	4,54	3,65	3,15	2,59	2,60	3,61	3,24	2,99	2,71	1,73	1,66
1	Bahan Makanan	0,61	1,38	1,10	-0,24	2,34	5,46	4,53	3,31	1,64	1,90	2,15	3,80
2	Makanan & Minuman, Rokok dan Tembakau	4,17	2,86	3,30	3,11	2,68	3,19	2,47	2,93	3,23	2,98	2,98	2,74
3	Perumahan, Air, Listrik, Gas dan BB	4,01	6,09	6,11	5,51	3,97	2,08	2,81	2,64	2,22	2,04	0,78	0,41
4	Sandang	2,12	2,01	2,18	2,77	3,48	2,59	2,72	2,78	3,03	4,31	5,12	3,90
5	Kesehatan	4,85	3,81	3,34	2,74	2,43	3,49	2,94	3,24	2,21	1,45	1,65	1,16
6	Pendidikan, Rekreasi dan Olah Raga	2,41	2,40	2,43	2,24	2,28	2,17	3,81	3,97	4,40	4,89	4,07	3,74
7	Transportasi dan Komunikasi	8,14	9,82	4,51	4,12	0,57	-0,63	5,44	4,28	5,02	3,30	-0,62	-1,44

**)Sejak tahun 2016, inflasi Kaltim tidak lagi memperhitungkan inflasi Kota Tarakan*

sumber: BPS Provinsi Kaltim, diolah

PERBANKAN DAN SISTEM PEMBAYARAN

Kinerja Perbankan dan Sistem Pembayaran	2015	2016	2017	2018					2019				
	%yoy	%yoy	%yoy	I	II	III	IV	TOTAL	I	II	III	IV	TOTAL
DPK dan ASET													
Dana Pihak Ketiga (KC/KCP)	-3,67	0,85	5,33	4,91	5,26	8,94	13,88	13,88	12,42	17,19	16,47	7,95	7,95
Giro	-20,54	-0,97	8,22	2,92	0,26	12,19	17,60	17,60	-0,47	36,67	31,23	18,23	18,23
Tabungan	2,15	2,39	6,17	10,92	10,55	12,89	10,00	10,00	7,96	8,63	7,41	7,49	7,49
Deposito	1,05	-0,25	2,36	-1,62	1,29	2,14	17,42	17,42	26,99	18,26	20,00	2,07	2,07
Aset	-7,18	-0,97	4,11	5,99	4,18	5,53	11,74	11,74	8,95	16,90	13,01	10,84	10,84
KREDIT													
Penyaluran Kredit (Lokasi Proyek)	-2,20	2,05	-5,44	-0,02	5,67	9,80	16,72	16,72	6,47	9,50	8,43	12,91	12,91
<i>Non Performing Loans</i> (Lokasi Proyek)	5,46	6,54	5,89	5,61	5,14	5,49	4,61	4,61	4,71	3,74	3,81	3,30	3,30
Berdasarkan Jenis Penggunaan													
Modal Kerja	-13,56	6,92	2,95	12,24	16,00	17,57	21,99	21,99	0,99	9,02	8,10	13,16	13,16
Investasi	4,28	-1,60	-16,85	-11,36	-1,88	5,65	19,12	19,12	12,19	12,87	11,37	17,07	17,07
Konsumsi	2,65	3,16	5,80	5,93	5,42	6,21	5,67	5,67	4,86	4,34	3,75	5,07	5,07
Berdasarkan Sektor Ekonomi													
Pertanian dan Kehutanan	1,86	9,90	-0,12	-9,30	-7,99	-11,22	9,98	9,98	7,26	12,08	17,54	18,86	18,86
Perikanan	0,49	28,37	11,60	51,20	35,25	28,23	14,97	14,97	9,11	-12,64	-19,82	-14,26	-14,26
Pertambangan	-29,81	-2,58	-33,82	19,34	48,06	71,91	83,55	83,55	12,65	25,80	13,20	24,00	24,00
Industri Pengolahan	23,05	-1,22	-14,20	-16,65	-13,87	-3,30	10,32	10,32	-14,46	0,33	-5,64	-40,65	-40,65
Listrik, Gas dan Air	73,83	-8,16	-19,62	32,86	72,31	129,82	130,08	130,08	43,62	25,39	19,73	6,54	6,54
Konstruksi	2,33	0,55	11,60	9,94	18,90	22,57	22,78	22,78	32,91	27,82	27,63	68,34	68,34
Perdagangan Besar dan Eceran	4,63	5,02	2,93	-0,75	5,84	4,55	-0,09	-0,09	2,01	4,36	5,25	30,66	30,66
Akomodasi dan Makan Minum	21,98	-5,59	1,11	-3,71	-0,49	-2,32	0,58	0,58	2,34	-2,16	1,13	6,45	6,45
Transportasi, Gudang dan Komunikasi	-10,47	-3,77	-15,74	-1,10	2,41	8,13	12,54	12,54	-5,22	-9,37	3,22	0,91	0,91
Jasa Keuangan	-28,33	-26,99	-24,47	-3,71	0,66	21,03	36,44	36,44	7,09	13,10	-14,08	-19,06	-19,06
Real Estate dan Jasa Perusahaan	-19,83	1,71	-4,76	-6,41	-0,14	5,76	6,89	6,89	10,47	9,87	1,95	21,10	21,10
Administrasi Pemerintahan	-18,47	-10,59	24,98	3,59	7,09	79,84	168,86	168,86	326,76	280,86	109,60	25,17	25,17
Jasa Pendidikan	100,00	42,01	26,98	7,96	-1,69	-10,33	-12,22	-12,22	-2,23	10,72	50,75	87,73	87,73
Jasa Kesehatan dan Sosial	-1,54	3,54	18,43	17,88	16,44	22,16	23,82	23,82	38,17	36,14	44,27	34,11	34,11
Jasa Kemasyarakatan	-8,72	19,28	-26,89	-13,73	2,58	-4,21	14,26	14,26	16,65	15,20	15,69	18,06	18,06
Jasa Perorangan	37,56	6,95	5,37	-0,89	-9,45	-14,04	-18,31	-18,31	-13,93	-5,67	0,91	1,30	1,30
Badan Internasional	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
Lainnya	-65,52	-65,15	205,54	330,51	-16,22	-35,33	-38,01	-38,01	-54,33	-89,19	-84,25	-80,29	-80,29
Rumah Tangga	2,65	3,16	5,80	5,93	5,42	6,21	5,67	5,67	4,86	4,34	3,75	5,07	5,07
SISTEM PEMBAYARAN													
<i>Inflow</i>	8,54	14,98	0,62	-6,83	117,56	-26,22	18,62	12,31	16,93	17,64	11,31	5,93	13,70
<i>Outflow</i>	-4,28	-6,90	8,65	-4,09	6,24	17,71	11,75	7,92	6,11	-1,85	16,61	4,35	4,50
<i>Net</i>	-17,63	-36,93	28,74	-42,06	-40,76	-125,81	6,37	-0,67	246,65	-32,08	66,10	2,97	-15,85

RINGKASAN EKSEKUTIF

LAPORAN PEREKONOMIAN PROVINSI

KALIMANTAN TIMUR

FEBRUARI 2020

Perkembangan Ekonomi Makro Daerah

Ekonomi Kaltim pada triwulan IV 2019 tetap berdaya tahan dengan tumbuh positif meskipun lebih rendah dibandingkan dengan triwulan sebelumnya. Kinerja ekonomi Kalimantan Timur (Kaltim) triwulan IV 2020 tetap berdaya tahan dengan melanjutkan pertumbuhan positif sejak 2017 meskipun lebih rendah dibandingkan dengan triwulan sebelumnya. Perekonomian Kaltim pada triwulan IV 2019 tumbuh positif sebesar 2,67% (yoy), lebih rendah dibandingkan dengan triwulan sebelumnya sebesar 6,31% (yoy). Pertumbuhan ekonomi Kaltim tersebut juga lebih rendah dibandingkan dengan pertumbuhan ekonomi Nasional dan wilayah Kalimantan yang masing-masing tumbuh sebesar 4,97% (yoy) dan 3,73% (yoy).

Perlambatan pertumbuhan tersebut bersumber dari kinerja lapangan usaha pertambangan yang tidak sebaik triwulan sebelumnya akibat produksi yang melambat dan harga komoditas yang terus turun. Perlambatan juga terjadi pada lapangan usaha lainnya seperti industri pengolahan dan konstruksi. Di sisi lapangan usaha, perlambatan kinerja pertumbuhan ekonomi Kaltim triwulan IV 2019 terutama bersumber dari lapangan usaha pertambangan. Produksi batu bara yang lebih rendah dibandingkan dari triwulan sebelumnya serta terus menurunnya tren harga batu bara menjadi sumber perlambatan pada lapangan usaha tersebut. Perlambatan juga terjadi pada lapangan usaha utama lainnya seperti industri pengolahan dan konstruksi. Pada lapangan usaha industri pengolahan, perlambatan terutama bersumber dari berlanjutnya kontraksi industri pengolahan migas akibat kinerja *lifting* gas yang tidak setinggi triwulan sebelumnya. Namun perlambatan lebih lanjut tertahan oleh meningkatnya kinerja CPO di tengah melambatnya sektor industri pengolahan non migas lainnya seperti pupuk, kayu lapis, dan bahan kimia anorganik. Di sisi lain, perlambatan di lapangan usaha konstruksi terutama disebabkan oleh telah terlewatnya masa *peak* pengerjaan proyek-proyek strategis di wilayah Kaltim.

Berdasarkan sisi pengeluaran, perlambatan pertumbuhan ekonomi Kaltim pada triwulan IV Dari sisi pengeluaran, perlambatan pertumbuhan ekonomi Kaltim triwulan IV 2019 terutama bersumber dari kinerja ekspor luar negeri. Perlambatan kinerja ekspor luar negeri Kaltim terutama bersumber dari komoditas nonmigas, khususnya batubara. Permintaan ekspor

2019 terutama disebabkan oleh melambatnya kinerja ekspor luar negeri yang dibarengi dengan melambatnya investasi.

batubara ke Tiongkok tercatat mengalami penurunan seiring dengan restriksi impor Tiongkok yang telah diimplementasikan pada beberapa pelabuhan utama ditengah stok batu bara domestik Tiongkok yang cukup berlimpah dengan harga kompetitif. Selain Tiongkok, ekspor batu bara Kaltim ke ASEAN juga mengalami penurunan seiring dengan permintaan yang terbatas. Perlambatan juga terjadi pada sisi investasi yang umumnya bersumber dari telah selesainya beberapa proyek utama serta penurunan investasi asing (PMA) yang tumbuh tinggi pada triwulan sebelumnya.

Sepanjang tahun 2019, pertumbuhan ekonomi Kaltim tercatat lebih tinggi dibandingkan tahun sebelumnya terutama didorong oleh kinerja lapangan usaha pertambangan yang lebih baik akibat kenaikan permintaan negara tujuan utama. Pertumbuhan ekonomi lebih lanjut tertahan oleh kinerja lapangan usaha lainnya seperti konstruksi dan lapangan usaha tersier.

Secara keseluruhan tahun 2019, perekonomian Kaltim tumbuh lebih tinggi dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Peningkatan kinerja lapangan usaha pertambangan menjadi faktor pendorong utama tumbuhnya perekonomian Kaltim pada tahun 2019. Kinerja pertambangan yang membaik bersumber dari tingginya permintaan negara tujuan ekspor utama yang diikuti oleh peningkatan produksi pertambangan seiring cuaca yang lebih kondusif dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Tingginya kinerja lapangan usaha pertambangan tersebut mampu mendorong kinerja ekspor luar negeri di tengah melambatnya kinerja lapangan usaha utama lainnya. Sementara itu, perlambatan pertumbuhan terutama terjadi pada lapangan usaha konstruksi yang bersumber dari proyek-proyek strategis yang telah melewati masa *peak*-nya sehingga turut menyebabkan kinerja investasi mengalami perlambatan. Lapangan usaha tersier juga tercatat mengalami perlambatan seiring dengan konsumsi rumah tangga yang relatif masih terbatas.

Perekonomian Kaltim pada triwulan I 2020 diperkirakan akan tetap tumbuh positif walau tidak setinggi triwulan sebelumnya. Perlambatan tersebut diperkirakan terutama bersumber dari kinerja lapangan usaha

Pada triwulan I 2020, ekonomi Kaltim diperkirakan akan tetap tumbuh positif namun lebih rendah dibandingkan periode sebelumnya. Perlambatan tersebut terutama disebabkan oleh semakin terbatasnya permintaan batu bara dari Tiongkok di tengah berlanjutnya implementasi restriksi impor serta mewabahnya COVID-19 yang berpotensi menurunkan volume perdagangan Tiongkok. Selain itu, penurunan juga bersumber dari kinerja produksi batu bara Kaltim yang tidak setinggi triwulan sebelumnya seiring dengan rencana produksi yang tidak setinggi tahun sebelumnya. Namun perlambatan lebih lanjut diperkirakan akan tertahan oleh kinerja industri pengolahan yang

pertambahan akibat semakin terbatasnya permintaan negara utama tujuan ekspor. tumbuh moderat. Pertumbuhan tersebut terutama bersumber dari kinerja CPO yang menunjukkan tren positif serta kinerja LNG yang diperkirakan akan sedikit mengalami perbaikan seiring dengan ditemukannya sumur migas baru sebagai *buffer natural declining* hulu migas *existing*. Pertumbuhan ekonomi Kaltim triwulan I 2020 diperkirakan akan berada pada rentang 1,90% - 2,30% (yoy).

Keuangan Pemerintah Daerah

Kinerja keuangan pemerintah daerah Kalimantan Timur triwulan IV 2019 tercatat mengalami peningkatan dibandingkan periode sebelumnya, baik dari sisi pendapatan maupun sisi belanja. **Kinerja keuangan pemerintah daerah Kaltim sampai dengan triwulan IV 2019 mengalami peningkatan yang didorong oleh kinerja keuangan Pemerintah Kabupaten/Kota.** Secara keseluruhan, realisasi pendapatan Pemerintah di Provinsi Kaltim sampai dengan triwulan IV 2019 mencapai Rp38,64 triliun atau 101,19% dari target 2019. Pencapaian ini mengalami peningkatan dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya. Sementara itu, realisasi belanja Pemerintah di Provinsi Kaltim sampai dengan triwulan IV 2019 tercatat sebesar Rp47,21 triliun atau 87,51% dari total anggaran 2019.

Di tingkat provinsi, kinerja keuangan daerah menurun akibat turunnya realisasi belanja dan persentase penyerapan anggaran belanja. **Di tingkat Pemerintah Provinsi, kinerja keuangan daerah sampai dengan triwulan IV 2019 menurun dari sisi pendapatan dan persentase penyerapan anggaran belanja.** Realisasi pendapatan triwulan IV tahun 2019 mencapai Rp11,53 triliun atau 103,53% dari target penerimaan tahun 2019. Secara persentase, nilai tersebut lebih rendah dibandingkan dengan persen realisasi tahun 2018 yang mencapai 106,77%, meskipun realisasinya sudah di atas 100% dari pagu anggaran. Realisasi belanja Pemprov Kaltim triwulan IV 2019 tercatat sebesar Rp11,39 triliun atau baru mencapai 88,27% dari pagu anggaran tahun 2019, lebih rendah daripada realisasi pada periode yang sama tahun sebelumnya yang mencapai 89,84% dari pagu anggaran tahun 2018. Realisasi yang lebih rendah tersebut bersumber dari belanja modal yang masih rendah.

Namun di tingkat Kabupaten/Kota, kinerja keuangan daerah meningkat didorong oleh **Realisasi pendapatan dan belanja 10 Kabupaten/Kota di wilayah Kaltim sampai dengan triwulan IV 2019 mengalami peningkatan.** Sampai dengan triwulan IV 2019, realisasi pendapatan 10 kabupaten/kota di wilayah Kaltim telah mencapai Rp27,11 triliun atau sebesar 100,23% dari target pendapatan tahun 2019. Capaian tersebut

kenaikan realisasi pendapatan dan belanja. lebih tinggi dibandingkan dengan periode yang sama tahun 2018 yang tercatat sebesar Rp21,49 triliun atau 94,32% dari target pendapatan tahun 2018. Sementara itu, realisasi belanja di seluruh kabupaten/kota di wilayah Kaltim telah mencapai Rp25,53 triliun atau 85,30% dari pagu belanja tahun 2019. Capaian tersebut mengalami kenaikan sebesar Rp4,56 triliun atau sebesar 21,78% (yoy) dibandingkan dengan triwulan IV 2018 yang tercatat sebesar Rp20,96 triliun

Penyerapan realisasi APBN di wilayah Kaltim hingga triwulan IV 2019 cukup tinggi hingga mencapai 92,57% dari pagu belanja APBN. Berdasarkan daerahnya, Kota Samarinda menjadi daerah dengan realisasi belanja APBN paling tinggi dan Kabupaten Mahakam Ulu menjadi daerah dengan realisasi belanja APBN yang paling rendah. **Realisasi belanja APBN wilayah Kaltim triwulan IV 2019 mencapai 92,57% dari pagu belanja APBN.** realisasi belanja APBN wilayah Kaltim pada triwulan IV 2019 tercatat sebesar Rp11,12 triliun atau 92,57% dari pagu belanja APBN di wilayah Kaltim tahun 2019. Berdasarkan daerahnya, Kota Samarinda memiliki pagu belanja APBN tertinggi dengan realisasi belanja sampai dengan triwulan IV 2019 tercatat sebesar Rp3,39 triliun atau 91,99% dari total pagu belanja tahun 2019. Pagu belanja APBN tertinggi kedua adalah Kota Balikpapan dengan realisasi sebesar Rp2,77 triliun atau 95,33% dari total pagu belanja TA 2019. Sementara itu, Kabupaten Mahakam Ulu merupakan daerah dengan nominal realisasi belanja paling rendah yaitu sebesar Rp163,51 miliar atau 92,82% dari pagu belanja tahun 2019. Sementara itu, realisasi alokasi dana desa dari pusat ke wilayah Kaltim tahun 2019 mencapai Rp818,17 miliar atau sebesar 95,06% dari total alokasi anggaran dana desa tahun 2019.

Perkembangan Inflasi Daerah

Pergerakan inflasi Kaltim tahun 2019 tercatat stabil dan rendah, bahkan lebih rendah dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Tekanan inflasi Kaltim yang lebih rendah pada tahun 2019 dipengaruhi terutama oleh deflasi yang terjadi pada kelompok transportasi dan **Inflasi Kalimantan Timur pada 2019 terkendali dalam level yang stabil dan rendah sebesar 1,66% (yoy), bahkan lebih rendah dibandingkan dengan tahun sebelumnya sebesar 3,24% (yoy).** Tingkat inflasi Kaltim tersebut juga lebih rendah dibandingkan dengan tingkat inflasi nasional sebesar 2,72% (yoy). Inflasi Kaltim yang rendah dan stabil pada 2019 terutama bersumber dari deflasi kelompok transportasi dan komunikasi, serta inflasi kelompok lainnya yang cukup terjaga. Penyesuaian Tarif Batas Atas (TBA) tiket pesawat menjadi salah satu faktor yang menyebabkan kelompok transportasi mengalami deflasi. Secara spasial, inflasi Kaltim tercatat lebih rendah dibandingkan inflasi di wilayah Kalimantan yang tercatat sebesar 2,41% (yoy). Berdasarkan

komunikasi. Secara spasial, penurunan tekanan inflasi Kaltim bersumber dari kedua kota pembentuknya.

kota pembentuknya, rendahnya tekanan inflasi di Kaltim disumbang dari kedua kota pembentuknya, yaitu Kota Samarinda dan Kota Balikpapan. Di kedua kota tersebut, deflasi kelompok transportasi menjadi faktor utama meredanya tekanan inflasi.

Kelompok transportasi dan komunikasi menjadi kelompok utama penahan inflasi dengan mencatat deflasi pada tahun 2019 sebagai akibat dari kebijakan pemerintah untuk melakukan penyesuaian tariff angkutan udara.

Deflasi pada kelompok transportasi dan komunikasi terutama bersumber dari penyesuaian tarif angkutan udara. Keputusan Menteri Perhubungan Nomor 106 Tahun 2019 mengenai TBA Penumpang Pelayanan Kelas Ekonomi Angkutan Udara Niaga Berjadwal Dalam Negeri menjadi faktor utama penurunan tekanan inflasi tarif angkutan udara. Penyesuaian TBA cukup memberikan dampak efektif dalam pengendalian tarif angkutan udara. Operasional Bandara APT Pranoto di Kota Samarinda yang baru beroperasi pada akhir tahun 2018 juga berperan dalam mengendalikan permintaan tiket penerbangan yang sebelumnya dimonopoli oleh Bandara SAMS Sepinggan di Kota Balikpapan. Dengan terkendalinya permintaan tiket penerbangan, harga tiket penerbangan dari maskapai penerbangan menjadi semakin kompetitif.

Inflasi Kaltim yang lebih rendah pada 2019 juga didorong oleh kelompok makanan & minuman, rokok, dan tembakau yang mencatat inflasi yang lebih rendah dari triwulan sebelumnya.

Terkendalinya inflasi Kaltim pada 2019 juga disebabkan oleh rendahnya inflasi pada kelompok lainnya. Kelompok Makanan & Minuman, Rokok, dan Tembakau pada tahun 2019 mengalami inflasi sebesar 2,75% (yoy), lebih rendah dibandingkan 2,92% (yoy) pada tahun sebelumnya. Bea cukai tembakau dan Harga Jual Eceran (HJE) rokok yang batal naik pada tahun 2019 mendorong inflasi pada kelompok tersebut menjadi relatif stabil. Namun pada akhir 2019, inflasi pada kelompok tersebut mulai menunjukkan peningkatan didorong oleh keputusan pemerintah yang menaikkan cukai tembakau dan HJE rokok.

Pada triwulan I 2020, tekanan inflasi Kaltim diperkirakan meningkat dari triwulan sebelumnya seiring kenaikan harga pada kelompok makanan, minuman, dan tembakau.

Tekanan inflasi Kaltim pada triwulan I 2020 diperkirakan berada pada rentang 1,71 – 2,71% (yoy), masih dalam rentang target inflasi nasional sebesar 3±1% (yoy). Prakiraan inflasi pada triwulan I 2020 lebih tinggi dibandingkan dengan triwulan sebelumnya yang bersumber dari penyesuaian harga sejumlah komoditas di awal tahun. Kenaikan cukai tembakau sebesar 23% dan Harga Jual Eceran Rokok sebesar 35% diperkirakan mendorong inflasi kelompok Makanan, Minuman, dan Tembakau pada triwulan I 2020..

Stabilitas Keuangan Daerah, Pengembangan Akses Keuangan dan UMKM

Stabilitas keuangan daerah Kaltim pada triwulan IV 2019 masih terjaga dengan penyaluran kredit kepada korporasi yang meningkat dan didukung oleh resiko kredit yang rendah.

Sejalan dengan kondisi perekonomian Kaltim yang tetap menunjukkan kinerja positif pada triwulan IV 2019, kondisi stabilitas keuangan daerah Kaltim masih terjaga. Stabilitas keuangan daerah Kaltim tercermin dari kinerja korporasi yang masih positif sejalan dengan masih positifnya pertumbuhan ekonomi Kaltim. Meskipun kondisi ekonomi global masih diikuti dengan ketidakpastian, kinerja korporasi dari lapangan usaha utama masih positif walau terjadi perlambatan. Lebih lanjut, kinerja penyaluran kredit kepada korporasi tetap positif dan terjadi peningkatan dibandingkan periode sebelumnya. Penyaluran kredit perbankan kepada korporasi pada triwulan IV 2019 tumbuh hingga mencapai 14,21% (yoy), lebih tinggi dibandingkan triwulan sebelumnya yang tercatat sebesar 10,81% (yoy). Resiko kredit kepada korporasi juga tetap terjaga dengan tingkat *non-performing loan* (NPL) sebesar 1,92%, masih berada di bawah *threshold* 5% meskipun meningkat dibandingkan triwulan sebelumnya, yakni sebesar 2,79%.

Kinerja keuangan sektor rumah tangga tetap positif didukung oleh kenaikan kredit rumah tangga, terutama kredit kendaraan bermotor dan multiguna.

Kinerja sektor rumah tangga pada triwulan IV 2019 juga masih tetap positif dan relatif lebih tinggi dari triwulan sebelumnya. Hal tersebut tercermin dari tingkat konsumsi, penghimpunan DPK, penyaluran kredit rumah tangga, dan Indeks Tendensi Konsumen (ITK) yang membaik dibandingkan dengan periode sebelumnya. Lebih lanjut, perbaikan tersebut sejalan dengan peningkatan permintaan di periode liburan maupun momen HBKN di akhir tahun. Laju pertumbuhan kredit rumah tangga pada triwulan IV 2019 tercatat sebesar 5,07% (yoy), lebih tinggi dibandingkan triwulan sebelumnya yang tumbuh sebesar 3,75%. Adapun peningkatan pertumbuhan terutama bersumber dari kredit kendaraan bermotor dan multiguna yang lebih tinggi dibandingkan periode sebelumnya di tengah kredit properti yang mengalami perlambatan.

Kinerja intermediasi di Kaltim pada triwulan IV

Kinerja intermediasi perbankan di wilayah Kaltim masih menunjukkan kinerja positif pada triwulan IV 2019 dengan tingkat resiko yang masih

2019 masih positif didukung oleh penyaluran kredit yang lebih tinggi dari triwulan sebelumnya yang dibarengi dengan resiko yang terjaga. Kinerja tersebut didorong juga oleh kinerja intermediasi perbankan syariah yang membaik. Namun perbaikan kinerja tersebut tertahan oleh penyaluran kredit ke UMKM yang melambat.

terjaga- Pertumbuhan kredit Kaltim pada triwulan IV 2019 tumbuh sebesar 12,91% (yoy), lebih tinggi dibandingkan triwulan sebelumnya sebesar 8,43% (yoy). Positifnya kinerja intermediasi juga terjadi pada penyaluran kredit UMKM triwulan IV 2019 walau sedikit mengalami perlambatan. Pertumbuhan kredit UMKM Kaltim triwulan IV 2019 tumbuh sebesar 3,90% (yoy), lebih rendah dibandingkan triwulan sebelumnya sebesar 9,90% (yoy). Perlambatan pertumbuhan kredit UMKM mendorong penurunan proporsi kredit UMKM terhadap total kredit di Kaltim yang turun dari 20,83% di triwulan III 2019 menjadi 19,50% pada triwulan IV 2019. Lebih lanjut, kinerja intermediasi perbankan syariah mengalami perbaikan kinerja yang mampu tumbuh positif setelah pada triwulan sebelumnya mengalami kontraksi. Adapun risiko kredit Kaltim tercatat sebesar 3,30% di triwulan IV 2019 lebih rendah dibandingkan triwulan sebelumnya 3,81% dan hal tersebut menunjukkan risiko kredit Kaltim yang semakin terjaga dengan baik.

Penyelenggaraan Sistem Pembayaran dan Pengelolaan Uang Rupiah

Pada triwulan IV 2019, penyelenggaraan sistem pembayaran Kalimantan Timur mengalami peningkatan didorong oleh kenaikan transaksi nontunai.

Penyelenggaraan sistem pembayaran Kaltim mengalami peningkatan pada triwulan IV 2019. Pada triwulan IV 2019, jumlah transaksi nontunai di provinsi Kaltim mencapai Rp53,32 triliun dengan volume sebesar 322,38 ribu transaksi. Nilai tersebut lebih tinggi dibandingkan dengan pencapaian pada triwulan sebelumnya yang tercatat sebesar Rp41,38 triliun dengan volume sebesar 304,64 ribu transaksi. Pada bulan Oktober hingga Desember 2019, transaksi nontunai secara nominal didominasi oleh transaksi Real Time Gross Settlement (RTGS) yang mencapai Rp41,2 triliun. Sementara berdasarkan volumenya, transaksi nontunai yang menggunakan Sistem Kliring Nasional Bank Indonesia (SKNBI) mendominasi sebesar 95% atau sebanyak 307,4 ribu transaksi pada triwulan IV 2019.

Transaksi tunai di Kaltim pada triwulan IV 2019 masih mencatat kenaikan net outflow akibat kenaikan kebutuhan

Sementara itu, transaksi PUR/tunai Kaltim masih berada dalam posisi net outflow yang lebih tinggi dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya. Secara nominal, nilai uang kartal yang diedarkan oleh Bank Indonesia (*outflow*) di wilayah Kaltim tercatat sebesar Rp5,82 triliun pada triwulan IV 2019 atau naik 4,35% (yoy). Sementara itu, nilai uang kartal yang masuk ke Bank Indonesia (*inflow*) tercatat sebesar

masyarakat pada momen HBKN natal, tahun baru, dan libur sekolah. Rp2,5 triliun, meningkat sebesar 5,93% (yoy). Dengan demikian, pada triwulan IV 2019 transaksi tunai di Kaltim berada pada posisi *net outflow* sebesar Rp2,78 triliun. Outflow ini sejalan dengan kebutuhan belanja masyarakat yang meningkat dalam rangka menyambut Hari Besar Keagamaan Nasional (HBKN) natal, tahun baru, dan liburan sekolah. Secara spasial, penurunan jumlah arus kas di triwulan IV 2019 terjadi di wilayah kerja Bank Indonesia Provinsi Kalimantan Timur dan Bank Indonesia Balikpapan. Bank Indonesia Provinsi Kalimantan Timur mengalami penurunan aliran masuk bersih (*net outflow*) sebesar Rp1.963 triliun, sementara Kantor Perwakilan Bank Indonesia Balikpapan mengalami net outflow sebesar Rp819 miliar.

Upaya elektronifikasi transaksi pembayaran di Kaltim terus dilakukan antara lain melalui penggunaan uang elektronik bagi pengguna jalan tol dan perluasan penyaluran bantuan sosial nontunai. **Triwulan IV 2019 menjadi momen penting dalam upaya elektronifikasi transaksi pembayaran di Kaltim.** Salah satu momen penting tersebut adalah beroperasinya jalan tol Balikpapan – Samarinda, di mana seluruh pengguna jalan tol diwajibkan untuk menggunakan Uang Elektronik (UE) chip based ketika melintasi tol tersebut. Lebih lanjut, upaya elektronifikasi di Kaltim berhasil meningkatkan transaksi nontunai dibandingkan dengan triwulan sebelumnya didukung oleh perluasan penyaluran bantuan sosial non tunai, penerapan E-Samsat, Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS), serta didukung oleh perkembangan *e-commerce*

Ketenagakerjaan dan Kesejahteraan

Kondisi ketenagakerjaan di Kaltim mengalami perbaikan yang tercermin dari naiknya beberapa indikator ketenagakerjaan antara lain Tingkat Pengangguran Terbuka yang menurun pada tahun 2019. **Kondisi ketenagakerjaan Kaltim mengalami perbaikan pada tahun 2019 dibandingkan periode sebelumnya.** Perbaikan kondisi ketenagakerjaan Kaltim tercermin dari Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) tahun 2019 yang mengalami penurunan dibandingkan dengan tahun 2018. Meskipun menurun, namun TPT Kaltim pada 2019 masih tinggi jika dibandingkan dengan TPT pada level nasional dan wilayah Kalimantan. TPT Nasional pada tahun 2019 tercatat sebesar 5,28%, lebih rendah daripada TPT Kaltim dan lebih rendah dibandingkan dengan TPT pada tahun sebelumnya sebesar 5,34%. Di wilayah Kalimantan, TPT Kaltim tercatat merupakan yang tertinggi dibandingkan provinsi lainnya. Sementara provinsi Kalimantan Tengah memiliki TPT

yang paling rendah di wilayah Kalimantan dengan mencatat TPT sebesar 4,10% pada tahun 2019.

Tingkat kesejahteraan Kaltim pada tahun 2019 juga membaik sebagaimana tercermin dari penurunan tingkat kemiskinan di Kaltim pada Nilai Tukar Petani yang lebih baik.

Disamping itu, kesejahteraan Kaltim terus mengalami perbaikan pada tahun 2019. Tingkat kemiskinan Kaltim terus mengalami penurunan sejak tahun 2017. Pada tahun 2019, tingkat kemiskinan Kaltim mengalami penurunan dari 6,06% di tahun 2018 menjadi 5,91%. Penurunan tingkat kemiskinan terjadi di seluruh kawasan, baik di pedesaan maupun perkotaan. Kondisi serupa juga terjadi pada kondisi kesejahteraan Kaltim yang terus mengalami perbaikan pada tahun 2019. Hal tersebut tercermin dari Nilai Tukar Petani (NTP) yang menunjukkan kinerja positif pada triwulan IV 2019. Peningkatan NTP didorong oleh pertumbuhan NTP pada subsektor holtikultura, peternakan dan perikanan. Sementara itu, kondisi kesejahteraan masyarakat Kaltim juga diperkirakan meningkat sejalan dengan masih kuatnya perekonomian Kaltim.

Prospek Perekonomian Daerah

Perekonomian Kaltim pada triwulan II 2020 diperkirakan lebih baik dari triwulan sebelumnya didorong oleh kinerja ekspor luar negeri yang masih kuat serta perbaikan kinerja konsumsi.

Perekonomian Kaltim pada triwulan II 2020 diperkirakan bisa lebih baik dibandingkan dengan triwulan sebelumnya karena masih kuatnya kinerja ekspor luar negeri dan membaiknya konsumsi. Perbaikan kinerja ekspor diperkirakan terutama didorong oleh permintaan yang meningkat seiring dengan pemulihan perekonomian dunia. Dampak COVID-19 diperkirakan sudah mulai berkurang sehingga konsumsi listrik yang menggunakan batu bara diperkirakan kembali normal. Namun kinerja ekspor tersebut tertahan oleh faktor harga komoditas di pasar internasional yang diperkirakan masih berada dalam tren penurunan. Di sisi lain, inflasi yang terkendali pada level yang rendah mendorong perbaikan kinerja konsumsi rumah tangga. Perbaikan kinerja konsumsi juga diperkirakan berasal dari pola musiman konsumsi pada HBKN Idul Fitri yang jatuh pada triwulan II 2020.

Dari sisi penggunaan, perekonomian Kaltim yang diperkirakan lebih baik terutama ditopang oleh kinerja sektor

Dari sisi penggunaan, perekonomian Kaltim pada triwulan II 2020 diperkirakan ditopang oleh kinerja sektor pertambangan yang masih kuat serta perbaikan kinerja sektor industri pengolahan. Di sektor pertambangan, permintaan dunia yang diperkirakan mulai pulih pasca mewabahnya COVID-19 dan faktor cuaca yang lebih kondusif menjadi

pertambangan dan sektor industri pengolahan. faktor utama masih kuatnya produksi pertambangan, khususnya batu bara. Namun kinerja sektor pertambangan masih tertahan oleh tren penurunan harga komoditas di pasar internasional. Di sektor industri pengolahan, perbaikan kinerja terutama didorong oleh kenaikan permintaan CPO baik di domestik maupun di luar negeri. Selain kedua sektor tersebut, perbaikan perekonomian Kaltim pada triwulan II 2020 juga diperkirakan bersumber dari sektor konstruksi seiring dengan semakin intensnya pembangunan proyek strategis pemerintah dan swasta serta sektor perdagangan sejalan dengan pola musimannya yang memasuki HBKN Idul Fitri.

Kinerja ekonomi Kaltim pada 2020 diperkirakan masih tumbuh positif namun melambat dari tahun sebelumnya didorong oleh masih kuatnya kinerja ekspor dan konsumsi serta investasi. **Perekonomian Kaltim untuk keseluruhan tahun 2020 diperkirakan masih berdaya tahan dengan tumbuh positif, meskipun tidak setinggi pertumbuhan pada tahun sebelumnya, terutama karena masih cukup kuatnya kinerja ekspor dan konsumsi serta investasi.** Di sisi pengeluaran, kinerja ekspor pada 2020 diperkirakan masih kuat seiring dengan pemulihan perekonomian dunia dan dibarengi dengan kenaikan proyeksi volume perdagangan dunia. Namun demikian, kinerja ekspor tersebut masih lebih rendah dibandingkan dengan tahun sebelumnya akibat turunnya produksi batu bara seiring dengan rencana produksi yang lebih rendah dibandingkan realisasi produksi pada tahun sebelumnya. Perlambatan ekonomi yang didorong oleh kinerja ekspor yang lebih rendah tersebut, tertahan oleh perbaikan kinerja konsumsi dan investasi.

Inflasi Kaltim pada triwulan II 2020 diperkirakan masih terkendali pada level yang rendah meskipun naik dari triwulan sebelumnya, terutama dipengaruhi oleh kenaikan inflasi pada momen Ramadhan dan HBKN Idul Fitri. **Inflasi Kaltim pada triwulan II 2020 diperkirakan akan lebih tinggi namun tetap terkendali pada level yang rendah dan rentang sasaran inflasi nasional sehingga mendukung stabilitas perekonomian Kaltim.** Kenaikan tekanan inflasi pada triwulan II 2020, terutama disebabkan oleh kenaikan konsumsi yang dipengaruhi oleh momen Ramadhan dan HBKN Idul Fitri. Berdasarkan pola siklikalnya, permintaan masyarakat akan beberapa komoditas tertentu seperti daging sapi, daging ayam, telur ayam, cabai, dan sayuran, selalu meningkat pada momen Ramadhan dan Idul Fitri sehingga turut meningkatkan tekanan inflasi pada periode yang bersangkutan. Selain komoditas bahan makanan, momen Ramadhan dan Idul Fitri juga biasanya meningkatkan konsumsi penggunaan listrik dan gas serta meningkatkan permintaan jasa

transportasi yang pada akhirnya menyebabkan kenaikan biaya transportasi.

Secara tahunan, inflasi Kaltim pada keseluruhan 2020 diperkirakan masih stabil pada level yang rendah meskipun lebih tinggi dari tahun sebelumnya.

Secara keseluruhan 2020, inflasi Kaltim diperkirakan akan lebih tinggi namun masih terkendali pada level yang rendah dan stabil serta masih berada dalam rentang sasaran inflasi nasional $3,0\% \pm 1\%$. Inflasi yang terkendali tersebut didukung oleh terjaganya tekanan inflasi bahan makanan akibat terpeliharanya pasokan pangan strategis sejalan dengan implementasi program TPID baik provinsi maupun kabupaten/kota pada tahun 2020 serta didukung juga oleh kondisi cuaca yang diperkirakan akan lebih baik dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Tekanan inflasi pada 2020 diperkirakan berasal dari kenaikan administered price akibat kenaikan beberapa tarif yang diatur oleh pemerintah seperti tarif cukai rokok dan harga jual ecerannya, tarif dasar listrik, serta bahan baku solar pada tahun 2020.

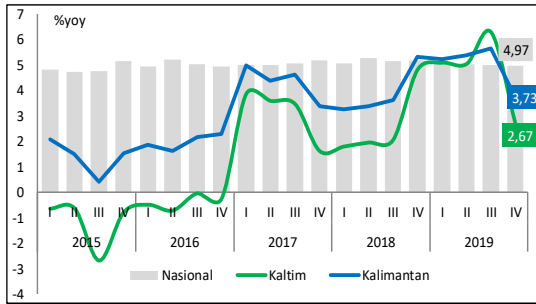
I. PERKEMBANGAN EKONOMI MAKRO DAERAH

Pertumbuhan ekonomi Kaltim pada triwulan IV 2019 masih berdaya tahan dengan melanjutkan pertumbuhan positif sejak 2017 meskipun lebih rendah dibandingkan dengan triwulan sebelumnya. Di sisi lapangan usaha, kinerja positif perekonomian Kaltim ditunjang oleh sektor perdagangan yang meningkat sejalan dengan permintaan yang meningkat pada momen HBKN natal, tahun baru, dan libur sekolah serta didukung oleh kinerja sektor pertambangan yang masih kuat terutama akibat permintaan terhadap produk pertambangan yang masih tinggi. Sementara di sisi pengeluaran, kinerja positif perekonomian Kaltim didukung oleh kenaikan konsumsi pemerintah sesuai dengan pola musimannya serta kinerja ekspor yang masih tinggi.

1.1 Gambaran Umum

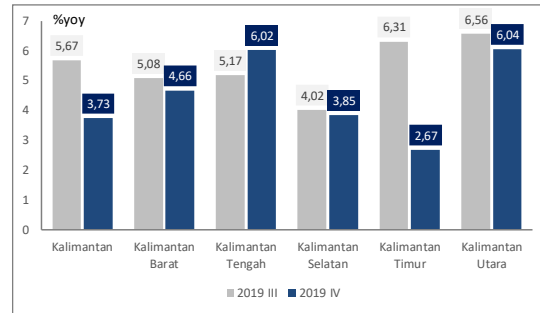
Kinerja ekonomi Kaltim pada triwulan IV 2019 masih berdaya tahan dengan mencatat pertumbuhan positif. Pencapaian tersebut melanjutkan perbaikan perekonomian Kaltim yang selalu mencatatkan pertumbuhan positif sejak 2017. Perekonomian Kaltim pada triwulan IV 2019 tercatat tumbuh positif sebesar 2,67% (yoy), meskipun lebih rendah dibandingkan dengan triwulan III 2019 yang mencapai 6,31% (yoy). Kinerja perekonomian Kaltim triwulan IV 2019 tercatat lebih rendah dibandingkan pencapaian nasional sebesar 4,97% (yoy) dan juga lebih rendah dibandingkan dengan rata-rata pertumbuhan ekonomi di wilayah Kalimantan yang mencapai 3,73% (yoy) (Grafik I.1 dan I.2).

Lapangan usaha pertambangan dan ekspor luar negeri (LN) masih menjadi penopang utama kinerja perekonomian Kaltim pada triwulan IV 2019. Kinerja positif perekonomian Kaltim pada triwulan IV 2019 didukung oleh perbaikan kinerja lapangan usaha perdagangan serta masih positifnya lapangan usaha pertambangan. Perbaikan kinerja lapangan usaha perdagangan sejalan dengan peningkatan kebutuhan masyarakat, terutama pada momen HBKN natal, tahun baru, dan libur sekolah. Sementara itu, kinerja positif lapangan usaha pertambangan terutama didorong oleh permintaan produk pertambangan yang masih tinggi meskipun tidak setinggi triwulan sebelumnya. Lapangan usaha utama lainnya seperti industri pengolahan dan konstruksi juga masih mencatat pertumbuhan yang positif meskipun juga melambat dari triwulan sebelumnya. Di sisi pengeluaran, kinerja positif perekonomian Kaltim didukung oleh kenaikan belanja pemerintah sejalan dengan pola musimannya yang mengalami kenaikan pada triwulan akhir setiap tahunnya serta didukung pula oleh kinerja ekspor yang meskipun melambat dari triwulan sebelumnya. Pertumbuhan ekonomi Kaltim lebih lanjut tertahan oleh perlambatan kinerja investasi dan konsumsi rumah tangga.



Sumber: BPS, diolah

Grafik I.1 Pertumbuhan Ekonomi Kaltim, Kalimantan & Nasional



Sumber: BPS, diolah

Grafik I.2 Perbandingan Pertumbuhan Ekonomi Kalimantan Berdasarkan Provinsi

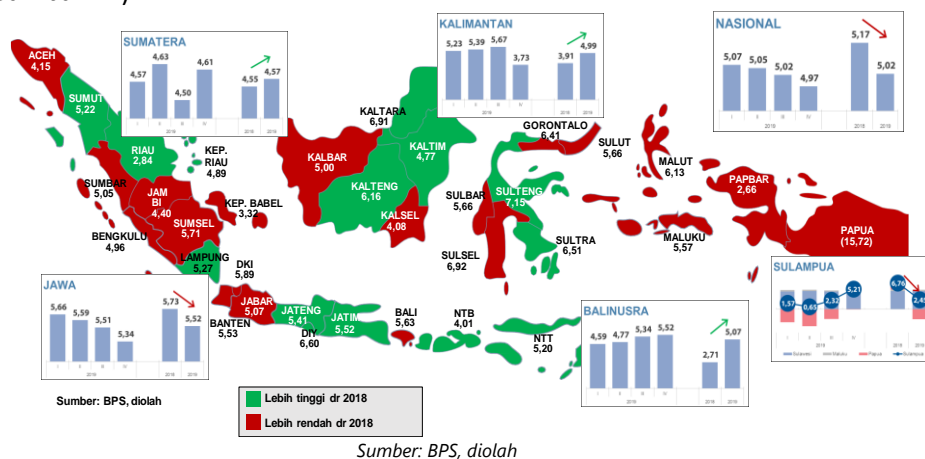
Kinerja positif perekonomian Kaltim pada triwulan IV 2019 mendorong perekonomian di wilayah Kalimantan mencatat pertumbuhan yang positif juga meskipun lebih rendah dari pertumbuhan ekonomi pada triwulan sebelumnya. Perekonomian wilayah Kalimantan pada triwulan IV 2019 tercatat tumbuh positif sebesar 3,73% (yoy), lebih rendah dibandingkan 5,67% (yoy) pada periode sebelumnya. Pertumbuhan positif tersebut terutama berasal dari kinerja positif ekonomi Kaltim yang memiliki pangsa 50,5% terhadap perekonomian Kalimantan. Kalimantan Utara (Kaltara) tercatat menjadi provinsi dengan pertumbuhan ekonomi yang paling tinggi sebesar 6,04% (yoy) disusul oleh Kalimantan Tengah (Kalteng) sebesar 6,02% (yoy).

Lapangan usaha pertambangan masih menjadi penyumbang utama perekonomian Kalimantan pada triwulan IV 2019. Berdasarkan lapangan usahanya, lapangan usaha pertambangan masih menjadi sumber utama pertumbuhan ekonomi Kalimantan dengan pangsa 33,2% (yoy). Lapangan usaha pertambangan Kalimantan masih kuat dengan tumbuh sebesar 2,41% (yoy) meskipun lebih rendah dibandingkan dengan triwulan sebelumnya yang tercatat sebesar 8,20% (yoy). Selain pertambangan, kinerja ekonomi wilayah Kalimantan pada triwulan IV 2019 juga didukung oleh perbaikan kinerja lapangan usaha industri pengolahan yang tumbuh positif dari 2,49% (yoy) pada triwulan III 2019 menjadi 2,71% (yoy). Peningkatan kinerja lapangan usaha industri pengolahan terutama bersumber dari kinerja CPO yang menunjukkan tren positif.

Secara tahunan, kinerja ekonomi Kaltim mengalami perbaikan dengan mencatat pertumbuhan positif yang lebih tinggi dibandingkan dengan tahun sebelumnya terutama karena peningkatan ekspor batu bara. Perekonomian Kaltim pada tahun 2019 tercatat sebesar 4,77% (yoy), lebih tinggi dibandingkan dengan pertumbuhan pada tahun 2018 yang tercatat

sebesar 2,67% (yoy). Pertumbuhan tertinggi perekonomian Kaltim terjadi pada triwulan III 2019 sebesar 6,31% (yoy) yang terutama bersumber dari peningkatan kinerja ekspor LN dan lapangan usaha pertambangan batu bara. Permintaan batu bara dari negara tujuan utama yang masih tinggi di tengah produksi yang lebih kondusif dibandingkan tahun sebelumnya menjadi sumber pertumbuhan ekonomi Kaltim pada tahun 2019. Perekonomian Kaltim juga didukung oleh lapangan usaha industri pengolahan dan konstruksi yang masih tumbuh positif meskipun lebih rendah dibandingkan dengan pertumbuhan pada tahun sebelumnya. Kinerja lapangan usaha industri pengolahan yang melambat terutama disebabkan oleh *natural declining* hulu migas, revitalisasi kilang minyak pada awal tahun 2019, serta tren harga komoditas CPO dan LNG yang mengalami penurunan. Sementara itu, berakhirnya proyek *multiyears* di Kaltim menjadi penyebab utama perlambatan kinerja lapangan usaha konstruksi.

Kinerja perekonomian Kaltim di tahun 2019 tercatat lebih tinggi dibandingkan tahun sebelumnya, dimana hal tersebut juga terjadi pada beberapa provinsi lainnya. Sebagian besar wilayah di Indonesia mencatat perlambatan pertumbuhan ekonomi dengan hanya mencatatkan 14 dari 34 provinsi yang memiliki pertumbuhan ekonomi yang lebih tinggi dari tahun sebelumnya. Provinsi di Indonesia yang mencatatkan pertumbuhan ekonomi yang lebih tinggi pada tahun 2019, pada umumnya memiliki struktur perekonomian yang masih didominasi oleh ekspor komoditas serta investasi yang cukup besar meskipun konsumsi domestiknya masih terbatas (Gambar I.1).



Gambar I.1 Pertumbuhan Ekonomi Nasional 2019

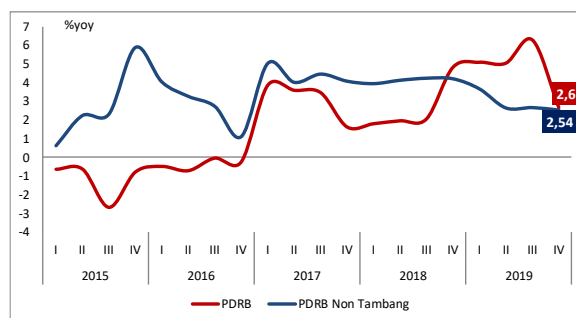
Pada triwulan I 2020, perekonomian Kaltim diprakirakan tetap tumbuh positif meskipun lebih rendah dibandingkan dengan triwulan sebelumnya. Pertumbuhan ekonomi yang masih positif tersebut terutama bersumber dari masih kuatnya kinerja lapangan usaha pertambangan sejalan dengan permintaan dunia yang masih tinggi. Meski demikian,

permintaan ekspor batubara dari Tiongkok berpotensi menurun seiring dengan berlanjutnya implemementasi pembatasan impor pada beberapa pelabuhan utama di Tiongkok serta penyebaran wabah Covid-19 di Tiongkok yang dapat menurunkan perekonomian Tiongkok serta menurunkan volume perdagangan Tiongkok. Berdasarkan pangasanya, volume ekspor batu bara Kaltim ke Tiongkok tercatat mencapai 30,56% dari total ekspor, diikuti oleh India sebesar 28,17%. Selain didukung ekspor, kinerja perekonomian Kaltim pada triwulan I 2020 juga didukung oleh peningkatan kinerja investasi akibat berlanjutnya pengerjaan proyek-proyek strategis pemerintah dan swasta seperti RDMP RU V dan pembangunan Jembatan Pulau Balang.

Dari sisi lapangan usaha, kinerja perekonomian Kaltim pada triwulan I 2020 didukung oleh kinerja lapangan usaha industri pengolahan yang diperkirakan membaik serta masih kuatnya kinerja lapangan usaha pertambangan. Kinerja industri pengolahan pada triwulan I 2020 diperkirakan membaik seiring dengan perbaikan produksi LNG akibat beroperasinya sumur-sumur migas baru serta potensi peningkatan produksi CPO seiring dengan permintaan yang masih tinggi dan harga komoditas yang diperkirakan membaik. Kinerja pertambangan di Kaltim masih kuat didorong oleh rencana produksi batu bara 2020 yang masih tinggi meskipun lebih rendah dibandingkan dengan realisasi pada tahun sebelumnya. Namun demikian, produksi batu bara pada triwulan I 2020 diperkirakan tidak bisa maksimal disebabkan faktor cuaca yang memasuki musim penghujan sehingga mengganggu aktivitas pertambangan dan distribusi batu bara.

Pertumbuhan Ekonomi Tanpa Tambang

Ekonomi Kaltim tanpa tambang pada triwulan IV 2019 tetap tumbuh positif didukung oleh perbaikan kinerja sektor perdagangan. Perekonomian Kaltim tanpa tambang tumbuh positif sebesar 2,54% (yoy) pada triwulan IV 2019, sedikit lebih rendah dibandingkan dengan triwulan sebelumnya yang tercatat sebesar 2,67% (yoy). Peningkatan kebutuhan masyarakat Kaltim pada momen HBKN natal, tahun baru, dan libur sekolah mendorong kinerja sektor perdagangan tetap tumbuh positif (Grafik I.3). Namun kinerja ekonomi tanpa tambang pada triwulan IV 2019 tertahan oleh perlambatan kinerja industri pengolahan dan konstruksi. Perlambatan kinerja industri pengolahan terutama bersumber dari *natural declining* hulu migas di sepanjang tahun 2019 dan juga diiringi oleh tren penurunan harga komoditas CPO dan LNG. Sementara itu, kinerja konstruksi yang tumbuh lebih rendah dibandingkan triwulan sebelumnya terutama disebabkan oleh berakhirnya beberapa proyek *multi years contract* (MYC) seperti Jalan Tol Balikpapan – Samarinda serta jembatan mahkota.



Sumber: BPS, diolah

Grafik I.3 Pertumbuhan Ekonomi Kaltim Tanpa Tambang

1.2 Pertumbuhan Ekonomi Berdasarkan Lapangan Usaha

Perekonomian Kaltim pada triwulan IV 2019 masih kuat dengan mencatat pertumbuhan yang positif terutama didukung oleh kinerja lapangan usaha utama yang masih kuat. Kinerja perekonomian Kaltim pada triwulan IV 2019 didukung oleh perbaikan kinerja lapangan usaha perdagangan sesuai dengan pola musimannya yang meningkat pada akhir tahun akibat kenaikan permintaan pada HBKN natal, tahun baru, dan libur sekolah. Di samping itu, lapangan usaha pertambangan juga masih kuat dalam menopang kinerja perekonomian Kaltim meskipun melambat dari triwulan sebelumnya. Masih kuatnya kinerja lapangan usaha pertambangan terutama ditopang oleh permintaan kebutuhan batu bara yang masih tinggi baik domestik maupun luar negeri. Perlambatan kinerja pertambangan disebabkan oleh penurunan harga jual batu bara, penurunan permintaan batu bara dari Tiongkok yang disebabkan oleh implementasi kebijakan restriksi impor batu bara, serta banyak perusahaan tambang batu bara yang telah mampu memenuhi target/ kuota perusahaannya lebih awal sehingga terjadi *slow down production* pada triwulan IV 2019. Kinerja lapangan usaha utama lainnya seperti industri pengolahan dan konstruksi juga masih mencatat kinerja yang positif meskipun melambat dibandingkan dengan triwulan sebelumnya.

Berdasarkan pangsanya, ekonomi Kaltim pada triwulan IV 2019 masih didominasi oleh lapangan usaha pertambangan dan industri pengolahan. Industri pertambangan berkontribusi sebesar 44,43%. Sementara itu, industri pengolahan memberikan kontribusi tertinggi kedua dalam struktur ekonomi Kaltim dengan pangsa sebesar 17,84%, disusul oleh lapangan usaha konstruksi dengan pangsa 9,42% dan pertanian sebesar 8,01% (Tabel I.1). Dalam beberapa tahun terakhir, struktur ekonomi Kaltim tidak banyak berubah dengan masih tingginya ketergantungan aktivitas perekonomian terhadap lapangan usaha pertambangan.

Tabel I.1 Pertumbuhan Ekonomi Kaltim Berdasarkan Lapangan Usaha (yoy)

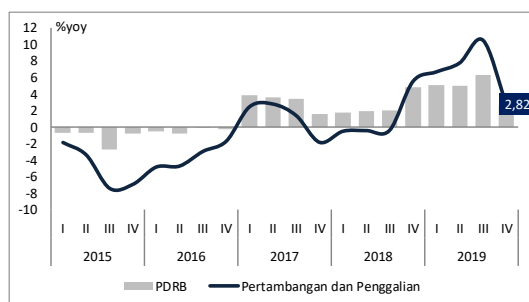
Berdasarkan Lapangan Usaha	2016	2017	2018					2019					
	TOTAL	TOTAL	I	II	III	IV	TOTAL	I	II	III	IV	IV	
	yoy (%)	yoy (%)	yoy (%)	yoy (%)	yoy (%)	yoy (%)	yoy (%)	yoy (%)	yoy (%)	yoy (%)	yoy (%)	andil (%)	share* (%)
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	0,46	5,66	5,67	6,26	6,95	5,67	6,14	6,12	4,22	3,05	2,21	0,15	8,01
Pertambangan dan Penggalian	-3,52	1,79	-0,47	-0,39	-0,36	5,54	1,07	6,69	7,77	10,53	2,82	1,34	44,43
Industri Pengolahan	5,46	2,80	0,34	0,62	0,88	0,90	0,69	-0,95	0,95	0,67	0,09	0,02	17,84
Pengadaan Listrik, Gas	8,32	6,78	12,38	11,31	9,19	6,51	9,76	8,37	8,97	8,02	9,23	0,01	0,05
Pengadaan Air	6,57	8,37	4,77	2,42	1,89	3,83	3,22	6,06	8,11	5,49	2,75	0,00	0,05
Konstruksi	-3,86	5,76	3,97	3,56	10,34	13,34	7,91	14,53	6,03	2,30	0,88	0,07	9,42
Perdagangan Besar & Eceran	3,20	8,22	9,95	9,99	5,17	3,78	7,16	3,55	3,24	6,92	7,12	0,38	6,05
Transportasi dan Pergudangan	3,05	6,46	8,31	8,67	4,01	2,44	5,80	1,26	1,20	3,08	2,93	0,09	3,69
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	6,79	8,37	9,06	11,29	7,37	7,19	8,70	7,10	4,76	6,33	6,34	0,06	1,04
Informasi dan Komunikasi	7,45	7,79	6,28	3,27	4,27	3,78	4,38	6,13	8,80	6,70	5,85	0,09	1,35
Jasa Keuangan	1,84	-0,72	2,69	2,66	4,28	6,60	4,05	7,19	-3,03	-0,59	8,57	0,12	1,68
Real Estate	-0,83	3,35	6,96	6,59	3,53	2,35	4,83	1,09	0,15	3,74	3,52	0,03	0,90
Jasa Perusahaan	-4,25	3,54	7,51	9,56	1,32	1,64	4,96	-1,12	-3,72	6,05	4,86	0,01	0,21
Administrasi Pemerintahan	-3,27	-3,47	6,33	4,41	1,94	0,10	3,11	2,42	-0,03	4,58	9,96	0,16	2,17
Jasa Pendidikan	7,06	6,73	8,64	9,59	6,80	5,98	7,73	6,46	3,79	4,16	4,25	0,06	1,71
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	9,31	7,16	7,97	8,87	7,90	7,48	8,05	7,07	6,91	7,13	6,85	0,04	0,67
Jasa lainnya	7,81	6,44	6,76	9,84	9,69	9,73	9,02	9,20	7,27	7,42	8,80	0,05	0,72
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO	-0,38	3,13	1,80	1,96	2,06	4,84	2,67	5,11	5,06	6,31	2,67	2,67	100,00

*pangsa diperoleh dari angka PDRB Atas Dasar Harga Berlaku

Sumber: BPS, diolah

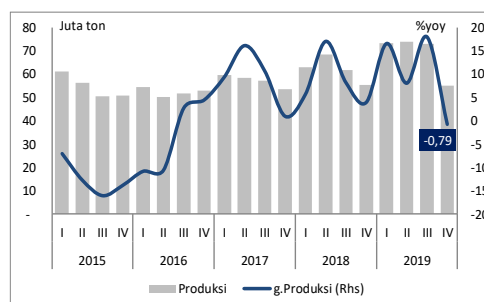
Pertambangan dan Penggalian

Lapangan usaha pertambangan dan penggalian Kaltim triwulan IV 2019 masih kuat dengan mencatat pertumbuhan yang positif meskipun lebih rendah dibandingkan dengan periode sebelumnya. Pertumbuhan lapangan usaha pertambangan triwulan IV 2019 masih positif sebesar 2,82% (yoy), namun lebih rendah dibandingkan triwulan sebelumnya sebesar 10,53% (yoy). Kinerja positif tersebut melanjutkan tren pertumbuhan positif lapangan usaha pertambangan dan penggalian sejak akhir tahun 2018 (Grafik I.4). Dengan pangsa sebesar 44,43%, lapangan usaha pertambangan memberikan andil pertumbuhan sebesar 1,34% terhadap ekonomi Kaltim pada triwulan IV 2019.



Sumber: BPS, diolah

Grafik I.4 Pertumbuhan Ekonomi Kaltim – Pertambangan

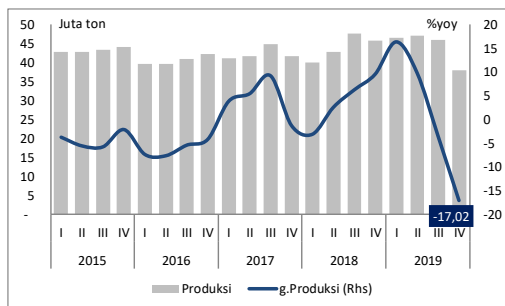


Sumber: Mc Closkey Coal Report dan Distamben Kaltim, diolah

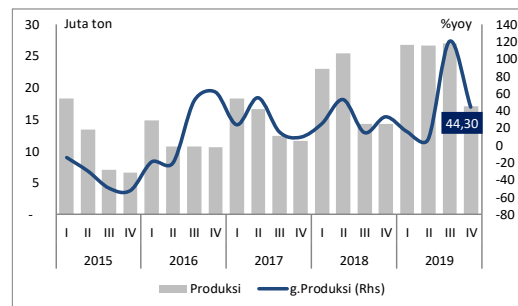
Grafik I.5 Produksi Batubara Kaltim

Kinerja positif lapangan usaha pertambangan tertahan oleh penurunan produksi batubara Kaltim. Produksi batubara Kaltim pada triwulan IV 2019 tercatat mengalami penurunan sebesar 0,79% (yoy), berkebalikan dengan triwulan sebelumnya yang tumbuh positif sebesar 17,93% (yoy) (Grafik I.5). Penurunan tersebut utamanya bersumber dari produksi perusahaan

pemegang Perjanjian Karya Pengusahaan Pertambangan Batu bara (PKP2B) yang mengalami kontraksi sebesar 17,02% (yoy) pada triwulan IV 2019, lebih dalam dibandingkan penurunan pada triwulan sebelumnya sebesar 3,42% (yoy) (Grafik I.6). Penurunan produksi batu bara PKP2B lebih lanjut tertahan oleh kenaikan produksi perusahaan pemegang Izin Usaha Pertambangan (IUP) yang tumbuh positif sebesar 44,30% (yoy) pada triwulan IV 2019 walau tidak setinggi pertumbuhan di triwulan sebelumnya sebesar 120,52% (yoy) (Grafik I.7). Penurunan kinerja tersebut terkonfirmasi oleh hasil liaison Bank Indonesia Provinsi Kaltim kepada korporasi batu bara yang menyebutkan bahwa beberapa perusahaan telah mampu memenuhi target perusahaannya lebih awal sehingga terjadi *slow down production* pada triwulan IV 2019. Kondisi tersebut dilakukan sebagai upaya antisipasi penurunan Harga Batu bara Acuan (HBA) yang terus turun selama tahun 2019. Selain itu, beberapa perusahaan juga menyebutkan bahwa kegiatan produksi dan distribusi pada akhir tahun 2019 sedikit terhambat dikarenakan mulai masuknya musim hujan dengan volume yang cukup tinggi.



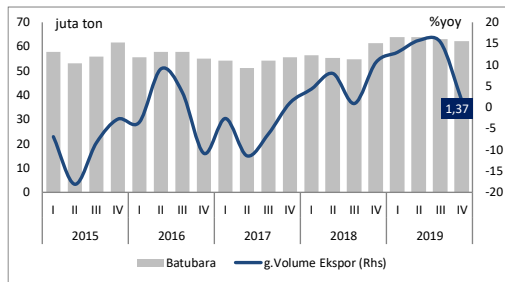
Sumber: Mc Closkey Coal Report dan Distamben Kaltim, diolah
Grafik I.6 Produksi PKP2B Kaltim



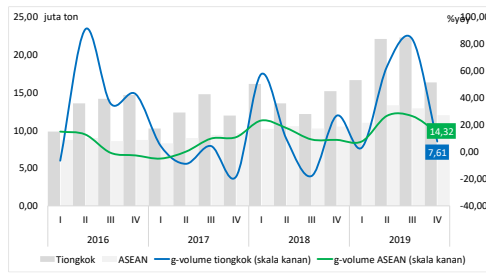
Sumber: Mc Closkey Coal Report dan Distamben Kaltim, diolah
Grafik I.7 Produksi IUP Kaltim

Permintaan batu bara dari negara – negara mitra dagang utama masih positif meskipun lebih rendah daripada triwulan sebelumnya. Volume ekspor batu bara Kaltim pada triwulan IV 2019 tercatat tumbuh positif sebesar 1,37% (yoy), lebih rendah dibandingkan dengan triwulan lalu sebesar 15,24% (yoy) (Grafik I.8). Berdasarkan negara tujuannya, volume ekspor batu bara ke Tiongkok tercatat masih tumbuh positif sebesar 7,61% (yoy) pada triwulan IV 2019, lebih rendah dibandingkan dengan ekspor batu bara pada triwulan sebelumnya sebesar 83,74% (yoy). Sementara itu, ekspor batu bara ke ASEAN juga masih mencatat pertumbuhan positif sebesar 14,32% (yoy) pada triwulan IV 2019, setelah pada triwulan sebelumnya tumbuh sebesar 26,37% (yoy) (Grafik I.9). Berdasarkan pangsaannya, Tiongkok dan ASEAN memiliki pangsa yang dominan masing-masing sebesar 30,63% dan 19,48% terhadap total volume ekspor batu bara Kaltim di sepanjang tahun 2019 sehingga permintaan dari negara

mitra utama tersebut yang masih tinggi berpengaruh terhadap kinerja pertambangan Kaltim yang masih positif.

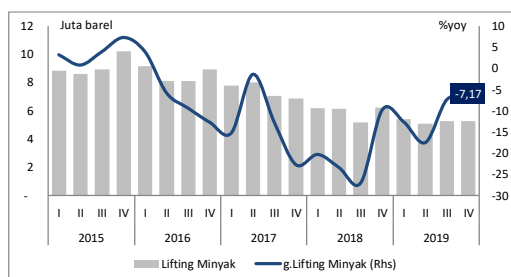


Sumber: Ditjen Bea dan Cukai, diolah
Grafik I.8 Volume Ekspor Batubara Kaltim

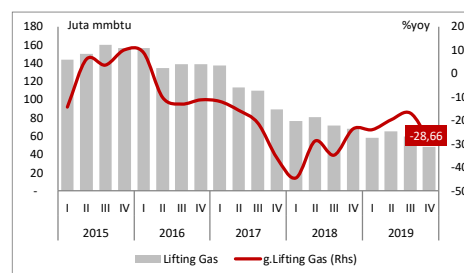


Sumber: Ditjen Bea dan Cukai, diolah
Grafik I.9 Volume Ekspor Batubara Kaltim ke Tiongkok dan ASEAN

Kinerja positif pertambangan lebih lanjut tertahan oleh kinerja pertambangan migas yang menurun akibat *natural declining* blok Mahakam. *Lifting* minyak bumi pada triwulan IV 2019 tercatat sebesar 5,27 juta barel, turun sebesar -7,17% (yoy), sedikit lebih baik dibandingkan penurunan pada triwulan sebelumnya sebesar -7,29% (yoy) (Grafik I.10). Penurunan paling dalam terjadi pada kinerja *lifting* gas Kaltim yang pada triwulan IV 2019 tercatat sebesar -28,66% (yoy) atau mencapai 48,4 juta mmbtu, setelah pada triwulan sebelumnya tercatat turun sebesar -16,87% (yoy) (Grafik I.11). Capaian tersebut membuat kinerja *lifting* minyak dan gas alam tidak mencapai target dan hanya mampu terealisasi masing-masing sebesar 80,15% dan 60,87% dari prognosa di awal tahun.



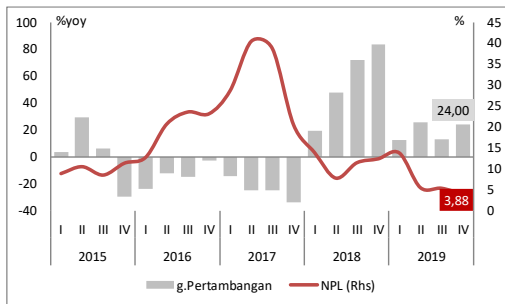
Sumber: Kementerian ESDM, diolah
Grafik I.10 Lifting Minyak Kaltim



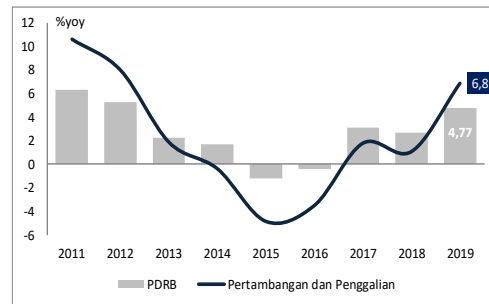
Sumber: Kementerian ESDM, diolah
Grafik I.11 Lifting Gas Kaltim

Kinerja lapangan usaha pertambangan juga didukung oleh pembiayaan yang masih positif. Kredit pertambangan pada triwulan IV 2019 masih tumbuh positif sebesar 24,00% (yoy), lebih tinggi dibandingkan dengan triwulan sebelumnya sebesar 13,20% (yoy) (Grafik I.12). Kredit lapangan usaha pertambangan yang masih positif tersebut bersumber dari kinerja kredit jenis modal kerja yang digunakan untuk kegiatan operasional produksi. Penyaluran kredit yang masih

tumbuh positif juga disertai dengan semakin membaiknya risiko kredit dengan tingkat *Non Performing Loan* (NPL) sebesar 3,88% dan berada di bawah *threshold* 5%.



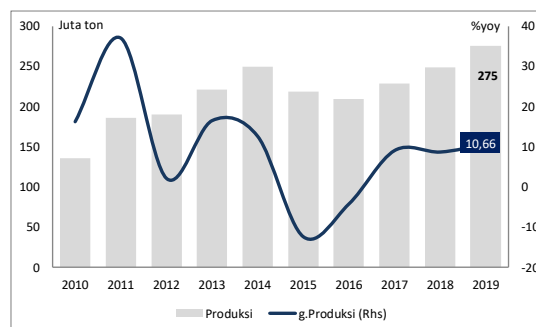
Grafik I.12 Kredit dan NPL Pertambangan Kaltim



Sumber: BPS, diolah

Grafik I.13 PDRB dan Lapangan Usaha Pertambangan

Sepanjang tahun 2019, lapangan usaha pertambangan mengalami pertumbuhan yang tertinggi sejak tahun 2012 dan searah dengan pertumbuhan ekonomi Kaltim. Pertumbuhan lapangan usaha pertambangan tahun 2019 tercatat sebesar 6,89% (yoy), lebih tinggi dibandingkan dengan tahun sebelumnya sebesar 1,07% (yoy) (Grafik I.13). Peningkatan produksi tahunan yang terjadi baik pada PKP2B maupun IUP menjadi salah satu sumber pertumbuhan lapangan usaha pertambangan pada tahun 2019. Secara tahunan, pertumbuhan produksi batu bara Kaltim di tahun 2019 mencapai 275 juta ton atau mengalami peningkatan sebesar 10,66% (yoy), lebih tinggi dibandingkan tahun sebelumnya sebesar 8,74% (yoy) (Grafik I.14). Upaya perusahaan batu bara untuk meningkatkan produksi sebagai kompensasi penurunan harga menjadi faktor utama kenaikan produksi batu bara di Kaltim. Upaya tersebut juga didukung oleh permintaan baik di domestik maupun luar negeri yang masih tinggi dan faktor cuaca yang lebih kondusif di sepanjang tahun 2019.



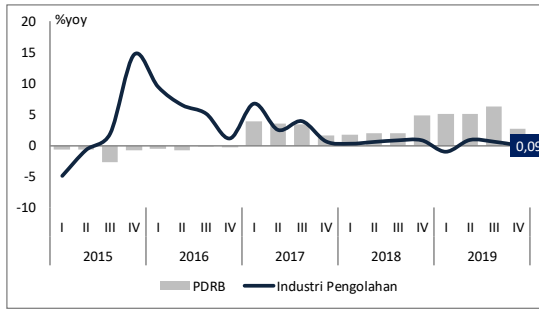
Sumber: Mc Closkey Coal Report dan Distamben Kaltim, diolah

Grafik I.14 Produksi Batu Bara Kaltim

Pada triwulan I 2020, lapangan usaha pertambangan diperkirakan masih melanjutkan tren pertumbuhan positif meskipun lebih lambat antara lain karena tingginya curah hujan dan *natural declining* produksi migas. Hal tersebut didukung oleh rencana produksi batu bara pada 2020 yang masih tinggi meskipun lebih rendah dari produksi pada tahun sebelumnya. Namun demikian, kinerja produksi batu bara tersebut tertahan oleh faktor curah hujan yang tinggi sehingga dapat mengganggu aktivitas pertambangan dan proses distribusi batu bara dari situs penambangan ke kapal pengangkut (*hauling*). Hasil liaison Bank Indonesia Kaltim kepada korporasi tambang batu bara di Kaltim menyebutkan bahwa akan terjadi penurunan produksi sebesar 5% pada bulan Januari 2020 dikarenakan curah hujan yang tinggi. Produksi tersebut berpotensi semakin melambat sejalan dengan potensi koreksi PDB dan volume perdagangan Tiongkok akibat merebaknya wabah covid-19 pada awal tahun 2020. Di sisi pertambangan migas, *natural declining* blok migas diperkirakan masih berlanjut dengan tingkat penurunan yang lebih dalam dibandingkan perkiraan sebelumnya.

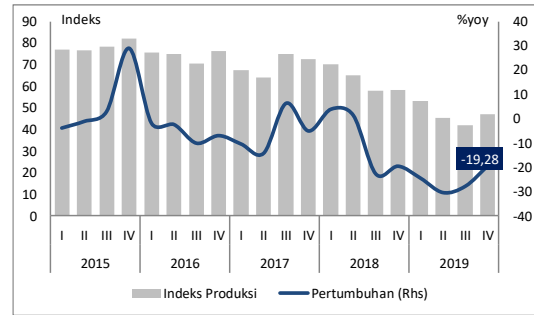
Industri Pengolahan

Kinerja industri pengolahan Kaltim pada triwulan IV 2019 tetap positif dengan level yang lebih rendah karena belum adanya temuan sumur produksi baru yang signifikan dan adanya *natural declining* migas. Industri pengolahan tercatat tumbuh positif sebesar 0,09% (yoy), lebih rendah dibandingkan triwulan sebelumnya sebesar 0,67% (yoy) (Grafik I.15). Dengan pangsa sebesar 17,84%, industri pengolahan memberikan kontribusi sebesar 0,02% (yoy) terhadap pertumbuhan ekonomi Kaltim pada triwulan IV 2019. Kinerja industri pengolahan Kaltim pada triwulan IV 2019 tertahan oleh kinerja industri LNG yang masih mengalami kontraksi pada triwulan IV 2019. Produksi LNG Kaltim tercatat masih mengalami penurunan sebesar -19,28% (yoy) pada triwulan IV 2019, meskipun lebih baik dibandingkan dengan penurunan pada triwulan sebelumnya sebesar -27,69% (yoy) (Grafik I.16). Lebih lanjut, hingga akhir 2019, masih belum terdapat *giant discovery* sumur-sumur baru yang dapat menambah jumlah *lifting* migas Kaltim di tengah *natural declining* yang terjadi pada hulu migas Kaltim.



Sumber: BPS, diolah

Grafik I.15 Pertumbuhan Ekonomi Kaltim - Industri Pengolahan

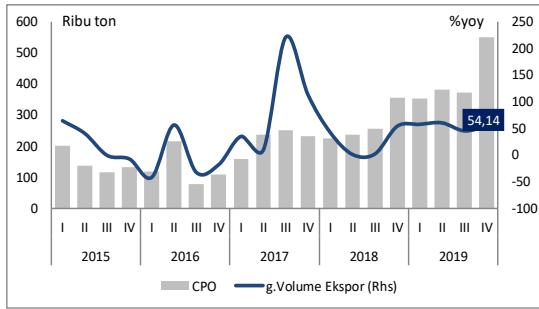


Sumber: BPS, diolah

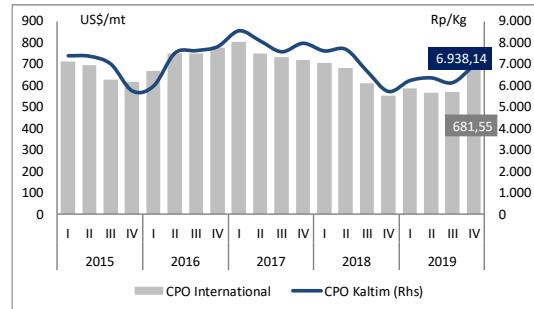
Grafik I.16 Indeks Produksi LNG Kaltim

Industri pengolahan nonmigas Kaltim pada triwulan IV 2019 tumbuh positif didorong oleh kinerja industri CPO yang semakin membaik. Industri pengolahan CPO masih tumbuh positif dan tercatat lebih tinggi dibandingkan triwulan sebelumnya. Hal tersebut sejalan dengan volume ekspor CPO Kaltim pada triwulan IV 2019 yang mencatat pertumbuhan positif sebesar 54,14% (yoy), lebih tinggi dibandingkan triwulan sebelumnya sebesar 45,17% (yoy) (Grafik I.17). Kinerja positif industri CPO tersebut terutama didorong oleh masih kuatnya permintaan ekspor CPO khususnya bersumber dari peningkatan ekspor ke Malaysia dan India yang masing-masing tumbuh sebesar 91,20% (yoy) dan 281,52% (yoy).

Volume ekspor CPO yang membaik juga turut diikuti oleh perbaikan harga komoditas CPO. Harga CPO internasional pada triwulan IV 2019 tercatat sebesar US681,55/mt, meningkat sebesar 22,84% (yoy) dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya (Grafik I.18). Kenaikan harga tersebut mendorong ekspor CPO pada triwulan IV 2019 tumbuh lebih tinggi di tengah stok CPO di pasar global yang terbatas. Peningkatan volume ekspor CPO juga mampu mendorong harga CPO Kaltim untuk tumbuh positif setelah mengalami kontraksi dalam beberapa triwulan ke belakang. Harga CPO Kaltim tercatat tumbuh sebesar 21,25% (yoy) pada triwulan IV 2019 atau berada pada level Rp 6938,14 Rp/Kg, setelah triwulan sebelumnya mengalami kontraksi sebesar 8,09% (yoy).



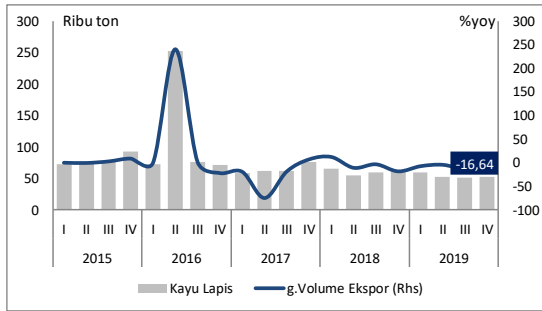
Sumber: Ditjen Bea dan Cukai, diolah
Grafik I.17 Volume Ekspor CPO Kaltim



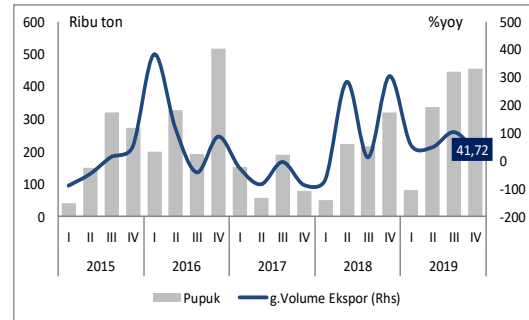
Sumber: Worldbank dan Dinas Perkebunan Kaltim, diolah
Grafik I.18 Harga CPO Internasional & Kaltim

Kinerja positif industri pengolahan non migas lebih lanjut tertahan oleh penurunan kinerja industri pengolahan kayu lapis. Penurunan kinerja tersebut tercermin dari volume ekspor kayu lapis yang mengalami penurunan pada triwulan IV 2019. Volume ekspor kayu lapis pada triwulan IV 2019 mengalami kontraksi sebesar -16,64% (yoy), lebih dalam dibandingkan penurunan pada triwulan sebelumnya sebesar -14,81% (yoy). Penurunan tersebut terutama disebabkan oleh tren pelemahan permintaan dari negara tujuan utama seperti Amerika dan Jepang. Berlanjutnya ketidakpastian geopolitik di Amerika serta penurunan kebutuhan kayu lapis di Jepang membuat sektor industri pengolahan kayu lapis mengalami kontraksi di tengah harga yang kian mengalami penurunan (Grafik I.19).

Industri pengolahan pupuk juga turut mengalami perlambatan karena rendahnya daya serap pasar domestik dan jenuhnya pasar ekspor. Volume produksi pupuk Kaltim pada triwulan IV 2019 tercatat mengalami pertumbuhan sebesar 4,19% (yoy), lebih rendah dibandingkan triwulan sebelumnya yang tumbuh sebesar 6,58% (yoy). Perlambatan tersebut bersumber dari pertumbuhan volume urea yang tercatat sebesar 7,78% (yoy), lebih rendah dibandingkan dengan triwulan sebelumnya sebesar 13,96% (yoy). Perlambatan tersebut juga bersumber dari rendahnya penyerapan domestik di tengah pasar pupuk global yang mengalami kejenuhan. Perlambatan tersebut juga terkonfirmasi dari volume ekspor pupuk pada triwulan IV 2019 yang tercatat tumbuh sebesar 15,56% (yoy), lebih rendah dibandingkan triwulan sebelumnya sebesar 111,23% (yoy) (Grafik I.20).

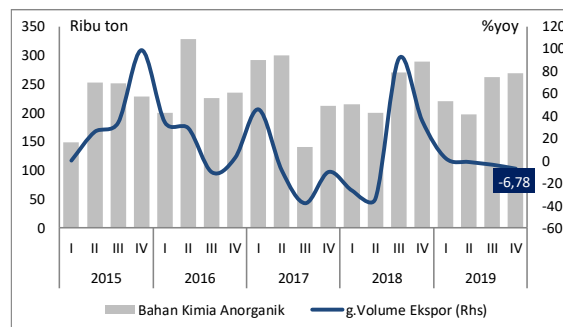


Sumber: Ditjen Bea dan Cukai, diolah
Grafik I.19 Volume Ekspor Kayu Lapis



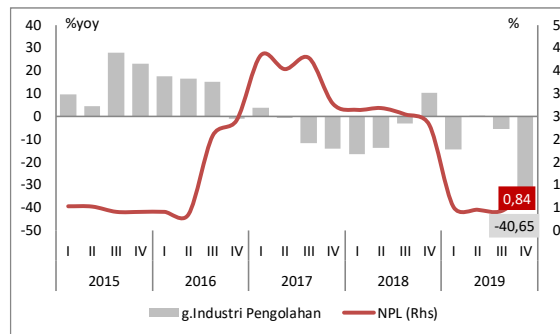
Sumber: Ditjen Bea dan Cukai, diolah
Grafik I.20 Volume Ekspor Pupuk

Lebih lanjut, industri pengolahan bahan kimia anorganik dan industri pengolahan lainnya belum menunjukkan perbaikan. Hal tersebut tercermin dari ekspor bahan kimia anorganik yang mengalami kontraksi pertumbuhan sebesar -6,78% (yoy), lebih dalam dibandingkan dengan triwulan sebelumnya yang turun sebesar -3,24% (yoy) (Grafik I.21). Sementara itu, kinerja industri pengolahan lain seperti udang, asam lemak dan kayu olahan lainnya juga turut mengalami perlambatan pertumbuhan.



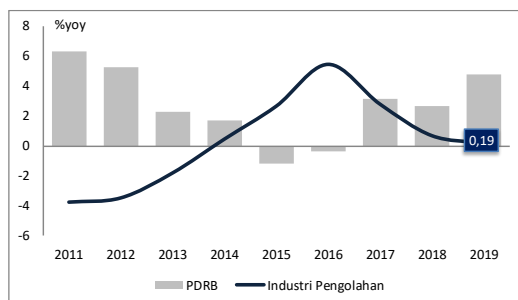
Sumber: Ditjen Bea dan Cukai, diolah
Grafik I.21 Volume Ekspor Bahan Kimia Anorganik Kaltim

Kinerja lapangan usaha industri pengolahan Kaltim yang melambat juga tercermin dalam penurunan penyaluran kredit pada triwulan IV 2019. Penyaluran kredit pada industri pengolahan mengalami kontraksi sebesar -40,65% (yoy) pada triwulan IV 2019, lebih dalam dibandingkan kontraksi pada triwulan sebelumnya sebesar -5,64% (yoy) (Grafik I.22). Namun demikian, risiko kredit industri pengolahan triwulan IV 2019 masih cukup rendah mencapai 0,84%, sedikit lebih tinggi dibandingkan NPL triwulan sebelumnya sebesar 0,42% namun masih berada dibawah *threshold* 5%.



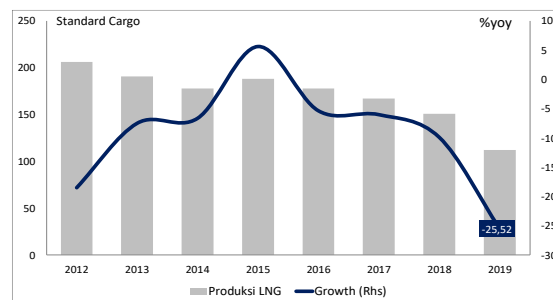
Grafik I.22 Kredit dan NPL Industri Pengolahan Kaltim

Sepanjang tahun 2019, kinerja industri pengolahan LNG dan industri pengolahan penting lainnya tercatat tumbuh melambat dibandingkan dengan tahun 2018. Industri pengolahan pada tahun 2019 mengalami pertumbuhan sebesar 0,19% (yoy), lebih rendah dibandingkan dengan tahun sebelumnya sebesar 0,69% (yoy) (Grafik I.23). Perlambatan tersebut terkonfirmasi dari produksi LNG yang terus mengalami kontraksi di sepanjang tahun 2019. Produksi LNG pada tahun 2019 tercatat mengalami kontraksi sebesar -25,52% (yoy), lebih dalam dibandingkan dengan tahun sebelumnya sebesar -9,88% (yoy) (Grafik I.24). Selain LNG, perlambatan juga terjadi pada industri CPO, pupuk, kayu lapis, dan jenis industri olahan lainnya.



Sumber: BPS,, diolah

Grafik I.23 Pertumbuhan Ekonomi Kaltim - Industri Pengolahan



Sumber: Badak LNG diolah

Grafik I.24 Produksi LNG Kaltim

Pada triwulan I 2020, kinerja beberapa industri pengolahan (seperti CPO, minyak, dan LNG) diperkirakan akan tumbuh positif dan lebih tinggi dibandingkan dengan triwulan sebelumnya. Kinerja industri pengolahan yang tumbuh positif tersebut diperkirakan akan bersumber dari industri pengolahan CPO yang terus mengalami perbaikan harga. Selain itu, potensi penyerapan domestik melalui konsistensi pelaksanaan B20 maupun implementasi B30 juga terus mendorong kinerja industri pengolahan. Namun perbaikan kinerja lebih lanjut diperkirakan tertahan akibat penurunan permintaan dari Tiongkok sebagai dampak dari mewabahnya Covid-19. Di sisi industri pengolahan migas, produksi hasil minyak Pertamina RU

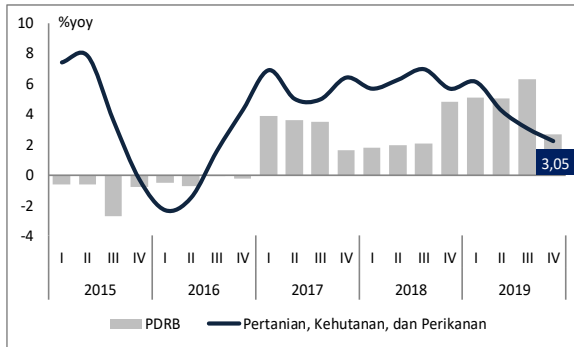
V diperkirakan akan lebih baik dibandingkan tahun 2019 dikarenakan telah selesainya *turnaround* kilang minyak pertamina RU V di awal tahun 2019. Selain itu, kinerja LNG diperkirakan akan membaik pada triwulan I 2020 seiring dengan rencana eksplorasi hulu-hulu migas baru di tengah *natural declining* yang terjadi pada hulu migas utama.

Pertanian, Kehutanan dan Perikanan

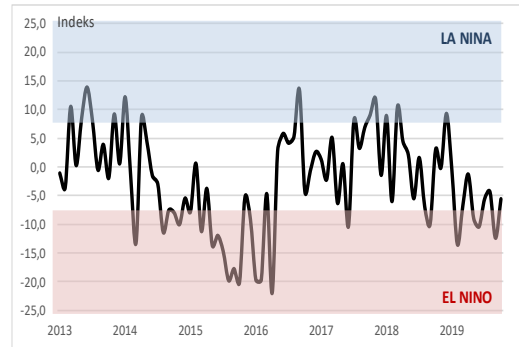
Lapangan usaha pertanian, kehutanan, dan perikanan Kaltim pada triwulan IV 2019 masih tumbuh positif meski lebih rendah dibandingkan periode sebelumnya akibat iklim/cuaca yang kurang mendukung. Pertanian dalam arti luas tercatat tumbuh 2,21% (yoy) pada triwulan IV 2019, lebih rendah dibandingkan triwulan sebelumnya sebesar 3,05% (yoy) (Grafik I.25). Dengan pangsa sebesar 8,01% terhadap ekonomi Kaltim, lapangan usaha ini berkontribusi sebesar 0,15% (yoy) terhadap pertumbuhan ekonomi Kaltim pada triwulan IV 2019. Perlambatan kinerja pertanian tersebut dipengaruhi oleh mundurnya masa tanam beberapa komoditas pangan dikarenakan iklim kemarau yang lebih panjang dan panas pada tahun 2019. Berdasarkan data yang dihimpun dari *Bureau of Meteorology of Australia*, kondisi iklim yang tercermin dari *Southern Oscillation Index (SOI)*¹ menunjukkan bahwa kondisi iklim di wilayah Samudera Pasifik pada tahun 2019 lebih panas jika dibandingkan tahun sebelumnya (Grafik I.26). Selain itu, perlambatan pertumbuhan lapangan usaha pertanian juga bersumber dari cuaca yang kurang kondusif pada triwulan IV 2019 membuat fenomena banjir melanda sejumlah kawasan di Kalimantan Timur termasuk di beberapa pusat kegiatan pertanian serta terhambatnya kegiatan nelayan. Namun perlambatan lebih lanjut masih tertahan oleh kinerja kelapa sawit/Tandan Buah Segar (TBS) yang mengalami peningkatan pada triwulan IV 2019.

Perkebunan kelapa sawit turut mendorong masih positifnya kinerja lapangan usaha pertanian, kehutanan, dan perikanan Kaltim pada triwulan IV 2019. Kinerja positif perkebunan kelapa sawit bersumber dari tingginya permintaan CPO baik untuk kebutuhan ekspor maupun penyerapan domestik. Sementara itu, kebakaran hutan yang sempat terjadi di kawasan Kalimantan tidak terlalu berpengaruh terhadap kondisi tanaman di Kaltim. Namun demikian dampak dari kebakaran tersebut berpotensi menurunkan kesuburan tanaman sawit di Kaltim dalam rentang 6 (enam) bulan – 1 (satu) tahun ke depan.

¹ Southern Oscillation Index (SOI) adalah salah satu indikator yang digunakan untuk mengetahui intensitas El Nino atau La Nina di daerah Samudera Pasifik. Angka SOI dibawah -7 mengindikasikan kondisi El Nino, sementara angka SOI diatas +7 mengindikasikan kondisi La Nina.

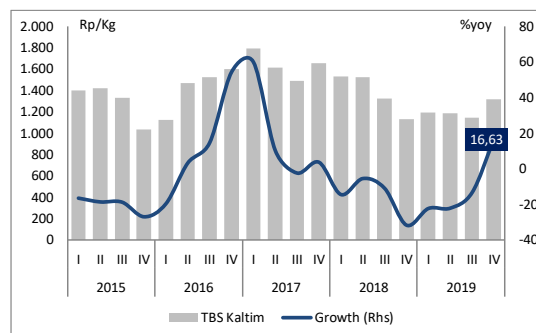


Sumber: BPS, diolah
Grafik I.25 Pertumbuhan Ekonomi Kaltim – Pertanian



Sumber: Bureau of Meteorology of Australia, diolah
Grafik I.26 Indeks El Nino dan La Nina

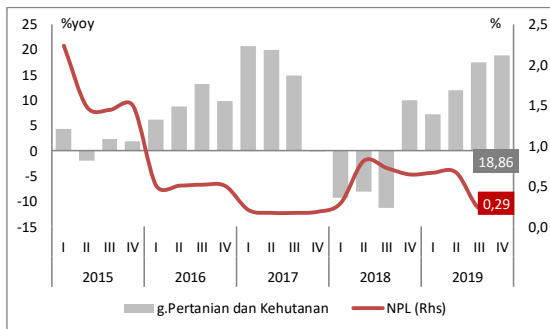
Tingginya permintaan kelapa sawit mendorong harga TBS di tingkat petani menjadi lebih tinggi. Pada triwulan IV 2019, harga TBS Kaltim tercatat tumbuh sebesar 16,63% (yoy) menjadi Rp1.317,77/kg dari level pada triwulan sebelumnya sebesar Rp1.144,51 (Grafik I.27). Pertumbuhan positif tersebut merupakan yang pertama kali terjadi tren tahunan penurunan harga TBS semenjak akhir 2017. Kinerja kelapa sawit yang mengalami penguatan juga turut didukung oleh kapasitas pabrik pengolahan TBS di Kaltim yang masih relatif besar.



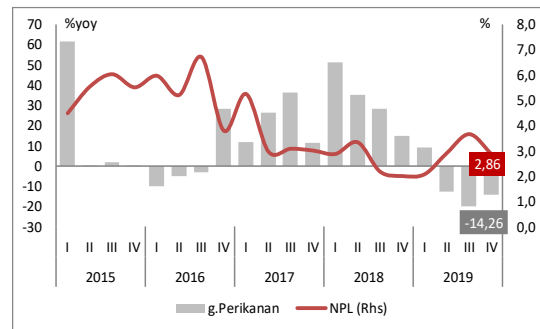
Sumber: Dinas Perkebunan Kaltim, diolah
Grafik I.27 Harga TBS Kaltim

Kinerja positif lapangan usaha pertanian, kehutanan, dan perikanan didukung oleh kenaikan kredit pada sub-lapangan usaha pertanian dan kehutanan dengan tingkat risiko yang terjaga. Penyaluran kredit pertanian dan kehutanan pada triwulan IV 2019 tumbuh sebesar 18,86% (yoy), meningkat dari periode sebelumnya sebesar 17,54% (yoy). Kenaikan penyaluran kredit tersebut diimbangi dengan NPL yang relatif terjaga pada level 0,29% (Grafik I.28). Namun demikian, penyaluran kredit sub-lapangan usaha perikanan masih mengalami kontraksi sebesar -14,26% (yoy), meskipun lebih baik dibandingkan triwulan sebelumnya sebesar -19,82% (yoy) (Grafik I.29). Penurunan penyaluran kredit tersebut juga diikuti oleh

penurunan risiko kredit dimana NPL sub-lapangan usaha perikanan menurun dari 3,66% pada triwulan III 2019 menjadi 2,86% pada triwulan IV 2019.

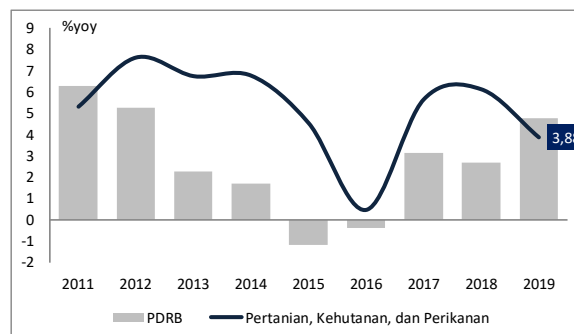


Grafik I.28 Kredit dan NPL Pertanian Kaltim



Grafik I.29 Kredit dan NPL Perikanan Kaltim

Sepanjang tahun 2019, lapangan usaha tumbuh melambat terutama akibat penurunan harga CPO di semester I dan faktor iklim/ cuaca. Pertumbuhan lapangan usaha pertanian pada tahun 2019 sebesar 3,88% (yoy), setelah tahun sebelumnya tumbuh sebesar 6,14% (yoy) (Grafik I.30). Pertumbuhan yang lebih rendah tersebut terutama disebabkan oleh tren penurunan kinerja kelapa sawit yang terjadi pada paruh awal tahun 2019 yang tercermin dari kontraksi harga yang relatif dalam. Selain itu, musim kemarau yang lebih panjang juga membuat musim tanam menjadi terlambat di mana hal tersebut juga terjadi di skala nasional. Terakhir, cuaca yang kurang kondusif pada paruh akhir tahun 2019 menyebabkan banjir di beberapa sentra produksi pangan serta terganggunya kegiatan nelayan dikarenakan gelombang yang relatif tinggi.



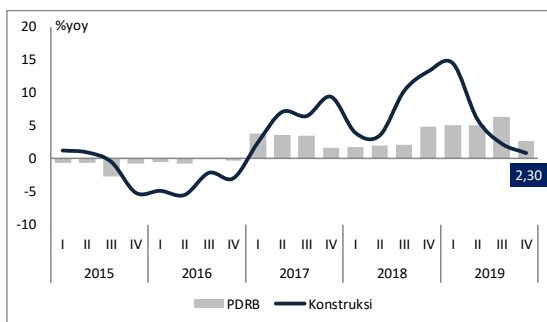
Grafik I.30 Pertumbuhan Ekonomi Pertanian dll

Pada triwulan I 2020, lapangan usaha pertanian diperkirakan tumbuh positif meski lebih lambat dibandingkan periode sebelumnya. Perlambatan lapangan usaha pertanian diperkirakan bersumber dari gagal panen yang terjadi pada beberapa komoditas pangan di wilayah sentra produksi di Kaltim akibat banjir. Selain itu, musim hujan yang memasuki

puncaknya pada Januari 2020 menyebabkan kegiatan nelayan masih mengalami hambatan dimana hal tersebut tercermin dari komoditas ikan layang/benggol yang menjadi komoditas penyumbang inflasi Kaltim pada Januari 2020 dengan andil inflasi bulanan terbesar diantara komoditas lainnya.

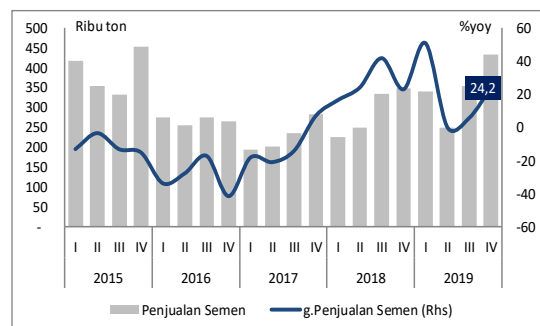
Konstruksi

Kinerja lapangan usaha konstruksi Kaltim triwulan IV 2019 tumbuh positif meski lebih rendah dibandingkan triwulan lalu, terutama akibat hampir selesainya beberapa proyek strategis. Kinerja lapangan usaha konstruksi tercatat tumbuh 0,88% (yoy) pada triwulan IV 2019, lebih rendah dibandingkan periode sebelumnya sebesar 2,30% (yoy) (Grafik I.31). Dengan pangsa sebesar 9,42%, pertumbuhan lapangan usaha konstruksi berkontribusi sebesar 0,07% (yoy) terhadap pertumbuhan ekonomi Kaltim pada triwulan IV 2019. Kinerja konstruksi yang lebih rendah pada triwulan IV 2019 dipengaruhi oleh menurunnya aktivitas pembangunan proyek pemerintah di wilayah Kaltim, sejalan dengan hampir selesainya Proyek Strategis Nasional (PSN) dan Proyek Strategis Daerah (PSD) di wilayah Kaltim. Selain itu, penurunan sektor konstruksi juga turut dipengaruhi oleh realisasi belanja modal pemerintah daerah yang mengalami perlambatan dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya. Pertumbuhan realisasi parsial belanja modal Kaltim pada triwulan IV 2019 tercatat sebesar 1,53% (yoy), lebih rendah dibandingkan dengan periode sebelumnya sebesar 7,56% (yoy). Meskipun kinerja lapangan usaha konstruksi melambat, namun penjualan semen Kaltim pada triwulan IV 2019 mengalami pertumbuhan positif sebesar 24,2% (yoy), lebih tinggi dibandingkan dengan periode sebelumnya sebesar 5,7% (yoy) (Grafik I.32). Adapun peningkatan penjualan tersebut lebih disebabkan oleh kegiatan pengamanan pasokan yang dilakukan oleh pelaku usaha untuk proyek-proyek yang diperkirakan akan mengalami peningkatan dalam beberapa waktu kedepan.



Sumber: BPS, diolah

Grafik I.31 Pertumbuhan Ekonomi Kaltim – Konstruksi

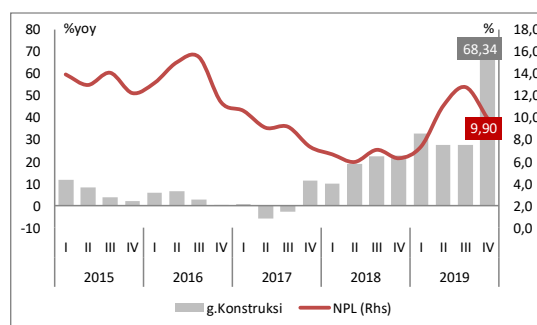


Sumber: Asosiasi Semen, diolah

Grafik I.32 Penjualan Semen Kaltim

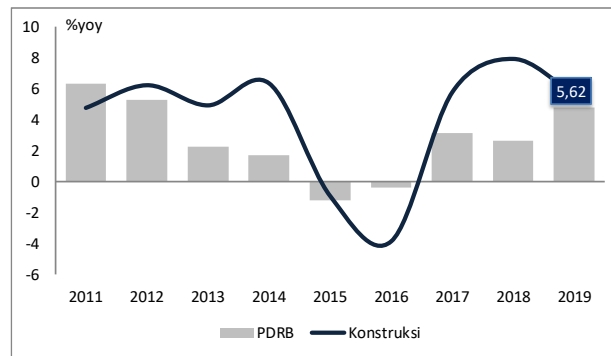
Kinerja positif lapangan usaha konstruksi di triwulan IV 2019 didukung oleh kenaikan kredit dengan risiko yang lebih baik. Kredit konstruksi tercatat tumbuh sebesar 68,34% (yoy)

pada triwulan IV 2019, lebih tinggi dibandingkan triwulan lalu sebesar 27,63% (yoy) (Grafik I.33). Peningkatan kredit konstruksi dipengaruhi oleh kenaikan kinerja *real estate* pada triwulan IV 2019. Hal ini terkonfirmasi dari peningkatan kredit ke sektor *real estate* yang tumbuh sebesar 21,10% (yoy), lebih tinggi dibandingkan periode sebelumnya sebesar 1,95% (yoy) dengan tingkat NPL yang masih terjaga sebesar 3,56%. Sementara itu, NPL lapangan usaha konstruksi yang menjadi NPL tertinggi diantara NPL lapangan usaha lainnya, tercatat membaik menjadi sebesar 9,90% (yoy) pada triwulan IV 2019 dibandingkan triwulan sebelumnya sebesar 12,17% (yoy) walaupun masih berada di atas *threshold*. Masih tingginya NPL konstruksi tersebut utamanya disebabkan oleh realisasi pembayaran pekerjaan yang seringkali mengalami kemunduran dikarenakan beberapa kendala teknis.



Grafik I.33 Kredit dan NPL Konstruksi Kaltim

Sepanjang tahun 2019, kinerja lapangan usaha konstruksi tercatat tumbuh melambat terutama akibat mereda dan terhambatnya pembangunan proyek-proyek strategis. Lapangan usaha konstruksi tumbuh sebesar 5,62% (yoy) pada tahun 2019, lebih rendah dibandingkan dengan tahun sebelumnya sebesar 7,91% (yoy) (Grafik I.34). Perlambatan tersebut terutama berasal dari penyelesaian proyek-proyek strategis yang masa *peak*-nya berada pada sebelum tahun 2019 seperti jalan tol Balikpapan – Samarinda serta jembatan Mahkota. Selain itu, masih terhambatnya pembangunan proyek strategis seperti KEK Maloy juga menjadi salah satu faktor penahan lapangan usaha konstruksi tidak tumbuh setinggi tahun sebelumnya. Lebih lanjut, pembangunan-pembangunan yang dilakukan oleh pihak swasta seperti pembangunan hotel juga telah melewati masa *peak*-nya pada tahun 2019.

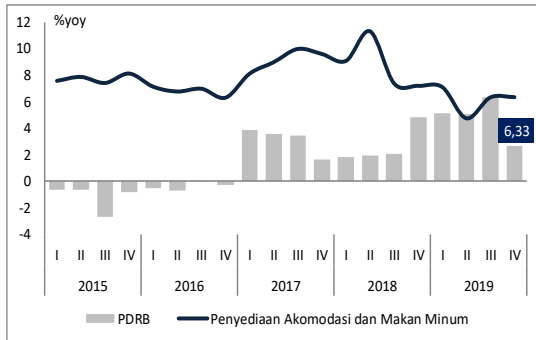


Grafik I.34 PDRB dan LU Konstruksi

Pada triwulan I 2020, kinerja lapangan usaha konstruksi diprakirakan tumbuh lebih tinggi terutama mulainya kembali proyek-proyek infrastruktur konektivitas penunjang IKN. Peningkatan kinerja konstruksi tersebut bersumber dari dilanjutkannya pengerjaan proyek RDMP Balikpapan serta inisiasi pengerjaan seksi 1 dan seksi 5 jalan tol Balikpapan – Samarinda yang akan dimulai pada triwulan I 2020. Selain itu, berlanjutnya proyek infrastruktur sebagai penunjang konektivitas IKN juga terus dilakukan yang salah satunya adalah jembatan pulau Balang di mana target awal operasinya dimajukan dari 27 Februari 2021 menjadi Desember 2020.

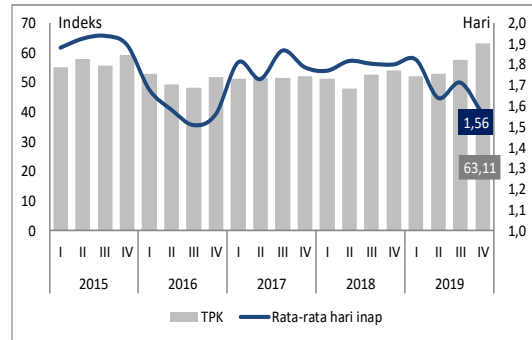
Lapangan Usaha Lainnya

Pertumbuhan ekonomi Kaltim pada lapangan usaha tersier di triwulan IV 2019 tercatat masih positif dan relatif stabil didukung membaiknya sektor akomodasi dan makan minum. Lapangan usaha penyedia akomodasi dan makan minum tumbuh sebesar 6,34% (yoy) pada triwulan IV 2019, sedikit lebih tinggi dibandingkan triwulan III 2019 yang tumbuh 6,33% (yoy) (Grafik I.35). Dengan pangsa sebesar 1,04%, lapangan usaha ini memberikan andil sebesar 0,06% (yoy) terhadap pertumbuhan ekonomi Kaltim triwulan IV 2019. Positifnya laju pertumbuhan lapangan usaha akomodasi dan makan minum dipengaruhi oleh pola siklikal peningkatan kegiatan pemerintah pada akhir tahun serta masih positifnya kinerja korporasi di Kaltim yang secara langsung mendorong kinerja di sektor akomodasi dan makan minum. Selama triwulan IV 2019, Tingkat Penghunan Kamar (TPK) Kaltim tercatat sebesar 63,11%, lebih tinggi dibandingkan dengan triwulan III 2019 sebesar 57,48%. Kondisi ini dipengaruhi oleh peningkatan kegiatan MICE pemerintah maupun korporasi dibandingkan triwulan sebelumnya. Namun di sisi lain, rata-rata hari inap pada triwulan IV 2019 mengalami penurunan menjadi 1,56 hari per kunjungan dari triwulan sebelumnya sebesar 1,71 hari per kunjungan (Grafik I.36).



Sumber: BPS, diolah

Grafik I.35 Pertumbuhan Ekonomi Kaltim – Penyedia Akomodasi dan Makan Minum

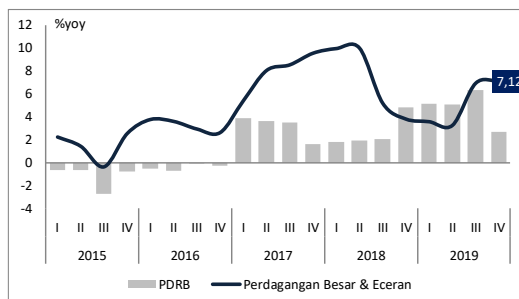


Sumber: BPS, diolah

Grafik I.36 TPK dan Rata – Rata Hari Inap Kaltim

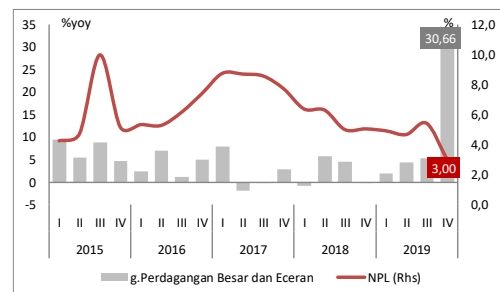
Lapangan usaha tersier lainnya, seperti perdagangan besar dan eceran mengalami peningkatan pertumbuhan. Perdagangan besar dan eceran pada triwulan IV 2019 tumbuh sebesar 7,12% (yoy), lebih tinggi dibandingkan dengan triwulan sebelumnya sebesar 6,92% (yoy) (Grafik I.37). Dengan pangsa sebesar 6,05%, lapangan usaha ini berkontribusi sebesar 0,38% terhadap pertumbuhan ekonomi Kaltim triwulan IV 2019.

Positifnya lapangan usaha perdagangan besar dan eceran pada triwulan IV 2019 didukung oleh penyaluran kredit dan survei penjualan eceran yang mengalami peningkatan, dengan tingkat risiko yang relatif terjaga. Penyaluran kredit ke sektor perdagangan mengalami pertumbuhan sebesar 30,66% (yoy) pada triwulan IV 2019, lebih tinggi dibandingkan dengan triwulan sebelumnya sebesar 5,25% (yoy) dengan tingkat NPL sebesar 3,00% (Grafik I.38). Selain itu berdasarkan hasil Survei Penjualan Eceran Balikpapan, Indeks Penjualan Riil (IPR) di Balikpapan mengalami pertumbuhan dari 97,14 di triwulan III 2019 menjadi 107,5 di triwulan IV 2019. Pertumbuhan tersebut bersumber dari komponen peralatan informasi dan komunikasi serta perlengkapan rumah tangga lainnya.



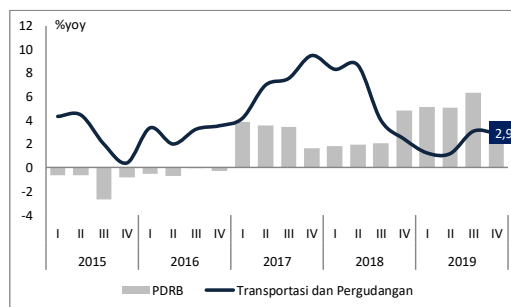
Sumber: BPS, diolah

Grafik I.37 Pertumbuhan Ekonomi Kaltim – Perdagangan Besar dan Eceran



Grafik I.38 Kredit NPL Perdagangan

Di sisi lain, lapangan usaha transportasi dan pergudangan juga tumbuh melambat seiring melambatnya melambatnya sektor utama. Pada triwulan IV 2019, lapangan usaha transportasi dan pergudangan tercatat tumbuh positif dari 3,22% (yoy) pada triwulan III 2019 menjadi 2,93 (yoy) pada triwulan IV 2019 (Grafik I.39). Perlambatan ini umumnya bersumber dari melambatnya sektor utama sehingga aktivitas di transportasi dan pergudangan juga mengalami penurunan. Hal tersebut tercemin dari menurunnya aktivitas muat di pelabuhan balikpapan yang tercatat tumbuh melambat menjadi 9,01% (yoy) pada triwulan IV 2019 setelah sebelumnya tumbuh sebesar 9,06% (yoy).



Sumber: BPS, diolah

Grafik I.39 Pertumbuhan Ekonomi Kaltim – Transportasi dan Pergudangan

Sepanjang tahun 2019, kinerja lapangan usaha tersier masih tumbuh positif meski melambat dari tahun sebelumnya. Perlambatan tersebut salah satunya bersumber dari penurunan konsumsi LNPRT yang tercatat sebesar 5,95% (yoy) pada tahun 2019 setelah pada tahun sebelumnya tumbuh sebesar 9,41% (yoy). Perlambatan pada sektor tersier tersebut juga terkonfirmasi dari *length of stay* wisatawan mancanegara (wisman) dan wisatawan nusantara (wisnus) mengalami penurunan dari masing-masing sebesar 2,78 dan 1,70 pada tahun 2018 menjadi 1,84 dan 1,52 pada tahun 2019. Lebih lanjut, berdasarkan hasil Survei Konsumen Bank Indonesia Kaltim tercatat bahwa indeks pembelian barang tahan lama juga masih berada di bawah indeks normal (100) yakni sebesar 99,98. Hal tersebut menandakan bahwa tendensi masyarakat Kaltim dalam melakukan pembelian barang tahan lama relatif rendah pada tahun 2019.

Pada triwulan I 2020, lapangan usaha tersier diperkirakan masih tumbuh melambat, terkonfirmasi dengan hasil Survei Konsumen Bank Indonesia. Perlambatan tersebut terutama bersumber dari kinerja korporasi yang tengah mengalami perlambatan utamanya di sektor pertambangan batu bara yang menyebabkan aktivitas transportasi dan pergudangan akan menurun. Selain itu, pola siklikal konsumsi masyarakat yang akan mengalami perlambatan di

awal triwulan juga akan menahan laju pertumbuhan lapangan usaha perdagangan besar dan eceran. Perlambatan tersebut juga terkonfirmasi dari hasil Survei Konsumen Bank Indonesia Provinsi Kaltim yang menyebutkan bahwa Indeks Keyakinan Konsumen (IKK) pada bulan Januari 2020 tercatat mengalami perlambatan dari 114,17 pada Desember 2019 menjadi 110,25.

1.3 Pertumbuhan Ekonomi Berdasarkan Pengeluaran

Di sisi pengeluaran, kinerja positif perekonomian Kaltim pada triwulan IV 2019 didukung oleh kenaikan belanja pemerintah dan kinerja ekspor luar negeri yang masih kuat. Kinerja belanja pemerintah daerah Kaltim pada triwulan IV 2019 mengalami peningkatan dari 11,03% (yoy) pada trwulan III 2019 menjadi 13,69% (yoy) sesuai dengan pola musimannya selama ini yang selalu meningkat pada triwulan akhir setiap tahunnya. Sementara itu kinerja ekspor luar negeri Kaltim juga masih kuat meskipun melambat dari triwulan sebelumnya terutama akibat penurunan volume ekspor batu batu bara ke Tiongkok. Kinerja positif ekonomi Kaltim lebih lanjut tertahan oleh perlambatan investasi yang masih tumbuh positif sebesar 5,22% (yoy), melambat dari triwulan sebelumnya sebesar 5,89% (yoy). Selain itu, kinerja perekonomian Kaltim juga tertahan oleh perlambatan konsumsi rumah tangga dari 3,13% (yoy) pada triwulan III 2019 menjadi 2,09% (yoy) di triwulan IV 2019 (Tabel I.2).

Tabel I.2 Pertumbuhan Ekonomi Kaltim Berdasarkan Pengeluaran (yoy)

Berdasarkan Pengeluaran	2016	2017	2018					2019					
	TOTAL	TOTAL	I	II	III	IV	TOTAL	I	II	III	IV		
	yoy (%)	yoy (%)	yoy (%)	yoy (%)	yoy (%)	yoy (%)	yoy (%)	yoy (%)	yoy (%)	yoy (%)	andil (%)	share* (%)	
Konsumsi RT	1,56	2,58	2,63	3,13	3,05	3,71	3,14	4,03	3,37	3,13	2,09	0,31	16,95
Konsumsi LNPRT	-4,04	4,89	9,51	7,23	12,47	8,56	9,41	7,41	6,41	6,67	3,33	0,01	0,49
Konsumsi Pemerintah	-13,03	-9,79	2,99	-0,34	21,11	8,04	7,91	23,25	-5,56	11,03	13,69	0,60	6,10
PMTB	-6,04	2,75	5,07	16,64	2,19	6,83	7,54	9,87	-1,29	5,89	5,22	1,41	31,06
Perubahan Inventori	-65,19	-15,85	-32,30	-27,06	-8,53	24,06	-15,13	16,45	-73,15	-67,04	-82,40	-0,17	0,04
Ekspor LN	-9,88	2,55	-6,03	-4,35	-3,01	-1,39	-3,71	0,61	8,94	15,94	10,75	5,15	38,82
Impor LN	-12,70	2,51	19,67	2,27	8,23	8,03	9,39	-22,54	-25,61	-27,54	-26,16	-4,77	9,91
Net Ekspor Antar Daerah	32,54	7,07	29,73	1,16	14,23	20,27	16,02	-9,90	-14,09	-31,44	-39,70	-9,41	16,46
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO	-0,38	3,13	1,80	1,96	2,06	4,84	2,67	5,11	5,06	6,31	2,67	2,67	100,00

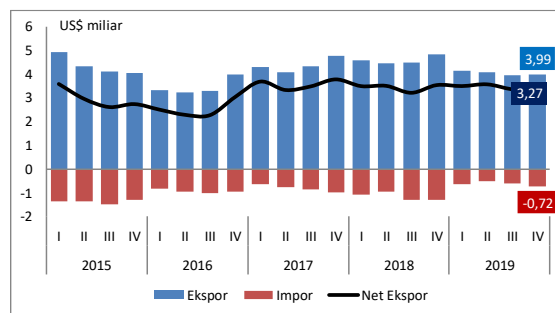
*pangsa diperoleh dari angka PDRB Atas Dasar Harga Berlaku

Sumber: BPS, diolah

Perdagangan Luar Negeri – Neraca Perdagangan

Neraca perdagangan (migas dan non migas) Kaltim pada triwulan IV 2019 masih mencatatkan surplus, meskipun menurun dari triwulan sebelumnya akibat penurunan kinerja ekspor batubara dan peningkatan impor minyak mentah. Surplus neraca perdagangan Kaltim pada triwulan IV 2019 tercatat sebesar US\$3,27 miliar, lebih rendah dari surplus pada triwulan sebelumnya sebesar US\$3,35 miliar. Penurunan surplus tersebut diakibatkan oleh kinerja ekspor yang tidak sebaik triwulan sebelumnya yang dibarengi oleh kenaikan impor. Ekspor Kaltim pada triwulan IV 2019 tercatat turun sebesar -17,37% (yoy) menjadi sebesar US\$3,99 miliar. Penurunan tersebut lebih dalam dibandingkan dengan penurunan pada triwulan

sebelumnya sebesar -11,80% (yoy) atau US\$3,97 miliar. Sementara total impor Kaltim turun sebesar -44,46% menjadi US\$0,72 miliar. Penurunan impor tersebut lebih baik daripada penurunan pada triwulan sebelumnya sebesar -52,43% (yoy) atau US\$0,61 miliar (Grafik I.40). Nominal ekspor pada triwulan IV 2019 mengalami penurunan yang disebabkan oleh tren penurunan harga batu bara di pasar internasional serta turut didorong juga oleh penurunan volume ekspor batu bara. Namun demikian, penurunan lebih lanjut tertahan oleh kenaikan ekspor migas. Di sisi lain, peningkatan impor minyak mentah sebagai bahan baku industri pengolahan minyak menyebabkan impor Kaltim secara keseluruhan meningkat.

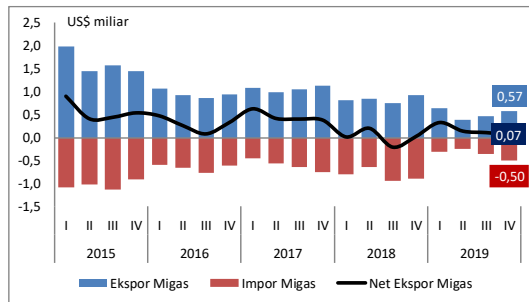


Sumber: BPS, diolah
Grafik I.40 Neraca Perdagangan Kaltim

Meskipun impor minyak mentah Kaltim meningkat pada triwulan IV 2019, namun secara keseluruhan tahun turun cukup signifikan akibat kebijakan pemanfaatan produksi dalam negeri. Pada triwulan IV 2019, impor minyak mentah tercatat meningkat dari US\$0,25 miliar pada triwulan III 2019 menjadi US\$0,36 pada triwulan IV 2019. Demikian juga, impor migas Kaltim pada triwulan IV 2019 tercatat sebesar US\$0,50 miliar, lebih besar daripada triwulan sebelumnya yang tercatat sebesar US\$0,36 miliar. Meskipun mengalami peningkatan secara triwulanan, namun secara tahunan impor migas mengalami penurunan sebesar -44,31% (yoy). Penurunan impor migas tahunan tersebut didukung oleh Peraturan Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral Nomor 42 Tahun 2018 yang menekankan pemanfaatan minyak mentah produksi dalam negeri sebagai bahan baku industri pengolahan migas.

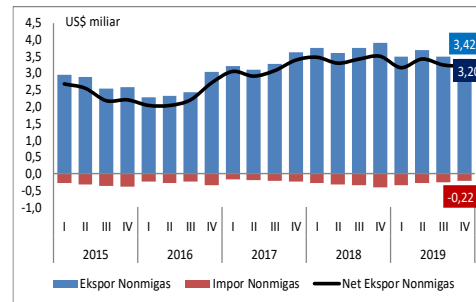
Neraca perdagangan migas Kaltim pada triwulan IV 2019 tercatat juga mengalami kenaikan dibandingkan dengan triwulan sebelumnya terutama disebabkan oleh kenaikan ekspor gas dan hasil minyak. Ekspor migas Kaltim pada triwulan IV 2019 tercatat sebesar US\$0,57 miliar, lebih tinggi dibandingkan dengan US\$0,47 miliar pada periode sebelumnya. Pada triwulan IV 2019, ekspor gas Kaltim mengalami peningkatan dari US\$0,39 miliar menjadi US\$0,46 miliar, meskipun secara tahunan, mengalami penurunan sebesar -37,88% (yoy) seiring

dengan berlakunya Permen ESDM No.42 Tahun 2018 (Grafik I.41). Dengan diutamakan produksi minyak mentah untuk kebutuhan dalam negeri maka pasokan untuk ekspor luar negeri menjadi lebih rendah. Penurunan ekspor migas tahunan juga disebabkan oleh *lifting* migas yang masih mengalami penurunan terutama sebagai dampak dari *natural declining*.



Sumber: BPS, diolah

Grafik I.41 Neraca Perdagangan Migas Kaltim



Sumber: BPS, diolah

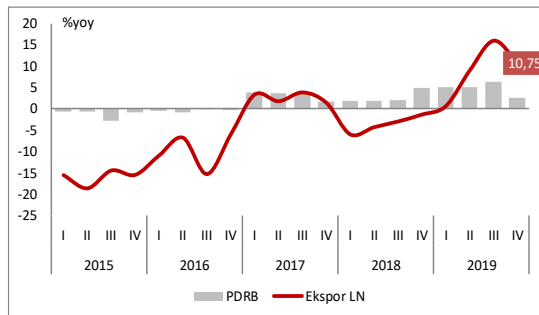
Grafik I.42 Neraca Perdagangan Nonmigas Kaltim

Sementara itu, neraca perdagangan nonmigas Kaltim pada triwulan IV 2019 tercatat masih mengalami surplus meskipun lebih rendah dari triwulan sebelumnya akibat penurunan harga dan volume ekspor batubara. Surplus neraca non migas Kaltim pada triwulan IV 2019 tercatat sebesar US\$3,20 miliar, lebih rendah dibandingkan surplus US\$3,24 miliar pada triwulan sebelumnya. Penurunan tersebut terutama disebabkan oleh harga batubara di pasar internasional yang masih rendah, bahkan lebih rendah dibandingkan dengan triwulan sebelumnya, serta menurunnya volume ekspor batu bara. Secara tahunan, ekspor non migas tercatat mengalami penurunan sebesar -12,55% (yoy) (Grafik I.42).

Perdagangan Luar Negeri - Ekspor

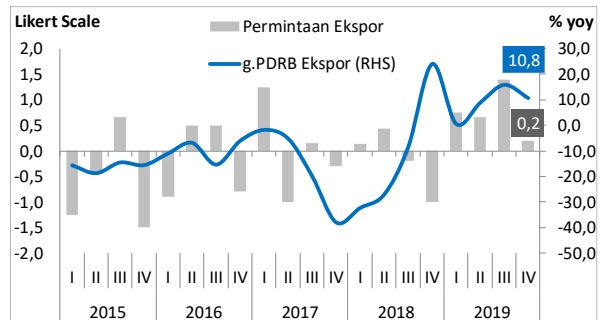
Kinerja komponen ekspor luar negeri (LN) Kaltim pada triwulan IV 2019 masih kuat dengan mencatat pertumbuhan positif meskipun lebih rendah daripada triwulan sebelumnya yang didorong oleh penurunan kinerja ekspor batu bara. Kinerja ekspor LN tercatat tumbuh positif sebesar 10,75% (yoy), lebih rendah dibandingkan 15,94% (yoy) pada triwulan sebelumnya (Grafik I.43). Ekspor LN Kaltim dengan pangsa mencapai 38,82% dari PDRB mampu memberikan andil sebesar 5,15% terhadap ekonomi Kaltim pada triwulan IV 2019. Perlambatan ekspor LN bersumber terutama dari seluruh komoditas utama ekspor Kaltim, kecuali minyak kelapa sawit (CPO), yang mengalami kenaikan volume ekspor di triwulan IV 2019 ini. Perlambatan ekspor LN juga tercermin dalam *likert scale* hasil liaison Bank Indonesia yang

menunjukkan perlambatan ekspor luar negeri searah dengan realisasi pada triwulan IV 2019 (Grafik I.44)



Sumber: BPS, diolah

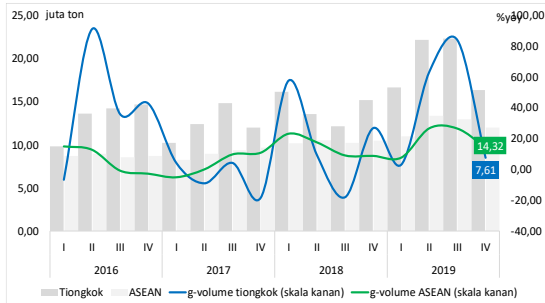
Grafik I.43 Pertumbuhan Ekonomi Kaltim – Ekspor Luar Negeri



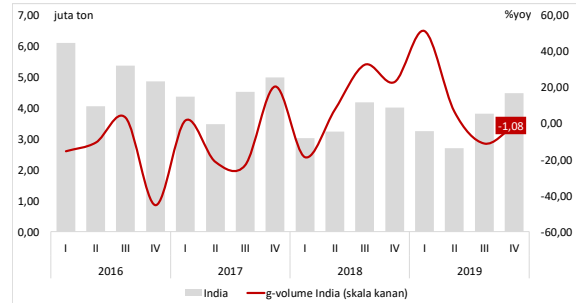
Grafik I.44 Likert Skale – Penjualan Ekspor Kaltim

Penjualan batu bara ke Tiongkok pada triwulan IV 2019 masih mencatat pertumbuhan positif mendukung pencapaian positif kinerja ekspor LN. Berdasarkan data yang dihimpun dari Direktorat Jendral Bea dan Cukai, volume ekspor batubara ke Tiongkok tumbuh positif sebesar 7,61% (yoy), lebih lambat dibandingkan pertumbuhan pada triwulan sebelumnya sebesar 83,74% (yoy) (Grafik I.45). Perlambatan tersebut utamanya bersumber dari mulai diimplementasikannya restriksi impor di beberapa Pelabuhan Utama Tiongkok seiring dengan kenaikan produksi batu bara lokal Tiongkok dan harganya yang semakin kompetitif. Berdasarkan data IHS Markit, Tiongkok telah melewati kuota impor batu bara sebesar 271 juta ton pada awal triwulan IV 2019 sehingga mendorong pemerintah Tiongkok untuk lebih serius dalam implementasi kebijakan restriksi impor. Selain itu, beberapa produsen batu bara terbesar Tiongkok yakni China Energy dan China Coal telah menunjukkan komitmen untuk menambah *supply* mereka seiring dengan peningkatan permintaan batu bara guna kebutuhan musim dingin. Selain itu, perlambatan batu bara ekspor juga bersumber dari negara ASEAN. Volume ekspor batu bara ASEAN pada triwulan IV 2019 tercatat tumbuh positif sebesar 14,32% (yoy), lebih rendah dibandingkan triwulan sebelumnya sebesar 26,37% (yoy). Perlambatan volume ekspor juga didorong oleh penurunan permintaan dari perusahaan listrik di Taiwan seiring dengan dikeluarkannya status *force majeure* setelah pemerintah mendesak pengurangan konsumsi batu bara sebesar 40% akibat kualitas udara yang semakin memburuk. Hal tersebut menyebabkan 10 unit dipaksa untuk berhenti memproduksi hingga akhir tahun 2019. Namun penurunan lebih lanjut masih tertahan oleh kinerja volume ekspor batu bara ke India yang mengalami perbaikan dari -11,04% (yoy) pada triwulan sebelumnya menjadi -1,08% (yoy) (Grafik I.46). Perbaikan tersebut bersumber dari *supply* batu bara di India untuk pembangkit

listrik mengalami kenaikan 42% dari periode sebelumnya seiring dengan berakhirnya badai *monsoon* pada pertengahan Oktober 2019. Lebih lanjut, hingga akhir 2019, stok batu bara yang dimiliki oleh pembangkit listrik di India tercatat sebesar 24,22 juta ton dengan rata-rata produksi sebesar 1,7 juta ton per hari.

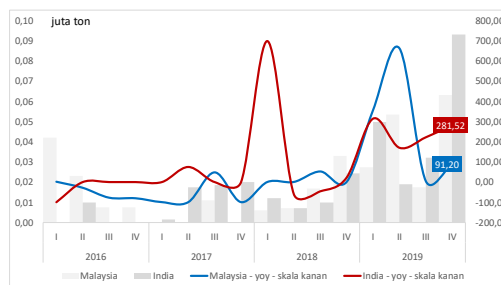


Sumber: Ditjen Bea Cukai, diolah
Grafik 1.45 Volume Ekspor ke Tiongkok dan ASEAN



Sumber: Ditjen Bea Cukai, diolah
Grafik 1.46 Volume Ekspor ke India

Di sisi lain, kinerja positif ekspor batu bara juga didukung oleh kinerja ekspor CPO yang membaik. Peningkatan ekspor CPO Kaltim pada triwulan IV 2019 tercatat sebesar 54,14% (yoy) setelah pada triwulan sebelumnya tumbuh sebesar 45,17% (yoy). Peningkatan ekspor CPO tersebut terutama bersumber dari peningkatan permintaan ekspor ke India dan Malaysia yang masing-masing tercatat tumbuh sebesar 281,52% (yoy) dan 91,20% (yoy) setelah pada triwulan sebelumnya tumbuh sebesar 222,10% (yoy) dan 4,84% (yoy) (Grafik 1.47). Adapun peningkatan ekspor ke India tersebut disebabkan oleh penurunan tarif bea masuk ekspor CPO Indonesia yang diterapkan oleh India seiring dengan kebijakan perdagangan yang telah disepakati menyusul penurunan *supply* CPO dari Malaysia akibat tensi geopolitik yang meninggi. Lebih lanjut, peningkatan ekspor ke Malaysia disebabkan oleh kebutuhan domestik Malaysia yang cukup tinggi untuk kebutuhan implementasi B20 di Malaysia.



Sumber: BPS, diolah
Grafik 1.47 Volume Ekspor CPO ke Malaysia dan India

Sampai dengan Desember 2019, ekspor Kaltim masih didominasi oleh ekspor bahan bakar mineral dan batubara dengan pangsa sebesar 89,46%. Berdasarkan disagregasinya, bahan bakar mineral non migas masih mendominasi komoditas mineral dan batubara (terutama batubara) dengan pangsa sebesar 76,68% dari total ekspor bahan bakar mineral dan batubara, sementara bahan bakar migas memiliki pangsa 12,78%. Selain bahan bakar mineral, ekspor lemak dan minyak hewani atau nabati (15), termasuk CPO, berkontribusi sebesar 5,28% dari total ekspor Kaltim dan ekspor Pupuk (31) berkontribusi sebesar 3,65% (Tabel I.3). Berdasarkan negara tujuannya, sebagian besar ekspor migas Kaltim bertujuan ke negara – negara Asia Timur seperti Jepang dan Tiongkok dengan pangsa masing-masing sebesar 55,81% dan 20,07%. Serupa dengan ekspor migas, ekspor non migas Kaltim juga sebagian besar bertujuan ke negara – negara Asia. Total pengiriman komoditas non migas ke dua negara yaitu Tiongkok dan India melebihi 50% dari keseluruhan ekspor non migas Kaltim (Tabel I.4). Oleh sebab itu, pengaruh kebijakan perdagangan serta *appetite* pembeli dari kedua negara tersebut memiliki pengaruh cukup signifikan terhadap ekonomi Kaltim.

Tabel I.1 Perkembangan Komoditas Ekspor Kaltim

No	Komoditas Ekspor Utama	Pangsa (%)
1	Mineral dan Batubara (27)	89,46
2	CPO (15)	5,28
3	Pupuk (31) & Bahan Kimia Anorganik (28)	3,65
4	Aneka Produk Kimia (38)	0,41
5	Kayu (44)	0,54
Total 5 Komoditas		99,34

Sumber: BPS, diolah

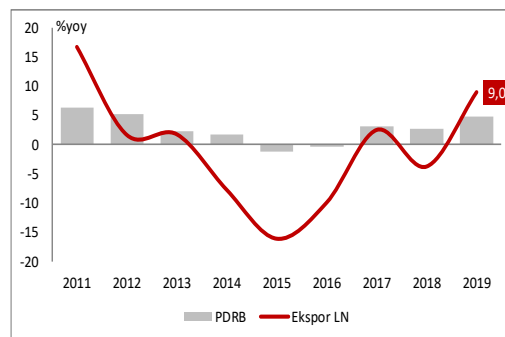
Tabel I.2 Perkembangan Ekspor Kaltim berdasarkan Negara Tujuan

No	Negara Tujuan Ekspor Migas	Pangsa (%)	No	Negara Tujuan Ekspor Non Migas	Pangsa (%)
1	Jepang	55,81	1	Tiongkok	27,61
2	Tiongkok	20,07	2	India	22,96
3	Singapura	3,91	3	Jepang	8,69
			4	Malaysia	7,04
			5	Taiwan	6,86
Total 3 Negara		79,79	Total 5 Negara		73,16

Sumber: BPS, diolah

Sepanjang tahun 2019, kinerja ekspor luar negeri Kaltim tercatat mengalami pertumbuhan positif setelah pada tahun sebelumnya mengalami kontraksi, terutama disebabkan adanya peningkatan ekspor batubara ke Tiongkok. Ekspor LN Kaltim tercatat mengalami pertumbuhan sebesar 9,02% (yoy) pada tahun 2019, lebih tinggi dibandingkan

tahun sebelumnya yang mengalami kontraksi sebesar -3,71% (yoy) (Grafik I.48). Peningkatan tersebut sejalan dengan kinerja lapangan usaha pertambangan yang juga mengalami peningkatan dari tahun 2018. Kinerja ekspor luar negeri yang positif di Kaltim umumnya bersumber dari tingginya permintaan dari negara tujuan ekspor utama, dimana salah satunya terlihat dari volume ekspor batu bara Kaltim ke Tiongkok yang mengalami pertumbuhan positif sebesar 35,81% (yoy) pada tahun 2019, lebih tinggi dibandingkan tahun 2018 sebesar 15,42% (yoy). Tren penurunan harga batu bara domestik Tiongkok dan implementasi restriksi impor Tiongkok mulai diterapkan pada beberapa pelabuhan utama di akhir 2019. Selain Tiongkok, volume ekspor batu bara ke India tercatat tumbuh sebesar 9,82% (yoy) pada tahun 2019 lebih tinggi dibandingkan tahun sebelumnya sebesar 8,99% (yoy) akibat terganggunya produksi domestik India setelah dihantam oleh badai Monsoon.



Sumber: BPS, diolah

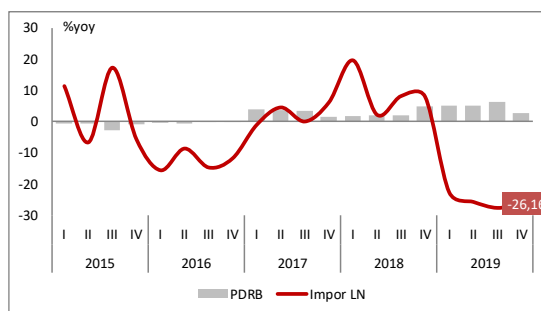
Grafik I.48 Pertumbuhan Ekonomi Kaltim – Ekspor Impor Luar Negeri

Kinerja ekspor luar negeri Kaltim pada triwulan I 2020 diperkirakan melambat, namun terjadi peningkatan untuk konsumsi dalam negeri. Perlambatan tersebut umumnya bersumber dari penurunan permintaan dari negara tujuan ekspor utama. Di Tiongkok, implementasi restriksi impor diperkirakan akan terus berlanjut dan menjadi *downside risk* kinerja ekspor luar negeri kaltim serta potensi penurunan permintaan dari industri di Tiongkok yang diperkirakan mengalami *slowdown* pasca mewabahnya covid-19. Sementara itu di Korea, pemberhentian sementara *Coal-Fired Power* (CPW) dalam *fine dust reduction management plan* sudah mulai bergulir dengan pemberhentian 10 unit dan restriksi 41 unit lainnya untuk berproduksi pada kapasitas 80% per 9 Desember 2019, akibatnya tender batu bara untuk keperluan musim dingin terbatas oleh kebijakan tersebut. *Delivery* pada tahun pertama kontrak terpaksa harus diundur ke kuartal kedua atau ketiga pada tahun 2020. Selain itu berdasarkan data IHS Markit, konsumsi batu bara nasional diperkirakan naik 25% pada tahun 2020 sehingga memotivasi produsen domestik untuk *refocus* pada pasar domestik dibanding melakukan ekspor dengan harga yang lebih baik dari sebelumnya. Kenaikan permintaan

domestic tersebut juga turut didukung oleh permintaan batubara PLN yang diperkirakan naik 12% menjadi 107 juta ton seiring dengan mulai beroperasinya beberapa *power plant* baru.

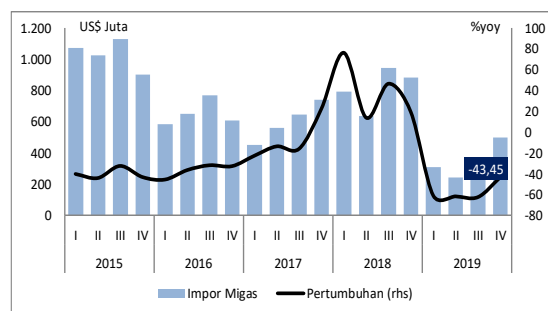
Perdagangan Luar Negeri - Impor

Kontraksi kegiatan impor luar negeri Kaltim pada triwulan IV 2019 tidak sedalam triwulan sebelumnya karena adanya peningkatan impor migas. Impor luar negeri Kaltim menurun sebesar -26,16% (yoy) pada triwulan IV 2019, lebih kecil dibandingkan dengan penurunan -27,54% (yoy) pada triwulan sebelumnya (Grafik I.49). Penurunan kontraksi kegiatan impor tersebut bersumber dari membaiknya impor migas dari triwulan sebelumnya yang turun sebesar -62,53% (yoy) menjadi turun sebesar -43,45% (yoy) (Grafik I.50) pada triwulan IV 2019. Kelanjutan kontraksi tersebut sebagai konsekuensi dari implementasi Permen ESDM No.42 tahun 2019 yang mengatur tentang prioritas pemanfaatan minyak bumi untuk keperluan dalam negeri mendorong optimalisasi penggunaan minyak bumi yang diproduksi di Indonesia untuk kebutuhan industri pengolahan minyak. Dengan demikian, kebutuhan minyak impor masih mengalami kontraksi di sepanjang tahun 2019.



Sumber: BPS, diolah

Grafik I.49 Pertumbuhan Ekonomi Kaltim – Impor Luar Negeri

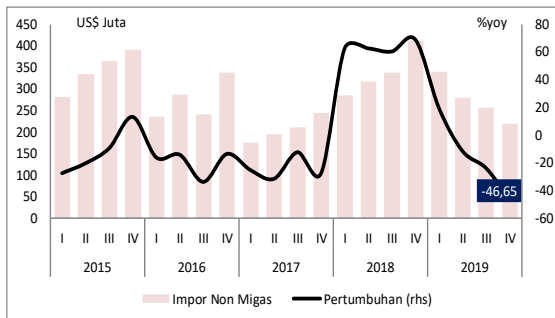


Sumber: BPS, diolah

Grafik I.50 Perkembangan Impor Migas Kaltim

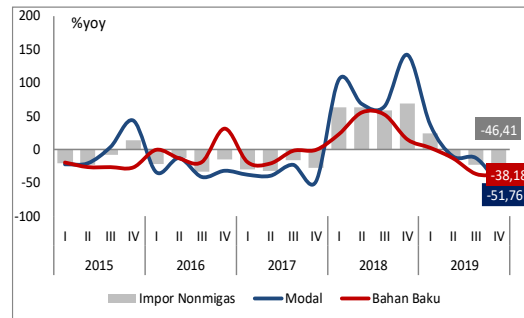
Perbaikan kegiatan impor lebih lanjut tertahan oleh impor non migas yang mengalami penurunan lebih dalam untuk semua jenis barang. Penurunan impor non migas pada triwulan IV 2019 tercatat sebesar -46,65% (yoy), lebih dalam dibandingkan dengan penurunan pada triwulan sebelumnya sebesar -24,02% (yoy) (Grafik I.51). Berdasarkan data dari Ditjen Bea dan Cukai, kontraksi pertumbuhan volume impor non migas terjadi untuk seluruh jenis barang, baik barang konsumsi, barang modal, maupun bahan baku. Volume Impor barang modal triwulan IV 2019 tercatat mengalami penurunan sebesar -52,58% (yoy) setelah pada triwulan sebelumnya tumbuh sebesar 194,94% (yoy) (Grafik I.52). Penurunan impor kelompok barang modal antara lain terjadi pada komoditas reaktor dan boiler yang turun sebesar -46,58% (yoy) pada triwulan IV 2019. Selesaiannya beberapa proyek pembangunan infrastruktur juga

berdampak pada penurunan impor besi dan baja. Pada triwulan IV 2019, impor besi dan baja mengalami penurunan sebesar -75,50% (yoy).



Sumber: BPS, diolah

Grifik I.51 Perkembangan Impor Nonmigas Kaltim



Sumber: BPS, diolah

Grifik I.52 Impor Barang Modal dan Bahan Baku Kaltim

Berdasarkan komoditasnya, impor luar negeri Kaltim di tahun 2019 masih didominasi oleh bahan bakar mineral. Impor bahan bakar mineral di Kaltim mencapai pangsa 56,40% dari total impor luar negeri Kaltim. Selain bahan bakar mineral, impor kelompok barang reaktor nuklir, ketel, mesin dan peralatan juga cukup besar dengan pangsa 21,44%. Selain itu, impor juga dilakukan untuk kelompok barang mesin dan perlengkapan elektrik, kendaraan selain kereta, dan karet dengan pangsa masing-masing sebesar 3,54%, 3,02% dan 2,94% (Tabel I.5). Berdasarkan negaranya, impor migas Kaltim terbesar berasal dari Nigeria dengan pangsa sebesar 49,93% dari total impor migas Kaltim, diikuti oleh impor dari Malaysia dan Korea Selatan dengan pangsa masing-masing sebesar 19,55%, dan 22,25%. Sementara itu, impor non migas Kaltim didominasi oleh impor dari negara Tiongkok dengan pangsa sebesar 23,17% dari total impor non migas. Selain Tiongkok, impor non migas juga berasal dari Singapura dan Amerika Serikat masing-masing dengan pangsa sebesar 12,88% dan 12,86% (Tabel I.6).

Tabel I.3 Komoditas Impor Utama Kaltim Tahun 2019

No	Komoditas Impor Utama	Pangsa (%)
1	Bahan Bakar Mineral (27)	56,40
2	Reaktor Nuklir, Ketel, Mesin (84)	21,44
3	Mesin dan Perlengkapan Elektris (85)	3,54
4	Kendaraan selain kereta api (87)	3,02
5	Karet dan Barang daripadanya (40)	2,94
Total 5 Komoditas		87,34

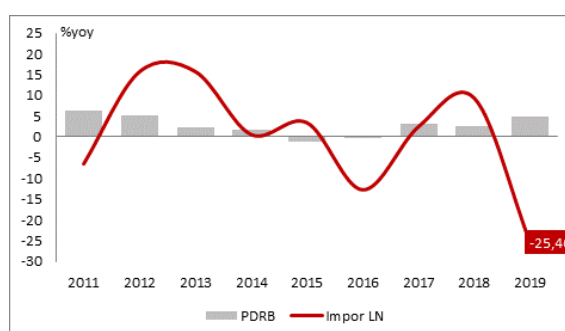
Sumber: BPS, diolah

Tabel I.4 Negara Asal Impor Utama Kaltim Tahun 2019

No	Negara Asal Impor Migas	Pangsa (%)	No	Negara Asal Impor Non Migas	Pangsa (%)
1	Nigeria	49,93	1	Tiongkok	23,17
2	Malaysia	19,55	2	Amerika Serikat	12,86
3	Korea Selatan	22,25	3	Singapura	12,88
4	Singapura	4,25	4	Perancis	7,41
5	Thailand	0,12	5	Jepang	7,28
Total 3 Negara		96,1	Total 5 Negara		63,6

Sumber: BPS, diolah

Selama tahun 2019, impor luar negeri Kaltim masih mengalami penurunan terutama akibat turunnya impor minyak mentah. Kinerja impor luar negeri Kaltim pada triwulan IV 2019 mengalami penurunan sebesar -25,46% (yoy), berkebalikan dengan impor pada tahun sebelumnya yang tumbuh sebesar 9,39% (yoy) (Grafik I.53). Adapun kontraksi tersebut umumnya bersumber dari penurunan impor minyak mentah sebagai bahan baku pengolahan kilang minyak mentah Balikpapan. Penurunan tersebut sebagai konsekuensi implementasi amanat pemerintah melalui Peraturan Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral Nomor 42 Tahun 2018 yang telah mengatur tentang prioritas pemanfaatan minyak bumi untuk keperluan dalam negeri. Lebih lanjut, perawatan rutin kilang minyak Balikpapan yang terjadi pada awal tahun 2019, juga turut menyebabkan penurunan impor Kaltim pada tahun 2019.



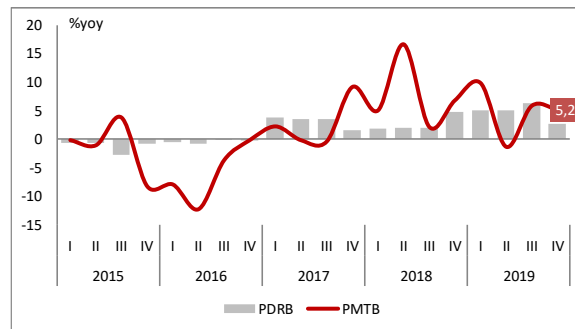
Sumber: BPS, diolah

Grafik I.53 Pertumbuhan Ekonomi Kaltim –Impor Luar Negeri

Impor luar negeri Kaltim pada triwulan I 2020 diperkirakan masih menurun dibandingkan periode sebelumnya. Penurunan tersebut sejalan dengan pola musimannya yang mengalami perlambatan pada pada triwulan pertama setiap tahunnya. Selain itu, penurunan impor tersebut juga bersumber dari kinerja *lifting* minyak Kaltim yang mengalami tren perbaikan sejak akhir triwulan IV 2019 sejalan dengan mulai beroperasinya sumur-sumur migas baru.

Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB) - Investasi

Kinerja PMTB (investasi) Kaltim pada triwulan IV 2019 masih tumbuh positif namun melambat akibat melambatnya investasi. Investasi Kaltim tercatat tumbuh positif sebesar 5,22% (yoy) pada triwulan IV 2019, lebih rendah dibandingkan triwulan sebelumnya sebesar 5,89% (yoy) (Grafik I.54). Dengan pangsa sebesar 31,06% dari PDRB Kaltim, investasi berkontribusi sebesar 1,41% terhadap ekonomi Kaltim pada triwulan IV 2019.



Sumber: BPS, diolah

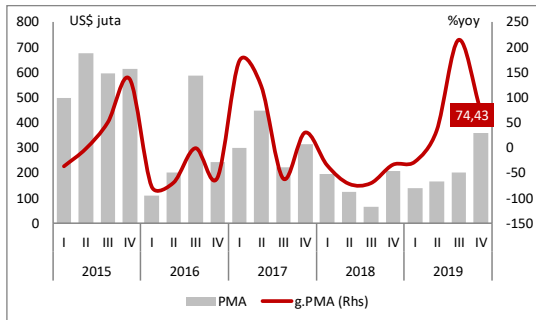
Grafik I.54 Perkembangan Investasi Kaltim

Investasi pemerintah pada triwulan IV 2019 relatif lebih lambat akibat beberapa kendala teknis dan non teknis. Hal tersebut tercermin dari pertumbuhan realisasi triwulanan belanja modal yang tercatat sebesar 1,53% (yoy) pada triwulan IV 2019, lebih rendah dibandingkan triwulan III 2019 sebesar 7,56% (yoy). Salah satu kendalanya bersumber dari beberapa paket lelang dan kendala di level teknis seiring dengan persetujuan penambahan PAGU anggaran yang sedikit terlambat.

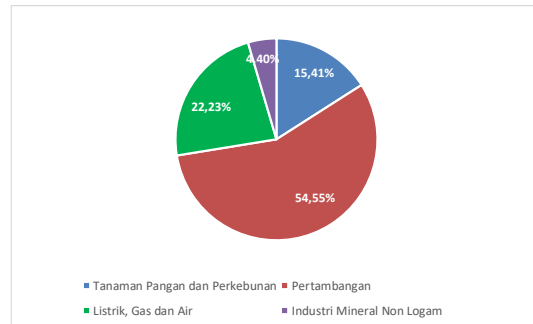
Kinerja investasi swasta pada triwulan IV 2019 tumbuh meningkat dan lebih besar dibandingkan dengan penurunan investasi asing. Secara total, investasi swasta Kaltim pada triwulan IV 2019 tercatat sebesar Rp10,4 triliun atau tumbuh sebesar 18,64% (yoy). Capaian pertumbuhan investasi triwulan ini lebih tinggi dibandingkan dengan triwulan sebelumnya sebesar 10,47% (yoy). Berdasarkan komponen penyusunnya, peningkatan kinerja investasi swasta terutama bersumber dari perbaikan kinerja Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN). Sementara itu, kinerja Penanaman Modal Dalam Asing (PMA) mengalami penurunan.

Investasi PMA pada triwulan IV 2019 mengalami penurunan dibandingkan dengan triwulan sebelumnya terutama disebabkan pada sektor tersier. Pada triwulan IV 2019, PMA Kaltim tercatat sebesar US\$0,36 miliar. Secara tahunan, PMA Kaltim tumbuh sebesar 74,43% (yoy), melambat dari 214,87% (yoy) pada periode sebelumnya (Grafik I.55). Berdasarkan

sektornya, PMA Kaltim terbesar pada triwulan IV 2019 berasal dari sektor pertambangan dengan pangsa mencapai 54,55%, diikuti dengan sektor listrik, gas, dan air sebesar 22,23% (Grafik 1.56). Tingginya PMA di sektor pertambangan tersebut sejalan dengan kontribusi pertambangan terhadap pertumbuhan ekonomi Kaltim yang masih dominan pada triwulan IV 2019. Adapun pangsa PMA di sektor utilitas yang masih tinggi sejalan dengan perkembangan pembangunan wilayah Industri yang sedang berjalan dan membutuhkan dukungan dari sektor tersebut serta menyambut persiapan pembangunan IKN.



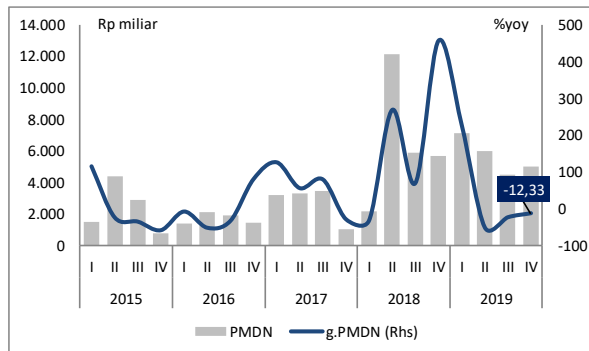
Sumber: DPMPTSP Kaltim, diolah
Grafik 1.55 Penanaman Modal Asing Kaltim



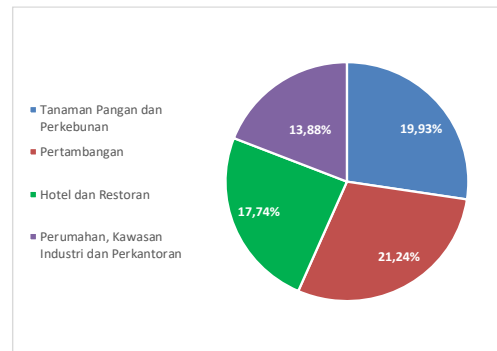
Sumber: DPMPTSP Kaltim, diolah
Grafik 1.56 Penanaman Modal Asing Kaltim Berdasarkan Sektor Ekonomi

Kinerja investasi swasta yang berasal dari dalam negeri pada triwulan IV 2019 lebih baik bersumber dari membaiknya kinerja investasi di sektor pertambangan serta sektor tanaman pangan. Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) pada triwulan IV 2019 tercatat masih mengalami kontraksi sebesar -12,33% (yoy), namun membaik dibandingkan dengan periode sebelumnya yang turun sebesar -23,28% (yoy) (Grafik 1.57). Perbaikan kinerja PMDN bersumber dari meningkatnya investasi di sektor industri pertambangan serta tanaman pangan. Hal tersebut sejalan dengan kontribusi lapangan usaha pertambangan dan industri pengolahan yang masih memiliki pangsa tertinggi pada perekonomian Kaltim pada triwulan IV 2019. Adapun spesifik untuk tanaman pangan sendiri, hal tersebut salah satunya bersumber dari dimulainya proses perizinan salah satu pabrik kimia di Kota Bontang. Dalam beberapa tahun ke depan, pabrik tersebut diharapkan berpotensi meningkatkan pangsa industri pengolahan di Kaltim. Di samping itu, meskipun industri kelapa sawit mengalami penurunan tetapi investasi dalam negerinya tetap tumbuh positif sebagai respon atas kebijakan hilirisasi yang dicanangkan pemerintah. Lebih lanjut, untuk sektor hotel dan restoran juga memiliki pangsa yang cukup besar terhadap PMDN di Kaltim dimana hal tersebut sejalan dengan pendirian beberapa hotel yang memiliki kapasitas MICE cukup besar di Kota Samarinda. Adapun mulai menggeliatnya pendirian beberapa hotel tersebut menjadi salah satu tanda pertumbuhan ekonomi Kaltim yang

masih akan terus positif dalam beberapa waktu kedepan seiring dengan momen pembentukan IKN (Grafik I.58).

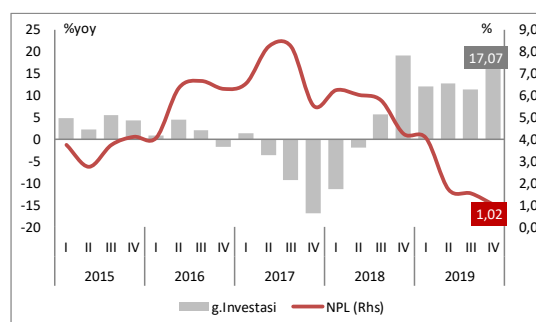


Sumber: DPMPTSP Kaltim, diolah
Grafik I.57 Penanaman Modal Dalam Negeri Kaltim



Sumber: DPMPTSP Kaltim, diolah
Grafik I.58 Penanaman Modal Dalam Negeri Kaltim Berdasarkan Sektor Ekonomi

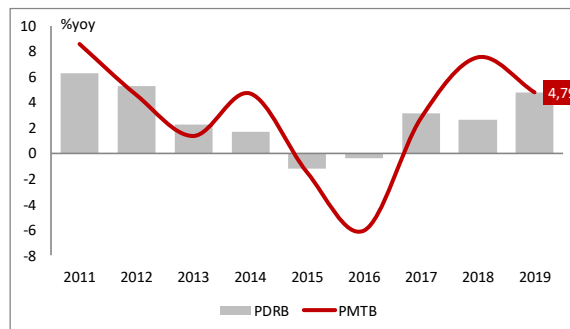
Positifnya kinerja investasi swasta pada triwulan IV 2019 juga didukung oleh meningkatnya kinerja kredit investasi Kaltim dengan risiko yang terjaga. Pada triwulan IV 2019, kredit investasi Kaltim tumbuh sebesar 17,07% (yoy), lebih tinggi dibandingkan dengan triwulan sebelumnya sebesar 11,37% (yoy). Kenaikan penyaluran kredit investasi tersebut dibarengi dengan risiko kredit yang terjaga. Risiko kredit investasi Kaltim pada triwulan IV 2019 tercatat sebesar 1,02%, masih dibawah *threshold* 5% (Grafik I.59). Peningkatan kredit investasi juga menjadi salah satu indikator masih baiknya prospek usaha di Kalimantan Timur untuk beberapa tahun ke depan. Tenggat waktu kredit investasi yang berjangka menengah menggambarkan optimisme terhadap ekonomi domestik.



Grafik I.59 Kredit dan NPL Investasi Kaltim

Sepanjang tahun 2019, kinerja investasi tercatat tumbuh positif namun melambat terutama karena meredanya pembangunan beberapa proyek strategis. Hal tersebut umumnya bersumber dari proyek-proyek strategis yang telah melewati masa puncaknya seperti

pembangunan jalan tol Balikpapan – Samarinda (seksi 2 - 4) dan jembatan Mahkota. Selain proyek-proyek pemerintah, investasi swasta seperti pembangunan pabrik NPK di Bontang serta pembangunan hotel di Samarinda juga telah melewati masa puncaknya pada tahun 2019. Namun perlambatan kinerja investasi lebih lanjut tertahan oleh berlanjutnya proyek pembangunan RDMP RU V. (Grafik I.60)



Sumber: BPS, diolah

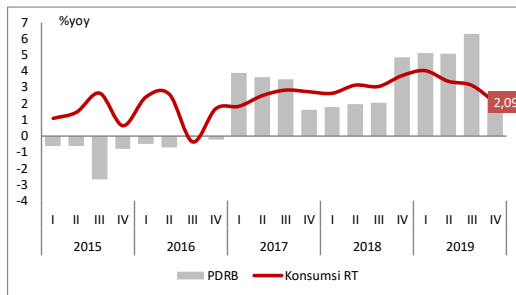
Grafik I.60 Pertumbuhan Ekonomi Kaltim –Investasi

Kinerja investasi Kaltim pada triwulan I 2020 diperkirakan akan mengalami peningkatan karena penyelesaian beberapa proyek strategis. Peningkatan kinerja investasi bersumber dari investasi pembangunan yaitu berlanjutnya pengerjaan proyek strategis seperti pengerjaan lanjutan konstruksi jalan tol Balikpapan – Samarinda seksi 1 dan 5 serta pembangunan konstruksi jembatan pulau Balang. Selain itu, potensi peningkatan kinerja investasi juga bersumber dari berlanjutnya pembangunan RDMP RU V yang realisasinya diperkirakan akan berada di atas target sesuai dengan trennya dalam beberapa bulan terakhir. Lebih lanjut, adanya momen IKN membuat iklim investasi lebih positif utamanya terkait dengan pembangunan fasilitas-fasilitas umum penunjang.

Konsumsi Swasta

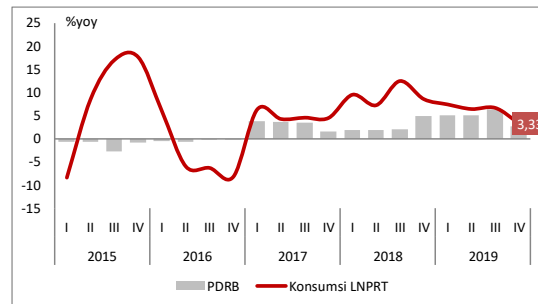
Konsumsi swasta pada triwulan IV 2019 masih tumbuh positif, baik untuk konsumsi rumah tangga (RT) maupun Lembaga Non-Profit Rumah Tangga (LNPRRT), meskipun mengalami perlambatan. Konsumsi Rumah Tangga (RT) pada triwulan IV 2019 tercatat tumbuh positif sebesar 2,09% (yoy), lebih rendah dibandingkan konsumsi RT pada triwulan sebelumnya yang mencapai 3,13% (yoy) (Grafik I.61). Meskipun melambat, peran konsumsi RT masih cukup signifikan dalam ekonomi Kaltim pada triwulan IV 2019 dengan memberikan andil pertumbuhan sebesar 0,31%. Lebih lanjut, konsumsi LNPRRT juga masih tumbuh positif sebesar 3,33% (yoy) meski melambat dari triwulan sebelumnya yang tumbuh sebesar 6,67% (yoy). Dengan

demikian, konsumsi LNPRRT memberikan kontribusi sebesar 0,01% terhadap ekonomi Kaltim pada triwulan IV 2019 (Grafik I.62).



Sumber: BPS, diolah

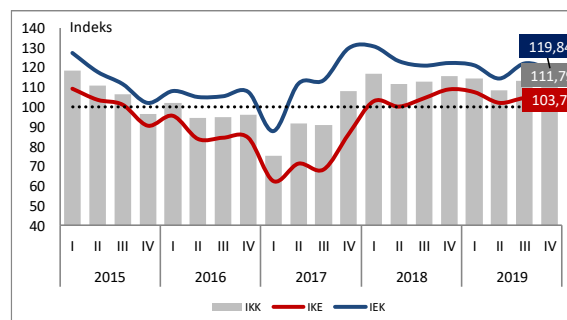
Grafik I.61 Pertumbuhan Ekonomi Kaltim – Konsumsi Rumah Tangga



Sumber: BPS, diolah

Grafik I.62 Pertumbuhan Ekonomi Kaltim – Konsumsi Lembaga Non Profit Rumah Tangga

Perlambatan konsumsi rumah tangga Kaltim juga sejalan dengan hasil Survei Konsumen Bank Indonesia Kaltim. Indeks Keyakinan Konsumen Kaltim pada triwulan IV 2019 tercatat sebesar 112,59, lebih rendah dibandingkan triwulan III 2019 sebesar 113,53. Hal tersebut utamanya bersumber dari menurunnya indeks ekspektasi konsumen dari 122,33 pada triwulan III 2019 menjadi 118,83 pada triwulan IV 2019 (Grafik I.63).

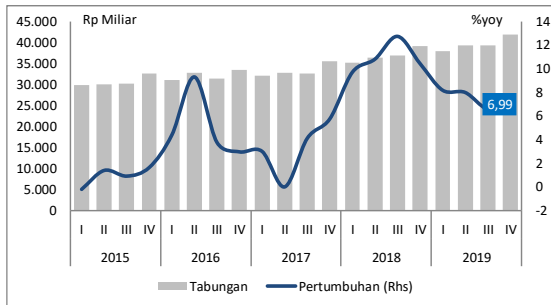


Sumber: Badan Pusat Statistik

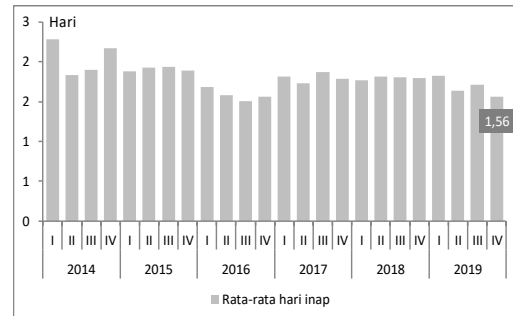
Grafik I.63 Optimisme Konsumen Rumah Tangga Kaltim

Kinerja positif konsumsi RT yang melambat pada triwulan IV 2019 juga sejalan dengan beberapa indikator lainnya. Di sisi keuangan, pada triwulan IV 2019 tercatat terdapat peningkatan tabungan pada Dana Pihak Ketiga (DPK) perorangan sebesar 6,99% (yoy), lebih tinggi dibandingkan triwulan sebelumnya sebesar 6,54% (yoy) (Grafik I.64). Selain itu di sisi penyaluran kredit tercatat bahwa Kredit Perumahan Rakyat (KPR) Kaltim tercatat tumbuh sebesar 0,91% (yoy) pada triwulan IV 2019, lebih rendah dibandingkan triwulan sebelumnya sebesar 1,19% (yoy). Perlambatan KPR tersebut bersumber dari melambatnya kredit untuk tipe KPR 22-70 yang tercatat tumbuh sebesar 4,27% (yoy), lebih rendah dibandingkan triwulan sebelumnya sebesar 6,79% (yoy). Selain indikator sisi keuangan, perlambatan konsumsi RT juga

tercermin dari sisi pariwisata di Kaltim. Tercatat bahwa *length of stay* hotel di Kaltim pada triwulan IV 2019 tercatat sebesar 1,56 hari, lebih rendah dibandingkan triwulan sebelumnya sebesar 1,64 (Grafik I.65).

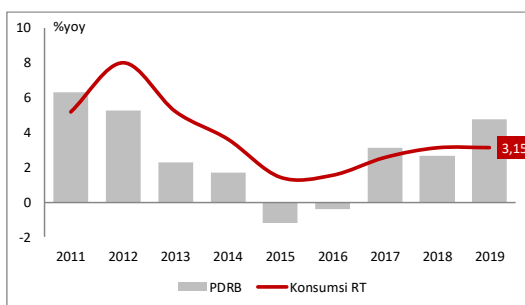


Sumber: BPS, diolah
Grafik I.64 DPK Tabungan Rumah Tangga

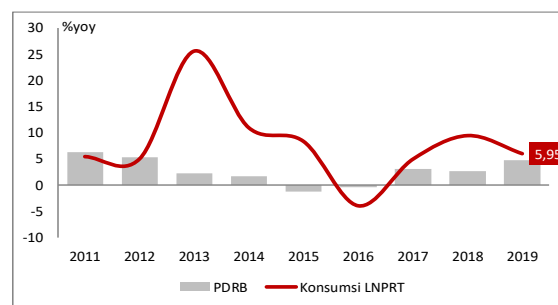


Sumber: BPS, diolah
Grafik I.65 Length of Stay Wisatawan Kaltim

Sepanjang tahun 2019, kinerja konsumsi di Kaltim, baik RT maupun LNRT, mengalami pertumbuhan yang positif. Pertumbuhan konsumsi rumah tangga tercatat sebesar 3,15% (yoy), sedikit meningkat dibandingkan periode sebelumnya sebesar 3,14% (yoy) (Grafik I.66). Peningkatan tipis tersebut tercermin dari data Indeks Tendensi Konsumen (ITK) yang mengalami kenaikan dari 106,79 pada tahun 2018 menjadi 107,59 pada tahun 2019. Sementara itu, konsumsi LNRT tercatat mengalami pertumbuhan sebesar 5,95% (yoy) pada tahun 2019, lebih rendah dibandingkan tahun sebelumnya sebesar 9,41% (yoy) (Grafik I.67). Perlambatan pertumbuhan tersebut bersumber dari telah berlalunya kegiatan pemilihan gubernur serentak pada tahun 2018 yang efeknya lebih terasa di daerah dibandingkan pemilihan presiden pada tahun 2019.



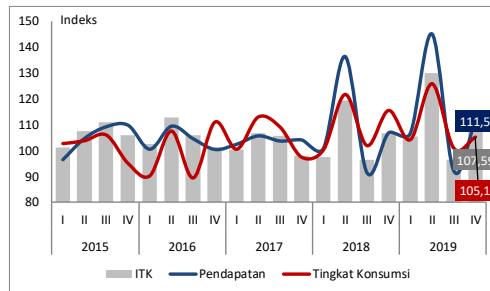
Sumber: BPS, diolah
Grafik I.66 Pertumbuhan Ekonomi Kaltim – Konsumsi Rumah Tangga



Sumber: BPS, diolah
Grafik I.67 Pertumbuhan Ekonomi Kaltim – Konsumsi Lembaga Non Profit Rumah Tangga

Konsumsi RT Kaltim pada triwulan I 2020 diperkirakan masih tumbuh positif namun lebih rendah dari triwulan sebelumnya terutama karena faktor musiman. Perlambatan tersebut umumnya berasal dari normalisasi konsumsi pasca HBKN natal, tahun baru dan liburan

sekolah. Hal tersebut secara langsung akan memperlambat konsumsi, khususnya untuk bahan pangan serta jasa transportasi. Perlambatan tersebut juga tercermin dari perkiraan penurunan ITK pada triwulan I 2020 yang diperkirakan sebesar sebesar 102,74, lebih rendah dibandingkan triwulan sebelumnya sebesar 107,59. Penurunan ITK tersebut bersumber dari kedua indeks pembentuknya yakni pendapatan rumah tangga serta tingkat konsumsi (Grafik I.68).

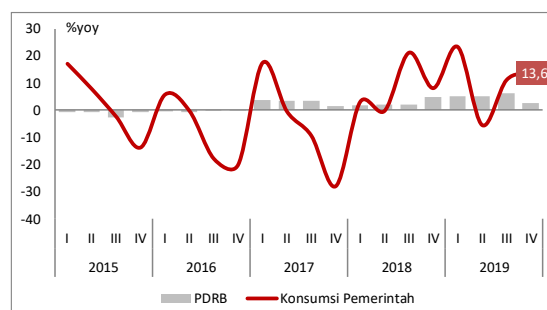


Sumber: BPS, diolah

Grafik I.68 Indeks Tendensi Konsumen

Konsumsi Pemerintah

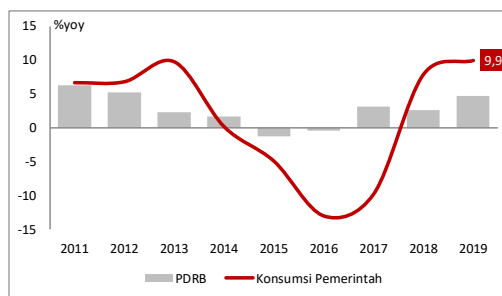
Konsumsi pemerintah Kaltim pada triwulan IV 2019 tumbuh lebih tinggi dibandingkan dengan triwulan sebelumnya sejalan dengan kenaikan realisasi belanja pemerintah daerah sebagai upaya percepatan penyerapan anggaran. Kinerja konsumsi pemerintah pada triwulan IV 2019 tercatat tumbuh sebesar 13,69% (yoy), meningkat dibandingkan dengan triwulan sebelumnya sebesar 11,03% (yoy) (Grafik I.69). Dengan pangsa sebesar 6,10% dari total PDRB Kaltim, konsumsi pemerintah berkontribusi sebesar 0,60% terhadap ekonomi Kaltim. Peningkatan kinerja konsumsi pemerintah didukung oleh upaya percepatan penyerapan anggaran, khususnya belanja operasional. Realisasi belanja Pemerintah Provinsi dan Kab/Kota sampai dengan Desember 2019 tercatat Rp36,9 triliun atau 86,19% dari pagu anggaran TA 2019. Secara parsial, penyerapan anggaran pada triwulan IV 2019 tercatat 39,72%, lebih tinggi dibandingkan dengan 28,84% periode sebelumnya.



Sumber: BPS, diolah

Grafik I.69 Pertumbuhan Ekonomi Kaltim – Konsumsi Pemerintah

Sepanjang tahun 2019, konsumsi pemerintah mengalami pertumbuhan yang lebih tinggi dibandingkan tahun sebelumnya akibat peningkatan pagu dan realisasi belanja. Konsumsi pemerintah tercatat tumbuh sebesar 9,97% (yoy), lebih tinggi dibandingkan tahun sebelumnya sebesar 7,91% (yoy). Peningkatan tersebut utamanya bersumber dari peningkatan pagu APBD serta realisasi belanja total yang masing-masing secara tahunan mengalami peningkatan sebesar 27,36% (yoy) dan 25,13% (yoy). Adapun peningkatan tersebut umumnya bersumber dari peningkatan nominal PAGU dan realisasi belanja operasional yang tercatat masing-masing mengalami pertumbuhan tahunan sebesar 41,17% (yoy) dan 49,54% (yoy). Lebih lanjut komponen belanja pegawai dan belanja barang menjadi penyumbang terbesar terhadap belanja operasional yang keduanya memiliki total sumbangan sebesar 61,27%.



Sumber: BPS, diolah

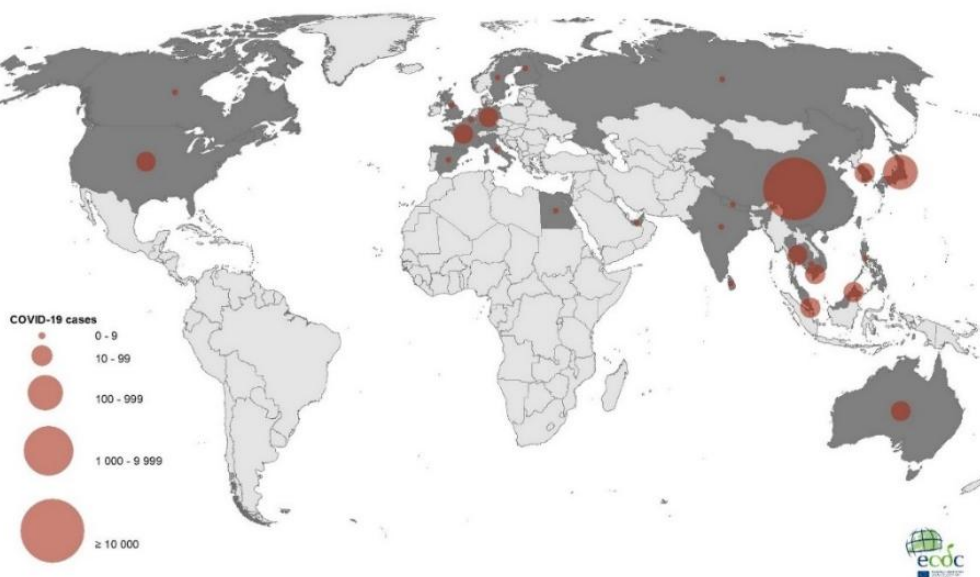
Grafik I.70 Pertumbuhan Ekonomi Kaltim – Konsumsi Pemerintah

Tren positif kinerja konsumsi pemerintah diperkirakan terus berlanjut pada triwulan I 2020 meski melambat dari triwulan sebelumnya. Hal tersebut sejalan dengan pola musiman konsumsi pemerintah yang biasanya lebih rendah pada triwulan pertama setiap tahunnya serta penambahan pagu yang tidak setinggi tahun-tahun sebelumnya. Pengurangan penambahan pagu tersebut disebabkan oleh realisasi penyerapan pada tahun 2019 terhadap pagu APBD-P yang lebih rendah dibandingkan realisasi penyerapan dalam beberapa tahun sebelumnya. Hal tersebut salah satunya disebabkan oleh paket lelang yang belum tuntas sehingga realisasi belanja menjadi tidak maksimal.

BOKS I.1

“Potensi Dampak New Coronavirus (COVID-19) Terhadap Perekonomian Global, Nasional dan Kalimantan Timur”

Pada awal tahun 2020, dunia dikejutkan dengan kejadian mewabahnya virus penyakit yang menyebar dengan cepat. Virus yang kemudian diberi nama COVID-19 pertama kali dideteksi dari kejadian pneumonia misterius yang bermula dari pasar *Seafood Wholesale* Huanan di Kota Wuhan pada 12 Desember 2019. Tingkat penyebaran yang sangat cepat dari virus ini telah mendesak *World Health Organization* (WHO) untuk mengumumkan masa darurat kesehatan publik pada 22 Januari 2020. Selanjutnya, Pemerintah Tiongkok memutuskan untuk menutup akses masuk-keluar (*lockdown*) di Kota Wuhan dan kota sekitarnya di Provinsi Hubei pada 23 Januari 2020 untuk mencegah penyebaran lebih lanjut. Data dari *European Centre for Disease Prevention and Control* (ECDC) pada 18 Februari 2020, COVID-19 telah menginfeksi 73.328 kasus dari 28 negara dengan pasien meninggal sebanyak 1.873 orang (Gambar I.2 dan Tabel I.5).



Gambar I.2 Distribusi Global COVID-19
Sumber: ECDC, 2020

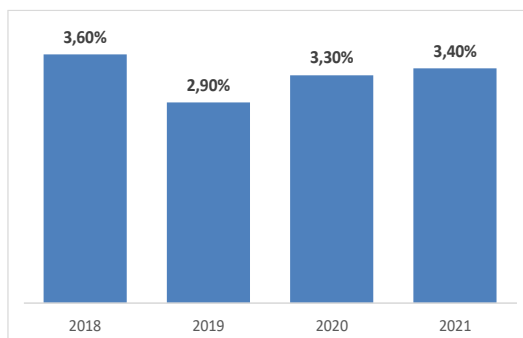
Tabel I.5 Kasus COVID-19 di Berbagai Negara

Sumber: ECDC, 2020

Benua	Negara/Teritori	Kasus Terkonfirmasi	Kasus Kematian
Asia	Tiongkok	72.508	1.869
Asia	Singapura	77	0
Asia	Japan	513	1
Asia	Thailand	35	0
Asia	Republik Korea	31	0
Asia	Taiwan	22	1
Asia	Malaysia	22	0
Asia	Vietnam	16	0
Asia	Uni Emirat Arab	9	0
Asia	India	3	0
Asia	Filipina	3	1
Asia	Nepal	1	0
Asia	Sri Lanka	1	0
Asia	Kambodia	1	0
Eropa	Jerman	16	0
Eropa	Perancis	12	1
Eropa	United Kingdom	9	0
Eropa	Italia	3	0
Eropa	Spanyol	2	0
Eropa	Russia	2	0
Eropa	Swedia	1	0
Eropa	Finlandia	1	0
Eropa	Belgia	1	0
Amerika	Amerika Serikat	15	0
Amerika	Kanada	8	0
Oceania	Australia	15	0
Afrika	Mesir	1	0
Total		73.328	1.873

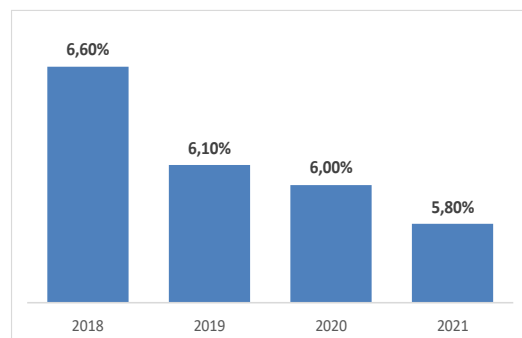
Penyebaran COVID-19 secara langsung akan menjadi *downside risk* kepada perekonomian global. Pada awalnya di tahun 2020, IMF memproyeksikan perekonomian dunia tumbuh lebih tinggi dibandingkan dengan pertumbuhan pada 2019 (Grafik I.71). Kesepakatan tahap satu perundingan perdagangan antara AS dan Tiongkok meningkatkan optimisme prospek perekonomian global. Hal tersebut terlihat dari sejumlah indikator dini ekonomi global, antara lain *Purchasing Manager Index* (PMI) yang menunjukkan perbaikan pada Desember 2019 – Januari 2020. Namun demikian, optimisme terhadap pemulihan perekonomian global berubah setelah COVID-19 merebak. Dampak COVID-19 diperkirakan akan menekan perekonomian Tiongkok dan menghambat keberlanjutan pemulihan ekonomi global, setidaknya pada triwulan I 2020. Bahkan IMF berpendapat bahwa epidemik ini dapat mengoreksi kembali *outlook* pertumbuhan ekonomi dunia sebesar 0,1% – 0,2% yang didorong oleh koreksi perekonomian Tiongkok. Adapun pertumbuhan ekonomi Tiongkok pada 2020 diperkirakan sebesar 6,0%, melambat dari pertumbuhan pada tahun sebelumnya (WEO, IMF). Namun, COVID-19 *outbreak* beresiko menurunkan perekonomian Tiongkok

hingga di bawah 5,0%. Sektor yang terdampak secara langsung adalah sektor transportasi dan industri. Menurut *U.S. Energy Administration Information Administration*, sebanyak 12.000 penerbangan dari Tiongkok, Hong Kong, dan Macau pada Januari 2020 dibatalkan. Jumlah tersebut diprediksi akan lebih tinggi lagi pada Februari 2020. Di samping itu, Tiongkok merupakan eksportir terbesar untuk komponen elektrikal dan elektronik dengan *global market share* sebesar 30%. Sektor retail dan pariwisata di Tiongkok juga terpengaruh COVID-19 *outbreak* akibat anjuran untuk menahan aktivitas di luar ruangan dan perpanjangan masa libur. Industri hiburan pun turut terpukul seiring dengan penutupan sementara teater di sejumlah tempat. Sementara itu, lokasi wisata The Walt Disney Resort di Shanghai dan Hong Kong juga ditutup hingga waktu yang belum ditentukan. Lebih lanjut, Tiongkok juga telah menahan sementara permintaan bahan mentah metal, mineral, hingga bahan bakar. Konsultan riset energi Wood Mackenzie mengestimasi jatuhnya permintaan gas Tiongkok dapat mencapai 2 miliar meter kubik pada akhir Februari 2020, sementara Oxford Economics telah menurunkan prakiraan pertumbuhan permintaan minyak mentah Tiongkok hingga 200.000 – 900.000 barrel per hari atau 20% – 25% impor harian Tiongkok pada Semester I 2020. Selain itu, konsumsi harian *coal major electricity producer* juga turun hingga 35% dari periode sebelum mewabahnya COVID-19. Disrupsi permintaan dan produksi di Tiongkok akibat COVID-19 *outbreak* ini dapat melemahkan aktivitas ekspor dan impor secara global.



Grafik I.71 Pertumbuhan Ekonomi Global 2018-2021

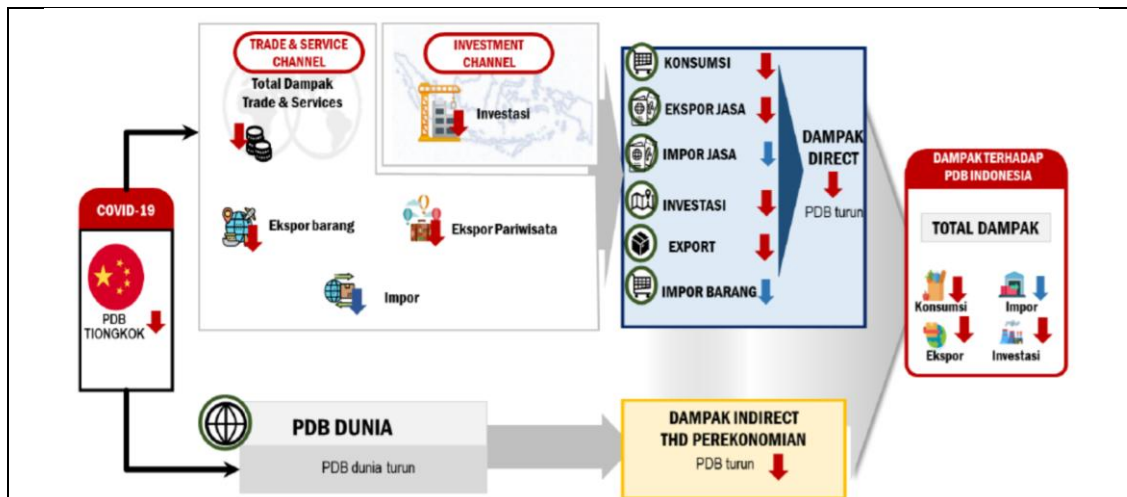
Sumber: IMF's World Economic Outlook, 2019, diolah



Grafik I.72 Pertumbuhan Ekonomi Tiongkok 2018-2021

Sumber: IMF's World Economic Outlook, 2019, diolah

Perlambatan perekonomian Tiongkok berdampak terhadap perekonomian Indonesia mengingat Tiongkok merupakan salah satu negara mitra utama Indonesia. Berdasarkan informasi dari Kementerian Keuangan, wabah virus COVID-19 dapat menurunkan kegiatan ekonomi Indonesia hingga 0,3% - 0,6% dengan asumsi pertumbuhan ekonomi Tiongkok turun hingga 1% akibat penurunan konsumsi dan mobilisasi manusia.

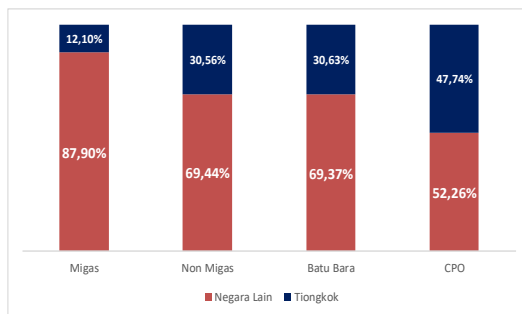


Gambar I.3 Transmisi COVID-19 pada Perekonomian Domestik

Pengaruh perekonomian Tiongkok ke perekonomian Indonesia masuk melalui *channel* perdagangan barang dan jasa serta melalui *channel* investasi (Gambar I.3). Ekspor Indonesia ke Tiongkok dapat mencapai US\$0,21 miliar, sehingga penurunan permintaan dari Tiongkok akibat turunnya konsumsi dan penutupan sementara beberapa pabrik akan berpotensi untuk mengurangi ekspor tersebut. Sementara itu, impor dari Tiongkok dapat mencapai US\$0,07 miliar berupa bahan baku dan beberapa komponen penting yang dibutuhkan oleh produsen obat-obatan. Namun demikian, disrupsi *supply chain* akibat penutupan sementara pabrik di Tiongkok pada sektor manufaktur, khususnya industri otomotif, tidak berdampak signifikan karena komponen impornya tidak bergantung terhadap barang dari Tiongkok. Selanjutnya, ekspor pariwisata ke Tiongkok yang mencapai US\$0,96 miliar akan terdampak signifikan akibat penurunan jumlah wisatawan asal Tiongkok yang dapat mencapai dua juta orang seiring dengan terbatasnya mobilisasi manusia akibat wabah COVID-19. Demikian juga dengan investasi asal Tiongkok yang mencapai US\$0,3 miliar dapat terganggu akibat penurunan perekonomian di Tiongkok.

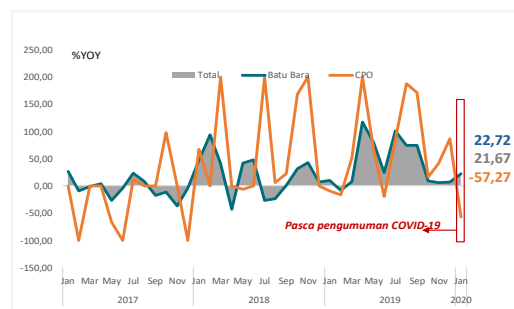
Dinamika perekonomian nasional dan internasional akibat kejadian COVID-19 ini masih memiliki dampak yang relatif terbatas bagi perekonomian Kaltim, setidaknya di awal tahun 2020. Secara umum Tiongkok memiliki pangsa yang cukup besar terhadap volume ekspor Kaltim. Tercatat Tiongkok memiliki pangsa sebesar 12,10% terhadap total ekspor Migas Kaltim dan 30,6% terhadap total ekspor Non Migas Kaltim. Lebih lanjut, Tiongkok memiliki pangsa yang terbesar untuk komoditas ekspor non migas utama Kaltim yakni Batu Bara dan CPO, dimana pangsa Tiongkok tercatat masing-masing sebesar 30,63% dan 47,74% terhadap ekspor kedua komoditas tersebut. Namun berdasarkan data volume ekspor non

migas kaltim per Januari 2020, ekspor batu bara tercatat masih tumbuh sebesar 22,72% (yoy). Hal tersebut menandakan bahwa efek COVID-19 di awal tahun 2020 masih relatif terbatas terhadap perekonomian Kaltim mengingat batubara memiliki pangsa 98,16% terhadap ekspor non migas Kaltim. Lebih lanjut, penjualan batu bara ke Tiongkok sebagian besar dilakukan melalui transaksi spot sehingga masih bisa dimitigasi dengan melakukan *carry over* dan penjualan ke *buyer* dari negara lain atau ke domestik. Sementara itu, koreksi terjadi pada pertumbuhan volume ekspor CPO Kaltim sebesar -57,27% (yoy) setelah pada bulan sebelumnya tumbuh positif. Namun berdasarkan pangsaanya, Ekspor CPO hanya berkontribusi sebesar 0,64% terhadap ekspor Kaltim. Sampai akhir tahun 2020, COVID-19 diprakirakan dapat menurunkan Proyeksi PDB Tiongkok sebesar -0,49% dari 6,0% menjadi 5,51%, akibatnya proyeksi PDRB Kaltim beresiko untuk terkoreksi sebesar -0,28% dari 3,4% menjadi 3,12% karena penurunan permintaan dari Tiongkok.



Grafik I.73 Pangsa Tiongkok terhadap Ekspor Kaltim 2019

Sumber: Ditjen Bea Cukai, diolah



Grafik I.74 Pertumbuhan Volume Ekspor Non Migas (Batu Bara dan CPO) ke Tiongkok

Sumber: Ditjen Bea Cukai, diolah

Tabel I.6 Proyeksi Koreksi Perekonomian Tiongkok dan Kaltim

	Proyeksi Awal	Koreksi (Baseline)
Proyeksi PDRB Kaltim 2020	3,4	-0,28
Proyeksi PDB Tiongkok 2020	6,0	-0,49

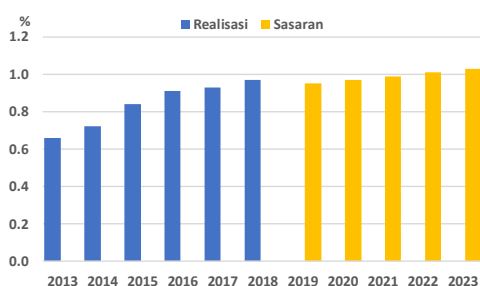
Belum terlalu signifikannya pengaruh COVID-19 terhadap ekspor pada awal tahun 2020 terkonfirmasi dari hasil lisison Bank Indonesia. Berdasarkan hasil *liaison* Bank Indonesia Kaltim kepada beberapa perusahaan di Kaltim, secara umum perusahaan menyebutkan bahwa sejauh ini belum ada penundaan/pembatalan pembelian yang dilakukan oleh Tiongkok. Namun waktu pengiriman menjadi lebih lama dikarenakan harus melewati karantina terlebih dahulu sebelum melakukan *loading*. Selain itu, beberapa investasi berupa pembelian mesin dari Tiongkok dan Taiwan masih mengalami penundaan. Begitu juga

dengan proyek yang dikerjakan oleh kontraktor asal Tiongkok menjadi tertunda. Lebih lanjut beberapa perusahaan belum memiliki *contingency plan* berupa pembukaan pasar baru untuk menggantikan Tiongkok karena diyakini efek COVID-19 akan segera pulih dan akan dilakukan *carry over* penjualan triwulan I-2020 ke triwulan kedepan.

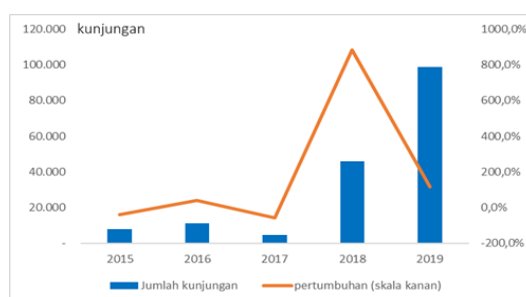
BOKS I.2

“Pesona Wisata Kalimantan Timur: Kepulauan Derawan dan Labuan Cermin”

Di tengah masih dominannya pertambangan batubara yang rentan terhadap gejolak dunia, Sektor pariwisata dapat menjadi alternatif sumber pertumbuhan ekonomi yang menjanjikan di Kalimantan Timur di masa depan. Hampir setengah dari perekonomian Kaltim dikuasai oleh lapangan usaha atau sektor pertambangan dan penggalian, terutama komoditas batubara yang bernilai tambah relatif rendah. Kondisi tersebut menyebabkan perekonomian Kaltim sangat rentan terhadap gejolak. Fenomena *dutch disease* dikhawatirkan juga melanda Kaltim ketika sektor-sektor lainnya secara umum juga kurang berdaya saing di tingkat nasional maupun internasional. Kontribusi sektor pariwisata misalnya, dalam tujuh tahun terakhir ini tidak pernah melebihi 1% terhadap PDRB Kaltim. Hal tersebut menimbulkan pertanyaan, karena Kaltim dianggap memiliki potensi yang sangat besar di sektor pariwisata. Di Kabupaten Berau saja, sebagai salah satu dari 10 Kota/Kabupaten di Kaltim, memiliki setidaknya 173 daya tarik wisata (Disbudpar Berau, 2019). Upaya peningkatan pariwisata di Kaltim terus digalakkan, baik oleh pemerintah maupun swasta. Upaya ini mulai membuahkan hasil, sebagaimana tercermin dari tren kenaikan kontribusi lapangan usaha pariwisata terhadap PDRB Kaltim (Grafik I.75). Sejalan dengan kondisi tersebut, jumlah kunjungan wisatawan mancanegara (wisman) ke Kaltim juga mengalami kenaikan (Grafik I.76). Pada akhir tahun 2019, jumlah kunjungan wisatawan mancanegara tercatat sebanyak 98,964 orang, atau naik hingga 115,98% (yoy) dibandingkan dengan jumlah kunjungan pada 2018 sebanyak 53.038 kunjungan.

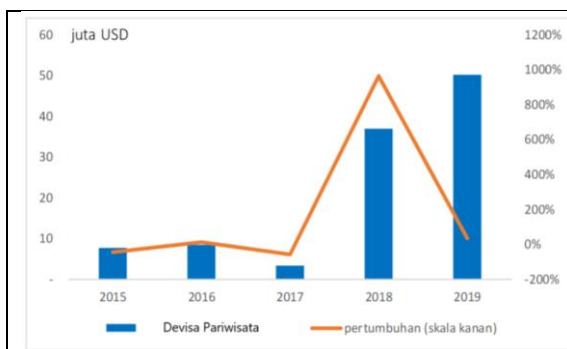


Sumber: RKPDP Provinsi Kaltim
Grafik I.75 Kontribusi Subsektor Pariwisata terhadap PDRB Kaltim



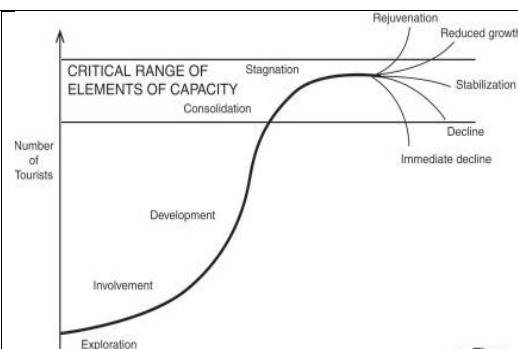
Sumber: Bank Indonesia, diolah
Grafik I.76 Jumlah Wisman Kalimantan 2015-2019

Sejalan dengan kenaikan jumlah kunjungan wisman, perolehan devisa dari sektor pariwisata juga meningkat pada tahun 2019. Sektor pariwisata Kaltim tercatat menyumbang devisa sebesar US\$50 juta USD atau tumbuh sebesar 35,98% (yoy) pada tahun 2019 (Grafik 1.77). Dilihat dari rata-rata lima tahun ke belakang, pertumbuhan kunjungan wisman dan penerimaan devisa pariwisata tahun 2019 di Kaltim mampu meningkat masing-masing sebesar 188,21% (yoy) dan 182,07% (yoy). Berdasarkan perkembangan tersebut, Kaltim sudah masuk ke dalam tahap *development* sebagaimana tahapan dalam *Tourist Area Life Cycle* (TALC). Dengan demikian, diperlukan sinergi atau kolaborasi dari seluruh *stakeholders* agar jumlah kunjungan wisatawan ke Kaltim dapat terus meningkat dan masuk ke tahap *Consolidation*.



Sumber: RKPD Provinsi Kaltim

Grafik 1.77 Jumlah Devisa Pariwisata Kalimantan 2015-2019



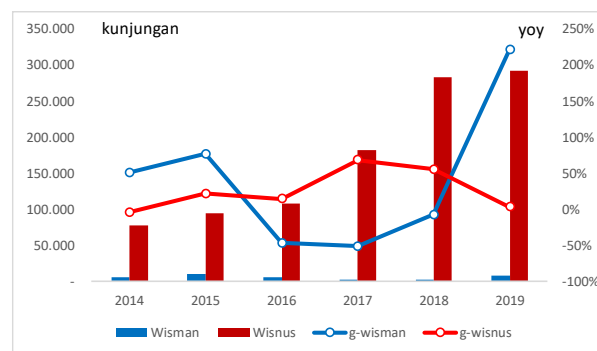
Sumber: Butler (1980)

Gambar 1.4 *Tourist Area Life Cycle*

Salah satu destinasi wisata Kaltim yang paling berpotensi untuk dikembangkan dan dapat meningkatkan jumlah kunjungan dan penerimaan devisa secara signifikan adalah Kepulauan Derawan dan Labuan Cermin. Kepulauan Derawan merupakan salah satu destinasi wisata yang terletak di Kabupaten Berau dan merupakan salah satu Kawasan Strategis Pariwisata Nasional (KSPN) dari 88 KSPN yang tersebar di seluruh Indonesia. Berdasarkan letak geografisnya, kepulauan Derawan berada di dalam gugusan *coral triangle* yang merupakan wilayah laut dengan tingkat keanekaragaman hayati karang paling tinggi di dunia. Kepulauan Derawan sendiri memiliki 4 (empat) pulau utama yakni Pulau Maratua, Pulau Kakaban, Pulau Derawan dan Pulau Sangalaki. Keunikan kepulauan Derawan antara lain terdapat 4 jenis ubur-ubur yang tidak menyengat (*stingless jellyfish*) di pulau Kakaban, satu-satunya di dunia yang memiliki beberapa jenis ubur-ubur seperti itu. Masih di sekitar kepulauan Derawan, juga terdapat destinasi wisata utama Kaltim lainnya yaitu danau Labuan

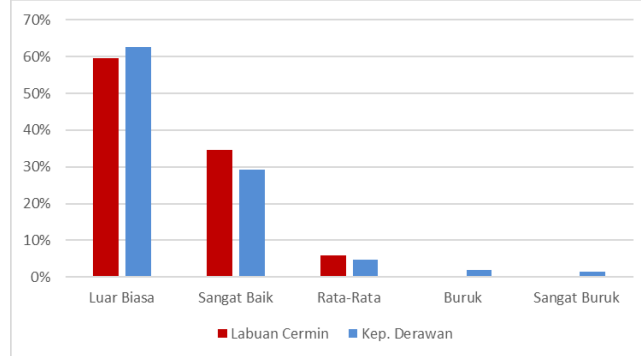
Cermin. Danau tersebut bisa ditempuh dengan perjalanan darat sekitar 6 – 7 jam dari ibu kota kabupaten Berau. Keunikan danau ini karena airnya yang sangat jernih dan memiliki dua rasa, yaitu rasa asin bila mengecap di permukaan dan rasa tawar di dasar danau.

Frekuensi kunjungan wisatawan ke wilayah Kabupaten Berau terus meningkat dalam beberapa tahun terakhir. Pada tahun 2019 kunjungan wisman ke Kabupaten Berau tercatat sebanyak 8.323 kunjungan atau tumbuh sebesar 222% (yoy). Sementara kunjungan wisatawan nusantara (wisnus) pada 2019 tercatat sebanyak 292.692 kunjungan atau tumbuh sebesar 3,32% (yoy). Selain itu, dalam 5 (lima) tahun terakhir, jumlah kunjungan wisman dan wisnus meningkat dengan rata-rata pertumbuhan sebesar 38,68% (yoy) dan 32,70% (yoy). (Grafik I.78).



Sumber: Dinas Pariwisata Provinsi Kaltim, diolah
Grafik I.78 Jumlah Kunjungan Wisatawan Berau 2014-2019

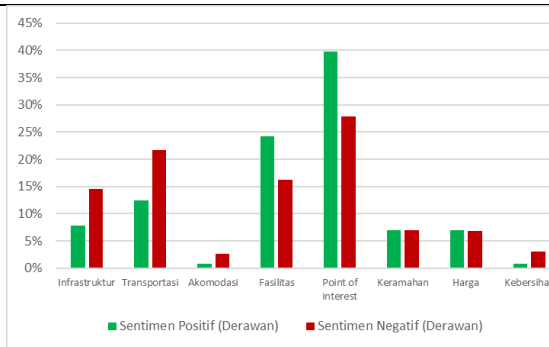
Selanjutnya, **review wisatawan di media online terhadap destinasi wisata kepulauan Derawan dan Labuan Cermin secara umum masuk dalam kategori “luar biasa atau sangat baik”**. Dari hasil pantauan Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Kalimantan Timur *review* wisatawan di laman *TripAdvisor.com*, dari 403 wisatawan yang memberikan penilaian terhadap wisata di kepulauan Derawan, 63% diantaranya memberikan *rating* “**luar biasa**” dan 29% memberikan *rating* “**sangat baik**”. Hanya sekitar 8% saja yang memberikan penilaian rata-rata ke bawah. Sedangkan untuk Labuan Cermin, dari 52 wisatawan yang memberikan *review*, tercatat 60% diantaranya memberikan *rating* “**luar biasa**” dan 35% memberikan *rating* “**sangat baik**”, dan hanya 15% yang memberikan *rating* rata-rata ke bawah (Grafik I.79).



Sumber: laman Tripadvisor.com, diolah
 Grafik 1.79 Penilaian Wisatawan terhadap Kep. Derawan & Labuan Cermin

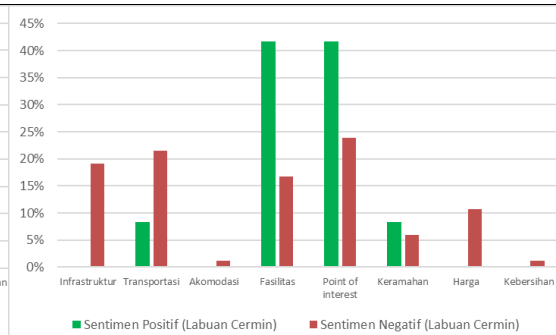
Kalau dilihat lebih dalam terhadap *review* wisatawan tersebut, sebagian besar wisatawan memberikan sentimen positif untuk aspek *amenities* terkait fasilitas dan aspek *attraction* terkait *point of interest*, baik untuk destinasi kepulauan Derawan maupun danau Labuan Cermin. Sentimen positif untuk aspek fasilitas di kepulauan Derawan mencapai 24%, lebih tinggi daripada sentimen negatif yang mencapai 16% (Grafik 1.80). Sementara itu, sentimen positif untuk aspek fasilitas di danau Labuan Cermin lebih tinggi mencapai 42% dibandingkan dengan sentimen negatif yang mencapai 17% (Grafik 1.81). Untuk aspek *point of interest*, kedua destinasi tersebut memperoleh sentimen positif yang cukup tinggi yaitu masing-masing sebesar 40% dan 42%, dibandingkan dengan sentimen negatif yang masing-masing mencapai 28% dan 24%. Hal tersebut menunjukkan bahwa kedua destinasi wisata memiliki potensi untuk menarik wisatawan yang lebih besar karena sudah didukung oleh fasilitas yang mencukupi dan memiliki beberapa keunikan yang tidak terdapat di tempat lain.

Namun demikian, kedua destinasi tersebut perlu dikembangkan lebih lanjut khususnya dari aspek *accessibilities* terkait infrastruktur dan transportasi. Sentimen negatif untuk kedua destinasi ini lebih besar dibandingkan dengan sentimen positifnya. Untuk kepulauan Derawan, sentimen positif dari aspek infrastruktur baru mencapai 8%, sementara sentimen negatifnya mencapai 15% dan sentimen positif untuk aspek transportasi baru mencapai 13% dibandingkan sentimen negatifnya yang mencapai 22%. Untuk danau Labuan Cermin, tidak ada yang memberikan sentimen positif untuk aspek infrastruktur, sedangkan sentimen negatifnya mencapai 19%. Sementara itu, sentimen positif danau Labuan Cermin untuk aspek transportasi baru mencapai 8%, lebih rendah dibandingkan sentimen negatif yang mencapai 21%.



Sumber: laman Tripadvisor, diolah.

Grafik I.80 Sentimen Wisatawan terhadap Kep. Derawan



Sumber: laman Tripadvisor, diolah.

Grafik I.81 Sentimen Wisatawan terhadap Labuan Cermin

Pemerintah daerah dan didukung *stakeholders* terkait mengupayakan peningkatan aksesibilitas dan percepatan pengembangan sektor pariwisata. Pada tanggal 16 Januari 2020, telah ditingkatkan operasional bandara Maratua dengan melayani penerbangan langsung ke kepulauan Derawan sejumlah 6 (enam) kali penerbangan reguler dalam sebulan dari dan ke Bandara APT Pranoto Samarinda, disamping adanya penerbangan carter ke pulau Maratua dan peningkatan layanan dengan jenis pesawat yang lebih besar/ lebar ke bandara Kalimantan di kabupaten Berau. Selain itu, pemerintah kabupaten Berau juga telah membuat jalan *tracking* sepanjang 1,5 kilometer di Labuan Cermin. Jalur *tracking* tersebut dibuat untuk memberikan kemudahan bagi wisatawan untuk mengelilingi Labuan Cermin dengan berjalan kaki, di mana sebelumnya wisatawan perlu menggunakan transportasi air. Untuk mendorong pengembangan pulau Maratua sebagai destinasi wisata unggulan, saat ini Pemerintah provinsi Kaltim juga telah membentuk tim percepatan pengembangan pariwisata pulau Maratua dengan menggandeng sejumlah pengusaha lokal dan nasional serta investor luar negeri.

II. KEUANGAN PEMERINTAH DAERAH

Kinerja keuangan pemerintah daerah Kaltim pada triwulan IV 2019 tercatat mengalami peningkatan dibandingkan periode sebelumnya, baik dari sisi pendapatan maupun sisi belanja. Peningkatan kinerja keuangan pemerintah daerah dari sisi pendapatan terjadi seiring dengan peningkatan Pendapatan dari Pemerintah Kabupaten/Kota serta peningkatan Pendapatan Asli Daerah oleh Pemerintah Provinsi. Sementara itu, peningkatan kinerja keuangan pemerintah dari sisi belanja bersumber dari peningkatan realisasi belanja Pemerintah Kabupaten/Kota dan peningkatan belanja operasional Pemerintah Provinsi, meskipun pada saat yang sama tertahan oleh realisasi belanja modal Pemerintah Provinsi yang mengalami penurunan dari sisi presentasi terhadap pagu anggaran.

2.1 Gambaran Umum

Realisasi belanja meningkat relatif besar, namun persentase penyerapan anggaran belanja Pemprov Kaltim triwulan IV 2019 lebih rendah dibandingkan dengan periode yang sama tahun sebelumnya. Realisasi belanja Pemprov Kaltim pada triwulan IV 2019 tercatat sebesar Rp11,39 triliun, meningkat sebesar 25,13% (yoy) dibandingkan dengan realisasi pada triwulan yang sama tahun sebelumnya yang mencapai Rp9,09 triliun. Namun demikian, persentase realisasi belanja pada tahun 2019 baru mencapai 88,27% dari pagu anggaran tahun 2019, lebih rendah daripada realisasi pada periode yang sama tahun sebelumnya yang mencapai 89,84% dari pagu anggaran tahun 2018 (Tabel II.1).

Tabel II.1 Realisasi Belanja APBD Pemprov Kaltim Triwulan IV Tahun 2018 dan 2019 (Rp Juta)

	2018			2019			Selisih	Growth
	APBD-P	Realisasi Tw-IV		APBD-P	Realisasi Tw-IV			
	Rp juta	Rp juta	%	Rp juta	Rp juta	%		
BELANJA (I+II+III+IV)	10,128,810	9,099,922	89.84	12,900,000	11,386,616	88.27	2,286,694	25.13
I. Belanja Operasional	5,639,965	4,872,752	86.40	7,962,187	7,286,926	91.52	2,414,174	49.54
Belanja Pegawai	1,707,144	1,509,100	88.40	2,276,293	1,946,737	85.52	437,636	29.00
Belanja Barang	2,155,013	1,640,708	76.13	2,839,199	2,518,229	88.70	877,522	53.48
Belanja Hibah	1,077,644	1,029,946	95.57	815,124	806,274	98.91	(223,672)	-21.72
Belanja Bantuan sosial	5,809	4,775	82.19	9,775	8,433	86.27	3,658	76.61
Belanja Bantuan Keuangan	694,354	688,223	99.12	2,021,796	2,007,254	99.28	1,319,031	191.66
II. Belanja Modal	2,071,097	1,820,494	87.90	1,825,021	1,206,650	66.12	(613,845)	-33.72
Belanja Tanah	1,449	1,311	90.51	354	4	1.13	(1,307)	-99.70
Belanja Peralatan Mesin	336,129	221,411	65.87	572,042	336,876	58.89	115,465	52.15
Belanja Bangunan dan Gedung	148,253	101,506	68.47	409,409	298,702	72.96	197,196	194.27
Belanja Jalan, Irigasi dan Jaringan	1,552,959	1,489,315	95.90	809,526	549,190	67.84	(940,125)	-63.12
Belanja Aset Tetap Lainnya	32,307	6,951	21.52	33,690	21,878	64.94	14,926	214.72
III. Belanja tidak terduga	6,334	394	6.22	25,000	904	3.61	510	129.54
Belanja tidak terduga	6,334	394	6.22	25,000	904	3.61	510	129.54
IV. Transfer	2,411,414	2,406,281	99.79	3,087,792	2,892,136	93.66	485,855	20.19
Bagi Hasil Pajak ke Kab/Kota/Desa	2,411,414	2,406,281	99.79	3,087,792	2,892,136	93.66	485,855	20.19

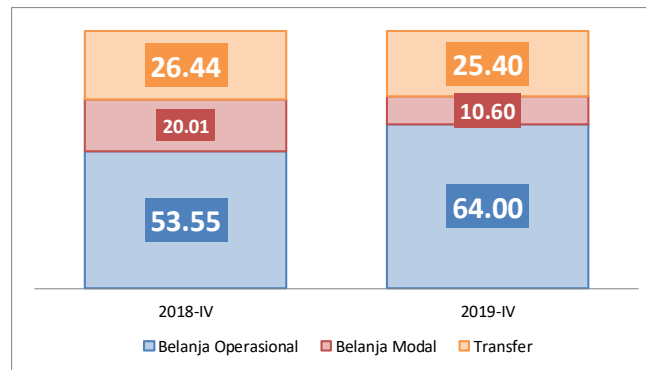
Sumber: Badan Pengelola Keuangan dan Aset Daerah Provinsi Kaltim

Persentase realisasi belanja Pemprov Kaltim pada triwulan IV 2019 lebih rendah daripada triwulan yang sama tahun sebelumnya disebabkan oleh penyerapan belanja modal yang masih rendah. Realisasi belanja modal hingga triwulan IV tahun 2019 menurun 33,72% (yoy) dari periode yang sama tahun sebelumnya. Realisasi belanja modal hingga triwulan IV

2019 tercatat sebesar Rp1,21 triliun atau 66,12% dari pagu anggaran belanja modal tahun 2019. Capaian ini lebih rendah dibandingkan dengan realisasi belanja modal pada periode yang sama tahun 2018 yang tercatat sebesar Rp1,82 miliar atau 87,90% dari pagu anggaran belanja modal tahun 2018. Penurunan belanja modal salah satunya dipengaruhi oleh belum selesainya pembayaran beberapa proyek karena terdapat kendala pasokan barang untuk infrastruktur sehingga tidak sesuai dengan jadwal. Selain itu, adanya perubahan pagu anggaran belanja modal pada triwulan sebelumnya disinyalir turut mempengaruhi belanja modal terutama di bidang jalan, irigasi, dan jaringan.

Penurunan realisasi belanja lebih lanjut tertahan oleh kenaikan realisasi belanja operasional yang mengalami peningkatan pada triwulan IV 2019. Realisasi belanja operasional pemerintah daerah Kaltim hingga triwulan IV tahun 2019 tercatat sebesar Rp7,29 triliun atau 91,52% dari pagu anggaran belanja operasional tahun 2019. Realisasi tersebut baik secara nominal maupun persentase meningkat dibandingkan dengan tahun sebelumnya yang tercatat sebesar Rp4,87 triliun. Peningkatan belanja operasional pada triwulan IV 2019 disebabkan oleh meningkatnya realisasi sub-komponen belanja barang dan belanja bantuan keuangan. Sementara itu, meskipun persentase realisasi belanja pegawai pada triwulan IV 2019 lebih rendah namun nominal realisasi belanja pegawai mengalami peningkatan seiring dengan peningkatan pagu anggaran untuk belanja pegawai sebesar 33,53% dibandingkan dengan periode yang sama pada tahun sebelumnya.

Pangsa belanja operasional Pemprov Kaltim hingga triwulan IV 2019 mengalami peningkatan dibandingkan dengan periode yang sama tahun sebelumnya. Pangsa komponen belanja operasional Pemprov Kaltim naik dari 53,55% pada tahun 2018 menjadi 64,00% pada tahun 2019. Peningkatan dominasi belanja operasional ini sejalan dengan peningkatan pagu anggaran belanja operasional dan penurunan pagu anggaran belanja modal dari tahun sebelumnya. Komponen belanja terbesar kedua setelah belanja oprasional adalah transfer ke kabupaten/kota/desa dengan pangsa 25,40% dan komponen belanja terakhir adalah belanja modal yang mencapai pangsa sebesar 10,60%. Realisasi komponen belanja modal dan transfer hingga triwulan IV 2019 mengalami penurunan dibandingkan periode yang sama tahun 2018 (Grafik II.1).



Sumber: Badan Pengelola Keuangan dan Aset Daerah Provinsi Kaltim

Grafik II.82 Komponen Realisasi Belanja APBD Pemprov Kaltim Triwulan IV Tahun 2018 dan 2019

2.2 APBD Pemerintah Provinsi

Persentase realisasi pendapatan APBD Pemprov Kaltim sampai dengan triwulan IV 2019 lebih rendah dibandingkan dengan periode yang sama tahun sebelumnya². Berdasarkan data yang diperoleh dari BPKAD provinsi Kaltim, realisasi pendapatan triwulan IV tahun 2019 mencapai Rp11,53 triliun atau 103,53% dari target penerimaan tahun 2019 (Tabel II.2). Secara persentase, nilai tersebut lebih rendah dibandingkan dengan persen realisasi tahun 2018 yang mencapai 106,77%. Namun demikian, secara nominal realisasi pendapatan pada triwulan IV tahun 2019 mengalami peningkatan sebesar 12,60% (yoy). Penurunan persentase realisasi pendapatan berasal dari realisasi pendapatan transfer yang menjadi sebesar 97,64% atau lebih rendah dari tahun sebelumnya yang sebesar 109,15%. Kondisi tersebut diperkirakan merupakan dampak dari diimplementasikannya revisi kebijakan Transfer ke Daerah dan Dana Desa (TKDD) melalui Peraturan No. 112/PMK.07/2017. PMK tersebut antara lain melakukan penyesuaian dalam termin waktu penyaluran dana perimbangan/transfer ke daerah. Namun demikian, penurunan persentase tersebut tertahan oleh peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) yang sebesar Rp6,31 triliun atau sebesar 108,96% lebih tinggi dibandingkan periode yang sama tahun 2018 yang sebesar 104,83%.

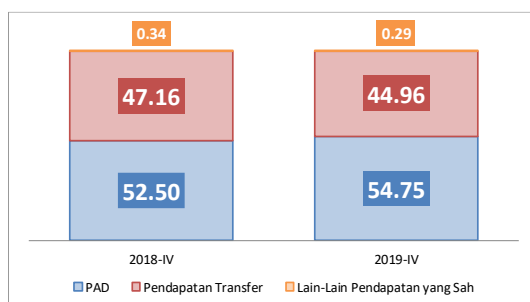
² Asesmen realisasi triwulan IV fiskal dalam bab ini merupakan realisasi kumulatif dari triwulan I hingga triwulan IV

Tabel II.2 Realisasi Pendapatan APBD Pemprov Kaltim Triwulan IV Tahun 2018 dan 2019 (Rp Juta)

	2018			2019			Selisih	Growth
	APBD-P	Realisasi Tw-IV	%	APBD-P	Realisasi Tw-IV	%		
	Rp juta	Rp juta	%	Rp juta	Rp juta	%		
PENDAPATAN (I+II+III)	9,591,235	10,240,900	106.77	11,137,939	11,530,772	103.53	1,289,872	12.60
I. PAD	5,129,057	5,376,751	104.83	5,794,714	6,313,659	108.96	936,907	17.43
Pajak daerah	4,020,200	4,713,431	117.24	4,682,000	4,983,793	106.45	270,361	5.74
Retribusi daerah	19,956	18,920	94.81	19,827	26,500	133.66	7,581	40.07
Hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan	195,941	177,594	90.64	184,125	468,623	254.51	291,029	163.87
Lain-lain PAD yang sah	892,960	466,806	52.28	908,763	834,743	91.85	367,937	78.82
II. Pendapatan Transfer (a+b)	4,424,922	4,829,781	109.15	5,309,561	5,184,114	97.64	354,333	7.34
a. Dana Perimbangan	4,424,922	4,829,781	109.15	5,299,678	5,174,231	97.63	344,450	7.13
Bagi Hasil Pajak/Bagi Hasil Bukan Pajak	2,539,449	2,991,231	117.79	3,278,323	3,207,169	97.83	215,938	7.22
Dana alokasi umum	767,682	767,682	100.00	815,694	815,694	100.00	48,011	6.25
Dana alokasi khusus	1,117,791	1,070,867	95.80	1,205,662	1,151,368	95.50	80,501	7.52
b. Transfer Pemerintah Pusat Lainnya	-	-	-	9,883	9,883	100.00	9,883	0.00
Dana Penyesuaian	-	-	-	9,883	9,883	100.00	9,883	0.00
III. Lain-lain Pendapatan yang sah	37,256	34,368	92.25	33,664	32,999	98.03	(1,369)	-3.98
Pendapatan Hibah	3,072	3,072	100.00	12,392	14,814	119.55	11,742	382.23
Pendapatan Lainnya	34,184	31,296	91.55	21,272	18,185	85.49	(13,111)	-41.89

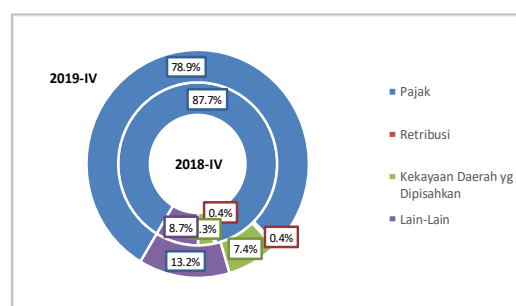
Sumber: Badan Pengelola Keuangan dan Aset Daerah Provinsi Kaltim

Berdasarkan komposisinya, realisasi pendapatan APBD Pemprov Kaltim sebagian besar berasal dari PAD. Sampai dengan triwulan IV 2019, pangsa PAD Pemprov terhadap total pendapatan mencapai 54,75%, lebih tinggi dibandingkan pangsa pada periode yang sama tahun sebelumnya (Grafik II.2). Kenaikan pangsa PAD tersebut sejalan dengan perbaikan kinerja ekonomi lapangan usaha pertambangan dan penggalian pada tahun 2019. Komponen PAD paling besar diperoleh dari pendapatan pajak yang mencapai 78,90% dari total PAD sampai dengan triwulan IV 2019 (Grafik II.3). Sementara itu, pangsa pendapatan transfer sampai dengan triwulan IV 2019 tercatat sebesar 44,96% menurun dari pangsa pada periode yang tahun sebelumnya.



Sumber: Badan Pengelola Keuangan dan Aset Daerah Provinsi Kaltim

Grafik II.83 Komponen Realisasi Pendapatan APBD Pemprov Kaltim Triwulan IV Tahun 2018 dan 2019

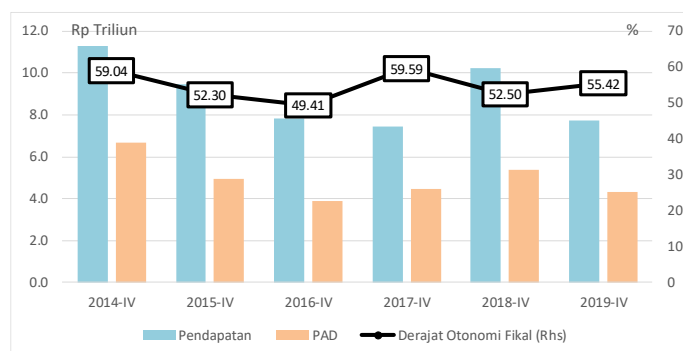


Sumber: Badan Pengelola Keuangan dan Aset Daerah Provinsi Kaltim

Grafik II.84 Komponen Realisasi PAD APBD Pemprov Kaltim Triwulan IV Tahun 2018 dan 2019

Tingkat kemandirian fiskal Pemprov Kaltim yang tercermin dari Derajat Otonomi Fiskal (DOF) tercatat lebih tinggi pada triwulan IV 2019 dibandingkan dengan tahun 2018. DOF Provinsi Kaltim sampai dengan triwulan IV 2019 tercatat 55,42%, lebih tinggi dibandingkan dengan triwulan IV 2018 yang tercatat 52,50% (Grafik II.4). DOF merupakan indikator yang

digunakan untuk melihat kemampuan suatu daerah dalam mencari pendapatan yang bersumber dari daerahnya masing-masing sehingga dapat mengurangi ketergantungan terhadap dana transfer dari pusat. Kondisi ini sejalan dengan peningkatan PAD Pemprov Kaltim sepanjang 2019 yang sebesar 17,43% (yoy).



Sumber: Badan Pengelola Keuangan dan Aset Daerah Provinsi Kaltim, diolah
Grafik II.85 Derajat Otonomi Fiskal Pemprov Kaltim

Realisasi Belanja

Persentase penyerapan anggaran belanja Pemprov Kaltim triwulan IV 2019 lebih rendah dibandingkan dengan periode yang sama tahun sebelumnya. Realisasi belanja Pemprov Kaltim pada triwulan IV 2019 tercatat sebesar Rp11,39 triliun, meningkat sebesar 25,13% (yoy) dibandingkan dengan realisasi pada triwulan yang sama tahun sebelumnya yang mencapai Rp9,09 triliun. Namun demikian, persentase realisasi belanja pada tahun 2019 baru mencapai 88,27% dari pagu anggaran tahun 2019, lebih rendah daripada realisasi pada periode yang sama tahun sebelumnya yang mencapai 89,84% dari pagu anggaran tahun 2018 (Tabel II.3).

Tabel II.3 Realisasi Belanja APBD Pemprov Kaltim Triwulan IV Tahun 2018 dan 2019 (Rp Juta)

	2018			2019			Selisih	Growth
	APBD-P	Realisasi Tw-IV	%	APBD-P	Realisasi Tw-IV	%		
	Rp juta	Rp juta	%	Rp juta	Rp juta	%		
BELANJA (I+II+III+IV)	10,128,810	9,099,922	89.84	12,900,000	11,386,616	88.27	2,286,694	25.13
I. Belanja Operasional	5,639,965	4,872,752	86.40	7,962,187	7,286,926	91.52	2,414,174	49.54
Belanja Pegawai	1,707,144	1,509,100	88.40	2,276,293	1,946,737	85.52	437,636	29.00
Belanja Barang	2,155,013	1,640,708	76.13	2,839,199	2,518,229	88.70	877,522	53.48
Belanja Hibah	1,077,644	1,029,946	95.57	815,124	806,274	98.91	(223,672)	-21.72
Belanja Bantuan sosial	5,809	4,775	82.19	9,775	8,433	86.27	3,658	76.61
Belanja Bantuan Keuangan	694,354	688,223	99.12	2,021,796	2,007,254	99.28	1,319,031	191.66
II. Belanja Modal	2,071,097	1,820,494	87.90	1,825,021	1,206,650	66.12	(613,845)	-33.72
Belanja Tanah	1,449	1,311	90.51	354	4	1.13	(1,307)	-99.70
Belanja Peralatan Mesin	336,129	221,411	65.87	572,042	336,876	58.89	115,465	52.15
Belanja Bangunan dan Gedung	148,253	101,506	68.47	409,409	298,702	72.96	197,196	194.27
Belanja Jalan, Irigasi dan Jaringan	1,552,959	1,489,315	95.90	809,526	549,190	67.84	(940,125)	-63.12
Belanja Aset Tetap Lainnya	32,307	6,951	21.52	33,690	21,878	64.94	14,926	214.72
III. Belanja tidak terduga	6,334	394	6.22	25,000	904	3.61	510	129.54
Belanja tidak terduga	6,334	394	6.22	25,000	904	3.61	510	129.54
IV. Transfer	2,411,414	2,406,281	99.79	3,087,792	2,892,136	93.66	485,855	20.19
Bagi Hasil Pajak ke Kab/Kota/Desa	2,411,414	2,406,281	99.79	3,087,792	2,892,136	93.66	485,855	20.19

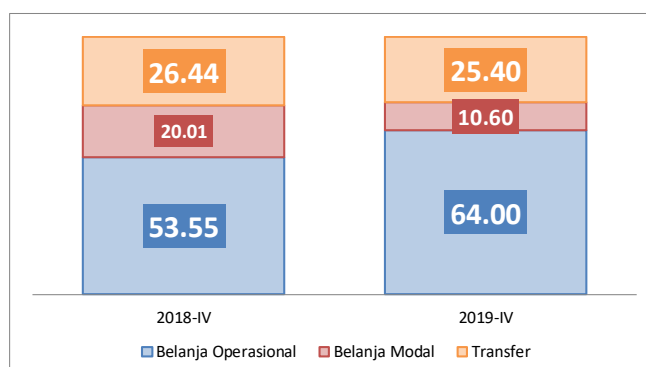
Sumber: Badan Pengelola Keuangan dan Aset Daerah Provinsi Kaltim

Persentase realisasi belanja Pemprov Kaltim pada triwulan IV 2019 lebih rendah daripada triwulan yang sama tahun sebelumnya disebabkan oleh penyerapan belanja modal yang masih rendah. Realisasi belanja modal hingga triwulan IV tahun 2019 menurun 33,72% (yoy) dari periode yang sama tahun sebelumnya. Realisasi belanja modal hingga triwulan IV 2019 tercatat sebesar Rp1,21 triliun atau 66,12% dari pagu anggaran belanja modal tahun 2019. Capaian ini lebih rendah dibandingkan dengan realisasi belanja modal pada periode yang sama tahun 2018 yang tercatat sebesar Rp1,82 miliar atau 87,90% dari pagu anggaran belanja modal tahun 2018. Penurunan belanja modal salah satunya dipengaruhi oleh belum selesainya pembayaran beberapa proyek karena terdapat kendala pasokan barang untuk infrastruktur sehingga tidak sesuai dengan jadwal. Selain itu, adanya perubahan pagu anggaran belanja modal pada triwulan sebelumnya disinyalir turut mempengaruhi belanja modal terutama di bidang jalan, irigasi, dan jaringan.

Penurunan realisasi belanja lebih lanjut tertahan oleh kenaikan realisasi belanja operasional yang mengalami peningkatan pada triwulan IV 2019. Realisasi belanja operasional pemerintah daerah Kaltim hingga triwulan IV tahun 2019 tercatat sebesar Rp7,29 triliun atau 91,52% dari pagu anggaran belanja operasional tahun 2019. Realisasi tersebut baik secara nominal maupun persentase meningkat dibandingkan dengan tahun sebelumnya yang tercatat sebesar Rp4,87 triliun. Peningkatan belanja operasional pada triwulan IV 2019 disebabkan oleh meningkatnya realisasi sub-komponen belanja barang dan belanja bantuan keuangan. Sementara itu, meskipun persentase realisasi belanja pegawai pada triwulan IV 2019 lebih rendah namun nominal realisasi belanja pegawai mengalami peningkatan seiring dengan peningkatan pagu anggaran untuk belanja pegawai sebesar 33,53% dibandingkan dengan periode yang sama pada tahun sebelumnya.

Pangsa belanja operasional Pemprov Kaltim hingga triwulan IV 2019 mengalami peningkatan dibandingkan dengan periode yang sama tahun sebelumnya. Pangsa komponen belanja operasional Pemprov Kaltim naik dari 53,55% pada tahun 2018 menjadi 64,00% pada tahun 2019. Peningkatan dominasi belanja operasional ini sejalan dengan peningkatan pagu anggaran belanja operasional dan penurunan pagu anggaran belanja modal dari tahun sebelumnya. Berdasarkan kontribusinya, realisasi belanja Pemerintah Provinsi Kaltim hingga triwulan IV 2019 didominasi oleh realisasi belanja operasional dengan pangsa 63,99% dari keseluruhan realisasi belanja. Komponen belanja terbesar kedua adalah transfer ke kabupaten/kota/desa dengan pangsa 25,40% dan komponen belanja terakhir adalah belanja

modal yang mencapai pangsa sebesar 10,60%. Sementara itu, proporsi realisasi komponen belanja modal dan transfer hingga triwulan IV 2019 mengalami penurunan dibandingkan periode yang sama tahun 2018 (Grafik II.5).



Sumber: Badan Pengelola Keuangan dan Aset Daerah Provinsi Kaltim

Grafik II.86 Komponen Realisasi Belanja APBD Pemprov Kaltim Triwulan IV Tahun 2018 dan 2019

2.3 APBD Kabupaten/Kota

Realisasi Pendapatan

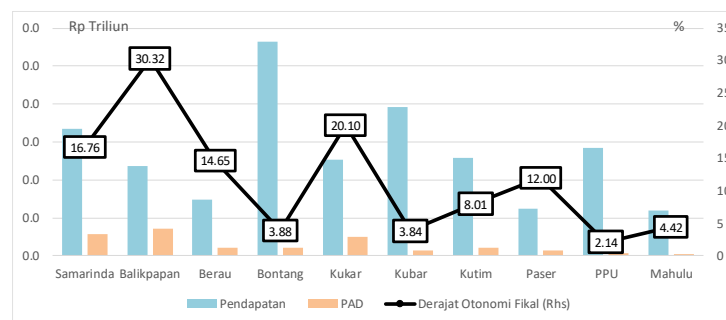
Realisasi pendapatan kabupaten/kota di Kaltim hingga triwulan IV 2019 mengalami kenaikan. Sampai dengan triwulan IV 2019, realisasi pendapatan 10 kabupaten/kota di wilayah Kaltim telah mencapai Rp27,11 triliun atau sebesar 100,23% dari target pendapatan tahun 2019. Capaian tersebut meningkat sebesar 26,19% (yoy) dibandingkan dengan periode yang sama tahun 2018 yang tercatat sebesar Rp21,49 triliun atau 94,32% dari target pendapatan tahun 2018 (Tabel II.4). Peningkatan realisasi pendapatan triwulan IV 2019 dialami oleh seluruh kabupaten/kota di wilayah Kaltim dengan peningkatan tertinggi dialami oleh Kabupaten Kutai Kartanegara yang meningkat sebesar Rp1,70 triliun atau 43,28% (yoy) dari periode yang sama tahun sebelumnya. Kabupaten Kutai Timur menempati urutan kedua dengan peningkatan sebesar Rp804,17 miliar atau 25,88% (yoy) dari triwulan yang sama tahun sebelumnya.

Tabel II.4 Realisasi Pendapatan APBD Kabupaten/Kota Kaltim Triwulan IV Tahun 2018 dan 2019 (Rp Juta)

Kabupaten/Kota	2018			2019			Selisih	Growth	Share
	APBD-P Rp juta	Realisasi Tw-IV Rp juta	%	APBD-P Rp juta	Realisasi Tw-IV Rp juta	%			
PENDAPATAN									
Kota Samarinda	2,542.66	2,684.57	105.58	3,064.33	3,343.86	109.12	659.29	24.56	12.33
Kota Balikpapan	2,227.83	2,080.94	93.41	2,527.03	2,354.89	93.19	273.94	13.16	8.68
Kota Bontang	1,190.84	1,253.26	105.24	1,428.09	1,471.43	103.04	218.18	17.41	5.43
Kab. Kutai Kartanegara	4,165.97	3,931.19	94.36	4,932.57	5,632.73	114.19	1,701.54	43.28	20.77
Kab. Kutai Barat	2,170.31	1,974.77	90.99	2,581.58	2,530.10	98.01	555.33	28.12	9.33
Kab. Kutai Timur	3,755.85	3,107.32	82.73	4,009.02	3,911.49	97.57	804.17	25.88	14.43
Kab. Paser	1,977.35	2,010.61	101.68	2,521.31	2,590.54	102.75	579.93	28.84	9.55
Kab. Penajam Paser Utara	1,295.85	1,087.21	83.90	1,649.77	1,233.54	74.77	146.34	13.46	4.55
Kab. Berau	2,130.95	2,281.46	107.06	2,799.00	2,841.43	101.52	559.97	24.54	10.48
Kab. Mahakam Ulu	1,324.76	1,076.04	81.23	1,538.58	1,204.75	78.30	128.70	11.96	4.44
Total Kab/Kota Kaltim	22,782.37	21,487.37	94.32	27,051.27	27,114.76	100.23	5,627.39	26.19	100.00

Sumber: Badan Pengelola Keuangan dan Aset Daerah Provinsi Kaltim

Berdasarkan DOF secara spasial, Kota Balikpapan memiliki DOF tertinggi pada triwulan IV 2019. Realisasi DOF triwulan IV 2019 untuk Kota Balikpapan tercatat sebesar 30,32%. Sementara itu, Kabupaten Kutai Kartanegara mencatat realisasi DOF terbesar kedua dengan mencatat realisasi sebesar 20,10% dan Kota Samarinda menjadi peringkat ketiga terbesar dengan realisasi DOF sebesar 16,76% (Grafik II.6). Realisasi DOF terendah masih terjadi di Kabupaten Penajam Paser Utara (PPU) yang tercatat sebesar 2,14%. Masih rendahnya aktivitas ekonomi di kabupaten Penajam Paser Utara menyebabkan rendahnya PAD sehingga secara umum anggaran Kabupaten masih tergantung pada dana transfer dari pusat. Relatif besarnya perbedaan realisasi DOF antara perkotaan (yang memiliki infrastruktur dan fasilitas yang relatif lebih lengkap) dengan kabupaten penghasil sumber daya alam yang berdekatan dikarenakan konsentrasi aktivitas keuangan, perdagangan, dan jasa lainnya terjadi di wilayah perkotaan sehingga berdampak pada kontribusi pajak dan retribusi daerah yang lebih tinggi seperti di Kota Balikpapan maupun Kota Samarinda.



Sumber: Badan Pengelola Keuangan dan Aset Daerah Provinsi Kaltim, diolah
 Grafik II.87 Derajat Otonomi Fiskal Kabupaten/Kota di Wilayah Kaltim Triwulan IV 2019

Realisasi Belanja

Realisasi belanja di 10 kabupaten/kota di wilayah Kaltim pada triwulan IV 2019 mengalami kenaikan sejalan dengan peningkatan pertumbuhan ekonomi. Pada triwulan IV 2019, realisasi belanja di seluruh kabupaten/kota di wilayah Kaltim telah mencapai Rp25,53 triliun atau 85,30% dari pagu belanja tahun 2019. Capaian tersebut mengalami kenaikan sebesar Rp4,56 triliun atau sebesar 21,78% (yoy) dibandingkan dengan triwulan IV 2018 yang tercatat sebesar Rp20,96 triliun. Peningkatan realisasi belanja tertinggi dialami oleh Kabupaten Berau yang meningkat sebesar 39,33%, disusul oleh Kabupaten Paser dan Kota Bontang yang masing-masing meningkat sebesar 32,26% (yoy) dan 30,47% (yoy). Di sisi lain, Kabupaten

Penajam Paser Utara dan Mahakam Ulu merupakan daerah yang dengan peningkatan realisasi belanja terendah pada triwulan IV 2019 sebesar 4,82% (yoy) dan 6,51% (yoy) (Tabel II.5).

Tabel II.5 Realisasi Belanja APBD Kabupaten/Kota Kaltim Triwulan IV Tahun 2018 dan 2019 (Rp Juta)

Kabupaten/Kota	2018			2019			Selisih	Growth	Share
	APBD-P	Realisasi Tw-IV		APBD-P	Realisasi Tw-IV				
	Rp juta	Rp juta	%	Rp juta	Rp juta	%			
BELANJA									
Kota Samarinda	2,726.53	2,499.91	91.69	3,431.32	3,067.18	89.39	567.27	22.69	12.02
Kota Balikpapan	2,407.57	1,993.75	82.81	2,789.44	2,256.28	80.89	262.54	13.17	8.84
Kota Bontang	1,380.20	1,185.67	85.91	1,685.83	1,547.00	91.76	361.33	30.47	6.06
Kab. Kutai Kartanegara	4,399.32	3,574.46	81.25	5,494.78	4,525.74	82.36	951.28	26.61	17.73
Kab. Kutai Barat	2,391.97	1,974.01	82.53	2,798.10	2,166.22	77.42	192.21	9.74	8.49
Kab. Kutai Timur	4,070.51	3,112.93	76.48	4,028.45	3,778.22	93.79	665.30	21.37	14.80
Kab. Paser	2,138.94	1,847.45	86.37	2,817.97	2,443.51	86.71	596.06	32.26	9.57
Kab. Penajam Paser Utara	1,660.54	1,444.98	87.02	1,688.94	1,514.59	89.68	69.61	4.82	5.93
Kab. Berau	2,738.68	2,080.40	75.96	3,599.45	2,898.64	80.53	818.24	39.33	11.36
Kab. Mahakam Ulu	1,468.68	1,248.68	85.02	1,591.97	1,329.98	83.54	81.30	6.51	5.21
Total Kab/Kota Kaltim	25,382.94	20,962.24	82.58	29,926.25	25,527.36	85.30	4,565.12	21.78	100.00

Sumber: Badan Pengelola Keuangan dan Aset Daerah Provinsi Kaltim

2.4 APBN di Wilayah Kaltim

Belanja Kementerian dan Lembaga

Secara nominal, realisasi belanja APBN di wilayah Kaltim pada triwulan IV 2019 mengalami kenaikan dibandingkan dengan triwulan yang sama tahun sebelumnya. Berdasarkan data yang diperoleh dari Kantor Wilayah Ditjen Perbendaharaan Provinsi Kaltim, realisasi belanja APBN wilayah Kaltim pada triwulan IV 2019 tercatat sebesar Rp11,12 triliun atau 92,57% dari pagu belanja APBN di wilayah Kaltim tahun 2019. Berdasarkan daerahnya, Kota Samarinda memiliki pagu belanja APBN tertinggi dengan realisasi belanja sampai dengan triwulan IV 2019 tercatat sebesar Rp3,39 triliun atau 91,99% dari total pagu belanja tahun 2019. Pagu belanja APBN tertinggi kedua adalah Kota Balikpapan dengan realisasi sebesar Rp2,77 triliun atau 95,33% dari total pagu belanja TA 2019. Sementara itu, Kabupaten Mahakam Ulu merupakan daerah dengan nominal realisasi belanja paling rendah yaitu sebesar Rp163,51 miliar atau 92,82% dari pagu belanja tahun 2019. Selain itu, Pemprov Kaltim sendiri mencatatkan kenaikan realisasi belanja APBN pada triwulan IV 2019 menjadi sebesar Rp1,31 triliun atau 80,84% dari pagu belanja tahun 2019, meningkat dibandingkan dengan realisasi pada triwulan IV 2018 sebesar Rp988,37 miliar (Tabel II.6).

Tabel II.6 Realisasi Belanja APBN di Wilayah Kaltim Triwulan IV Tahun 2018 dan 2019 (Rp Juta)

Kabupaten/Kota	2018			2019		
	PAGU	Realisasi Tw-IV		PAGU	Realisasi Tw-IV	
	Rp juta	Rp juta	%	Rp juta	Rp juta	%
Kota Samarinda	4,021,568	3,657,421	90.95	3,688,394	3,393,018	91.99
Kota Balikpapan	2,314,683	2,250,591	97.23	2,907,569	2,771,878	95.33
Kota Bontang	174,026	166,372	95.60	191,645	186,696	97.42
Kab. Kutai Kartanegara	292,863	282,726	96.54	607,671	598,586	98.51
Kab. Paser	198,465	190,564	96.02	424,780	412,627	97.14
Kab. Penajam Paser Utara	137,520	125,313	91.12	209,316	202,471	96.73
Kab. Berau	256,981	243,298	94.68	464,845	446,422	96.04
Kab. Kutai Barat	144,696	136,993	94.68	408,117	397,155	97.31
Kab. Kutai Timur	187,997	169,492	90.16	428,740	418,547	97.62
Kab. Mahakam Ulu	27,901	25,325	90.76	176,165	163,511	92.82
Prov. Kalimantan Timur	1,128,711	988,375	87.57	1,617,876	1,307,968	80.84
Total Kalimantan Timur	8,885,411	8,236,471	92.70	11,125,119	10,298,881	92.57

Sumber: Kanwil Ditjen Perbendaharaan Provinsi Kaltim

Transfer Dana Desa

Pada tahun 2019, Provinsi Kaltim memperoleh alokasi anggaran dana desa sebesar Rp870,11 miliar yang tersebar di 841 desa di wilayah Kaltim, lebih besar dibandingkan dengan anggaran pada tahun 2018. Di tingkat kabupaten/kota, Kabupaten Kutai Kartanegara menjadi daerah dengan alokasi dana desa tertinggi sebesar Rp185,36 miliar yang tersebar di 193 desa, disusul Kabupaten Kutai Barat sebesar Rp173,09 miliar yang tersebar di 190 desa. Di sisi lain, Kabupaten Penajam Paser Utara mendapatkan alokasi terendah sebesar Rp34,77 miliar yang tersebar di 30 desa. Alokasi dana desa Kaltim 2019 lebih tinggi dibandingkan dengan tahun sebelumnya sebesar Rp731,71 miliar atau tumbuh 18,92% (yoy). Realisasi dana desa tahap I, II dan III secara keseluruhan yang telah di salurkan RKUN ke RKUD sebesar Rp860,69 miliar atau 98,92% dari total alokasi 2019. Sementara itu realisasi dana desa yang telah disalurkan ke RKD adalah Rp818,17 miliar atau sebesar 95,06% dari total alokasi dana desa di RKUD sampai tahap III. Sedangkan total saldo dana desa yang belum sampai ke RKD yaitu sebesar Rp51,94 miliar atau sebesar 5,97% dari total alokasi dana desa 2019 (Tabel II.7).

Tabel II.7 Transfer Dana Desa Kaltim Berdasarkan Kabupaten/Kota Tahun 2019 (Rp Juta)

Kabupaten/Kota	2019														Saldo	
	Alokasi Dana Desa 2019		Realisasi Tahap I				Realisasi Tahap II				Realisasi Tahap III					
			Pemdes-Pemda (RKUN-RKUD)		Pemda-Pemdes (RKUD-RKD)		Pemdes-Pemda (RKUN-RKUD)		Pemda-Pemdes (RKUD-RKD)		Pemdes-Pemda (RKUN-RKUD)		Pemda-Pemdes (RKUD-RKD)			
			Rp Juta	Desa	Rp Juta	%*	Rp Juta	%**	Rp Juta	%*	Rp Juta	%**	Rp Juta	%*		
Kab. Paser	122,624.62	139	24,524.92	20.00	24,524.92	100.00	47,500.30	38.74	46,663.89	98.24	121,075	98.74	121,075	100.00	1,549.55	1.26
Kab. Kutai Kartanegara	185,361.77	193	37,072.35	20.00	37,072.35	100.00	70,701.26	38.14	70,618.38	99.88	181,918	98.14	178,956	98.37	6,405.75	3.46
Kab. Berau	109,901.42	100	21,980.28	20.00	21,980.28	100.00	43,960.57	40.00	43,960.57	100.00	108,831	99.03	104,372	95.90	5,529.51	5.03
Kab. Kutai Barat	173,097.83	190	34,619.57	20.00	34,619.57	100.00	69,239.13	40.00	68,901.64	99.51	173,098	100.00	173,098	100.00	-	-
Kab. Kutai Timur	171,877.60	139	34,375.52	20.00	34,375.52	100.00	66,134.84	38.48	58,540.02	88.52	169,261	98.48	165,347	97.69	6,530.53	3.80
Kab. Penajam Paser Utara	34,774.96	30	6,954.97	20.00	6,954.97	100.00	13,909.94	40.00	13,909.94	100.00	34,775	100.00	34,277	98.57	498.00	1.43
Kab. Mahakam Ulu	72,481.48	50	14,496.30	20.00	14,496.30	100.00	28,252.61	38.98	19,256.15	68.63	71,742	98.98	41,052	57.22	31,429.19	43.36
TOTAL	870,119.58	841	174,023.92	20.00	174,023.92	100.00	339,698.66	39.04	320,850.59	94.45	860,699.76	98.92	818,177.04	95.06	51,942.54	5.97

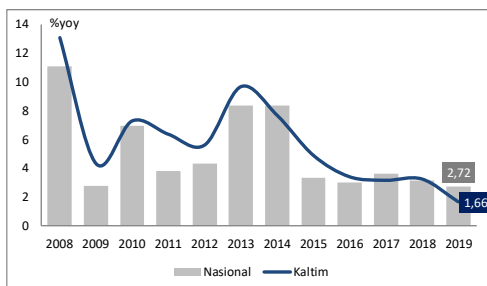
Sumber: DPMPD Prov Kaltim

III. PERKEMBANGAN INFLASI DAERAH

Inflasi Kalimantan Timur pada tahun 2019 terkendali dalam level yang stabil dan rendah, bahkan lebih rendah dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Meredanya tekanan inflasi tersebut terutama dipengaruhi oleh deflasi yang terjadi pada kelompok transportasi dan komunikasi seiring dengan penurunan Tarif Batas Atas (TBA) tiket pesawat. Secara spasial, penurunan tekanan inflasi Kaltim bersumber dari kedua kota pembentuknya yakni Kota Samarinda dan Kota Balikpapan.

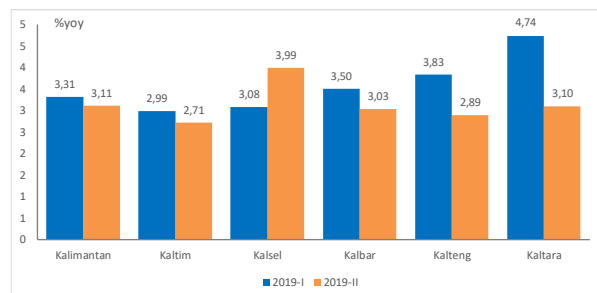
3.1 Gambaran Umum

Inflasi Kalimantan Timur pada 2019 terkendali dalam level yang stabil dan rendah sebesar 1,66% (yoy), bahkan lebih rendah dibandingkan dengan tahun sebelumnya sebesar 3,24% (yoy). Tingkat inflasi Kaltim tersebut juga lebih rendah dibandingkan dengan tingkat inflasi nasional sebesar 2,72% (yoy) (Grafik III.1). Inflasi Kaltim yang rendah dan stabil pada 2019 terutama bersumber dari deflasi kelompok transportasi dan komunikasi, serta inflasi kelompok lainnya yang cukup terjaga. Penyesuaian Tarif Batas Atas (TBA) tiket pesawat menjadi salah satu faktor yang menyebabkan kelompok transportasi mengalami deflasi. Secara spasial, inflasi Kaltim tercatat lebih rendah dibandingkan inflasi di wilayah Kalimantan yang tercatat sebesar 2,71% (yoy) (Grafik III.2). Tekanan inflasi paling tinggi dialami oleh Provinsi Kalimantan Selatan yang tercatat sebesar 3,99% (yoy). Berdasarkan kota pembentuknya, rendahnya tekanan inflasi di Kaltim disumbang dari kedua kota pembentuknya, yaitu Kota Samarinda dan Kota Balikpapan. Di kedua kota tersebut, deflasi kelompok transportasi menjadi faktor utama meredanya tekanan inflasi.



Sumber: BPS, diolah

Grafik III.88 Inflasi Kaltim & Nasional



Sumber: BPS, diolah

Grafik III.89 Perbandingan Inflasi di Kalimantan

3.1.1 Perkembangan Inflasi Daerah Berdasarkan Kelompok Pembentuk

Tekanan inflasi Kaltim pada 2019 yang stabil dan rendah, terutama dipengaruhi oleh kinerja kelompok transportasi dan komunikasi (Tabel III.1). Pada tahun 2019, kelompok

transportasi dan komunikasi tercatat mengalami deflasi sebesar 1,44% (yoy), berkebalikan dengan tahun sebelumnya yang tercatat mengalami deflasi cukup tinggi sebesar 4,29% (yoy). Sementara itu, inflasi kelompok lain juga cukup terjaga dengan capaian inflasi yang lebih rendah dibandingkan dengan tahun sebelumnya, kecuali tekanan inflasi pada kelompok bahan makanan dan sandang.

Tabel III.1 Inflasi Tahunan Kaltim (yoy)

No	Kelompok Barang	INFLASI YOY				
		2015	2016	2017	2018	2019
	U M U M / T O T A L	5.11	3.40	3.14	3.24	1.66
1	Bahan Makanan	10.16	1.44	-0.25	3.22	3.87
2	Makanan & Minuman, Rokok dan Tembakau	8.68	5.32	3.09	2.92	2.75
3	Perumahan, Air, Listrik, Gas dan BB	3.18	2.15	5.52	2.64	0.40
4	Sandang	1.09	2.60	2.97	2.87	4.02
5	Kesehatan	5.49	5.08	2.79	3.28	1.12
6	Pendidikan, Rekreasi dan Olah Raga	5.24	2.68	2.22	4.03	3.71
7	Transportasi dan Komunikasi	-0.24	5.30	4.16	4.29	-1.44

Sumber: BPS, diolah

Deflasi pada kelompok transportasi dan komunikasi terutama bersumber dari penyesuaian tarif angkutan udara. Keputusan Menteri Perhubungan Nomor 106 Tahun 2019 mengenai TBA Penumpang Pelayanan Kelas Ekonomi Angkutan Udara Niaga Berjadwal Dalam Negeri menjadi faktor utama penurunan tekanan inflasi tarif angkutan udara. Penyesuaian TBA cukup memberikan dampak efektif dalam pengendalian tarif angkutan udara. Operasional Bandara APT Pranoto di Kota Samarinda yang baru beroperasi pada akhir tahun 2018 juga berperan dalam mengendalikan permintaan tiket penerbangan yang sebelumnya dimonopoli oleh Bandara SAMS Sepinggian di Kota Balikpapan. Dengan terkendalinya permintaan tiket penerbangan, harga tiket penerbangan dari maskapai penerbangan menjadi semakin kompetitif.

Terkendalinya inflasi Kaltim pada 2019 juga disebabkan oleh rendahnya inflasi pada kelompok lainnya. Kelompok Makanan & Minuman, Rokok, dan Tembakau pada tahun 2019 mengalami inflasi sebesar 2,75% (yoy), lebih rendah dibandingkan 2,92% (yoy) pada tahun sebelumnya. Bea cukai tembakau dan Harga Jual Eceran (HJE) rokok yang batal naik pada tahun 2019 mendorong inflasi pada kelompok tersebut menjadi relatif stabil. Namun pada akhir 2019, inflasi pada kelompok tersebut mulai menunjukkan peningkatan didorong oleh keputusan pemerintah yang menaikkan cukai tembakau dan HJE rokok. Pengumuman kebijakan kenaikan cukai tembakau sebesar 23% dan HJE sebesar 35% yang mulai diimplementasikan tahun 2020 mendorong penyesuaian harga oleh pedagang secara gradual sejak akhir tahun 2019. Aksi

penyesuaian harga yang dilakukan lebih awal dari rencana implementasi tersebut merupakan langkah untuk menjaga *smoothing consumption*.

Capaian inflasi yang lebih rendah juga terjadi pada kelompok perumahan, air, listrik, gas, dan bahan bakar. Kelompok ini tercatat mengalami inflasi sebesar 0,40% (yoy), lebih rendah dibandingkan dengan 2,64% (yoy) pada tahun sebelumnya. Penurunan harga minyak dunia sebesar -10,15% (yoy) pada tahun 2019 menjadi faktor utama rendahnya tekanan inflasi pada kelompok ini. Penurunan harga minyak dunia mempengaruhi penetapan tarif dasar listrik (TDL) serta harga bahan bakar. Pada Maret 2019, TDL untuk pelanggan 900VA diturunkan sehingga meredam inflasi untuk listrik. Sementara itu, di sepanjang tahun 2019 terdapat beberapa kali penyesuaian harga bahan bakar minyak seiring dengan penurunan harga minyak dunia.

Inflasi kelompok bahan makanan Kaltim pada 2019 tetap terkendali sebesar 3,87% (yoy) meskipun tercatat lebih tinggi dibandingkan dengan tahun sebelumnya yang tercatat sebesar 3,22% (yoy). Pada sepanjang tahun 2019, terdapat beberapa kejadian yang mendorong kenaikan tekanan inflasi pada kelompok bahan makanan. Pembatasan impor jagung pada periode tanam jagung pipilan telah mendorong kenaikan harga pakan ayam pada triwulan I 2019. Akibatnya harga daging ayam ras pada periode tersebut turut meningkat. Selain itu, pembatasan sementara impor bawang putih pada periode menjelang bulan Ramadhan juga telah meningkatkan tekanan inflasi pada harga komoditas bawang putih. Pada periode tersebut, harga bawang putih di Kaltim mencapai Rp88.850/kg, lebih tinggi dibandingkan harga rata-rata sebesar Rp34.000/kg. Pasca HBKN Idul Fitri, inflasi bahan makanan sedikit mereda, meskipun pada bulan Agustus 2019 komoditas cabai menunjukkan peningkatan harga. Tekanan kenaikan harga komoditas cabai pada periode tersebut terutama disebabkan oleh musim kemarau yang relatif lebih panjang sehingga beberapa sentra produksi cabai mengalami gagal panen.

Berdasarkan komoditasnya, penurunan tekanan inflasi Kaltim pada tahun 2019 terutama disebabkan oleh penyesuaian tarif angkutan udara dan penurunan harga komoditas minyak goreng (Tabel III.2). Pasca penjualan tiket pesawat yang menyentuh TBA selama triwulan I 2019, berbagai upaya normalisasi terus dilakukan. Di antaranya berupa penurunan harga pada jam terbang tertentu sehingga berdampak turunnya harga tiket pesawat sampai dengan akhir tahun 2019. Selain itu, upaya pemerintah untuk menyesuaikan harga tiket melalui Keputusan Menteri Perhubungan Nomor 106 Tahun 2019 juga turut berperan dalam upaya

koreksi harga tiket pesawat. Pada tahun 2019, komoditas angkutan udara tercatat mengalami deflasi sebesar -6,67% (yoy). Sementara itu, komoditas minyak goreng pada tahun 2019 tercatat mengalami deflasi sejalan dengan penurunan harga bahan bakunya. Minyak kelapa sawit (CPO), sebagai bahan baku pembuatan minyak goreng, tercatat mengalami penurunan harga dari US\$638,66/mt pada tahun 2018 menjadi US\$601,61/mt.

Penurunan tekanan inflasi Kaltim lebih lanjut tertahan oleh kenaikan harga komoditas hortikultura dan harga emas. Cuaca yang lebih ekstrim pada tahun 2019 menjadikan kemarau lebih panjang sehingga menyebabkan pergeseran pola tanam untuk beberapa jenis tanaman. Sebaliknya, periode musim hujan pada tahun 2019 diawali dengan hujan deras yang menyebabkan banjir sehingga beberapa wilayah sentra produksi mengalami gagal panen dan mengganggu jalur distribusi barang. Akibatnya komoditas bahan makanan seperti tomat sayur, kacang panjang, dan jagung manis tercatat mengalami inflasi masing-masing sebesar 36,17% (yoy), 33,64% (yoy), dan 26,35% (yoy). Sementara itu, harga emas perhiasan juga meningkat sejalan dengan harga emas internasional yang juga sedang berada dalam tren peningkatan. Ketidakpastian di pasar global yang disebabkan oleh perang dagang Tiongkok dan Amerika serta meningkatnya tensi militer antara Amerika Serikat dengan Iran mendorong pergeseran investasi dari instrumen keuangan yang beresiko tinggi ke komoditas emas sebagai *safe haven*. Akibatnya, seiring dengan kenaikan permintaan, harga komoditas emas pun mengalami kenaikan harga.

Tabel III.2 Komoditas Utama Penyumbang Inflasi Kaltim 2019 (yoy)

Andil Inflasi			Andil Deflasi		
Komoditas	yoy	andil	Komoditas	yoy	andil
Tomat Sayur	36.17	0.12	Angkutan Udara	-6.67	-0.18
Rokok Kretek Filter	5.21	0.12	Minyak Goreng	-8.64	-0.07
Sewa Rumah	1.74	0.10	Bensin	-2.00	-0.06
Emas Perhiasan	13.86	0.09	Tarip Ponsel	-2.40	-0.06
Kacang Panjang	33.64	0.09	Seng	-6.98	-0.06
Sekolah Dasar	6.18	0.07	Layang/Benggol	-5.92	-0.04
Air Kemasan	10.56	0.07	Telepon Seluler	-8.18	-0.04
Jagung Manis	26.35	0.06	Tarip Listrik	-0.89	-0.03
Rokok Kretek	6.46	0.06	Pepaya	-9.42	-0.02
Sawi Hijau	44.28	0.06	Telur Ayam Ras	-2.11	-0.02

Sumber: BPS, diolah (estimasi analis Bank Indonesia)

3.1.2 Perkembangan Inflasi Daerah Berdasarkan Kota Pembentuk

Secara spasial, berkurangnya tekanan inflasi Kaltim pada 2019 didorong oleh terkendalinya inflasi pada dua kota pembentuknya, yaitu Kota Samarinda dan Kota

Balikpapan (Tabel III.3). Inflasi Kota Samarinda pada tahun 2019 tercatat 1,49% (yoy), lebih rendah dibandingkan dengan 3,32% (yoy) pada tahun sebelumnya. Berkurangnya tekanan inflasi di Kota Samarinda bersumber dari kelompok transportasi dan komunikasi yang mengalami deflasi sebesar -1,21% (yoy), berkebalikan dengan tahun sebelumnya yang tercatat mengalami inflasi sebesar 2,86% (yoy). Selain kelompok transportasi dan komunikasi, penurunan tekanan inflasi di Kota Samarinda juga disebabkan oleh inflasi kelompok bahan makanan yang tercatat sebesar 2,21% (yoy), lebih rendah dibandingkan tahun sebelumnya sebesar 5,36% (yoy). Berdasarkan komoditasnya, inflasi bahan makanan Samarinda bersumber dari tomat sayur, kacang panjang, serta sawi hijau.

Tekanan inflasi di Kota Balikpapan pada tahun 2019 juga berkurang dari 3,13% (yoy) pada tahun sebelumnya menjadi 1,88% (yoy). Seperti halnya di Kota Samarinda, penurunan tekanan inflasi di Kota Balikpapan juga bersumber dari kelompok transportasi dan komunikasi yang mengalami deflasi. Pada tahun 2019, kelompok tersebut tercatat mengalami deflasi sebesar -1,69% (yoy), berkebalikan dengan tahun sebelumnya yang tercatat mengalami inflasi sebesar 5,87% (yoy). Selain itu, inflasi kelompok Makanan & Minuman, Rokok dan Tembakau juga tercatat lebih rendah, sebesar 2,44% (yoy) dibandingkan dengan 3,49% (yoy) pada tahun sebelumnya. Berdasarkan komoditasnya, inflasi bahan makanan Balikpapan bersumber dari tomat sayur, kacang panjang, serta sawi hijau (Tabel III.4).

Tabel III.3 Inflasi Kaltim dan Kota Pembentuk Menurut Kelompok Barang (yoy)

No	Kelompok Barang	Inflasi Kaltim		Inflasi Samarinda		Inflasi Balikpapan	
		2018	2019	2018	2019	2018	2019
	U M U M / T O T A L	3.24	1.66	3.32	1.49	3.13	1.88
1	Bahan Makanan	3.22	3.87	5.36	2.21	0.66	5.95
2	Makanan & Minuman, Rokok dan Tembakau	2.92	2.75	2.55	2.95	3.49	2.44
3	Perumahan, Air, Listrik, Gas dan BB	2.64	0.40	2.80	0.20	2.43	0.68
4	Sandang	2.87	4.02	3.54	4.99	1.77	2.41
5	Kesehatan	3.28	1.12	3.70	0.62	2.66	1.88
6	Pendidikan, Rekreasi dan Olah Raga	4.03	3.71	2.91	4.18	5.47	3.13
7	Transportasi dan Komunikasi	4.29	-1.44	2.86	-1.21	5.87	-1.69

Sumber: BPS, diolah

Tabel III.4 Komoditas Penyumbang Inflasi Utama Samarinda dan Balikpapan (yoy)

SAMARINDA			BALIKPAPAN		
Komoditas Utama Inflasi	yoy	andil	Komoditas Utama Inflasi	yoy	andil
Rokok Kretek Filter	5,45	0,12	Tomat Sayur	45,20	0,20
Emas Perhiasan	11,91	0,11	Kacang Panjang	54,52	0,16
Nasi dengan Lauk	2,00	0,09	Sewa Rumah	2,98	0,15
Tomat Sayur	28,85	0,08	Rokok Kretek Filter	4,88	0,12
Jagung Manis	40,11	0,07	Sawi Hijau	54,93	0,10
Bawang Merah	11,10	0,07	Air Kemasan	13,80	0,10
Bawang Putih	33,47	0,06	Sekolah Dasar	7,23	0,08
Ayam Goreng	3,49	0,06	Ketimun	73,39	0,08
Sekolah Dasar	5,38	0,06	Cabai Rawit	25,34	0,07
Gabus	41,98	0,06	Emas Perhiasan	17,01	0,07
Komoditas Utama Deflasi	yoy	andil	Komoditas Utama Deflasi	yoy	andil
Minyak Goreng	-16,22	-0,16	Angkutan Udara	-6,74	-0,28
Seng	-13,01	-0,14	Layang/Benggol	-17,89	-0,12
Angkutan Udara	-6,54	-0,11	Bensin	-2,05	-0,06
Telepon Seluler	-12,17	-0,07	Tarip Listrik	-1,72	-0,06
Tarip Ponsel	-2,64	-0,06	Tarip Ponsel	-2,09	-0,06
Bensin	-1,97	-0,06	Televisi Berwarna	-7,50	-0,02
Pepaya	-17,26	-0,04	Apel	-5,41	-0,02
Telur Ayam Ras	-4,21	-0,03	Telepon Seluler	-3,92	-0,02
Anggur	-13,13	-0,03	Wortel	-10,32	-0,02
Pasta Gigi	-6,92	-0,03	Tempe	-3,57	-0,01

Sumber: BPS, diolah

3.1.3 Tracking Inflasi Triwulan I 2020

Tekanan inflasi Kaltim pada triwulan I 2020 diperkirakan berada dalam rentang 1,71 – 2,71% (yoy), masih dalam rentang target inflasi nasional sebesar 3±1% (yoy). Prakiraan inflasi pada triwulan I 2020 yang lebih tinggi dibandingkan dengan triwulan sebelumnya bersumber dari penyesuaian harga sejumlah komoditas di awal tahun. Kenaikan cukai tembakau sebesar 23% dan Harga Jual Eceran Rokok sebesar 35% diperkirakan mendorong inflasi kelompok Makanan, Minuman, dan Tembakau.

Inflasi yang lebih tinggi juga diperkirakan bersumber dari emas perhiasaan. Pergerakan harga emas perhiasan turut dipengaruhi oleh harga emas dunia. Wabah COVID-19 cukup berdampak signifikan pada pasar keuangan global, khususnya pada triwulan I 2020 ini, sehingga investor kembali mencari komoditas *safe haven* untuk investasi. Akibatnya, permintaan emas untuk investasi kembali meningkat yang pada akhirnya mendorong peningkatan harga emas secara umum.

Faktor cuaca yang kurang kondusif mendorong kenaikan resiko inflasi pada subkelompok makanan. Curah hujan yang cukup tinggi berisiko tinggi mengganggu tumbuh kembang tanaman. Sebagai contohnya, sejumlah wilayah sentra produksi di Kota Samarinda mengalami gagal panen akibat banjir pada bulan Januari 2020. Berdasarkan pemantauan harga komoditas pada periode Januari dan Februari 2020, sejumlah komoditas mulai menunjukkan peningkatan dibandingkan Desember 2019. Selain faktor cuaca, pergerakan harga komoditas juga mulai tampak, khususnya terkait dengan komoditas yang diimpor dari Tiongkok seperti bawang putih. Virus COVID-19 yang mewabah di Tiongkok menjadi salah satu penyebab

penurunan impor bawang putih dari Tiongkok sehingga meningkatkan harga bawang putih di Kaltim. Sementara itu, peningkatan harga bawang merah lebih disebabkan oleh pola musim tanam yang berubah sehingga panen bawang merah di sebagian besar daerah sentra produksi menjadi mundur (Tabel III.5).

Tabel III.5 Harga Komoditas Pangan Kaltim

No	Komoditas	Okt-19	Nov-19	Des-19	2019-IV	Jan-20	Feb-20	Growth Feb-20 to 2019-IV
1	Beras	Rp12,675	Rp12,675	Rp12,683	Rp12,678	Rp12,550	Rp12,367	-2.45
2	Daging Ayam	Rp31,800	Rp34,100	Rp32,850	Rp32,917	Rp32,150	Rp35,150	6.78
3	Daging Sapi	Rp123,250	Rp123,725	Rp123,875	Rp123,617	Rp123,550	Rp123,500	-0.09
4	Telur Ayam Ras	Rp22,850	Rp23,450	Rp24,900	Rp23,733	Rp24,450	Rp24,200	1.97
5	Bawang Merah	Rp23,350	Rp29,000	Rp33,700	Rp28,683	Rp38,900	Rp45,900	60.02
6	Bawang Putih	Rp30,750	Rp30,550	Rp32,100	Rp31,133	Rp35,500	Rp55,300	77.62
7	Cabai Merah	Rp48,250	Rp44,775	Rp31,225	Rp41,417	Rp39,650	Rp48,050	16.02
8	Cabai Rawit	Rp62,600	Rp52,875	Rp40,175	Rp51,883	Rp49,125	Rp48,750	-6.04
9	Minyak Goreng	Rp17,000	Rp16,983	Rp17,083	Rp17,022	Rp17,717	Rp18,033	5.94
10	Gula	Rp14,000	Rp13,950	Rp13,950	Rp13,967	Rp14,475	Rp14,725	5.43

Sumber: hargapangan.id, diolah

Pada Januari 2020, inflasi bulanan Kaltim tercatat tetap terkendali dan lebih rendah dibandingkan periode sebelumnya. Inflasi IHK Kaltim pada Januari 2020 tercatat sebesar 0,32% (mtm), lebih rendah dibandingkan dengan 0,40% (mtm) pada Desember 2019. Sementara itu, inflasi tahunan pada periode Januari 2020 tercatat sebesar 1,64% (yoy). Inflasi Kaltim yang lebih rendah pada Januari 2020 terutama bersumber dari deflasi pada kelompok transportasi. Pada periode tersebut, kelompok transportasi tercatat mengalami deflasi sebesar -1,32% (mtm), lebih dalam dibandingkan -1,14% (mtm) pada bulan Desember 2019. Penurunan tarif angkutan udara menjadi sumber utama deflasi kelompok transportasi. Normalisasi permintaan tiket pesawat pada bulan Januari 2020 sejalan dengan berakhirnya periode HBKN Natal dan Tahun baru serta libur sekolah.

Penurunan tekanan inflasi Januari 2020 lebih lanjut tertahan oleh kenaikan tekanan inflasi pada kelompok makanan, minuman, dan tembakau. Kelompok tersebut tercatat mengalami inflasi sebesar 1,42% (mtm), lebih tinggi dibandingkan 0,36% (mtm) pada Desember 2019. Gelombang laut yang relatif tinggi di musim penghujan menyebabkan gangguan untuk sejumlah hasil tangkapan, akibatnya pasokan ikan di pasar menjadi terbatas. Selain mengganggu hasil laut, hujan juga menyebabkan banjir di sejumlah wilayah produsen bawang merah. Akibatnya, sejumlah wilayah produsen mengalami gagal panen. Bawang merah Kaltim sebagian besar berasal dari Brebes, Enrekang, dan Nusa Tenggara Barat sehingga cuaca ketiga daerah tersebut juga turut mempengaruhi harga di Kaltim. Berdasarkan informasi dari Pusat

Informasi Harga Pangan Strategis (PIHPS), harga bawang merah Kaltim tercatat sebesar Rp38.900/kg meningkat sebesar 16,82% (mtm).

Kenaikan tekanan inflasi juga dialami oleh kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga. Pada Januari 2020, kelompok ini tercatat mengalami inflasi sebesar 0,22% (mtm), lebih tinggi dibandingkan 0,02% (mtm). Mulai berkembangnya informasi tentang wacana mengurangi subsidi gas LPG menimbulkan spekulasi terhadap penjualan aktual gas LPG di Kaltim. Guna mengendalikan harga di tengah pasokan gas elpiji terbatas, pemerintah daerah telah menetapkan harga eceran tertinggi untuk komoditas ini.

3.2 Program Pengendalian Inflasi Daerah

Tim Pengendalian Inflasi Daerah (TPID) di wilayah Kalimantan Timur secara berkelanjutan terus melaksanakan koordinasi kegiatan dalam upaya mengendalikan harga (Tabel III.6). Pada triwulan IV 2019, sejumlah wilayah melaksanakan *High Level Meeting* sebagai persiapan menjelang HBKN Natal dan Tahun Baru. Kaltim memiliki tendensi peningkatan harga untuk sejumlah komoditas, terutama bahan makanan di periode HBKN sehingga memerlukan koordinasi di tingkat *high level* ataupun teknis. Disamping persiapan menjelang HBKN, HLM triwulan IV juga dioptimalkan sebagai tempat evaluasi program kerja selama tahun 2019. TPID Provinsi Kaltim juga sedang melaksanakan peninjauan kerjasama dengan TPID Kota Samarinda untuk penguatan lembaga penyangga stok bahan pangan. Nantinya, diharapkan terdapat penguatan pasokan bahan makanan sehingga dapat mengurangi tekanan inflasi. Kegiatan rutin lainnya yang juga turut dilaksanakan pada triwulan IV 2019 antara lain sidak dan operasi pasar. Seiring dengan itu, TPID Kota Samarinda juga *me-launching* program Kios Inflasi yang menjual berbagai kebutuhan bahan pangan dan merupakan bentuk kolaborasi dari beberapa lembaga. Posisi kios inflasi berpindah setiap minggunya, bergantung pada pergerakan harga bahan pangan dan memerlukan tambahan pasokan di pasar-pasar Kota Samarinda. Selain itu, untuk meningkatkan produksi sekaligus meningkatkan kesejahteraan masyarakat, TPID kota Samarinda juga menggalakkan gerakan menanam cabe di hampir semua kampung Keluarga Berencana (KB) di kota Samarinda. Gerakan ini dikemas dalam program *multiyears SINERGI* (Aksi Nyata Bersama Kurangi Inflasi).

Sementara itu, di Kota Balikpapan, kegiatan TPID pada triwulan IV 2019 berfokus pada implementasi *urban farming* di beberapa kelurahan untuk meningkatkan produksi cabai, yang dibarengi dengan gerakan pemberdayaan masyarakat. Kampanye bijak belanja (literasi

finansial) juga terus dilanjutkan sebagai upaya untuk mengelola permintaan masyarakat. Di periode tertentu juga hadir kios penyeimbang di beberapa keluarahan di Kota Balikpapan.

Di sisi pemantauan pergerakan harga, TPID di wilayah Kaltim juga terus mengoptimalkan aplikasi laminetam.id sebagai Pusat Informasi Harga Pangan Strategis (PIHPS) milik TPID Kaltim. Keberadaan laminetam.id ini memudahkan berbagai instansi dalam melakukan pemantauan harga hingga ke tingkat pasar di seluruh Kabupaten/Kota di Provinsi Kaltim. Dengan demikian, kebijakan stabilisasi harga dapat dilaksanakan dan dipantau dengan lebih efektif.

Tabel III.6 Kegiatan Tim Pengendalian Inflasi Daerah di Wilayah Kaltim Triwulan IV 2019

No	TPID	TEMPAT	TANGGAL	KEGIATAN	KETERANGAN
1	Kota Samarinda	Kantor walikota Samarinda	07/10/2019	Rapat Koordinasi	Rapat koordinasi TPID kota Samarinda membahas persiapan kunjungan TPID Jawa Tengah pada pertengahan Oktober
2	Provinsi Kalimantan Timur	Kantor Camat Sungai Siring	08/10/2019	Grand Launching	Grand Launching Kegiatan Aksi Nyata Bersama Kurangi Inflasi (Sinergi) yang dibuka oleh ADG BI Ibu Rosmaya Hadi, sebagai upaya untuk menekan inflasi di kota Samarinda melalui pemberian bibit cabai kepada 400 keluarga.
3	Kota Balikpapan	Radio Onyx	10/10/2019	Edukasi Inflasi	Talkshow Kampanye Bijak Berbelanja dan Pengendalian Inflasi Gerakan Wanita Matilda di Radio Onyx yang dihadiri oleh Kepala Perwakilan Bank Indonesia Balikpapan, Ketua TP PKK Balikpapan, Kepala Dinas Pangan, Pertanian dan Perikanan Kota Balikpapan
4	Kota Samarinda	Kantor walikota Samarinda	14/10/2019	Rapat Koordinasi	Rapat koordinasi TPID kota Samarinda membahas persiapan kunjungan TPID Jawa Tengah pada pertengahan Oktober
5	Kabupaten Paser	Desa Lori Kecamatan Tanjung Harapan	14/10/2019	Edukasi Inflasi	Sosialisasi Pengendalian inflasi tahun 2019
6	Kabupaten Paser	Desa Lori Kecamatan Tanjung Harapan	14/10/2019	Operasi Pasar	Operasi Pasar Perum Bulog
7	Provinsi Kalimantan Timur	Kantor Pemerintah Provinsi Kalimantan Timur	15/10/2019	HLM	High Level Meeting TPID Kaltim membahas kondisi inflasi terkini dan rekomendasi kebijakan untuk program TPID dan tindak lanjut untuk mempertahankan TPID Award
8	Provinsi Kalimantan Timur	Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Kalimantan Timur	16/10/2019	Rapat Koordinasi	Kunjungan oleh TPID Jawa Tengah untuk berkoordinasi dan sharing mengenai program masing-masing TPID
9	Kota Samarinda	Kantor walikota Samarinda dan PD PAU	17/10/2019	Rapat Koordinasi	Kunjungan oleh TPID Eks Jawa Tengah untuk berkoordinasi dan sharing mengenai program masing-masing TPID
10	Kabupaten Paser	Kecamatan Muara Samu	22/10/2019	Edukasi Inflasi	Sosialisasi Pengendalian inflasi tahun 2019
11	Kab. Kutai Kartanegara	Kantor Pemerintah Kabupaten Kutai Kartanegara	22/10/2019	HLM	Bertema Membangun Sinergitas Kebijakan dalam Menetapkan Langkah Pengendalian Inflasi di Kabupaten Kutai Kartanegara.
12	Kabupaten Paser	Danu Sendamai Kecamatan Muara Samu	22/10/2019	Operasi Pasar	Operasi Pasar Perum Bulog
13	Kota Samarinda	Ruang Rapat Asisten Perekonomian dan Pembangunan Sekretariat Kota Samarinda	23/10/2019	Rapat Koordinasi	membahas implemmentasi Proyek Perubahan Kios Inflasi Kota Samarinda
14	Kota Samarinda	Ruang rapat Harvard Walikota Lt. 3	25/10/2019	Rapat Koordinasi	Membahas tindak lanjut kunjungan TPID Eks Karesidenan Pekalongan pada bulan sebelumnya
15	Kabupaten Paser	Kecamatan Muara Komam	28/10/2019	Edukasi Inflasi	Sosialisasi Pengendalian inflasi tahun 2019
16	Kabupaten Paser	Kecamatan Muara Komam	28/10/2019	Operasi Pasar	Operasi Pasar Perum Bulog
17	Kota Samarinda	Ruang rapat walikota	31/10/2019	Rapat Koordinasi	Evaluasi pelaksanaan program Kegiatan Tim Pengendalian Inflasi Daerah Kota Samarinda dan Pembentukan Kios Inflasi Kota Samarinda
18	Provinsi Kalimantan Timur	Dinas Peternakan	31/10/2019	Rapat Koordinasi	Rapat koordinasi mengenai persediaan daging ayam menjelang hari raya Natal dan tahun baru 2020
19	Kota Balikpapan	Balikpapan	Oktober 2019	Aktivasi	Aktivasi 5 Kios Penyeimbang Kota Balikpapan. Operasional kios penyeimbang (Teritip, Manggar, Klandasan, Pandansari dan Sepinggian)
20	Kota Samarinda	Ruang rapat Harvard Walikota Lt. 3	04/11/2019	Rapat Koordinasi	Membahas tindak lanjut kunjungan TPID Eks Karesidenan Pekalongan pada bulan September 2019
21	Kabupaten Paser	Kecamatan Batu Engau	04/11/2019	Operasi Pasar	Operasi Pasar Perum Bulog
22	Kabupaten Paser	Kecamatan Long Kali	11/11/2019	Edukasi Inflasi	Sosialisasi Pengendalian inflasi tahun 2019
23	Kota Samarinda	Pendopo Rumah Jabatan Bupati Tegal	11/11/2019	Rapat Koordinasi	Merupakan kunjungan balik dari kunjungan TPID Eks Karesidenan Pekalongan sebelumnya membahas adanya kemungkinan kerjasama dalam penyediaan pasokan komoditas bawang merah di Samarinda
24	Kota Samarinda	Perkebunan Bawang dan Bulog Kab Brebes	11/11/2019	Survei komoditas	TPID Kota Samarinda bersama PD PAU mengunjungi langsung perkebunan bawang merah di Brebes untuk melihat langsung kondisi komoditas di lapangan
25	Kabupaten Paser	Kecamatan Long Kali	11/11/2019	Operasi Pasar	Operasi Pasar Perum Bulog

No	TPID	TEMPAT	TANGGAL	KEGIATAN	KETERANGAN
26	Kota Samarinda	Rumah Jabatan Walikota Pekalongan	12/11/2019	Rapat Koordinasi	Membahas mengenai potensi ekspor batik di Pekalongan bersama pengrajin batik
27	Kota Samarinda	Kelompok Tani Suko Makmur	14/11/2019	Temu Lapangan	Temu Lapangan dan Panen Bawang Merah Bersama Walikota Samarinda
28	Kabupaten Paser	Kecamatan Batu Sopang	18/11/2019	Operasi Pasar	Operasi Pasar Perum Bulog
29	Kabupaten Paser	Kecamatan Batu Sopang	18/11/2019	Edukasi Inflasi	Sosialisasi Pengendalian inflasi tahun 2019
30	Kota Samarinda	Balai Kota Samarinda	21/11/2019	Launching	Launching program kios inflasi yang merupakan program TPID Kota Samarinda dan dihadiri oleh POD terkait
31	Kabupaten Paser	Kecamatan Long Ikis	25/11/2019	Operasi Pasar	Operasi Pasar Perum Bulog
32	Kabupaten Paser	Kecamatan Long Ikis	25/11/2019	Edukasi Inflasi	Sosialisasi Pengendalian inflasi tahun 2019
33	Kota Balikpapan	Ruang Rapat Kantor Dinas Perdagangan	27/11/2019	Rapat Koordinasi	Rapat koordinasi pelaksanaan Pasar Murah (Bazar Akhir Tahun 2019)
34	Kota Balikpapan	Kantor Perwakilan Bank Indonesia Balikpapan	30/11/2019	Awarding	Penganugerahan Gerakan Wanita Matilda
35	Kabupaten Paser	Kecamatan Paser Belengkong	02/12/2019	Edukasi Inflasi	Sosialisasi Pengendalian inflasi tahun 2019
36	Kota Samarinda	Ruang Rapat Wakil Walikota Samarinda	02/12/2019	Rapat Koordinasi	Evaluasi kegiatan pelaksanaan penjualan komoditas bahan pokok dan penting di Kios Inflasi Kota Samarinda
37	Kota Samarinda	Ruang Rapat Wakil Walikota Samarinda	02/12/2019	Rapat Koordinasi	Rapat persiapan sidak hari besar keagamaan nasional (HBKN) menjelang Natal dan tahun baru 2020
38	Kabupaten Paser	Kecamatan Paser Belengkong	02/12/2019	Operasi Pasar	Operasi Pasar Perum Bulog
39	Kota Samarinda	Pasar Segiri, Bulog, SPBU, dan Indogrosir	03/12/2019	Sidak Pasar	Sidak barang kebutuhan pokok dan barang penting (Bapokting) kota Samarinda menjelang hari besar keagamaan nasional Natal 2019 dan tahun baru 2020
40	Kota Balikpapan	Kantor Perwakilan Bank Indonesia Balikpapan	03/12/2019	Edukasi Inflasi	Talkshow Pemenang Gerakan Wanita Matilda di Radio Onyx yang dihadiri oleh Manajer Tim Advisory dan Pengembangan Ekonomi dan 3 Pemenang PKK Kelurahan di Kota Balikpapan
41	Kota Balikpapan	Lapangan LPM Kelurahan Prapatan	4-5/12/2019	Operasi Pasar	Pasar murah akhir tahun 2019 menyongsong Hari Natal dan Tahun Baru 2019
42	Kota Balikpapan	Halaman Kantor Kelurahan Gunung Bahagia	6-7/12/2019	Operasi Pasar	Pasar murah akhir tahun 2019 menyongsong Hari Natal dan Tahun Baru 2019
43	Kabupaten Paser	Kecamatan Kuaro	09/12/2019	Operasi Pasar	Operasi Pasar Perum Bulog
44	Kabupaten Paser	Kecamatan Kuaro	09/12/2019	Edukasi Inflasi	Sosialisasi Pengendalian inflasi tahun 2019
45	Kabupaten Mahakam Ulu	Kantor Pemkab Kab Mahulu	11/12/2019	HLM	Membahas peningkatan kinerja dan koordinasi antar OPD terkait stabilitas inflasi dan kesiapan Mahulu dalam menghadapi libur akhir tahun dan Natal
46	Kota Balikpapan	Rapat Koordinasi	12/12/2019	Rapat Koordinasi	Rapat Koordinasi Ketersediaan Pangan dan Stok Menjelang Hari Raya Natal dan Tahun Baru 2020
47	Provinsi Kalimantan Timur	Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Kalimantan Timur	16/12/2019	HLM	Membahas kesiapan TPID menjelang hari besar keagamaan nasional Natal dan tahun baru 2020
48	Kabupaten Paser	Kecamatan Tanah Grogot	16/12/2019	Edukasi Inflasi	Sosialisasi Pengendalian inflasi tahun 2019
49	Kabupaten Paser	Kecamatan Tanah Grogot	16/12/2019	Operasi Pasar	Operasi Pasar Perum Bulog
50	Kabupaten Penajam Paser Utara	Kab. PPU	19/12/2019	HLM	Membahas kesiapan TPID menjelang hari besar keagamaan nasional Natal dan tahun baru 2020
51	Kota Balikpapan	Hypermart	23/12/2019	Sidak Pasar	Sidak pasar menjelang akhir tahun yang dipimpin oleh Walikota Balikpapan

Sumber: TPID Wilayah Kalimantan Timur

IV. STABILITAS KEUANGAN DAERAH, PENGEMBANGAN AKSES KEUANGAN DAN UMKM

Stabilitas keuangan daerah Kaltim pada triwulan IV 2019 masih terjaga yang ditunjukkan dengan kinerja sektor rumah tangga, intermediasi perbankan, serta penyaluran kredit di Kaltim secara umum termasuk kepada UMKM tumbuh positif. Risiko kredit yang tercermin dari Non Performing Loan (NPL) juga terpantau terjaga di bawah threshold 5%. Namun demikian, kinerja sektor korporasi di Kaltim pada triwulan IV 2019 masih tertahan seiring dengan perlambatan ekonomi Kaltim.

4.1 Gambaran Umum

Pada triwulan IV 2019, kondisi stabilitas keuangan daerah Kaltim masih terjaga. Sejalan dengan kondisi ekonomi global yang menunjukkan pertumbuhan positif, kinerja keuangan daerah berdasarkan lapangan usaha utama masih menunjukkan pertumbuhan. Namun demikian, kinerja sektor korporasi tertahan akibat melambatnya ekspor Kaltim pada triwulan IV 2019. Di sisi lain, fungsi intermediasi perbankan masih terjaga sebagaimana tercermin baik dari penghimpunan dana pihak ketiga (DPK) maupun penyaluran kredit pada triwulan IV 2019 yang masih tumbuh positif, diikuti dengan tingkat resiko yang terjaga. Sejalan dengan hal tersebut, pengembangan akses keuangan dan UMKM juga tumbuh positif pada triwulan IV 2019 meskipun lebih rendah dibandingkan dengan triwulan sebelumnya.

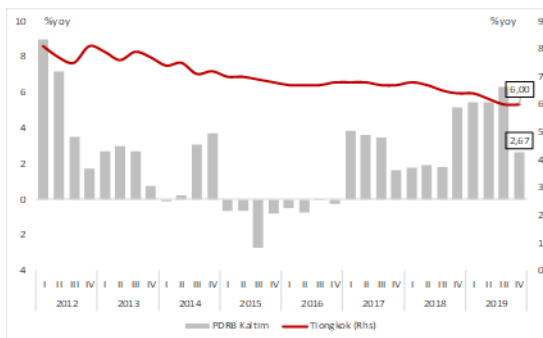
4.2 Stabilitas Keuangan Daerah

4.2.1 Asesmen Sektor Korporasi

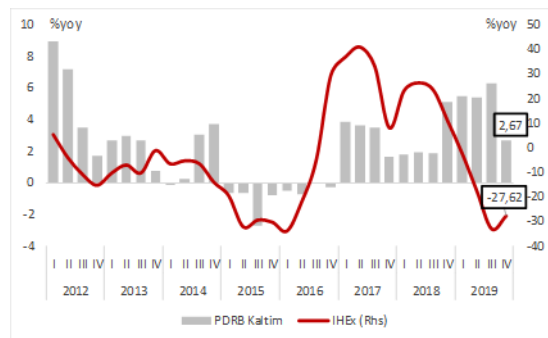
Sejalan dengan kinerja perekonomian Kaltim yang tumbuh melambat, kinerja korporasi juga tertahan dilihat dari tingkat produktivitas, profitabilitas, solvabilitas dan likuiditas korporasi yang lebih rendah. Kondisi korporasi di wilayah Kaltim yang mayoritas bergerak di sektor komoditas sangat rentan terhadap gejolak yang terutama bersumber dari eksternal. Perkembangan harga komoditas internasional dan kondisi ekonomi negara tujuan ekspor sangat mempengaruhi kinerja korporasi di Kaltim mengingat pangsa ekspor luar negeri terhadap perekonomian Kaltim menyumbang 38,82% terhadap ekonomi Kaltim.

Perekonomian Tiongkok dan India yang melambat sebagai negara tujuan utama ekspor dan harga komoditas di pasar global yang menurun menyebabkan tertahannya kinerja korporasi. Sejak tahun 2012, perekonomian Tiongkok menunjukkan tren yang melambat. Pada tahun 2019, perekonomian Tiongkok kembali melambat dari 6,6% pada tahun sebelumnya

menjadi 6,1%. Sementara itu, perekonomian India juga melambat dari 7,1% pada tahun 2018 menjadi 6,1%. Di samping itu, perekonomian Jepang, sebagai salah satu negara tujuan utama ekspor Kaltim, hanya naik tipis dari 0,8% pada tahun 2018 menjadi 0,9%. Di sisi lain, harga komoditas di pasar internasional juga mengalami penurunan dan baru *rebound* pada tahun 2016 untuk kembali turun sejak tahun 2017 sampai sekarang. Akibatnya, perekonomian Kaltim pada tahun 2012 cenderung melambat dan bahkan kontraksi/ turun dan baru tumbuh positif sejak tahun 2017 mengikuti pergerakan harga komoditas (Grafik IV.1). Pada saat harga komoditas mengalami *booming* pada tahun 2011, perekonomian Kaltim bisa tumbuh hingga ke level 8% per tahun. Namun saat harga komoditas terpuruk seperti pada tahun 2015, perekonomian Kaltim juga menalami penurunan yang cukup tajam. Pada triwulan IV 2019, indeks harga komoditas ekspor Indonesia (IHEx) juga terus turun sebesar -27,62% (yoy), melanjutkan trend penurunan sejak awal tahun 2019. Kondisi tersebut menyebabkan tertahannya kinerja korporasi di Kaltim pada triwulan IV 2019. Meski demikian, PDRB Kaltim masih tercatat tumbuh positif sebesar 2,67% (yoy) pada triwulan IV 2019 karena terkompensasi dengan ekspor Kaltim yang masih positif sehingga dapat menahan penurunan kinerja korporasi lebih lanjut (Grafik IV.2).



Sumber: OECD dan BPS, diolah
Grafik IV.90 PDRB Kaltim dan PDB Tiongkok



Sumber: Worldbank dan BPS, diolah
Grafik IV.91 PDRB Kaltim dan Indeks Harga Komoditas Ekspor Kaltim

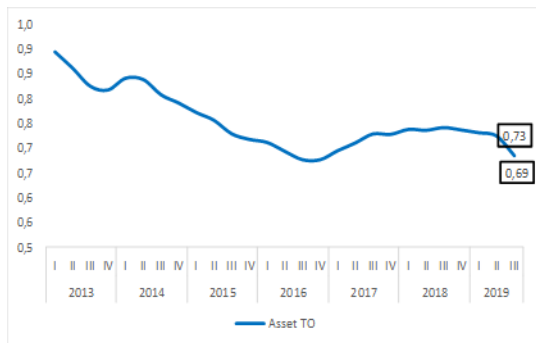
Secara umum, kinerja korporasi dapat diukur dengan 4 (empat) rasio keuangan³ sebagai berikut:

Produktivitas

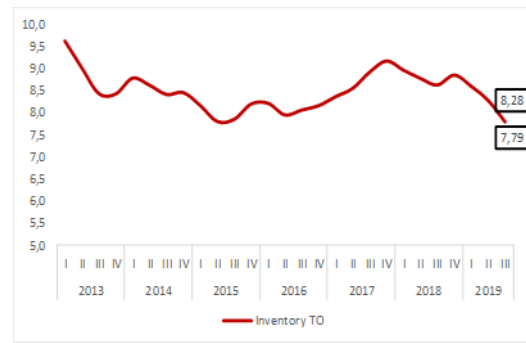
Produktivitas korporasi dapat diukur dari rasio *asset turnover* dan *inventory turnover* yang pada triwulan III 2019 tercatat lebih rendah dibandingkan periode sebelumnya. Rasio *asset*

³ Rasio keuangan korporasi yang digunakan merupakan agregasi korporasi di wilayah Kalimantan yang masuk *listing* dalam Bursa Efek Indonesia. Dengan mempertimbangkan ketersediaan data, rasio keuangan korporasi masih menggunakan data triwulan III 2019.

turnover korporasi yang mencerminkan tingkat efisiensi suatu korporasi dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan pendapatan pada triwulan III 2019 tercatat sebesar 0,69, lebih rendah dibandingkan dengan triwulan II 2019 yang tercatat sebesar 0,73 (Grafik IV.3). Di samping itu, rasio *inventory turnover* yang mencerminkan kemampuan suatu korporasi untuk menjual komoditasnya pada periode tertentu tercatat sebesar 7,79 pada triwulan III 2019, juga lebih rendah dibandingkan dengan triwulan II 2019 yang tercatat sebesar 8,28. Penurunan tingkat produktivitas korporasi yang tercermin dari *asset turnover* dan *inventory turnover* ini terlihat pada lapangan usaha pertambangan, pertanian, industri, konstruksi, dan perdagangan.



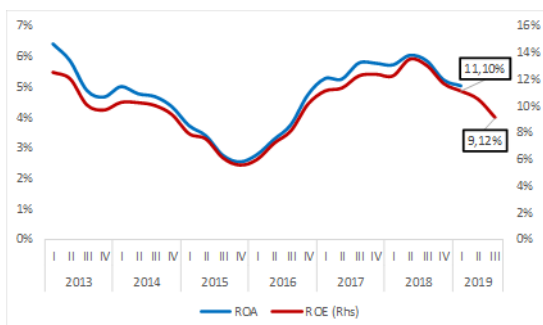
Sumber: Bloomberg, diolah
Grafik IV.92 *Asset Turnover*



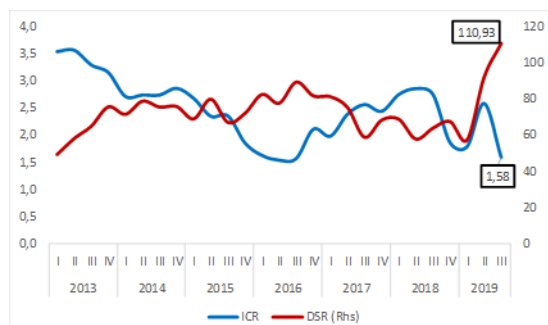
Sumber: Bloomberg, diolah
Grafik IV.93 *Inventory Turnover*

Profitabilitas

Selanjutnya, pada triwulan III 2019, profitabilitas korporasi yang diukur dari *Return on Asset* (ROA) serta *Return on Equity* (ROE) kembali menunjukkan penurunan. Nilai ROA dan ROE pada triwulan III 2019 tercatat masing-masing sebesar 4,04% dan 9,12%, lebih rendah dibandingkan triwulan sebelumnya yang masing-masing tercatat sebesar 4,61% dan 11,50% (Grafik IV.5). Profitabilitas korporasi pada triwulan III 2019 tertahan mengingat terus menurunnya harga komoditas.



Sumber: Bloomberg, diolah
Grafik IV.94 *Return on Asset* dan *Return on Equity*



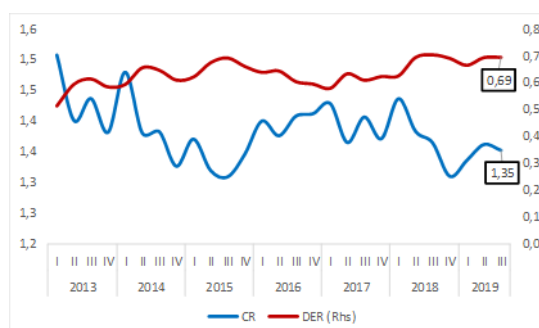
Sumber: Bloomberg, diolah
Grafik IV.95 *Interest Coverage Ratio* dan *Debt to Service Ratio*

Solvabilitas

Lebih lanjut lagi, tingkat solvabilitas korporasi yang tercermin pada *Interest Coverage Ratio* (ICR) pada triwulan III 2019 tercatat 1,58, lebih rendah dibandingkan triwulan II 2019 sebesar 2,58 (Grafik IV.6). Hal tersebut menunjukkan bahwa kemampuan korporasi untuk membayar bunga pinjaman menurun seiring dengan penurunan tingkat profitabilitas korporasi. Menurunnya solvabilitas tersebut juga dapat dilihat dari *Debt to Service Ratio* (DSR) pada triwulan III 2019 yang tercatat sebesar 110,93, lebih tinggi dibandingkan triwulan III 2019 sebesar 92,28. Hal ini mencerminkan beban utang korporasi mengalami peningkatan sehingga kemampuan korporasi dalam melakukan pembayaran utang atas pendapatan yang diperoleh menjadi menurun.

Likuiditas

Likuiditas korporasi juga sedikit menurun, namun masih memiliki kemampuan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan baik, yang tercermin dari indikator likuiditas *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER). Indikator *Current Ratio* (CR) pada triwulan III 2019 tercatat sebesar 1,35, sedikit lebih rendah dibandingkan dengan CR pada triwulan II 2019 (Grafik IV.7). Indikator tersebut menunjukkan bahwa kemampuan korporasi dalam memenuhi kewajibannya masih memadai walaupun terdapat penurunan karena jumlah aset jangka pendek yang lebih besar dibandingkan jumlah kewajiban jangka pendeknya. Di samping itu, likuiditas yang tercermin dari *Debt to Equity Ratio* (DER) tercatat mengalami peningkatan dibandingkan dengan triwulan sebelumnya, dari 0,62 pada triwulan II 2019 menjadi 0,69 pada triwulan III 2019. Kondisi tersebut menggambarkan total kewajiban korporasi mengalami peningkatan yang lebih tinggi dibandingkan jumlah aset korporasi.

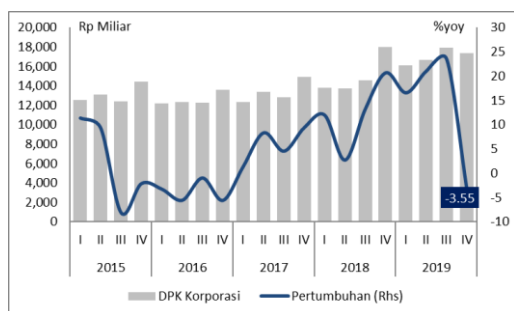


Sumber: Bloomberg, diolah

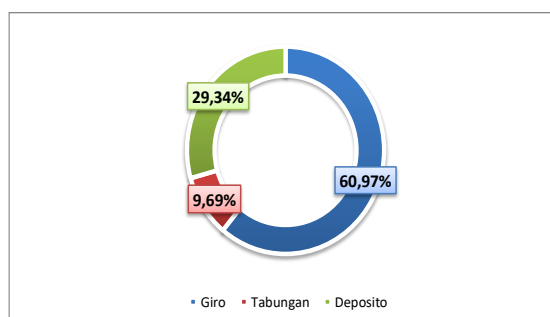
Grafik IV.96 *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio*

Eksposur Perbankan Pada Sektor Korporasi

Dana Pihak Ketiga (DPK) korporasi pada triwulan IV 2019 mengalami penurunan dibandingkan triwulan III 2019. DPK Korporasi Kaltim pada triwulan IV 2019 tercatat sebesar Rp17,33 triliun atau -3,55% (yoy), lebih rendah dibandingkan triwulan sebelumnya yang tercatat Rp17,94 triliun yang tumbuh sebesar 23,44% (yoy) (Grafik IV.8). Penurunan DPK korporasi Kaltim bersumber dari giro, tabungan, dan deposito yang tercatat lebih sedikit dibandingkan periode sebelumnya. Secara rinci, giro masih memiliki pangsa terbesar dalam DPK korporasi Kaltim sebesar 60,97%, disusul dengan deposito sebesar 29,34% dan tabungan sebesar 9,69% (Grafik IV.9).

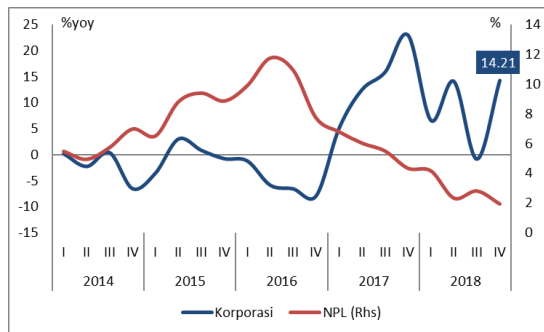


Grafik IV.97 Perkembangan DPK Korporasi Kaltim

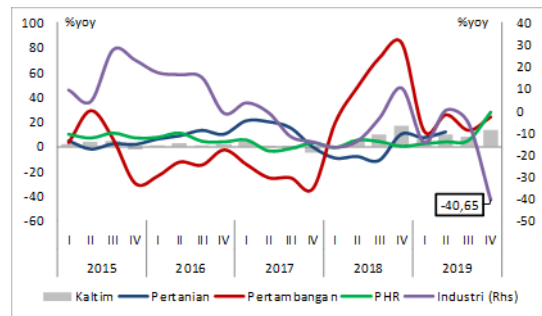


Grafik IV.98 Komposisi DPK Korporasi Kaltim Triwulan III 2019

Di sisi lain, penyaluran kredit perbankan secara umum ke korporasi Kaltim pada triwulan IV 2019 masih meningkat dari triwulan sebelumnya, kecuali kredit kepada sektor industri pengolahan. Penurunan suku bunga acuan Bank Indonesia serta pertumbuhan ekonomi yang masih kuat mendorong penyaluran kredit kepada debitur korporasi pada triwulan IV 2019 untuk tumbuh positif sebesar 14,21% (yoy), lebih tinggi dibandingkan triwulan sebelumnya yang tercatat sebesar 10,81% (yoy) (Grafik IV.10). Kinerja positif penyaluran kredit tersebut didukung oleh kinerja kredit di sektor konstruksi yang tercatat tumbuh sebesar 68,34% (yoy), lebih tinggi dibandingkan dengan triwulan sebelumnya sebesar 27,63% (yoy). Di sisi lain, penyaluran kredit korporasi ke sektor industri pengolahan pada triwulan IV 2019 tercatat mengalami penurunan sebesar -40,65% (yoy). Penurunan tersebut lebih dalam dibandingkan triwulan sebelumnya yang tercatat -5,64% (yoy) (Grafik IV.11).



Grafik IV.99 Perkembangan Kredit Korporasi Kaltim

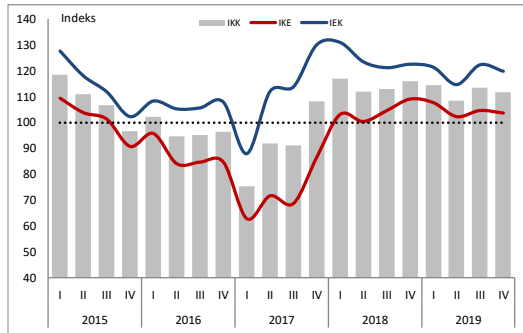


Grafik IV.100 Perkembangan Kredit Korporasi Kaltim Berdasarkan Lapangan Usaha

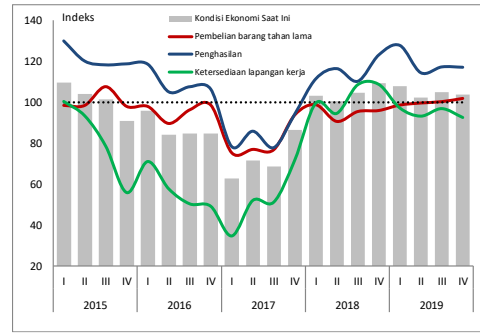
Penyaluran kredit korporasi yang tumbuh positif pada triwulan IV 2019 secara umum diikuti oleh risiko yang terjaga di bawah *threshold* 5%. NPL sektor korporasi pada triwulan IV 2019 tercatat sebesar 1,92%, membaik atau lebih rendah dibandingkan NPL triwulan sebelumnya yang tercatat sebesar 2,79%. Pada triwulan IV 2019, NPL sektor pertambangan tercatat 3,88%, lebih baik daripada triwulan III 2019 sebesar 5,29%. Sedangkan NPL PHR pada triwulan IV 2019 tercatat 3,04%, lebih baik dibandingkan triwulan III 2019 yang tercatat 5,09%. Risiko kredit korporasi yang masih tinggi tercatat pada sektor jasa lainnya yang mencapai 11,19%, meningkat dibandingkan triwulan III 2019 yang tercatat 10,75%.

4.2.2 Asesmen Sektor Rumah Tangga

Kinerja konsumsi rumah tangga pada triwulan IV 2019 secara umum masih relatif terjaga memasuki periode libur natal, tahun baru, dan libur sekolah. Kinerja ekonomi di sektor rumah tangga Kaltim tercermin dari hasil Survei Konsumen (SK) yang dilakukan oleh Bank Indonesia Provinsi Kaltim. Indeks Keyakinan Konsumen (IKK) Kaltim pada triwulan IV 2019 masih menunjukkan tingkat optimisme dengan mencatat indeks sebesar 111,79, berada di atas indeks 100 sebagai batas optimisme, meskipun turun dari 113,53 pada triwulan III 2019 (Grafik IV.12). Tingkat optimisme pada triwulan IV 2019 tersebut tercermin dari kedua komponen pembentuk indeks tersebut, yaitu Indeks Kondisi Ekonomi (IKE) dan Indeks Ekpektasi Konsumen (IEK) yang menunjukkan indeks di atas 100. Optimisme konsumen terhadap lapangan pekerjaan saat ini dibandingkan 6 bulan menjadi faktor masih optimisnya IKE. Namun demikian, konsumen cenderung pesimis terhadap kondisi ketersediaan lapangan kerja sebagaimana tercermin oleh indeks Ketersediaan Lapangan Kerja yang berada di bawah 100 (Grafik IV.13).

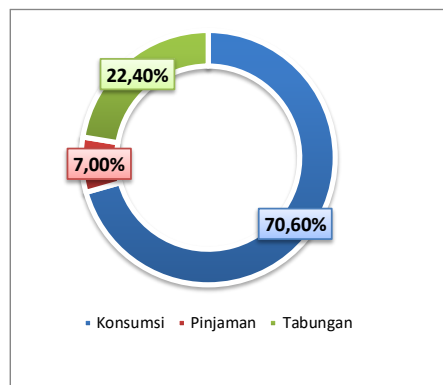


Grafik IV.101 Indeks Keyakinan Konsumen Kaltim



Grafik IV.102 Indeks Kondisi Ekonomi Kaltim

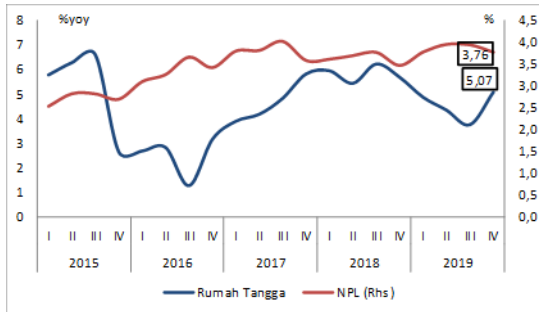
Hasil SK Bank Indonesia juga menunjukkan bahwa konsumsi masih mendominasi komponen belanja rumah tangga di Kaltim. Berdasarkan komposisinya, belanja rumah tangga untuk konsumsi menempati porsi terbesar belanja masyarakat Kaltim pada triwulan IV 2019 dengan pangsa 70,60% dari keseluruhan belanja rumah tangga. Porsi belanja konsumsi tersebut tercatat sedikit lebih tinggi dibandingkan triwulan sebelumnya yang tercatat 69,73%. Peningkatan komposisi konsumsi disebabkan oleh HBKN Natal, libur tahun baru, dan libur sekolah yang terjadi pada triwulan IV 2019. Selanjutnya komponen tabungan dan pinjaman pada triwulan IV 2019 tercatat masing-masing sebesar 22,40% dan 7,00% (Grafik IV.14).



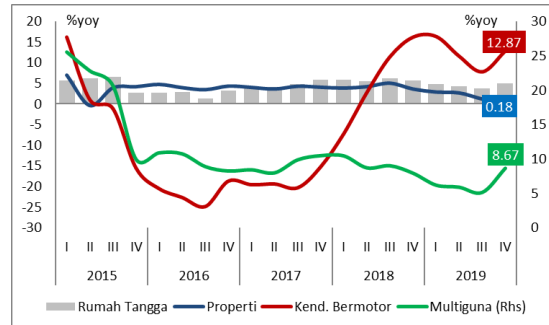
Grafik IV.103 Proporsi Belanja Rumah Tangga Kaltim Triwulan IV 2019

Selanjutnya, penyaluran kredit perbankan kepada debitur Rumah Tangga (RT) pada triwulan IV 2019 menunjukkan kenaikan pertumbuhan sejalan dengan Konsumsi RT di Kaltim yang masih tumbuh positif. Kredit rumah tangga pada triwulan IV 2019 tercatat sebesar 5,07% (yoy), lebih tinggi dibandingkan triwulan sebelumnya yang tumbuh sebesar 3,75% (Grafik IV.15). Secara rinci, pada triwulan IV 2019 penyaluran kredit properti menunjukkan penurunan sementara kredit kendaraan bermotor dan multiguna meningkat. Kendaraan bermotor dan multiguna pada triwulan IV 2019 tercatat tumbuh masing-masing 12,87% (yoy) dan 8,67% (yoy),

lebih tinggi dibandingkan triwulan III 2019 yang tercatat masing-masing sebesar 7,79% (yoy) dan 5,16% (yoy). Sementara itu properti pada triwulan IV 2019 tercatat 0,18% (yoy) menurun dibandingkan triwulan III 2019 yang tercatat 1,22% (yoy).

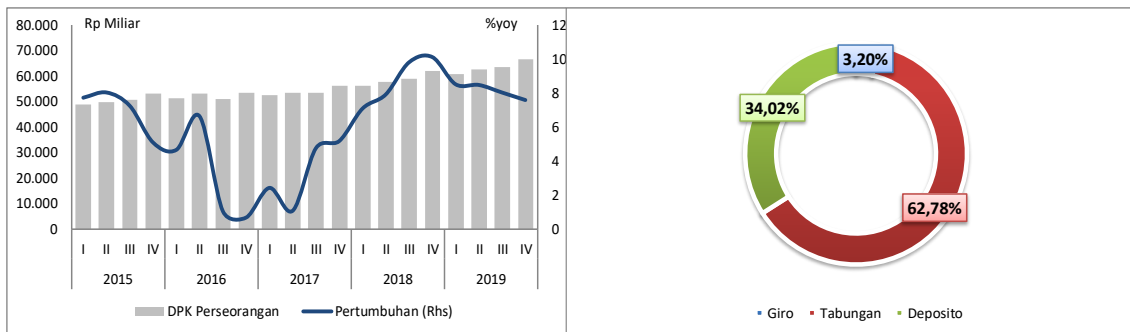


Grafik IV.104 Perkembangan Kredit Rumah Tangga Kaltim



Grafik IV.105 Perkembangan Kredit Rumah Tangga Kaltim Berdasarkan Jenisnya

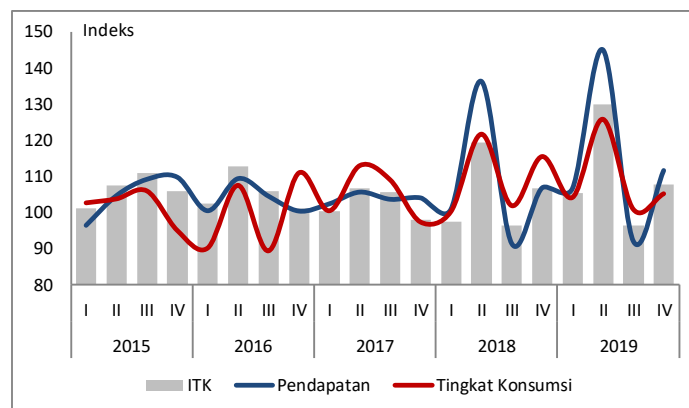
Sejalan dengan perekonomian Kaltim yang melambat pada triwulan IV 2019 penghimpunan DPK rumah tangga juga tercatat tumbuh positif namun melambat. Pertumbuhan DPK perbankan yang bersumber dari perseorangan (rumah tangga) pada triwulan IV 2019 tercatat tumbuh sebesar 7,57% (yoy), sedikit lebih rendah dibandingkan triwulan sebelumnya yang tercatat sebesar 8,02% (yoy) (Grafik IV.17). Melambatnya kinerja DPK rumah tangga disebabkan oleh deposito yang tumbuh sebesar 8,11% (yoy) atau lebih rendah dibandingkan triwulan sebelumnya sebesar 11,00% (yoy). Namun di sisi lain, DPK rumah tangga dalam bentuk giro tumbuh sebesar 13,79% (yoy), lebih tinggi dibandingkan dengan triwulan III 2019 yang tercatat sebesar 4,91% (yoy). Di samping itu, kinerja positif DPK juga didukung oleh penghimpunan dana dalam bentuk tabungan yang tumbuh 6,99% (yoy) pada triwulan IV 2019, lebih tinggi dibandingkan triwulan III 2019 yang tercatat tumbuh 6,54% (yoy). Berdasarkan pangsaanya, tabungan masih mendominasi DPK perseorangan Kaltim dengan porsi sebesar 62,78%. Sementara itu, DPK perseorangan Kaltim yang disimpan dalam bentuk deposito dan giro masing-masing memiliki porsi sebesar 34,02% dan 3,20% (Grafik IV.18).



Grafik IV.106 Perkembangan DPK RT Kaltim

Grafik IV.107 Komposisi DPK RT Kaltim Triwulan IV 2019

Searah dengan kinerja konsumsi rumah tangga yang tumbuh pada triwulan IV 2019, tingkat optimisme masyarakat yang tercermin dari Indeks Tendensi Konsumen (ITK) menunjukkan kinerja yang membaik. Nilai ITK Kaltim mengalami peningkatan pada triwulan IV 2019 hingga mencapai 107,59 dari triwulan sebelumnya yang tercatat sebesar 96,27 (Grafik IV.19). Peningkatan pada triwulan ini dipengaruhi oleh arah konsumsi masyarakat yang akan meningkat sehubungan dengan libur HBKN natal, tahun baru, dan libur sekolah. Peningkatan ITK tersebut juga terkonfirmasi oleh fakta bahwa konsumsi masih mendominasi komponen belanja rumah tangga di Kaltim sebesar 70,60%.



Sumber: BPS, diolah

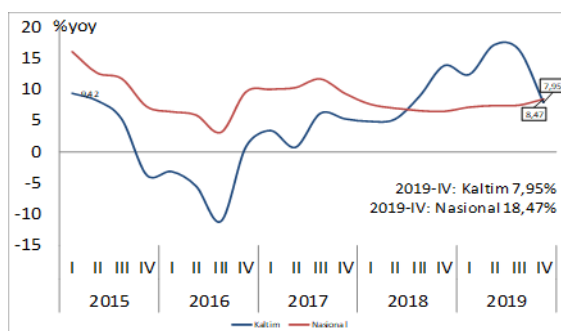
Grafik IV.108 Indeks Tendensi Konsumen Kaltim

4.2.3 Asesmen Sektor Perbankan

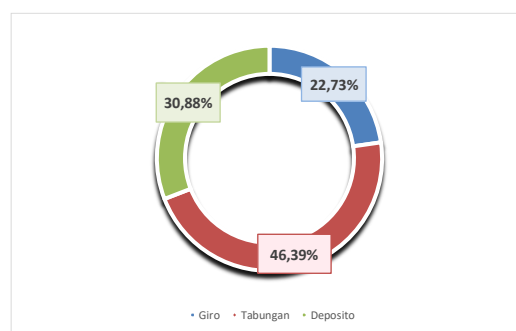
Kinerja intermediasi perbankan di wilayah Kaltim tercatat masih positif pada triwulan IV 2019. Hal ini ditunjukkan oleh perkembangan DPK yang melambat dan penyaluran kredit yang tumbuh meningkat, serta diikuti dengan risiko kredit perbankan yang terjaga di bawah level *threshold* 5%. Sejalan dengan itu, pembiayaan syariah di Kaltim meningkat setelah sebelumnya tertahan, dibarengi dengan penyaluran kredit UMKM yang tumbuh positif.

Asesmen Intermediasi Perbankan

Berbeda dengan penghimpunan DPK nasional yang tumbuh meningkat, penghimpunan DPK Kaltim pada triwulan IV 2019 mencatat kinerja yang positif namun melambat. Penghimpunan DPK Kaltim mencapai 7,95% (yoy), lebih rendah dari triwulan sebelumnya yang tercatat 16,47% (yoy). Di samping itu, pertumbuhan DPK Kaltim berada di bawah level nasional sebesar 8,47% (yoy). Tingkat pertumbuhan DPK nasional triwulan IV 2019 tersebut mengalami sedikit kenaikan setelah pada triwulan sebelumnya tercatat sebesar 7,47% (yoy) (Grafik IV.20). Perlambatan DPK dipengaruhi pertumbuhan deposito sebesar 2,07% (yoy) yang lebih rendah dibandingkan triwulan sebelumnya sebesar 20,00% (yoy). Adapun pertumbuhan positif DPK Kaltim pada triwulan IV 2019 terutama didukung oleh DPK dalam bentuk giro dan tabungan yang tumbuh masing-masing sebesar 18,23% (yoy) dan 7,49% (yoy). Berdasarkan jenisnya, DPK Kaltim pada triwulan IV 2019 masih didominasi oleh DPK dalam bentuk tabungan dengan pangsa 46,39%, diikuti oleh DPK dalam bentuk deposito dan giro dengan pangsa masing-masing sebesar 30,88% dan 22,73% (Grafik IV.21).



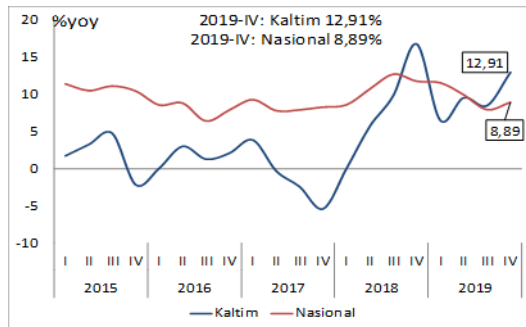
Grafik IV.109 Perkembangan DPK Kaltim dan Nasional



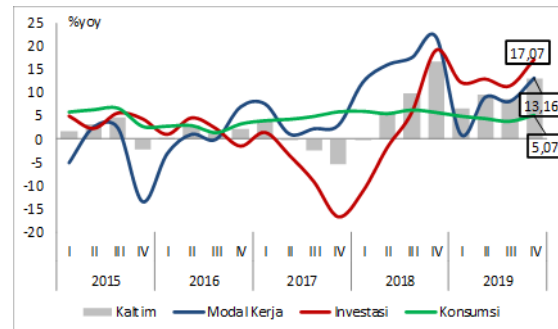
Grafik IV.110 Komposisi DPK Kaltim Triwulan III 2019

Berbeda dengan adanya perlambatan pada DPK, penyaluran kredit Kaltim pada triwulan IV 2019 tumbuh meningkat. Pertumbuhan kredit Kaltim pada triwulan IV 2019 tercatat sebesar 12,91% (yoy), lebih tinggi dibandingkan triwulan sebelumnya yang tercatat 8,43% (yoy). Penyaluran kredit yang meningkat juga terjadi pada level nasional yang tercatat tumbuh dari 7,89% (yoy) pada triwulan sebelumnya menjadi 8,89% (yoy) (Grafik IV.22). Kinerja positif penyaluran kredit Kaltim pada triwulan IV 2019 dipengaruhi oleh kinerja positif kredit modal kerja dan investasi yang masing-masing tumbuh sebesar 13,16% (yoy) dan 17,07% (yoy), lebih tinggi dibandingkan triwulan sebelumnya sebesar 8,10% (yoy) dan 11,37% (yoy) (Grafik IV.23). Kinerja lapangan usaha pertambangan yang masih kuat pada triwulan IV 2019 menjadi

pendorong pertumbuhan kredit modal kerja Kaltim namun kinerja tersebut tertahan oleh kinerja industri pengolahan yang melambat.

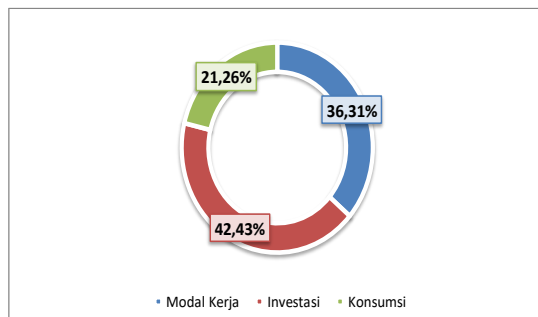


Grafik IV.111 Perkembangan Kredit Kaltim dan Nasional

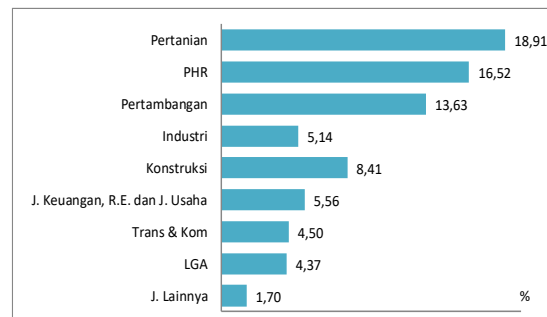


Grafik IV.112 Perkembangan Kredit Kaltim Berdasarkan Jenis Penggunaan

Kredit di Kaltim pada triwulan IV 2019 masih didominasi oleh kredit investasi dan kredit terhadap lapangan usaha pertanian. Kredit investasi masih mendominasi penyaluran kredit perbankan pada triwulan IV 2019 dengan mencatat pangsa sebesar 42,00% dari total kredit, disusul oleh kredit modal kerja dan kredit konsumsi dengan pangsa masing-masing sebesar 36,31% dan 21,26% (Grafik IV.24). Sementara itu, penyaluran kredit di sektor pertanian masih mendominasi kredit Kaltim. Pada triwulan IV 2019, pangsa penyaluran kredit ke sektor pertanian sebesar 18,91% dari total kredit, disusul sektor Perdagangan, Hotel, dan Restoran (PHR) sebesar 16,52% dan pertambangan sebesar 13,63% (Grafik IV.25).



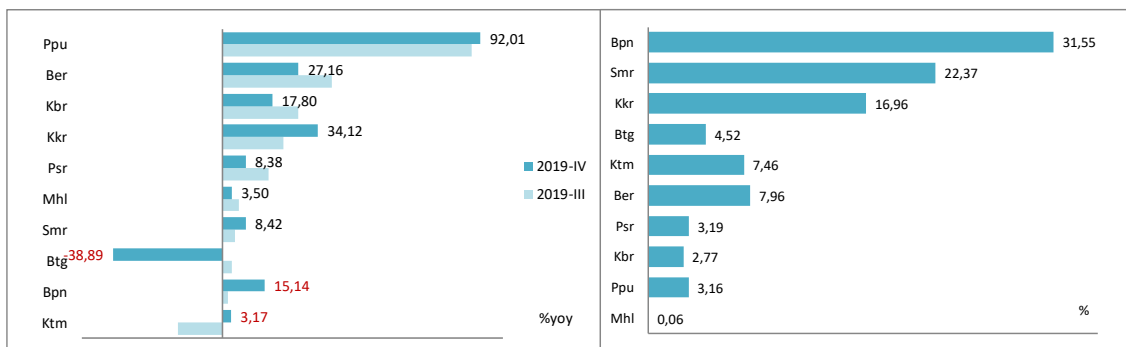
Grafik IV.113 Pangsa Kredit Kaltim Berdasarkan Penggunaan Triwulan IV 2019



Grafik IV.114 Pangsa Kredit Kaltim Berdasarkan Lapangan Usaha Triwulan IV 2019

Secara spasial, hampir seluruh Kab/Kota mengalami pertumbuhan kredit yang positif, kecuali Kota Bontang yang tercatat -38,89% (yoy). Peningkatan pertumbuhan kredit terjadi di Kabupaten Penajam Paser Utara, Kabupaten Kutai Kartanegara, Kota Balikpapan, Kota Samarinda, dan Kabupaten Kutai Timur. Sementara itu, meski mencatat pertumbuhan yang positif, penyaluran kredit di Kabupaten Berau, Kabupaten Kutai Barat, Kabupaten Paser, dan

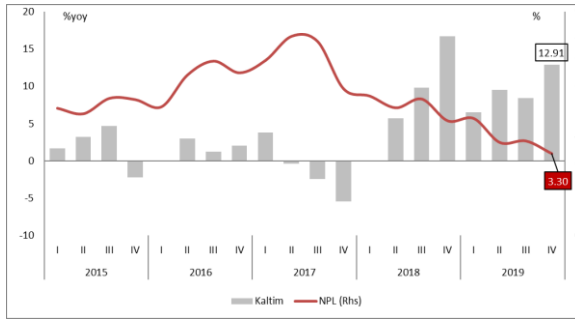
Kabupaten Mahakam Ulu mengalami pertumbuhan yang lebih rendah daripada triwulan sebelumnya. Kabupaten/Kota dengan tingkat pertumbuhan kredit tertinggi adalah Kabupaten Penajam Paser Utara sebesar 92,01% (yoy) dan diikuti oleh Kabupaten Kutai Kartanegara sebesar 34,12% (yoy) (Grafik IV.26). Berdasarkan pangasanya, penyaluran kredit di wilayah Kaltim masih terkonsentrasi di Kota Balikpapan dan Samarinda sebagai pusat kegiatan ekonomi daerah dengan pangsa total sebesar 53,92% terhadap total kredit di Kaltim (Grafik IV.27). Salah satu faktor penyebab tingginya penyaluran kredit di Kota Balikpapan dan Kota Samarinda karena kedua kota ini merupakan pusat kegiatan ekonomi dan bisnis di wilayah Kaltim. Sementara itu, pertumbuhan kredit yang tinggi di Kabupaten Penajam Paser Utara dan Kabupaten Kutai Kartanegara menunjukkan peningkatan aktivitas ekonomi menyusul diumumkannya IKN baru yang berlokasi di 2 (dua) kabupaten tersebut.



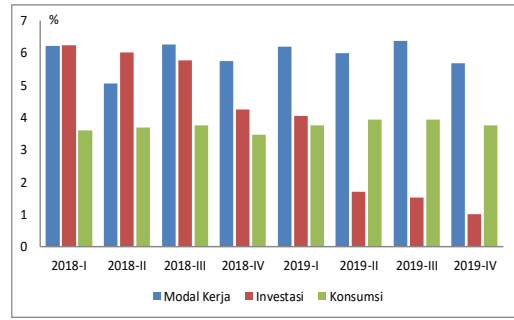
Grafik IV.115 Pertumbuhan Kredit Spasial Kabupaten/Kota di Wilayah Kaltim

Grafik IV.116 Pangsa Kredit Spasial Kabupaten/Kota di Wilayah Kaltim Triwulan IV 2019

Peningkatan penyaluran kredit Kaltim pada triwulan IV 2019 diikuti oleh menurunnya risiko kredit secara umum—Risiko kredit Kaltim yang tercermin dari tingkat NPL pada triwulan IV 2019 masih terjaga di level 3,30%, lebih rendah daripada triwulan III 2019 yang tercatat 3,81%. Penurunan risiko kredit ini didukung oleh membaiknya NPL kredit modal kerja yang tercatat 5,68% pada triwulan IV 2019, lebih baik dibandingkan triwulan III 2019 yang tercatat 6,38% walau masih berada di atas *threshold*. Sejalan dengan itu, NPL kredit investasi dan konsumsi Kaltim masing-masing tercatat 1,02% dan 3,76% pada triwulan IV 2019, lebih rendah dibandingkan triwulan III 2019 sebesar 1,53% dan 3,94% (Grafik IV.29).

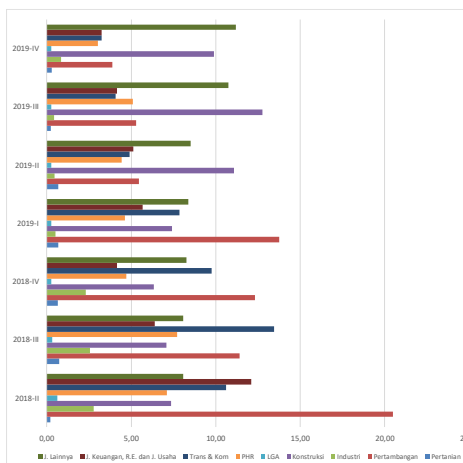


Grafik IV.117 Perkembangan Kredit dan NPL Kaltim

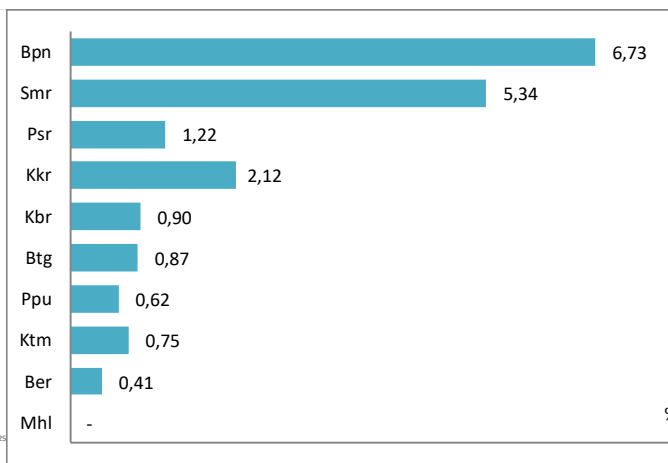


Grafik IV.118 Risiko Kredit Kaltim Berdasarkan Jenis Penggunaan

Berdasarkan sektornya, beberapa sektor mengalami peningkatan risiko kredit Kaltim pada triwulan IV 2019 utamanya terjadi pada kredit jasa lainnya dan kredit konstruksi. NPL kredit jasa lainnya Kaltim triwulan IV 2019 tercatat 11,19%, meningkat dibandingkan triwulan sebelumnya sebesar 10,75%. Risiko kredit sektor konstruksi juga tercatat tinggi pada triwulan IV 2019 sebesar 9,90% meskipun lebih rendah daripada triwulan sebelumnya yang tercatat 12,77%. Di sisi lain, tingkat NPL terendah dimiliki oleh kredit pada sektor Listrik, Gas, dan Air (LGA) sebesar 0,27% dan pertanian sebesar 0,30% (Grafik IV.30). Sama halnya pada triwulan III 2019, secara spasial Kota Balikpapan memiliki risiko kredit tertinggi di triwulan IV 2019 dengan NPL sebesar 6,73%. Selanjutnya, Kota Samarinda juga memiliki tingkat NPL di atas *threshold* 5% sebesar 5,34% (Grafik IV.31).



Grafik IV.119 Risiko Kredit Kaltim Berdasarkan Lapangan Usaha

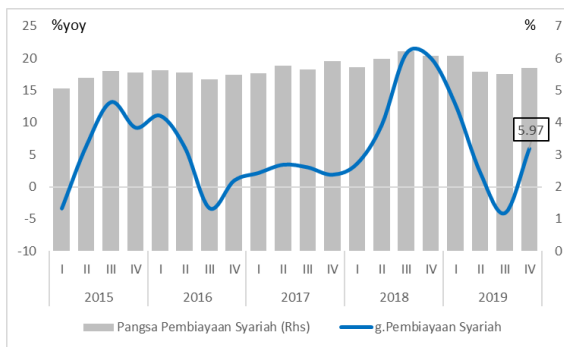


Grafik IV.120 Risiko Kredit Spasial Kabupaten/Kota di Wilayah Kaltim

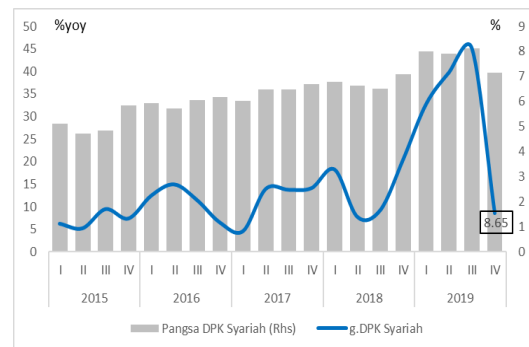
Asesmen Intermediasi Perbankan Syariah

Pembiayaan syariah Kaltim triwulan IV 2019 tercatat meningkat cukup tinggi, diikuti dengan kinerja DPK yang juga tumbuh positif. Kinerja pembiayaan syariah Kaltim pada triwulan

IV 2019 mengalami peningkatan sebesar 5,97% setelah mengalami penurunan pada triwulan sebelumnya sebesar -4,09% (yoy) (Grafik IV.32). Peningkatan kinerja pembiayaan syariah Kaltim pada triwulan IV 2019 juga berdampak pada naiknya pangsa pembiayaan syariah Kaltim dari semula 5,50% pada triwulan III 2019 menjadi 5,71% pada triwulan IV 2019. Di sisi lain, intermediasi perbankan syariah dari sisi pertumbuhan penghimpunan DPK mengalami penurunan yang signifikan dari 45,10% (yoy) pada triwulan III 2019 menjadi 8,65% (yoy) pada triwulan IV 2019 (Grafik IV.33). Selanjutnya, pangsa DPK syariah mengalami penurunan dari 8,11% pada triwulan III 2019 menjadi 7,14% pada triwulan IV 2019.

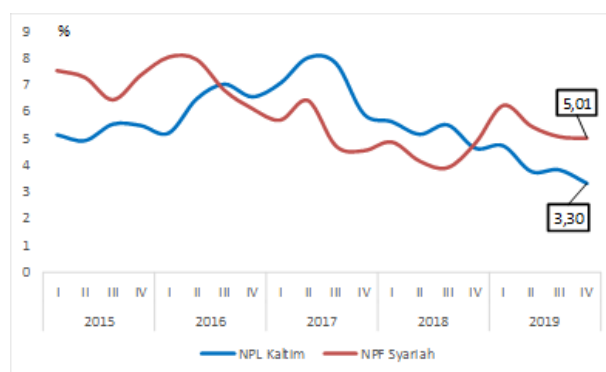


Grafik IV.121 Perkembangan Pembiayaan Perbankan Syariah Kaltim



Grafik IV.122 Perkembangan DPK Perbankan Syariah Kaltim

Dari sisi kualitas pembiayaan, risiko pembiayaan syariah Kaltim masih berada di atas *threshold* walaupun menurun dari periode sebelumnya. Tingkat *Non-Performing Financing* (NPF) Kaltim tercatat 5,01% pada triwulan IV 2019, lebih rendah dibandingkan triwulan sebelumnya sebesar 5,06%. Tingkat risiko pembiayaan syariah Kaltim lebih tinggi jika dibandingkan tingkat risiko kredit perbankan konvensional yang tercatat 3,30% pada triwulan IV 2019 (Grafik IV.34).

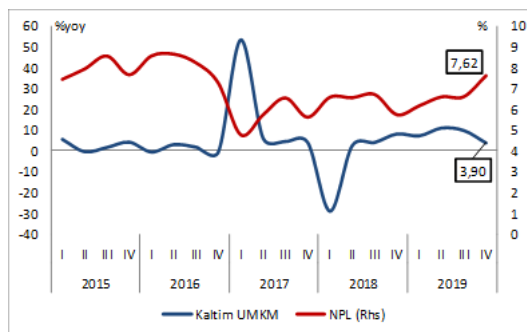


Grafik IV.123 Perkembangan Risiko Pembiayaan Perbankan Syariah Kaltim

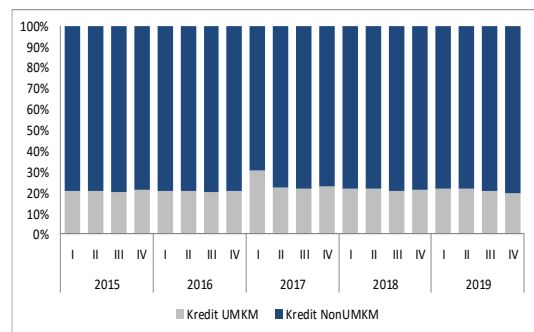
4.3 Pengembangan Akses Keuangan dan UMKM

Berbeda dengan kinerja pertumbuhan kredit Kaltim secara umum, penyaluran kredit UMKM Kaltim mengalami perlambatan pertumbuhan pada triwulan IV 2019. Pertumbuhan kredit UMKM Kaltim triwulan IV 2019 tercatat sebesar 3,90% (yoy), lebih rendah dibandingkan triwulan sebelumnya sebesar 9.90% (yoy) (Grafik IV.35). Pertumbuhan kredit UMKM memiliki pangsa sebesar 19,50% dari total kredit Kaltim pada triwulan IV 2019, lebih rendah dari triwulan sebelumnya yang memiliki pangsa sebesar 20,83%. (Grafik IV.36).

Perlambatan pertumbuhan kredit UMKM Kaltim pada triwulan IV 2019 dibarengi dengan peningkatan dengan risiko kredit cukup tinggi. Hal ini tercemin dari NPL kredit UMKM Kaltim yang mengalami peningkatan dari 6,62% pada triwulan sebelumnya menjadi 7,62% pada triwulan IV 2019. Risiko kredit UMKM Kaltim triwulan IV 2019 tersebut didorong oleh NPL pada kredit UMKM jenis jasa investasi. Berdasarkan lapangan usaha, NPL kredit UMKM tertinggi dialami oleh sektor konstruksi tumbuh sebesar 27,48% dibandingkan triwulan sebelumnya sebesar 20,98%, diikuti oleh sektor listrik, gas dan air yang tumbuh sebesar 23,24% dibandingkan triwulan sebelumnya.



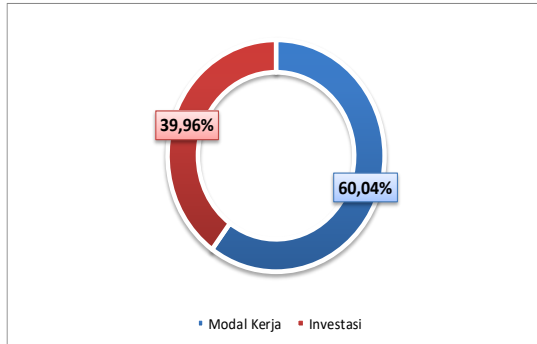
Grafik IV.124 Perkembangan Kredit UMKM Kaltim



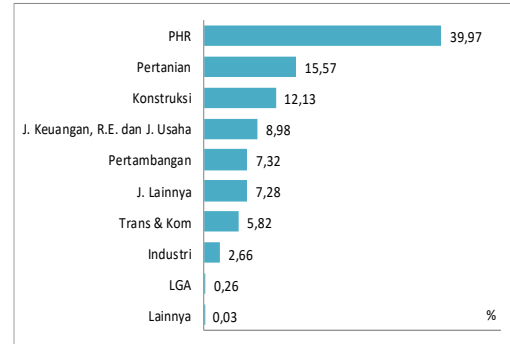
Grafik IV.125 Perkembangan Rasio Kredit UMKM Terhadap Total Kredit Kaltim

Berdasarkan jenis penggunaannya, kredit UMKM di Kaltim pada triwulan IV 2019 masih didominasi oleh jenis kredit modal kerja. Kredit modal kerja (KMK) menyumbang pangsa 60,04% terhadap total kredit UMKM Kaltim. Adapun kredit investasi UMKM Kaltim pada triwulan IV 2019 memiliki pangsa 39,96% naik dibandingkan triwulan sebelumnya sebesar 38,82% (Grafik IV.37). Kedua komponen kredit UMKM tersebut juga tercatat mengalami perlambatan dimana Kredit Modal Kerja dan Investasi UMKM Kaltim masing-masing tumbuh sebesar -1,52% (yoy) dan 13,27% (yoy) lebih rendah dibandingkan triwulan sebelumnya sebesar 1,25% (yoy) dan 26,45% (yoy).

Berdasarkan sektornya, kredit UMKM Kaltim di sektor perdagangan, hotel dan restoran (PHR) mendominasi penyaluran kredit UMKM di Kaltim dengan pangsa 39,97% disusul oleh sektor pertanian dan konstruksi dengan pangsa masing-masing sebesar 15,57% dan 12,13% (Grafik IV.38)



Grafik IV.126 Komposisi Kredit UMKM Kaltim Berdasarkan Jenis Penggunaan Triwulan IV 2019



Grafik IV.127 Komposisi Kredit UMKM Kaltim Berdasarkan Lapangan Usaha

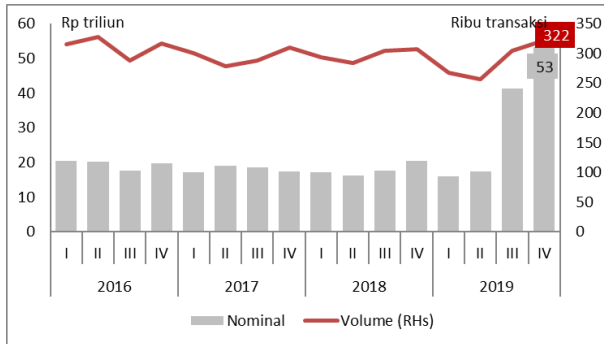
V. PENYELENGGARAAN SISTEM PEMBAYARAN DAN PENGELOLAAN UANG RUPIAH

Transaksi nontunai di Provinsi Kaltim mengalami peningkatan dari triwulan sebelumnya sejalan dengan peningkatan PDRB Kaltim dari triwulan sebelumnya. Sementara itu, aliran uang kartal di provinsi Kaltim pada triwulan IV 2019 menunjukkan posisi net outflow sejalan dengan kebutuhan uang di masyarakat pada momen natal dan tahun baru serta libur sekolah. Di samping itu, Bank Indonesia terus aktif mendukung upaya elektronifikasi, khususnya untuk transaksi pemerintah daerah dan penyaluran bantuan sosial.

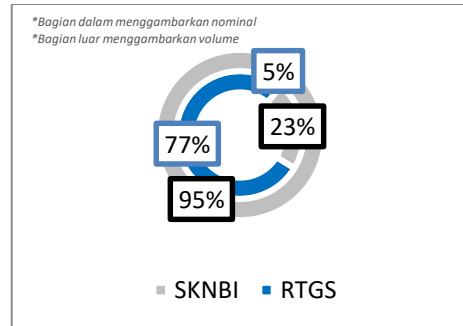
5.1 Penyelenggaraan Sistem Pembayaran oleh Bank Indonesia

Transaksi nontunai di wilayah Kaltim pada triwulan IV 2019 mengalami peningkatan dari triwulan sebelumnya, sejalan dengan peningkatan *net outflow* uang kartal. Kondisi ini juga searah dengan peningkatan PDRB Kaltim triwulan IV 2019 dari triwulan sebelumnya. Selanjutnya, peningkatan transaksi nontunai di Kaltim juga dapat diartikan bahwa masyarakat semakin memahami keunggulan dan kehandalan transaksi secara nontunai.

Transaksi nontunai secara nominal di Kaltim pada triwulan IV 2019 mengalami kenaikan dibandingkan dengan triwulan III 2019. Pada triwulan IV 2019, jumlah transaksi nontunai di provinsi Kaltim mencapai Rp53,32 triliun dengan volume sebesar 322,38 ribu transaksi. Nilai tersebut lebih tinggi dibandingkan dengan pencapaian pada triwulan sebelumnya yang tercatat sebesar Rp41,38 triliun dengan volume sebesar 304,64 ribu transaksi (Grafik V.1). Kenaikan transaksi nontunai tersebut sejalan dengan peningkatan kebutuhan pengeluaran yang tercermin dari masih positifnya kinerja perekonomian Kaltim pada triwulan IV 2019. Pada bulan Oktober hingga Desember 2019, transaksi nontunai secara nominal didominasi oleh transaksi *Real Time Gross Settlement* (RTGS) yang mencapai Rp41,2 triliun. Sementara berdasarkan volumenya, transaksi nontunai yang menggunakan Sistem Kliring Nasional Bank Indonesia (SKNBI) mendominasi sebesar 95% atau sebanyak 307,4 ribu transaksi pada triwulan IV 2019 (Grafik V.2).

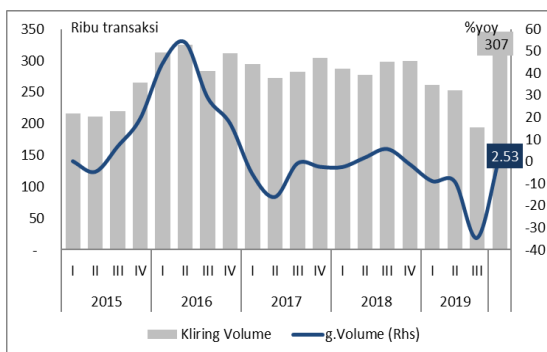


Grafik V.128 Perkembangan Nominal Transaksi Non Tunai Kalimantan Timur

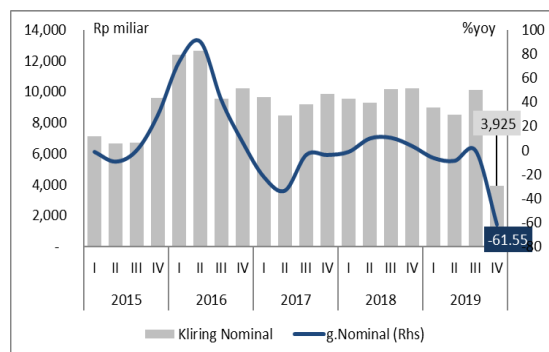


Grafik V.129 Transaksi Non Tunai Kalimantan Timur Triwulan IV 2019 Berdasarkan Instrumennya

Transaksi nontunai yang menggunakan SKNBI pada triwulan IV 2019 meningkat secara volume dibandingkan dengan triwulan sebelumnya, namun secara nominal mengalami penurunan. Jumlah transaksi nontunai di provinsi Kaltim yang menggunakan SKNBI secara volume tercatat sebanyak 307,4 ribu transaksi, lebih tinggi dibandingkan dengan jumlah transaksi pada triwulan sebelumnya yang tercatat sebanyak 194,4 ribu transaksi (Grafik V.3). Namun secara nominal, nilai transaksi SKNBI pada triwulan IV 2019 menurun dari Rp10,12 triliun pada triwulan III 2019 menjadi Rp3,92 triliun (Grafik V.4).



Grafik V.130 Perkembangan Volume Transaksi Kliring Kalimantan Timur

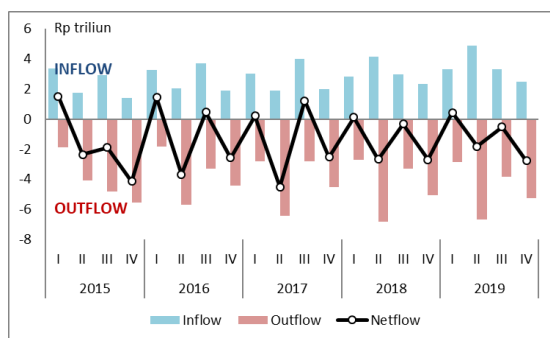


Grafik V.131 Perkembangan Nominal Transaksi Kliring Kalimantan Timur

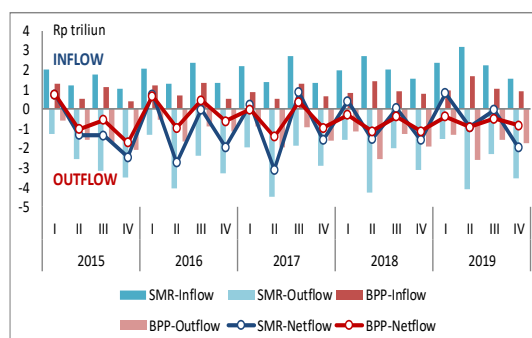
Sementara itu, transaksi RTGS di provinsi Kaltim pada triwulan IV 2019 menunjukkan peningkatan, baik dari sisi nominal maupun volume transaksi. Pada triwulan IV 2019, transaksi RTGS di provinsi Kaltim mengalami kenaikan dengan nominal sebesar Rp41,22 triliun dibandingkan dengan triwulan III 2019 yang tercatat sebesar Rp10,25 triliun. Lebih lanjut, volume transaksi RTGS Kalimantan Timur triwulan IV 2019 juga mengalami peningkatan dengan mencatat jumlah transaksi sebanyak 14,9 ribu transaksi dari 14,4 ribu transaksi pada triwulan sebelumnya atau tumbuh sebesar 2,98%.

5.2 Pengelolaan Uang Rupiah

Aliran uang kartal di provinsi Kaltim pada triwulan IV 2019 menunjukkan posisi *net outflow*, sama dengan net posisi pada triwulan sebelumnya. Secara nominal, nilai uang kartal yang diedarkan oleh Bank Indonesia (*outflow*) di wilayah Kaltim tercatat sebesar Rp5,82 triliun pada triwulan IV 2019 atau naik 4,35% (yoy). Sementara itu, nilai uang kartal yang masuk ke Bank Indonesia (*inflow*) tercatat sebesar Rp2,5 triliun, meningkat sebesar 5,93% (yoy) (Grafik V.5). Dengan demikian, pada triwulan IV 2019 transaksi tunai di Kaltim berada pada posisi *net outflow* sebesar Rp2,78 triliun. *Outflow* ini sejalan dengan kebutuhan belanja masyarakat yang meningkat dalam rangka menyambut Hari Besar Keagamaan Nasional (HBKN) natal, tahun baru, dan liburan sekolah. Secara spasial, penurunan jumlah arus kas di triwulan IV 2019 terjadi di wilayah kerja Bank Indonesia Provinsi Kalimantan Timur dan Bank Indonesia Balikpapan. Bank Indonesia Provinsi Kalimantan Timur mengalami penurunan aliran masuk bersih (*net outflow*) sebesar Rp1.963 triliun, sementara Kantor Perwakilan Bank Indonesia Balikpapan mengalami *net outflow* sebesar Rp819 miliar (Grafik V.6).

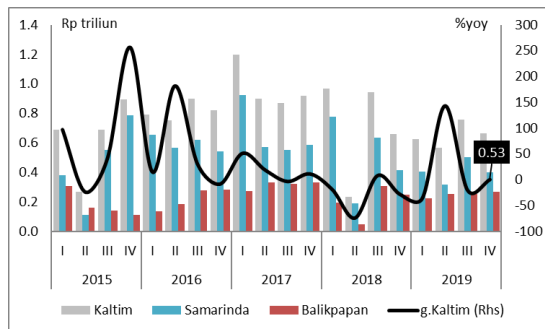


Grafik V.132 Pengedaran Uang Kartal Kalimantan Timur

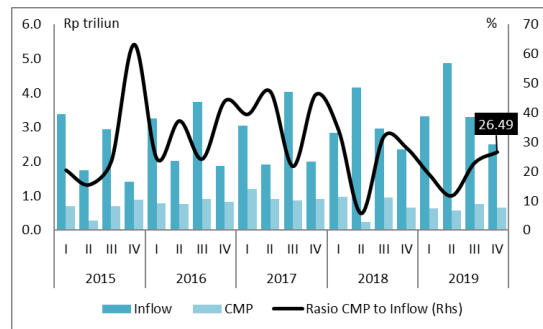


Grafik V.133 Uang Kartal Kalimantan Timur – Spasial

Dalam menjalankan tugasnya sebagai otoritas peredaran uang dan pengelolaan uang kartal, Bank Indonesia juga senantiasa memelihara kualitas uang kartal yang beredar di masyarakat melalui kebijakan *Clean Money Policy (CMP)*. Kebijakan CMP ini diantaranya dilakukan melalui kegiatan pemusnahan Uang Tidak Layak Edar (UTLE) secara rutin. Pada triwulan IV 2019, penarikan UTLE yang dilakukan di wilayah Kalimantan Timur mencapai 0,53% (yoy), lebih tinggi dibandingkan dengan periode yang sama tahun sebelumnya yang tercatat -28,12% (yoy) (Grafik V.7). Selanjutnya, rasio penarikan UTLE terhadap *inflow* pada triwulan IV 2019 tercatat 26,49% (yoy), lebih tinggi dibandingkan triwulan sebelumnya, yakni 22,83% (yoy) (Grafik V.8). Penarikan UTLE tersebut disesuaikan dengan kebutuhan dan ketersediaan uang kartal layak edar di masyarakat.



Grafik V.134 Penarikan Uang Tidak Layak Edar Kalimantan Timur



Grafik V.135 Penarikan Uang Tidak Layak Edar terhadap *Inflow* Kalimantan Timur

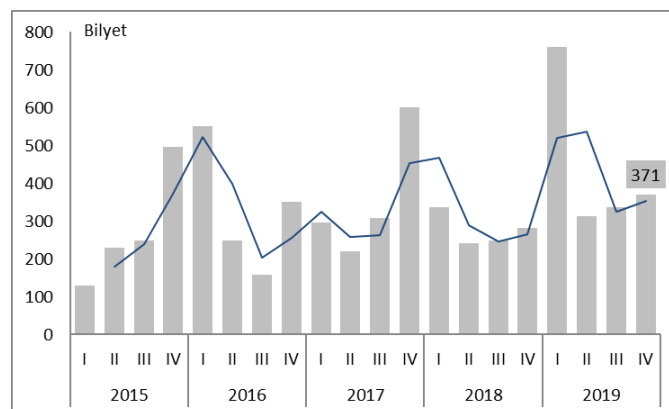
Selanjutnya, Bank Indonesia juga terus berupaya untuk memastikan kebutuhan uang tunai masyarakat dapat tersedia dalam jumlah yang cukup yang salah satunya melalui optimalisasi kegiatan Kas Titipan. Kas Titipan Bank Indonesia di Kalimantan Timur berlokasi di Sangatta (Kabupaten Kutai Timur), Tanjung Redeb (Kabupaten Berau), Sendawar (Kabupaten Kutai Barat) dan Tana Paser (Kabupaten Paser). Keempat Kas Titipan tersebut memiliki Bank Pengelola PT BPD Kaltim Kaltara. Layanan kas keliling ini diharapkan dapat membantu kualitas uang layak edar di daerah-daerah tersebut. Selama bulan Oktober hingga Desember 2019, jumlah nominal *dropping* ULE ke 4 (empat) Kas Titipan dimaksud mencapai Rp1,68 triliun, meningkat dibandingkan triwulan sebelumnya yang tercatat sebesar Rp1,4 triliun. Sejalan dengan itu, total *inflow* UTLE dari Kas Titipan pada triwulan IV 2019 sebesar Rp62 miliar, lebih tinggi dibandingkan *inflow* UTLE pada triwulan sebelumnya sebesar Rp35,98 miliar.

Upaya Bank Indonesia untuk meningkatkan kualitas uang layak edar juga dilakukan melalui kegiatan BI-Jangkau untuk menysasar wilayah terluar di pelosok Kaltim. BI Jangkau merupakan program perluasan jangkauan layanan kas Bank Indonesia kepada masyarakat sampai ke tingkat kecamatan/desa melalui optimalisasi jaringan kantor perbankan dan/atau pihak lain yang ditunjuk Bank Indonesia. Dengan adanya BI Jangkau, uang layak edar yang berkualitas dapat tersedia di masyarakat dengan lebih optimal. Sejak program ini mulai dilaksanakan pada November 2019, telah dilakukan *dropping* ULE di 14 (empat belas) lokasi di Kaltim, yakni di Long Apari, Long Pahangai, Long Iram, Muara Lawa, Pulau Derawan, Talisayan, Batu Putih, Sangkulirang, Kongbeng, Muara Wahau, Telen, Marangkayu, Muara Badak, dan Kota Bangun. Selama triwulan IV 2019, total realisasi BI-Jangkau telah mencapai Rp3,03 miliar.

Selain itu, Bank Indonesia juga secara rutin melakukan kegiatan Kas Keliling guna menjaga kualitas uang yang beredar di masyarakat Kaltim. Program kas keliling dilaksanakan untuk melayani penukaran uang ke pecahan yang lebih kecil atau penukaran ULE yang dilakukan

di beberapa kota di Kaltim yaitu Samarinda, Balikpapan, serta Penajam dan Handil/Samboja. Jumlah uang yang diedarkan melalui kegiatan kas keliling pada triwulan IV 2019 tercatat sebesar Rp18,21 miliar, turun 4% (qtq) dibandingkan periode sebelumnya yang mencapai Rp19 miliar.

Sementara itu, jumlah uang palsu yang ditemukan di wilayah Kalimantan Timur mengalami kenaikan dibandingkan periode sebelumnya. Uang palsu yang ditemukan oleh masyarakat atau perbankan di Provinsi Kalimantan Timur pada triwulan IV 2019 mencapai 371 bilyet, naik dibandingkan triwulan III 2019 sebanyak 336 bilyet (Grafik V.9). Uang palsu yang ditemukan pada triwulan IV 2019 didominasi oleh uang pecahan Rp100.000 yang tercatat sebanyak 284, disusul dengan uang pecahan Rp50.000 sebanyak 78 bilyet. Secara spasial, jumlah uang palsu paling banyak ditemukan oleh Bank Indonesia Kota Balikpapan sebanyak 256 bilyet, sementara Bank Indonesia Provinsi Kalimantan Timur tercatat menemukan uang palsu sebanyak 115 bilyet.



Grafik V.136 Temuan Uang Palsu Kaltim

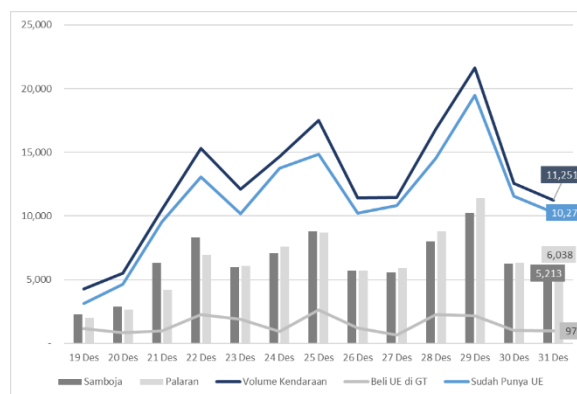
5.3 Program Elektronifikasi Transaksi Keuangan

Bank Indonesia senantiasa mendorong penetrasi transaksi pembayaran non tunai antara lain melalui upaya elektronifikasi yang bertujuan untuk menciptakan ekonomi yang kuat, seimbang, inklusif, dan berkelanjutan. Terdapat 3 (tiga) aspek dalam pelaksanaan program elektronifikasi transaksi yakni keuangan inklusif, kesehatan fiskal, dan efisiensi ekonomi. Program unggulan untuk meningkatkan keuangan inklusif di Kaltim antara lain berupa bantuan sosial nontunai yang terdiri dari Program Keluarga Harapan (PKH) dan Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT), sedangkan upaya untuk mendukung kesehatan fiskal antara lain berupa upaya untuk mendorong pemerintah daerah melakukan transaksi secara nontunai, baik dalam belanja daerah maupun dalam penerimaan pendapatan daerah. Selanjutnya efisiensi ekonomi ditopang dengan adanya elektronifikasi transaksi ritel di industri mikro, pariwisata, serta transportasi.

Triwulan IV 2019 menjadi momen penting dalam upaya elektronifikasi transaksi pembayaran di Kaltim. Salah satu momen penting tersebut adalah beroperasinya jalan tol Balikpapan – Samarinda, di mana seluruh pengguna jalan tol diwajibkan untuk menggunakan Uang Elektronik (UE) *chip based* ketika melintasi tol tersebut. Lebih lanjut, upaya elektronifikasi di Kaltim berhasil meningkatkan transaksi nontunai dibandingkan dengan triwulan sebelumnya didukung oleh perluasan penyaluran bantuan sosial non tunai, penerapan E-Samsat, *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS), serta didukung oleh perkembangan *e-commerce*.

Elektronifikasi Transaksi Tol (Balikpapan – Samarinda)

Jalan tol Balikpapan-Samarinda (Bal-Sam) diharapkan dapat meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap transaksi nontunai yang pada akhirnya akan meningkatkan transaksi nontunai di Kaltim. Jalan tol Bal-Sam telah dibuka untuk masyarakat umum pada tanggal 19 Desember 2019 setelah dilakukan *launching* oleh Presiden Joko Widodo tanggal 17 Desember 2019 di Gerbang Tol Samboja. Dari total 5 (lima) seksi Tol Bal-Sam sepanjang 99,35 km, ruas yang dioperasikan pada triwulan IV 2019 hanya seksi 2, 3, dan 4 dengan total panjang 65,825 km. Sementara dua seksi lainnya direncanakan akan mulai dioperasikan pada Semester I 2020. Meskipun masih gratis, masyarakat yang melintasi tol tersebut harus diwajibkan untuk melakukan *tapping* pada GTO dengan menggunakan UE *chip based*. Hal ini sesuai dengan Peraturan Menteri PUPR RI No. 16/PRT/M/2017 tentang Transaksi Non Tunai di Jalan Tol yang menegaskan bahwa seluruh transaksi pada tol dilakukan secara nontunai.



Grafik V.137 Volume Kendaraan Tol Bal-Sam

Dalam upaya untuk meningkatkan transaksi nontunai, Bank Indonesia bersama *stakeholder* terkait terus melakukan sosialisasi transaksi nontunai. Sosialisasi penggunaan UE di berbagai kanal media telah dilakukan Bank Indonesia bersama pihak terkait, antara lain perbankan dan Badan Usaha Jalan Tol (BUJT) serta *merchants*. Sosialisasi tersebut cukup efektif

memberikan pemahaman kepada masyarakat terkait penggunaan instrumen nontunai, khususnya penggunaan di jalan tol Bal-Sam yang wajib menggunakan UE. Hal tersebut terlihat pada periode uji coba penggunaan tol pada tanggal 19 s.d. 31 Desember 2019 di mana rata-rata penjualan UE per hari di gerbang tol hanya sebesar 12,3% dari total kendaraan yang masuk (Grafik V.10). Dengan kata lain, sebanyak 87,7% pengguna tol sudah memahami aturan tersebut dan sudah mempersiapkan UE sebelum masuk tol. Selanjutnya, total pembelian produk UE di gerbang tol, baik Samboja maupun Palaran dalam rentang waktu tersebut adalah sebanyak 18.981 keping UE. Secara persentase, pembelian tertinggi UE di lokasi gerbang tol adalah pada hari pertama pengoperasian jalan tol sebesar 26,8%. Sementara itu, berdasarkan volumenya, pembelian UE tertinggi terjadi pada saat HBKN Natal tanggal 25 Desember 2019 dengan total penjualan sebanyak 2.627 keping UE.

Penyaluran Bantuan Sosial Non Tunai

Presiden RI telah menegaskan bahwa setiap penyaluran bantuan sosial (bansos) agar dilakukan secara nontunai melalui sistem perbankan dan diintegrasikan dalam 1 (satu) kartu, yakni Kartu Kombo. Untuk itu, implementasi Program Keluarga Harapan (PKH) telah dilakukan secara non tunai sejak Oktober 2016 dan implementasi Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) juga telah dilakukan secara nontunai sejak Februari 2017. Pada PKH, bantuan disalurkan langsung ke rekening tabungan Keluarga Penerima Manfaat (KPM) dalam 4 (empat) tahap penyaluran dalam setahun. Sedangkan pada BPNT, KPM menerima transfer uang sebesar Rp110.000 setiap bulannya untuk dibelanjakan beras dan/atau telur di agen bank/Rumah Pangan Kita/e-Warong KUBE.

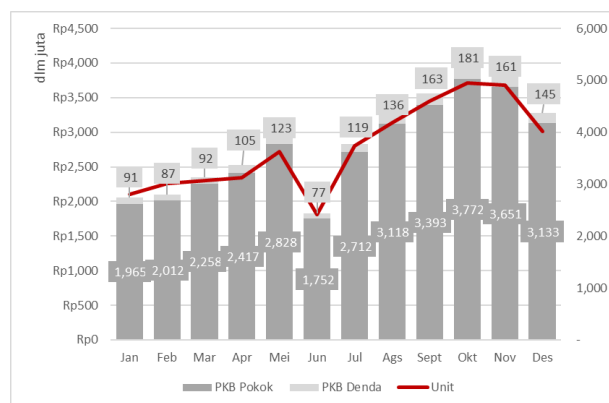
Penyerapan bansos di Kaltim sampai dengan akhir tahun 2019 sudah tinggi. Per Desember 2019, total KPM BPNT di Kaltim sebesar 110.377 keluarga, meningkat sebesar 87,8% (yoy). Penambahan KPM ini disebabkan adanya perluasan program BPNT dari 4 kab/kota pada akhir tahun 2018, menjadi 10 kab/kota pada Desember 2019. Penyaluran BPNT pada Desember 2019 tercatat sebesar Rp12,13 miliar, meningkat 87,8% (yoy) dari Rp6,46 miliar pada Desember 2018. Penyerapan BPNT tertinggi terjadi di Kota Samarinda dengan serapan mencapai 97,32%, disusul dengan Kab. Kutai Kartanegara sebesar 91,96% dan Kota Balikpapan sebesar 91,07%. Sementara itu, selama triwulan IV 2019, penyaluran BPNT Kaltim telah mencapai Rp34,97 miliar, meningkat 46,28% dari triwulan sebelumnya. Untuk PKH, penyaluran bantuan di 10 kab/kota yang ada di Kaltim pada triwulan IV 2019 telah mencapai Rp39,62 miliar yang didistribusikan kepada 66.299 KPM. Dari penyaluran tersebut, 98,15% dana telah diserap oleh

masyarakat atau sebesar Rp38,76 miliar. Penyerapan tertinggi terjadi di Kota Bontang yang sudah mencapai 100%, disusul dengan Kab. Paser sebesar 99,77% dan Berau sebesar 99,21%.

Penyaluran PKH melalui nontunai tidak menemui kendala, namun perluasan program BPNT melalui Kartu Kombo terkendala beberapa masalah. Kendala yang terjadi pada umumnya terkait dengan Kartu Kombo sebagai kartu rekening penampung dana karena masih terdapat kartu yang belum tercetak ataupun belum terdistribusikan akibat luas daerah dan medan yang ekstrim. Selain itu, kendala juga muncul pada saat verifikasi data akibat keterbatasan dana dari pemerintah daerah dan masih kurangnya e-Warong di kabupaten penyaluran BPNT yang tergolong *remote area*.

Penerapan E-Samsat

Upaya elektronifikasi lainnya yang dilakukan di Provinsi Kaltim berupa implementasi E-Samsat oleh Bapenda Provinsi Kaltim yang telah dilakukan sejak Desember 2016. Pelaksanaan E-Samsat ini didasari dengan adanya Perpres No. 5 Tahun 2015 tentang Samsat *Online*. Fitur yang dilayani melalui mekanisme E-Samsat antara lain pembayaran pajak kendaraan bermotor, SWDKLLJ Asuransi Jasa Raharja, dan pengesahan STNK Tahunan. Per akhir Desember 2019, pembayaran E-Samsat sudah dapat dilakukan melalui ATM Bankaltimtara, BNI, BTN, Indomaret, Kantor Pos, dan Pegadaian.



Grafik V.138 Pembayaran melalui E-Samsat Kaltim Tahun 2019

Nilai transaksi melalui E-Samsat pada tahun 2019 terus meningkat (Grafik V.11). Sepanjang tahun 2019, total penerimaan Bapenda melalui E-Samsat Kaltim sebesar Rp34,49 miliar yang terdiri dari pembayaran PKB pokok sebesar Rp26,77 miliar dan PKB denda sebesar Rp1,2 miliar. Rata-rata penerimaan bulanan melalui E-Samsat pada tahun 2019 sebesar Rp2,84 miliar. Pada triwulan IV 2019, penerimaan E-Samsat meningkat sebesar 15% (qtq) menjadi Rp11,04 miliar dengan rata-rata transaksi bulanan sebesar Rp3,68 miliar.

Implementasi QRIS (Quick Response Code Indonesian Standard)

Perkembangan inovasi teknologi, berupa *mobile payment* menggunakan *smartphone*, membawa peranan besar dalam penyelenggaraan jasa sistem pembayaran serta menjadi salah satu media pembayaran baru bagi transaksi keuangan masyarakat. Salah satu metode *mobile payment* yang berkembang pesat saat ini adalah dengan memanfaatkan *Quick Response (QR) Code*. Keunggulan pembayaran dengan *QR Code* antara lain proses pembayaran lebih efisien, minim investasi, memperluas akses keuangan, memberikan alternatif media pembayaran kepada masyarakat, serta mampu menampung informasi pembayaran yang banyak meski dalam ukuran fisik yang kecil (*compact*).

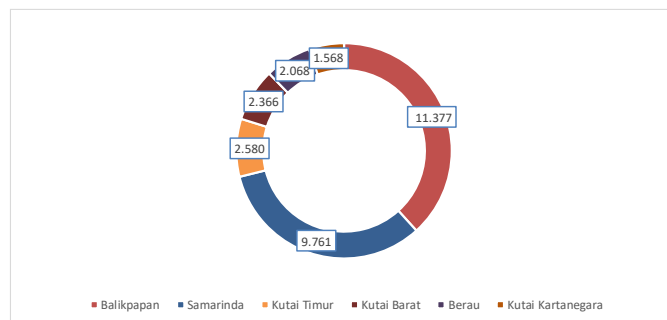
Untuk memastikan arus digitalisasi berkembang dalam ekosistem yang kondusif, serta dalam rangka mendukung integrasi pengembangan Ekonomi dan Keuangan Digital (EKD), Bank Indonesia mengembangkan visi Sistem Pembayaran Indonesia (SPI) 2025. Kerangka kerja SPI 2025 diterjemahkan dalam 5 (lima) visi, yakni (1) Mendukung integrasi ekonomi-keuangan digital nasional; (2) Mendukung digitalisasi perbankan; (3) Menjamin *interlink* antara *fintech* dengan perbankan; (4) Menjamin keseimbangan antara inovasi dengan *consumer's protection*, integritas dan stabilitas serta persaingan usaha yang sehat; (5) Menjamin kepentingan nasional dalam ekonomi-keuangan digital antar negara. Kelima inisiatif dalam SPI 2025 tersebut akan diimplementasikan secara langsung oleh Bank Indonesia maupun dengan kolaborasi dan koordinasi yang produktif bersama lembaga dan industri terkait.

Sebagai langkah awal transformasi digital di sistem pembayaran Indonesia dalam membantu percepatan pengembangan EKD serta mendukung SPI 2025, Bank Indonesia memperkenalkan QR Code Indonesian Standard (QRIS). QRIS adalah bentuk standarisasi *QR Code* yang memungkinkan terjadinya interkoneksi dan interoperabilitas antara Penyelenggara Jasa Sistem Pembayaran (PJSP). Sebelum adanya QRIS, *merchant* harus memiliki beberapa QR dan membuka beberapa *account* pada aplikasi PJSP. Setelah menggunakan QRIS, *merchant* cukup memiliki 1 (satu) *QR Code* dan membuka pada 1 (satu) *account* pada aplikasi PJSP untuk dapat menerima pembayaran dari berbagai aplikasi PJSP. QRIS diberlakukan secara berkala sejak 17 Agustus 2019. Pihak-pihak yang terlibat dalam penggunaan *QR Code* pembayaran wajib menyesuaikan *QR Code* yang digunakan sesuai standarisasi QRIS paling lambat 31 Desember 2019.



Gambar V.1 Contoh QRIS pada merchant

Bank Indonesia bersama dengan stakeholder terkait terus berupaya untuk meningkatkan penggunaan QRIS. Hingga triwulan IV 2019 terdapat 32.452 *merchants* QRIS di Kalimantan Timur. Dari jumlah dimaksud, *merchant* QRIS paling banyak terdapat di Kota Balikpapan dengan jumlah 11.377 *merchants*, disusul dengan Kota Samarinda sebanyak 9.761 *merchants* (Grafik V.12). Ke depan, Bank Indonesia bersama dengan lembaga dan Penyelenggara Jasa Sistem Pembayaran (PJSP) akan memperluas QRIS di pasar tradisional, universitas, lokasi wisata, dan tempat ibadah di Kaltim.



Grafik V.139 Persebaran merchant QRIS di Kaltim

VI. KETENAGAKERJAAN DAN KESEJAHTERAAN

Kondisi ketenagakerjaan Kaltim mengalami perbaikan sejalan dengan perekonomian Kaltim yang masih kuat dan tumbuh positif. Sejalan dengan hal tersebut, kesejahteraan masyarakat Kaltim juga diperkirakan mengalami peningkatan sebagaimana tercermin dari kenaikan Nilai Tukar Petani. Akibatnya, tingkat kemiskinan di Kaltim pada tahun 2019 turun dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

6.1 Gambaran Umum

Sejalan dengan perekonomian Kaltim yang membaik pada tahun 2019, kondisi ketenagakerjaan di Kaltim mengalami perbaikan dibandingkan periode sebelumnya. Hal ini tercermin dari Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) tahun 2019 yang mengalami penurunan dibandingkan dengan tahun 2018. Sejalan dengan hal tersebut, Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) Kaltim pada tahun 2019 mengalami kenaikan seiring dengan naiknya jumlah penduduk yang bekerja. Kondisi serupa juga terjadi pada kondisi kesejahteraan Kaltim yang terus mengalami perbaikan pada tahun 2019. Hal tersebut tercermin dari Nilai Tukar Petani (NTP) yang menunjukkan kinerja positif pada triwulan IV 2019. Peningkatan NTP tersebut didorong oleh pertumbuhan NTP pada subsektor holtikultura, peternakan dan perikanan.

6.2 Ketenagakerjaan

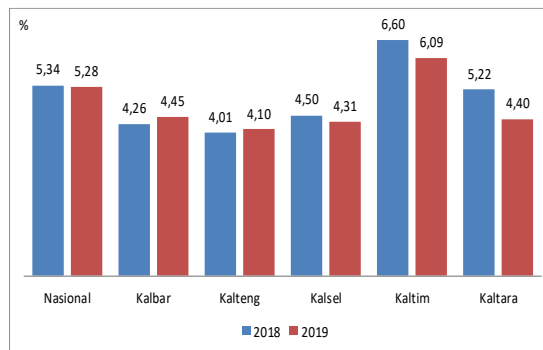
Kondisi ketenagakerjaan di Kaltim pada tahun 2019 mengalami perbaikan dibandingkan dengan tahun sebelumnya. TPT Kaltim, sebagai salah satu indikator ketenagakerjaan, membaik pada tahun 2019 dengan mencatat realisasi sebesar 6,09% atau sebanyak 110,57 ribu jiwa, lebih rendah jika dibandingkan dengan tahun 2018 yang tercatat sebesar 6,60% atau sebanyak 114,3 ribu jiwa. Sejalan dengan hal tersebut, TPAK pada tahun 2019 tercatat sebesar 66,44% atau naik dibandingkan tahun 2018 yang tercatat sebesar 64,99% karena didorong oleh kenaikan jumlah penduduk yang bekerja. Kenaikan TPAK tersebut memberikan indikasi adanya kenaikan potensi ekonomi dari sisi pasokan (*supply*) tenaga kerja. Di sisi lain, jumlah angkatan kerja Kaltim pada tahun 2019 tercatat sebanyak 1,81 juta jiwa, mengalami kenaikan sebesar 4,78% (yoy) atau terjadi penambahan sebesar 82,78 ribu jiwa dibandingkan dengan jumlah angkatan kerja pada tahun 2018 yang tercatat sebanyak 1,73 juta jiwa. Kenaikan tersebut diikuti dengan kenaikan jumlah penduduk yang bekerja sebesar 5,35% (yoy) atau bertambah sebanyak 86,53 ribu jiwa dibandingkan dengan tahun 2018. (Tabel VI.1).

Tabel VI.1 Angkatan Kerja dan Pengangguran Kaltim

Kondisi Ketenagakerjaan	2018	2019	Pertumbuhan	
			Orang	%
Jumlah Penduduk 15+	2.665.909	2.732.343	66.434	2,49
Jumlah Angkatan Kerja	1.732.598	1.815.382	82.784	4,78
Jumlah Bekerja	1.618.285	1.704.808	86.523	5,35
Jumlah Penganggur	114.313	110.574	(3.739)	-3,27
Bukan Angkatan Kerja	933.311	916.961	(16.350)	-1,75
Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (%)	64,99	66,44	↑	
Tingkat Pengangguran Terbuka (%)	6,60	6,09	↓	

Sumber : BPS, diolah

TPT Kaltim pada 2019 yang membaik masih di atas level TPT nasional dan wilayah Kalimantan. TPT Nasional pada tahun 2019 tercatat sebesar 5,28%, lebih rendah daripada TPT Kaltim (6,09%) dan lebih rendah dibandingkan dengan TPT Nasional pada tahun sebelumnya sebesar 5,34%. Di wilayah Kalimantan, TPT Kaltim tercatat merupakan yang tertinggi dibandingkan provinsi lainnya. Sementara provinsi Kalimantan Tengah memiliki TPT yang paling rendah di wilayah Kalimantan dengan mencatat TPT sebesar 4,10% pada tahun 2019 (Grafik VI.1). Kondisi ini menunjukkan bahwa tingkat pengangguran di Kaltim masih relatif tinggi dibandingkan dengan keempat provinsi lainnya di wilayah Kalimantan.



Sumber: BPS, diolah

Grafik VI.140 Perbandingan TPT Kalimantan Berdasarkan Provinsi

Berdasarkan tingkat pendidikannya, seperti halnya pada tahun 2018, tenaga kerja Kaltim pada tahun 2019 masih didominasi oleh tenaga kerja dengan tingkat pendidikan SMTA. Jumlah penduduk Kaltim tamatan SMTA yang bekerja pada tahun 2019 memiliki pertumbuhan yang paling tinggi hingga 8,62% (yoy) atau naik dari 622,51 ribu jiwa pada triwulan sebelumnya menjadi 676,19 ribu jiwa. Pertumbuhan pekerja dengan tingkat pendidikan SMTP menduduki urutan kedua dengan jumlah tenaga kerja sebanyak 277,24 ribu

jiwa atau naik sebesar 5,67% (yoy) dibandingkan tahun sebelumnya yang mencapai 262,36 ribu jiwa. Sementara itu, penduduk dengan tingkat pendidikan SD tercatat 467,23 ribu jiwa pada tahun 2019 atau naik sebesar 2,085 (yoy) dan pada tingkat pendidikan Diploma keatas tercatat 284,5 ribu jiwa atau mengalami kenaikan sebesar 3,06% (yoy) dibandingkan tahun 2018 yang berjumlah 275,71 ribu jiwa (Tabel VI.2). Kalau dilihat persinya, jumlah penduduk yang bekerja di Kaltim masih didominasi oleh tenaga kerja tamatan SMTA sebesar 39,66%. Untuk penduduk yang bekerja dengan tingkat pendidikan SD juga masih cukup tinggi dengan pangsa sebesar 27,41%, pangsa terbesar kedua. Sementara itu, penduduk yang bekerja dengan tingkat pendidikan diploma ke atas baru sebesar 16,67% dari total jumlah penduduk yang bekerja di Kaltim. Hal ini mengindikasikan bahwa jenis pekerjaan masyarakat Kaltim masih didominasi oleh pekerjaan yang belum memprioritaskan kompetensi dan keahlian.

Tabel VI.2 Penduduk Yang Bekerja Berdasarkan Tingkat Pendidikan Provinsi Kaltim

Penduduk Yang Bekerja Menurut Tingkat Pendidikan	2018	2019	Pertumbuhan		Pangsa
			Orang	%	%
<SD	457.711	467.231	9.520	2,08	27,41
SMTP	262.358	277.240	14.882	5,67	16,26
SMTA	622.507	676.189	53.682	8,62	39,66
Diploma keatas	275.709	284.148	8.439	3,06	16,67
Total	1.618.285	1.704.808	86.523	5,35	100,00

Sumber : BPS, diolah

Berdasarkan status usahanya, jumlah tenaga kerja di Kaltim sebagai buruh/karyawan mengalami peningkatan paling tinggi pada tahun 2019. Tenaga kerja pada usaha tersebut tercatat sebanyak 935,48 ribu jiwa pada tahun 2019, meningkat sebesar 3,15% (yoy) dibandingkan tahun sebelumnya yang tercatat sebesar 906,88 ribu jiwa. Peningkatan jumlah tenaga kerja terbesar kedua terdapat pada tenaga kerja dengan status berusaha sendiri yang pada tahun 2019 mencapai 357,91 ribu jiwa atau naik sebesar 12,83% (yoy) dari tahun sebelumnya yang tercatat sebesar 317,20 ribu jiwa. Berdasarkan pangasanya, status tenaga kerja Kaltim tahun 2019 paling banyak sebagai buruh/karyawan dengan pangsa sebesar 54,87%, disusul oleh tenaga kerja yang berusaha sendiri sebesar 20,99% dan tenaga kerja berusaha dibantu buruh tidak tetap sebesar 8,73% (Tabel VI.3).

Tabel VI.3 Penduduk Yang Bekerja Berdasarkan Status Usaha Provinsi Kaltim

Penduduk Yang Bekerja Menurut Status Usaha	2018	2019	Pertumbuhan		Pangsa
			Orang	%	%
Berusaha Sendiri	317.197	357.907	40.710	12,83	20,99
Berusaha dibantu buruh tidak tetap	148.012	148.850	838	0,57	8,73
Berusaha dibantu buruh tetap	62.669	73.344	10.675	17,03	4,30
Buruh/Karyawan	906.878	935.479	28.601	3,15	54,87
Pekerja bebas di pertanian	19.848	18.553	(1.295)	-6,52	1,09
Pekerja bebas di non pertanian	40961	42570	1.609	3,93	2,50
Pekerja keluarga/tak dibayar	122.720	128.105	5.385	4,39	7,51
Total	1.618.285	1.704.808	86.523	5,35	100,00

Sumber : BPS, diolah

Berdasarkan lapangan usahanya, sektor perdagangan menyerap tenaga kerja paling banyak di Kaltim pada tahun 2019. Jumlah tenaga kerja Kaltim pada lapangan usaha perdagangan besar, eceran, rumah makan dan hotel tercatat sebanyak 474,12 ribu jiwa atau naik 9,03% dibandingkan tahun 2018 yang tercatat sebanyak 434,87 ribu jiwa. Di susul oleh lapangan usaha jasa kemasyarakatan yang tercatat sebanyak 321,17 ribu jiwa atau naik sebesar 1,01% dibandingkan dengan tahun 2018 yang tercatat sebanyak 317,96 ribu jiwa. Berdasarkan pangasanya, lapangan usaha yang paling banyak menyerap tenaga kerja di Kaltim dengan pangsa sebesar 27,81% adalah lapangan usaha perdagangan besar, eceran, rumah makan dan hotel, disusul oleh lapangan usaha jasa kemasyarakatan sebesar 18,84% dan lapangan usaha pertanian, kehutanan, perburuan dan perikanan sebesar 18,76%.

Lapangan usaha listrik, gas, dan air mengalami peningkatan jumlah tenaga kerja paling besar pada tahun 2019. Jumlah tenaga kerja pada lapangan usaha tersebut tercatat meningkat sebesar 58,01% (yoy) sejalan dengan pertumbuhan positif perekonomian lapangan usaha pengadaan listrik, gas, dan produksi es serta lapangan usaha pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah, dan daur ulang pada tahun 2019. Sementara itu, tenaga kerja pada lapangan usaha keuangan, asuransi, sewa dan jasa perusahaan tercatat meningkat sebesar 21,07% (yoy) sejalan dengan pertumbuhan positif perekonomian lapangan usaha jasa keuangan dan asuransi serta jasa perusahaan pada tahun 2019. Di sisi lain, jumlah tenaga kerja lapangan usaha pertanian, kehutanan, perburuan dan perikanan mengalami penurunan sebesar -8,09% (yoy) pada tahun 2019 meskipun lapangan usaha pertanian, kehutanan, dan perikanan mengalami pertumbuhan positif pada tahun 2019 (Tabel VI.4).

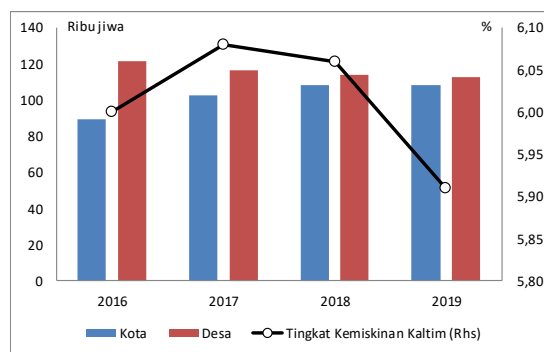
Tabel VI.4 Penduduk Yang Bekerja Berdasarkan Lapangan Usaha Kaltim

Penduduk Yang Bekerja Menurut Lapangan Usaha	2018	2019	Pertumbuhan		Pangsa
			Orang	%	%
Pertanian, kehutanan, perburuan dan perikanan	347.901	319.764	(28.137)	-8,09	18,76
Pertambangan dan penggalian	144.717	145.794	1.077	0,74	8,55
Industri Pengolahan	115.908	130.507	14.599	12,60	7,66
Listrik, gas dan air	15.107	23.871	8.764	58,01	1,40
Bangunan	84.908	101.671	16.763	19,74	5,96
Perdagangan besar, eceran, rumah makan dan hotel	434.865	474.115	39.250	9,03	27,81
Angkutan, pergudangan dan komunikasi	88.195	104.710	16.515	18,73	6,14
Keuangan, asuransi, sewa dan jasa perusahaan	68.728	83.210	14.482	21,07	4,88
Jasa kemasyarakatan	317.956	321.166	3.210	1,01	18,84
Total	1.618.285	1.704.808	86.523	5,35	100,00

Sumber : BPS, diolah

6.3 Kesejahteraan

Sejalan dengan perekonomian Kaltim yang kuat dan membaik pada tahun 2019, jumlah penduduk miskin di Kaltim mengalami penurunan dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Tingkat kemiskinan Kaltim pada tahun 2019 mengalami penurunan dari 6,06% pada tahun 2018 menjadi 5,91%. Selanjutnya, wilayah perkotaan mengalami penurunan jumlah penduduk miskin dari 108,34 ribu jiwa pada tahun 2018 menjadi 108,16 ribu jiwa atau turun -0,17% (yoy). Bahkan, jumlah penduduk miskin di wilayah pedesaan menunjukkan penurunan yang lebih signifikan dari 114,05 ribu jiwa pada tahun 2018 menjadi 112,75 ribu jiwa atau turun -1,14% (yoy) (Grafik VI.2).



Sumber: BPS, diolah

Grafik VI.141 Jumlah Penduduk Miskin Kalimantan Timur

Sejalan dengan perbaikan ekonomi, garis kemiskinan Kaltim mengalami peningkatan dari Rp598.200/kapita/bulan pada tahun 2018 menjadi Rp638.690/kapita/bulan pada tahun 2019. Garis kemiskinan merupakan harga yang dibayar oleh kelompok acuan untuk memenuhi kebutuhan pangan sebesar 2.100 kilo kalori/kapita/hari dan kebutuhan nonpangan esensial,

seperti perumahan, sandang, kesehatan, pendidikan, transportasi dan lainnya. Garis kemiskinan di sebuah wilayah menunjukkan standar biaya hidup di daerah tersebut. Dari sisi lokasi, peningkatan garis kemiskinan sebesar 6,89% (yoy) di wilayah perkotaan lebih besar dibandingkan dengan wilayah pedesaan yang meningkat sebesar 6,58% (yoy) (Tabel VI.5). Adapun peranan komoditas makanan terhadap garis kemiskinan memiliki andil terbesar dibandingkan peranan komoditas bukan makanan.

Tabel VI.5 Garis Kemiskinan di Kalimantan Timur

Kaltim	Garis Kemiskinan (Rp/Kapita/Bulan)				Pertumbuhan (%)	
	Rp/Kapita/Bulan				%	
	2016	2017	2018	2019	2018	2019
Kota	535.137	564.801	601.619	643.047	6,52	6,89
Desa	510.041	554.497	589.588	628.354	6,33	6,58
TOTAL	526.686	561.868	598.200	638.690	6,47	6,77

Sumber : BPS, diolah

Secara spasial, wilayah dengan jumlah penduduk miskin terbanyak berada di **Kabupaten Kutai Kartanegara (Kukar)**. Kondisi tersebut tidak banyak berubah dalam enam tahun terakhir. Pada tahun 2019, terdapat 56,34 ribu jiwa penduduk miskin di Kukar sehingga menyumbang pangsa sebesar 25,62% total penduduk miskin Kaltim. Daerah yang memiliki jumlah penduduk miskin terbesar kedua adalah Kota Samarinda dengan jumlah penduduk miskin sebanyak 39,80 ribu penduduk dengan pangsa 18,10% dari total penduduk miskin Kaltim, disusul Kabupaten Kutai Timur (Kutim) sebanyak 35,31 ribu jiwa dengan pangsa 16,06%. Sementara itu, Kabupaten Mahakam Ulu (Mahulu) merupakan daerah dengan jumlah penduduk miskin paling rendah yakni sebanyak 3,19 ribu jiwa atau 1,45% dari total penduduk miskin Kaltim pada tahun 2019 (Tabel VI.6).

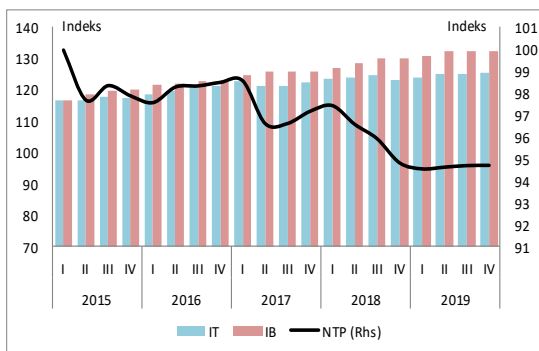
Tabel VI.6 Jumlah Penduduk Miskin Kabupaten/Kota di Kalimantan Timur (Ribu Jiwa)

Kabupaten/Kota	2014	2015	2016	2017	2018	2019	%
Samarinda	36,65	39,25	38,95	40,01	39,23	39,80	18,10%
Balikpapan	15,02	17,89	17,55	17,86	17,01	15,78	7,18%
Bontang	8,21	8,02	8,60	8,75	8,10	7,46	3,39%
Berau	9,77	11,21	11,47	11,86	11,33	11,62	5,28%
Kutai Timur	28,30	29,57	30,17	31,95	33,03	35,31	16,06%
Kutai Kartanegara	52,53	56,99	55,82	56,57	56,56	56,34	25,62%
Kutai Barat	12,92	12,12	12,65	12,80	13,49	13,45	6,12%
Paser	20,34	22,82	23,17	25,30	25,14	25,45	11,57%
PPU	11,58	12,17	11,66	12,00	11,76	11,52	5,24%
Mahakam Ulu	-	2,83	2,88	3,07	3,25	3,19	1,45%
Total	195,32	212,87	212,92	220,17	218,90	219,92	100,00%

Sumber : BPS, diolah

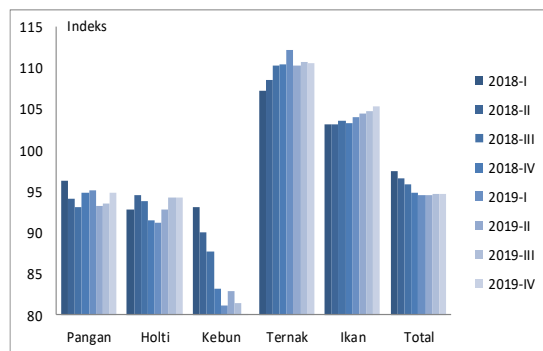
Perbaikan tingkat kesejahteraan Kaltim juga tercermin dari indikator NTP menunjukkan peningkatan dibandingkan triwulan sebelumnya. NTP merupakan salah satu indikator yang dapat digunakan untuk mengetahui gambaran tentang perkembangan tingkat pendapatan petani dari waktu ke waktu sebagai dasar kebijakan untuk memperbaiki tingkat kesejahteraan petani. NTP Kaltim pada triwulan IV 2019 tercatat sebesar 94,69 atau mengalami sedikit perbaikan dari triwulan sebelumnya yang tercatat sebesar 94,68 (Grafik VI.147). Kenaikan tersebut bersumber dari peningkatan pada NTP di subsektor pangan, hortikultura, dan perikanan. Lebih lanjut, berdasarkan komponen pembentuknya, indeks yang diterima petani (IT) tercatat sebesar 125,39, masih lebih rendah dibandingkan indeks yang dibayarkan petani (IB) sebesar 132,42 (Grafik VI.3).

Berdasarkan jenisnya, beberapa sub lapangan usaha NTP pada triwulan IV 2019 mengalami peningkatan. Peningkatan tersebut terjadi pada sub lapangan usaha pangan dan hortikultura yang masing-masing tercatat memiliki NTP sebesar 94,89 dan 94,32 lebih tinggi dibandingkan triwulan sebelumnya masing-masing sebesar 93,57 dan 94,22. Peningkatan juga terjadi pada sub lapangan usaha ikan yang tercatat tumbuh dari 104,72 di triwulan III 2019 menjadi 105,31. Namun di sisi lain terjadi penurunan NTP di sub lapangan usaha perkebunan yang mengalami perlambatan dari 81,45 di triwulan III 2019 menjadi 80,00 pada triwulan IV 2019. Lebih lanjut, rendahnya capaian NTP di sub lapangan usaha perkebunan disebabkan oleh penurunan nilai hasil produksi yang diterima oleh petani ditengah harga yang dibayarkan petani untuk produksi relatif masih tinggi. (Grafik VI.4)



Sumber: BPS, diolah

Grafik VI.142 Perkembangan Nilai Tukar Petani Kaltim



Sumber: BPS, diolah

Grafik VI.143 Perkembangan Nilai Tukar Petani Kaltim Berdasarkan Komponen

Kualitas sumber daya manusia Kaltim pada tahun 2019 termasuk dalam Kategori tinggi, tercermin dari Indeks Pembangunan Manusia (IPM). IPM Kaltim pada tahun 2019 mencapai 76,61, naik sebesar 0,78 poin dibandingkan dengan tahun 2018 sebesar 75,83 (Tabel VI.7). Kemajuan pembangunan manusia Kaltim pada tahun 2019 terlihat mengalami percepatan

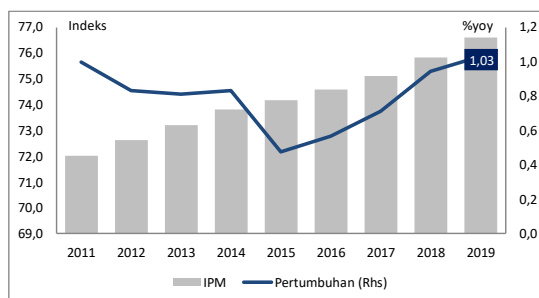
yang ditandai oleh pertumbuhan IPM Kaltim yang mencapai 1,03%, lebih tinggi dibandingkan tahun 2018 yang hanya sebesar 0,95%. Peningkatan IPM Kaltim bersumber dari tiga dimensi penyusunnya yaitu kesehatan, pengetahuan dan standar hidup layak.

Tabel VI.7 Indeks Pembangunan Manusia Kaltim Berdasarkan Kabupaten/ Kota

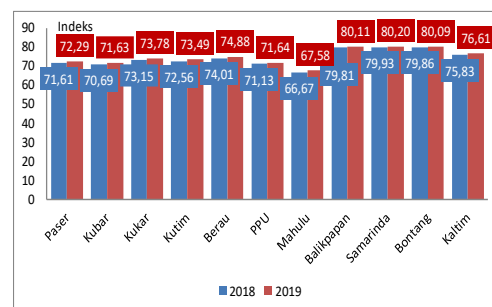
Kabupaten/Kota	UHH (tahun)		HLS (Tahun)		RLS (Tahun)		Pengeluaran per Kapita Disesuaikan		IPM		
	2018	2019	2018	2019	2018	2019	2018	2019	Capaian		2018-2019
									2018	2019	
Paser	72,28	72,52	12,99	13,00	8,22	8,54	10.605	10.767	71,61	72,29	0,95
Kutai Barat	72,57	72,79	12,88	12,89	8,07	8,34	9.849	10.338	70,69	71,63	1,33
Kutai Kartanegara	71,93	72,21	13,57	13,58	8,84	9,10	10.959	11.152	73,15	73,78	0,86
Kutai Timur	72,76	73,03	12,65	12,78	9,08	9,18	10.614	11.196	72,56	73,49	1,28
Berau	71,68	71,94	13,30	13,31	8,98	9,25	12.207	12.726	74,01	74,88	1,18
Penajam Paser Utara	71,05	71,30	12,54	12,55	8,03	8,16	11.492	11.750	71,13	71,64	0,72
Mahakam Ulu	71,56	71,90	12,48	12,50	7,69	7,89	7.653	8.008	66,67	67,58	1,36
Kota Balikpapan	74,18	74,41	14,12	14,13	10,65	10,67	14.557	14.791	79,81	80,11	0,38
Kota Samarinda	73,93	74,17	14,66	14,70	10,46	10,47	14.466	14.613	79,93	80,20	0,34
Kota Bontang	73,94	74,18	12,89	12,90	10,72	10,73	16.698	16.843	79,86	80,09	0,29
Provinsi Kalimantan Timur	73,96	74,22	13,67	13,69	9,48	9,70	11.917	12.359	75,83	76,61	1,03

Sumber : BPS, diolah

Secara spasial, tren peningkatan IPM juga terjadi di 10 kabupaten/kota di Kaltim. IPM tertinggi pada tahun 2019 di Kaltim dimiliki oleh Kota Samarinda sebesar 80,20, diikuti oleh Kota Balikpapan sebesar 80,11 dan Kota Bontang sebesar 80,09. Sementara kota/kabupaten yang mengalami peningkatan tahunan tertinggi selanjutnya adalah Kabupaten Mahakam Ulu yang tumbuh sebesar 1,36% dibandingkan dengan tahun 2018. Peningkatan selanjutnya adalah Kabupaten Kutai Barat yang tumbuh sebesar 1,33% dan Kabupaten Kutai Timur yang tumbuh sebesar 1,28% dibandingkan tahun 2018 (Grafik VI.6)



Sumber: BPS, diolah
Grafik VI.144 Perkembangan IPM Kaltim



Sumber: BPS, diolah
Grafik VI.145 Perbandingan Spasial IPM Kaltim

Dibandingkan dengan provinsi lain di wilayah Kalimantan, capaian pembangunan manusia Kaltim merupakan yang tertinggi. Lebih lanjut IPM Kalimantan Timur juga berada di

atas rata-rata IPM Nasional yang tercatat sebesar 71,92. Besaran angka dan peringkat IPM Kaltim masih berada di posisi ketiga Nasional, setelah DKI Jakarta dan DI Yogyakarta. Adapun jika ditinjau berdasarkan laju pertumbuhannya, tercatat Kaltim berada di atas rata-rata nasional maupun provinsi lain di Kalimantan. Hal tersebut menandakan bahwa kualitas pendidikan, kesehatan dan kesejahteraan masyarakat Kaltim terus mengalami perbaikan dimana hal tersebut juga selaras dengan tren pertumbuhan ekonomi Kaltim yang positif dalam beberapa waktu kebelakang (Tabel VI.8).

Tabel VI.8 Indeks Pembangunan Manusia Kalimantan Berdasarkan Provinsi

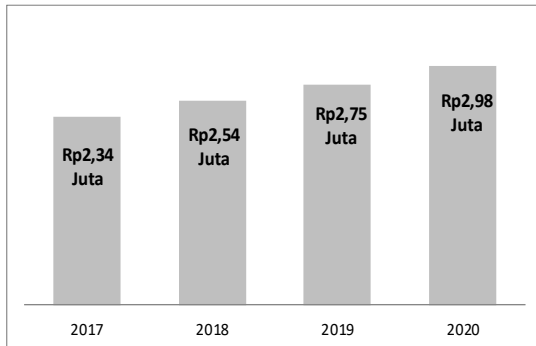
Kabupaten/Kota	UHH (tahun)	HLS (Tahun)	RLS (Tahun)	Pengeluaran per Kapita Disesuaikan (Rp 000)	IPM		Peringkat Nasional
	2019	2019	2019	2019	Capaian	(%)	
	2019	2019	2019	2019	2019	2019	
Kalimantan Barat	70,65	12,58	7,31	9.055	67,65	1,00	30
Kalimantan Tengah	69,69	12,57	8,51	11.236	70,91	0,70	21
Kalimantan Selatan	68,49	12,52	8,20	12.253	70,72	0,78	22
Kalimantan Timur	74,22	13,69	9,70	12.359	76,61	1,03	3
Kaliamantan Utara	72,54	12,84	8,94	9.343	71,15	0,84	20
Indonesia	71,34	12,95	8,34	11.299	71,92	0,74	-

Sumber : BPS, diolah

Standar hidup di Kaltim menunjukkan peningkatan sebagaimana tercermin dari perbaikan beberapa indikator standar hidup. Pada dimensi kesehatan, standar hidup yang ditunjukkan oleh Umur Harapan Hidup (UHH) pada tahun 2019 tumbuh sebesar 0,35% atau sebesar 0,26 poin dibandingkan dengan tahun 2018. Sementara dari dimensi pengetahuan, standar hidup tercermin dari indikator Harapan Lama Sekolah (HLS) dan Rata-rata Lama Sekolah (RLS). HLS pada tahun 2019 tumbuh sebesar 0,15% atau meningkat 0,02 poin dibandingkan dengan tahun 2018. Adapun RLS tumbuh 2,32% pada tahun 2019 atau meningkat sebesar 0,22 poin dibandingkan dengan tahun 2018. Tren peningkatan juga dialami oleh dimensi standar hidup yang diwakili oleh indikator pengeluaran per kapita. Pada tahun 2019 indikator pendapatan per kapita penduduk Kaltim mencapai Rp12,36 juta atau tumbuh sebesar 3,71% dibandingkan tahun 2018.

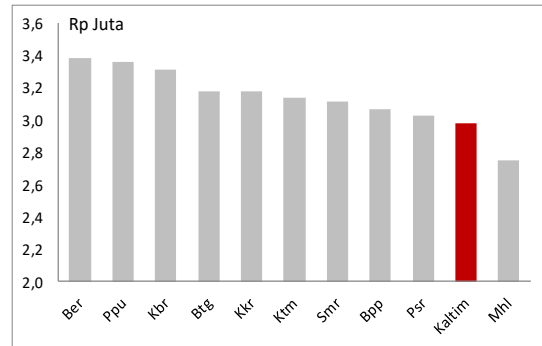
Upah Minimum Provinsi (UMP) Kalimantan Timur tahun 2019 mengalami peningkatan dibandingkan dari tahun sebelumnya. Sesuai Keputusan Gubernur No. 561/K.535/2018 tanggal 1 November 2018, UMP Kaltim pada tahun 2019 sebesar Rp2,74 juta atau naik 8,03% dibandingkan tahun 2018 yang tercatat sebesar Rp2,54 juta. Disisi lain, UMP Kaltim tahun 2020 telah ditetapkan pada tanggal 1 November 2019 dengan Keputusan Gubernur No. 561/K.583/2019 perihal UMP Kaltim tahun 2020 menjadi sebesar Rp2,98 juta

atau naik 8,51% (Grafik VI.7). Secara spasial, Kabupaten Berau memiliki UMK tertinggi tahun 2020 sebesar Rp3,39 juta, disusul oleh Kabupaten Penajam Paser Utara sebesar Rp3,36 juta dan Kabupaten Kutai Barat sebesar Rp3,31 juta (Grafik VI.8).



Sumber: BPS, diolah

Grafik VI.146 Upah Minimum Provinsi Kaltim



Sumber: BPS, diolah

Grafik VI.147 Upah Minimum Kaltim Berdasarkan Kabupaten/Kota

VII. PROSPEK PEREKONOMIAN DAERAH

Perekonomian Kaltim pada triwulan II 2020 diperkirakan mencatat pertumbuhan yang masih positif dan bahkan lebih tinggi dibandingkan dengan triwulan sebelumnya. Dengan pertumbuhan ekonomi Kaltim yang masih positif pada semester I, perekonomian Kaltim secara keseluruhan pada tahun 2020 juga diperkirakan masih kuat meskipun lebih rendah dibandingkan dengan pertumbuhan pada tahun sebelumnya. Dari sisi pengeluaran, perekonomian Kaltim 2020 diperkirakan ditopang oleh kinerja ekspor, investasi, dan konsumsi. Sementara dari sisi penggunaan, kuatnya perekonomian Kaltim didukung oleh kinerja lapangan usaha pertambangan yang masih kuat walau diperkirakan melambat, industri pengolahan, dan konstruksi. Sementara tingkat inflasi Kaltim pada triwulan II 2020 diperkirakan akan meningkat sesuai dengan pola historisnya pada saat menghadapi momen Ramadhan dan Idul Fitri. Secara keseluruhan tahun 2020, tingkat inflasi Kaltim diperkirakan masih terkendali di level yang rendah dan stabil sejalan dengan intensifnya implementasi program Tim Pengendalian Inflasi Daerah (TPID) baik di tingkat provinsi maupun Kota/ Kabupaten.

7.1 Prospek Pertumbuhan Ekonomi

Perekonomian Kaltim pada triwulan II 2020 diperkirakan bisa lebih baik dibandingkan dengan triwulan sebelumnya karena masih kuatnya kinerja ekspor luar negeri dan membaiknya konsumsi. Perbaikan kinerja ekspor diperkirakan terutama didorong oleh permintaan yang meningkat seiring dengan pemulihan perekonomian dunia. Dampak COVID-19 diperkirakan sudah mulai berkurang sehingga konsumsi listrik yang menggunakan batu bara diperkirakan kembali normal. Dengan berkurangnya dampak COVID-19, maka pengiriman barang ke Tiongkok juga sudah tidak terkendala masalah logistik lagi. Namun kinerja ekspor tersebut tertahan oleh faktor harga komoditas di pasar internasional yang diperkirakan masih berada dalam tren penurunan. Di sisi lain, inflasi yang terkendali pada level yang rendah mendorong perbaikan kinerja konsumsi rumah tangga. Hal tersebut juga tercermin dari hasil Survei Konsumen Provinsi Kaltim periode Januari 2020 yang menunjukkan bahwa konsumen masih optimis terhadap kondisi ekonomi ke depan. Perbaikan kinerja konsumsi juga diperkirakan berasal dari pola musiman konsumsi pada HBKN Idul Fitri yang jatuh pada triwulan II 2020.

Dari sisi penggunaan, perekonomian Kaltim pada triwulan II 2020 diperkirakan ditopang oleh kinerja sektor pertambangan yang masih kuat serta perbaikan kinerja sektor industri pengolahan. Di sektor pertambangan, permintaan dunia yang diperkirakan mulai pulih pasca mewabahnya COVID-19 menjadi faktor utama masih kuatnya produksi pertambangan, khususnya batu bara. Sementara itu, faktor cuaca yang diperkirakan lebih kondusif

dibandingkan triwulan sebelumnya juga mendorong kenaikan produksi batu bara. Namun demikian, kinerja sektor pertambangan masih tertahan oleh tren penurunan harga komoditas di pasar internasional. Di sektor industri pengolahan, perbaikan kinerja terutama didorong oleh kenaikan permintaan CPO baik di domestik maupun di luar negeri. Kenaikan permintaan domestik didorong oleh implementasi kebijakan B30, sementara kenaikan permintaan di luar negeri didorong oleh pemulihan perekonomian dunia. Di samping itu, kebijakan India yang masih membatasi impor CPO asal Malaysia membuka peluang kenaikan permintaan CPO asal Indonesia ke India. Selain CPO, perbaikan kinerja industri pengolahan juga didorong oleh beroperasinya sumur-sumur migas baru yang dapat meningkatkan pasokan bahan baku untuk industri pupuk dan LNG. Selain kedua sektor tersebut, perbaikan perekonomian Kaltim pada triwulan II 2020 juga diperkirakan bersumber dari sektor konstruksi seiring dengan semakin intensnya pembangunan proyek strategis pemerintah dan swasta serta sektor perdagangan sejalan dengan pola musimannya yang memasuki Hari Besar Keagamaan Nasional (HBKN) Idul Fitri.

Perekonomian Kaltim untuk keseluruhan tahun 2020 diperkirakan masih berdaya tahan dengan tumbuh positif, meskipun tidak setinggi pertumbuhan pada tahun sebelumnya, terutama karena masih cukup kuatnya kinerja ekspor dan konsumsi serta investasi. Di sisi pengeluaran, kinerja ekspor pada 2020 diperkirakan masih kuat seiring dengan pemulihan perekonomian dunia dan dibarengi dengan kenaikan proyeksi volume perdagangan dunia. Namun demikian, kinerja ekspor tersebut masih lebih rendah dibandingkan dengan tahun sebelumnya akibat turunnya produksi batu bara seiring dengan rencana produksi yang lebih rendah dibandingkan realisasi produksi pada tahun sebelumnya. Perlambatan ekonomi yang didorong oleh kinerja ekspor yang lebih rendah tersebut, tertahan oleh perbaikan kinerja konsumsi dan investasi. Peningkatan konsumsi rumah tangga ditopang oleh tingkat inflasi yang stabil dan terkendali serta pendapatan yang lebih baik seiring dengan kenaikan Upah Minimum Provinsi (UMP) Kalimantan Timur. UMP Kalimantan Timur mengalami kenaikan sebesar 8,51%, lebih tinggi dibandingkan kenaikan UMP pada tahun sebelumnya sebesar 8,03%. Di samping itu, kenaikan konsumsi juga didorong oleh membaiknya prospek harga komoditas CPO pada 2020 dan penyelenggaraan Pilkada serentak di sembilan Kabupaten/Kota di Provinsi Kaltim. Kinerja investasi pada 2020 juga diperkirakan meningkat baik investasi bangunan maupun non bangunan, terutama didukung insentifnya pembangunan Proyek Strategis Nasional (PSN) serta sejumlah investasi nonbangunan dari swasta. Di samping itu, keyakinan para pelaku usaha juga diperkirakan semakin membaik sejalan dengan upaya pemerintah untuk mendorong

kemudahan iklim berusaha. Kebijakan tersebut antara lain melalui penyusunan *Omnibus Law* Cipta Lapangan Kerja yang rencananya akan diimplementasikan pada semester I 2020.

Di sisi penggunaan, perekonomian Kaltim pada 2020 terutama didorong oleh perbaikan di sektor industri pengolahan dan konstruksi serta kinerja pertambangan yang masih kuat. Kinerja industri pengolahan diperkirakan mengalami peningkatan didorong oleh kenaikan harga komoditas dan kenaikan permintaan CPO domestik seiring dengan implementasi kebijakan B30. Dari sisi eksternal, peningkatan kinerja industri CPO juga didorong oleh kenaikan proyeksi harga CPO di pasar internasional serta kenaikan permintaan seiring dengan peningkatan pertumbuhan ekonomi dunia dan proyeksi kenaikan volume perdagangan dunia. Konflik geopolitik antara India dan Malaysia dapat membuka potensi kenaikan ekspor CPO ke India seiring dengan masih diberlakukannya pembatasan impor CPO asal Malaysia ke India. Selain itu, kinerja industri pengolahan juga diperkirakan akan didukung oleh industri karet yang meningkat seiring dengan prospek meningkatnya penjualan mobil serta didukung oleh industri migas karena beroperasinya sumur-sumur migas baru yang dapat menambah pasokan bahan baku untuk industri pupuk dan LNG. Prospek peningkatan kinerja konstruksi diperkirakan berasal dari semakin intensifnya pembangunan Proyek Strategis Nasional (PSN) dan proyek swasta yang salah satunya berupa pengembangan kilang Pertamina di Kota Balikpapan serta pembangunan di dan sekitar wilayah IKN yang diperkirakan akan mulai dilakukan pada semester II tahun 2020. Selain itu, pada tahun 2020 pembangunan Bendungan Sepaku Semoi di PPU untuk memenuhi kebutuhan air bersih di IKN diperkirakan akan mulai dibangun dengan total biaya mencapai Rp700 miliar.

Namun beberapa resiko baik eksternal maupun internal pada 2020 perlu diwaspadai karena berpotensi menahan pertumbuhan perekonomian Kaltim. Dari sisi eksternal, prospek pemulihan ekonomi global pada 2020 mulai terlihat didukung oleh prakiraan pertumbuhan ekonomi di sejumlah negara berkembang yang lebih tinggi dibandingkan dengan prakiraan sebelumnya. IMF dalam *World Economic Outlook* edisi Januari 2020 memproyeksikan pertumbuhan ekonomi dunia 2020 membaik dari 2,9% (yoy) pada tahun sebelumnya menjadi 3,3% (yoy) (Tabel VII.1). Perbaikan tersebut didorong oleh stimulus kebijakan yang ditempuh di banyak negara dan optimisme pasca kesepakatan dagang *phase 1 trade deal* antara AS dan Tiongkok. Perkembangan tersebut berkontribusi positif dalam mendukung pertumbuhan ekonomi negara berkembang seperti India, Rusia, dan Brazil. Namun potensi resiko muncul dari pelemahan ekonomi Tiongkok dan beberapa negara lainnya pasca mewabahnya virus COVID-

19, terutama karena peran Tiongkok dalam *global value chain* yang semakin meningkat. Selain itu, kebijakan restriksi impor batu bara di Tiongkok dan harga komoditas global, khususnya batu bara, yang diperkirakan masih turun juga berpotensi menahan kinerja ekspor.

Tabel VII.1 *Outlook Ekonomi Dunia dan Negara Mitra Dagang Utama Kaltim*⁴

Negara	Realisasi*						World Economic Outlook		
	2014	2015	2016	2017	2018	2019	Oct-19	Jan-20	
							2020	2020	2021
World	3,6	3,4	3,2	3,8	3,6	2,9	3,4	3,3	3,4
Euro	1,3	2,1	1,8	2,3	1,9	1,2	1,4	1,3	1,4
Jepang	0,4	1,4	0,9	1,7	0,3	1,0	0,5	0,7	0,5
Tiongkok	7,3	6,9	6,7	6,9	6,6	6,1	5,8	6,0	5,8
India	7,4	8,2	7,1	6,7	6,8	4,8	7,0	5,8	6,5
ASEAN-5	4,6	4,8	5,0	5,3	5,2	4,7	4,9	4,8	5,1

Sumber : IMF, diolah

Faktor resiko eksternal yang dapat menahan perekonomian Kaltim pada 2020 juga muncul dari sisi harga komoditas yang diperkirakan masih mengalami penurunan. Berdasarkan proyeksi harga yang diperoleh dari Worldbank dalam *Commodity Markets Outlook* bulan Oktober 2019, Indeks Harga Ekspor (IHEx) Kaltim pada tahun 2020 diperkirakan akan tetap mengalami penurunan sebesar -11,0% (yoy), meskipun tidak sedalam penurunan pada tahun 2019 sebesar -10,65% (yoy). Tren penurunan IHEx yang berlanjut tersebut, bersumber dari terkontraksinya harga batu bara setelah pada beberapa tahun sebelumnya mengalami pertumbuhan harga yang positif. Selain itu, penurunan juga terjadi pada komoditas CPO yang terus mengalami tren penurunan, di mana hal tersebut bersumber dari *oversupply* komoditas CPO di pasar global seiring dengan kampanye negatif terhadap penggunaan CPO yang terus dilakukan di Eropa. Berdasarkan asesmen terhadap indikator makroekonomi terkini serta memperkirakan risiko yang bersumber dari internal dan eksternal, perekonomian Kaltim tahun 2020 diperkirakan akan tumbuh pada rentang 3,2% (yoy) – 3,6% (yoy).

Tabel VII.2 *Outlook Harga Komoditas Ekspor Utama Kaltim*

Komoditas		Realisasi*						World Bank		
		2014	2015	2016	2017	2018	2019	Apr-19	Oct-19	
								2020	2020	2021
Coal	<i>Coal Australia</i>	-17,1	-16,0	12,2	33,9	20,9	-27,2	-4,3	-10,7	-1,7
LNG	<i>Japan LNG</i>	0,5	-31,8	-32,6	16,7	24,0	-1,0	1,4	-12,6	-2,0
Crude Oil	<i>Oil Brent, Dubai, WTI (Average)</i>	-7,5	-47,3	-15,6	23,3	29,4	-10,2	-1,5	-7,8	1,9
CPO	<i>Crude Palm Oil</i>	-3,8	-20,8	10,9	2,1	-14,9	-5,8	3,8	-14,9	4,2
Wood	<i>Logs Malaysia</i>	-7,7	-12,8	11,5	-3,3	1,6	1,3	1,5	-5,2	1,4
IHEx		-8,0	-27,6	-10,1	27,6	20,7	-20,6	-3,0	-11,0	-1,3

Sumber : Worldbank, diolah

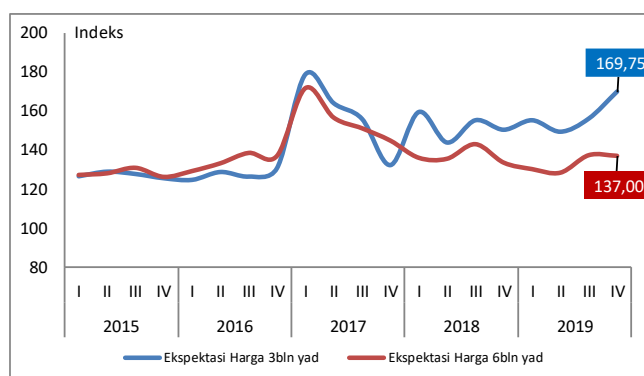
Dari faktor resiko sisi internal, peningkatan kinerja konstruksi di Kaltim beresiko meningkatkan impor barang modal. Meskipun porsi penggunaan Tingkat Komponen Dalam Negeri (TKDN) dalam proyek infrastruktur terus meningkat, khususnya proyek di Kementerian

⁴ IMF menggunakan negara Indonesia, Malaysia, Filipina, Thailand dan Vietnam untuk mewakili ASEAN.

PUPR seperti jalan tol dan bendungan, namun kebutuhan impor masih cukup tinggi. Beberapa barang impor yang dibutuhkan untuk proyek infrastruktur antara lain mesin dan peralatan listrik serta besi dan baja. Di samping itu, resiko internal juga muncul dari kondisi *natural declining* produksi migas yang terus berlanjut sehingga berpotensi menekan kinerja industri migas.

7.2 Prospek Inflasi

Inflasi Kaltim pada triwulan II 2020 diperkirakan akan lebih tinggi namun tetap terkendali pada level yang rendah dan rentang sasaran inflasi nasional sehingga mendukung stabilitas perekonomian Kaltim. Kenaikan tekanan inflasi pada triwulan II 2020, terutama disebabkan oleh kenaikan konsumsi yang dipengaruhi oleh momen Ramadhan dan HBKN Idul Fitri. Berdasarkan pola siklikalnya, permintaan masyarakat akan beberapa komoditas tertentu seperti daging sapi, daging ayam, telur ayam, cabai, dan sayuran, selalu meningkat pada momen Ramadhan dan Idul Fitri sehingga turut meningkatkan tekanan inflasi pada periode yang bersangkutan. Selain komoditas bahan makanan, momen Ramadhan dan Idul Fitri juga biasanya meningkatkan konsumsi penggunaan listrik dan gas serta meningkatkan permintaan jasa transportasi yang pada akhirnya menyebabkan kenaikan biaya transportasi. Kenaikan harga tersebut juga terkonfirmasi dari hasil Survei Konsumen Bank Indonesia Provinsi Kaltim yang menyimpulkan masih terjaganya tingkat optimisme konsumen terhadap ekspektasi harga ke depan. Ekspektasi harga pada 3 dan 6 bulan ke depan berada dalam tren peningkatan dan masih berada di atas batas indeks di level 100 yang mencerminkan tingkat optimisme konsumen (Grafik VII.1).



Grafik VII.148 Ekspektasi Harga 3 & 6 Bulan Kedepan

Secara keseluruhan 2020, inflasi Kaltim diperkirakan akan lebih tinggi namun masih terkendali pada level yang rendah dan stabil serta masih berada dalam rentang sasaran inflasi

nasional 3,0%±1%. Inflasi yang terkendali tersebut didukung oleh terjaganya tekanan inflasi bahan makanan akibat terpeliharanya pasokan pangan strategis sejalan dengan implementasi program TPID baik provinsi maupun kabupaten/kota pada tahun 2020 serta didukung juga oleh kondisi cuaca yang diperkirakan akan lebih baik dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Tekanan inflasi pada 2020 diperkirakan berasal dari kenaikan *administrated price* akibat kenaikan beberapa tarif yang diatur oleh pemerintah seperti tarif cukai rokok dan harga jual ecerannya, tarif dasar listrik, serta bahan baku solar pada tahun 2020. Sementara itu, tekanan terhadap inflasi inti juga meningkat sejalan dengan menguatnya permintaan domestik. Di sisi lain, pembangunan kawasan IKN baru di provinsi Kaltim, yang diperkirakan akan dimulai pada akhir tahun 2020, dan pelaksanaan Pilkada serentak juga secara langsung akan meningkatkan permintaan kebutuhan pasokan pangan dan sandang sehingga dapat meningkatkan tekanan inflasi pada kelompok tersebut.

Sinergi antar TPID dan antara TPID dengan para pemangku kepentingan yang lain sangat penting dan akan terus diperkuat untuk mengendalikan inflasi berada pada level yang rendah dan stabil. Program kerja TPID pada tahun 2020 tetap mengacu pada 4K, yaitu keterjangkauan harga, kelancaran distribusi, komunikasi efektif, dan ketersediaan pasokan sebagaimana yang telah dirumuskan dalam peta jalan pengendalian inflasi daerah. Beberapa program yang akan dilakukan di provinsi Kaltim pada 2020 antara lain (i) penguatan peran perusda dan Lembaga lain (seperti Toko Tani, Kios Inflasi dll) dalam melakukan stabilisasi harga untuk komoditas dengan permintaan tinggi seperti daging ayam ras, bawang merah, bawang putih, dan cabai merah, antara lain melalui pasar murah, (ii) peningkatan produksi komoditas pangan melalui *urban farming* komoditas cabai, tomat, dan aneka sayuran serta melalui intensifikasi program peningkatan pasokan beras, (iii) peningkatan peran dan sinergi antara TPID provinsi dan TPID kabupaten/kota melalui berbagai kegiatan pengendalian inflasi seperti rapat koordinasi, operasi mendadak, dan operasi pasar murah. (iv) peningkatan kerjasama antara daerah, khususnya dalam upaya pemenuhan pasokan dengan daerah sentra produksi seperti Jawa dan Sulawesi. Berdasarkan asesmen tersebut, inflasi Kaltim tahun 2019 diperkirakan berada pada kisaran 3,00±1% (yoy) sejalan dengan target inflasi nasional sebesar 3,00±1% (yoy).

DAFTAR ISTILAH

Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD)

Rencana keuangan tahunan Pemerintah daerah yang dibahas dan disetujui bersama oleh Pemerintah daerah dan DPRD, dan ditetapkan dengan peraturan daerah.

Clean Money Policy

Kebijakan Bank Indonesia untuk menarik uang tidak layak edar dan memusnahkannya serta menyediakan uang layak edar bagi masyarakat.

Dana Alokasi Khusus (DAK)

Dana yang bersumber dari pendapatan APBN yang dialokasikan kepada daerah tertentu dengan tujuan untuk membantu mendanai kegiatan khusus yang merupakan urusan daerah dan sesuai dengan prioritas nasional.

Dana Alokasi Umum (DAU)

Merupakan salah satu transfer dana Pemerintah kepada Pemerintah daerah yang bersumber dari pendapatan APBN yang dialokasikan dengan tujuan pemerataan kemampuan keuangan antar daerah untuk mendanai kebutuhan daerah dalam rangka pelaksanaan desentralisasi.

Dana Bagi Hasil (DBH)

Dana yang bersumber dari pendapatan APBN yang dialokasikan kepada daerah dengan memperhatikan potensi daerah penghasil berdasarkan angka persentase tertentu untuk mendanai kebutuhan daerah dalam rangka pelaksanaan desentralisasi.

Dana Perimbangan

Sumber pendapatan daerah yang berasal dari APBN untuk mendukung pelaksanaan kewenangan Pemerintah daerah dalam mencapai tujuan pemberian otonomi daerah.

Dana Pihak Ketiga (DPK)

Dana yang dihimpun perbankan dari masyarakat, yang berupa giro, tabungan atau deposito.

Ekspor-Impor

Dalam konteks PDRB adalah mencakup perdagangan barang dan jasa antar negara dan antar provinsi.

Indeks Harga Konsumen (IHK)

Sebuah indeks yang merupakan ukuran perubahan rata-rata harga barang dan jasa yang dikonsumsi masyarakat pada suatu periode tertentu.

Inflasi

Kenaikan harga barang secara umum dan terus menerus (*persistent*).

Liaison

Kegiatan pengumpulan data/statistik dan informasi yang bersifat kualitatif dan kuantitatif yang dilakukan secara periodik melalui wawancara langsung kepada pelaku ekonomi mengenai perkembangan dan arah kegiatan ekonomi dengan cara yang sistematis dan didokumentasikan dalam bentuk laporan.

Month to Month (mtm)

Perbandingan antara data satu bulan dengan bulan sebelumnya.

Non-Performing Loan (NPL)

Kredit/pembiayaan yang bermasalah atau nonlancar yang terdiri dari kredit dengan klasifikasi kurang lancar, diragukan dan macet berdasarkan ketentuan Bank Indonesia tentang kualitas aktiva produktif.

Pendapatan Asli Daerah (PAD)

Pendapatan yang diperoleh dari aktivitas ekonomi suatu daerah seperti hasil pajak daerah, retribusi daerah, hasil perusahaan milik daerah dan hasil pengelolaan kekayaan daerah.

Pertumbuhan Ekonomi

Perubahan nilai PDRB atas harga konstan dalam suatu periode tertentu (triwulanan atau tahunan).

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

Pendapatan suatu daerah yang mencerminkan hasil kegiatan ekonomi yang ada di suatu wilayah tertentu.

Purchasing Managers Index (PMI)

Merupakan indeks gabungan dari berbagai indikator bertujuan untuk mengukur tingkat produksi, mendeteksi tekanan inflasi dan aktivitas perindustrian.

Year on Year (yoy)

Perbandingan antara data satu tahun dengan tahun sebelumnya.